



J-Abdi

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol.2 No.5 Oktober 2022

SUSUNAN REDAKSI

J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Penanggung Jawab

Ketua Bajang Institute
Lale Desi Ratnaningsih

Pimpinan Redaksi

Kasprihardi

Editor In Chef/Pelaksana

Lalu Masyhudi, M.Si

Section Editor

Lalu Sahiburrahman

Reviewer

[Ilham Syahrul Jiwandono, M.Pd](#), Universitas Mataram, Scopus Id: 57222336720

[Hijjatul Qamariah, M.Pd., M.TESOL](#), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Scopus
Id:57218559998

[FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc](#), Universitas Jenderal Soedirman, Scopus Id: [57221225628](#)

[Baiti Hidayati, S.T., M.T](#), POLITEKNIK SEKAYU, Scopus Id: [57217136885](#)

[Rahmad Bala, M.Pd](#), STKIP Biak, Scopus Id: [57214800254](#)

[Yusvita Nena Arinta, M. Si](#), IAIN SALATIGA Scopus Id: [57219157407](#)

Copy Editor

[Dr. Sunarno, S.Si, M.Si](#), Diponegoro University

Layout Editor

[Yusvita Nena Arinta, M. Si](#), IAIN SALATIGA Scopus Id: [57219157407](#)

Proofreader

[Gatot Iwan Kurniawan, SE., MBA., CRA., CSF., CMA](#), STIE Ekuitas

PANDUAN PENULISAN NASKAH

J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

JUDUL NASKAH PUBLIKASI MAKSIMUM 12 KATA DLM BHS.IND

Oleh

First Author, Second Author & Third Author

^{1,2}Institution/affiliation author 1,2; address, telp/fax of institution/affiliation

³Institution/affiliation author 3; address, telp/fax of institution/affiliation

Email: 1xxxx@xxxx.xxx, 2xxx@xxxx.xxx, 3xxx@xxxx.xxx

Abstrak

Abstrak Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia/English dengan Times New Roman 12 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata Kunci: 3-5 kata kunci, istilah A, istilah B & kompleksitas

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, ulasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yg relevan dengan penelitian

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepastakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, *judul buku* (harus ditulis miring) volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit dan kota penerbit .
[1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**
Urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.
[3] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.
- **Pustaka dalam bentuk Skripsi/Tesis/Disertasi** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, judul skripsi, *Skripsi/Tesis/Disertasi* (harus ditulis miring), nama fakultas/ program pasca sarjana, universitas, dan kota.
[4] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- **Pustaka dalam bentuk Laporan Penelitian:**
Urutan penulisan: Peneliti, tahun, judul laporan penelitian, *nama laporan penelitian* (harus ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.
[5] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.

Daftar Pustaka hanya memuat semua pustaka yang diacu pada naskah tulisan, bukan sekedar pustaka yang didaftar.



ISSN 2797-9210 (Print)
ISSN 2798-2912(Online)

**J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol.2 No.5 Oktober 2022**

DAFTAR ISI

1	PACU JALUR DAN KEKELUARGAAN MASYARAKAT DESA PULAU KALIMANTING Oleh: Bonita Padang, Fito Dwi Rezky Ramadhan, Januardi, Monica Ramadhani C., Patricia Endah S. Riski Saputra, Rosi Octariantoni, Sri Supitri Romdania, Winda Febiola, Yossy Shinta Dewi	4781-4794
2	SOSIALISASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI Oleh: Nurdiansyah, Gepria Arnise, Wiwing Apriliansyah, Guritno Dimas Hadi, Widya Andini, Anggea Selvitra, Amelia Syafitri, Sri Puspita, Tantrike Helsa, Fitri Wahyuna, Ardhelia Safitri	4795-4800
3	PEMANFAATAN BOTOL BEKAS UNTUK TANAMAN HIDROPONIK SAYURAN SISTEM WICK UNTUK MENANGGULANGI SAMPAH BOTOL BEKAS DAN MENAMBAH PENGHASILAN RUMAH TANGGA OLEH MAHASISWA KKN DESA MAREDAN BARAT Oleh: Irda Sayuti, Yola Aprila, Angga Irama, Alfirahmani, Yollanda Susilawati, Marni Srihartati Harefa, Nuur Badriyyah Akmal, Tedy Akmal Hernando, Dian Astri Maulani, Gusti Ajeng Ayuni, Al Farazi	4801-4806
4	PENERAPAN SOLAR SEL UNTUK BUDIDAYA IKAN LELE SEBAGAI UPAYA PENGHEMATAN ENERGI PADA PONDOK PESANTREN AL MAS'UDIYAH Oleh: Nurhaidah, Dwi Harjono, Tri Pratomo, Widodo PS, Joni Rahmadi, Dovian Iswanda, Jaini	4807-4812
5	PEMBERDAYAAN UKM NAURA JAMUR DI GAMBRETAN, UMBULHARJO CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA Oleh: Danang Sunyoto, Fikri Budi Aulia, Danang Wahyudi, Yanuar Saksono Rosyiana Eka Arianto	4813-4820
6	SOSIALISASI EFEKTIVITAS PEMILU DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN POLITIK GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERPOLITIK MASYARAKAT Oleh: Bima Pratama, Danang Wijaya Saputra, Elvika Permata Sari, Fitta Verolina Sinaga, Indra Syahputra Siahaan, Jumriani, Linda Safitri, M. Supra Setyo, Putri Geovani Mayori, Sri Andini	4821-4826
7	PENCEGAHAN TINDAK BULLYING MELALUI SOSIALISASI STOP BULLYING DI LINGKUNGAN SD 015 GUNUNG BUNGSU KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR Oleh: Suroyo, Adelia Rizka, Aditya Saputra, Arif Maulana, Asrul Ramadani Harahap, Nadira Nurul Atika, Novi Mayani Nababan, Rizki Hizlia Harfani, Siska Ariyanti, Winda Julia, Yabes Maychel	4827-4834
8	PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA FLASH CARD FUN THINKER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR SAINTIFIK PADA SISWA KELAS VII SMP 3 PANJI Oleh: Irma Noervadila, Yesi Puspitasari, Sahwari	4835-4840

9	SOSIALISASI TERKAIT PENCEGAHAN TINDAKAN <i>BULLYING</i> DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CIJUREY KABUPATEN SUKABUMI Oleh: Alfian Ashshidqi Poppyariyana, Annisa Dwi Wahyuni, Dyna Nur Shuhupy, Ristawati Putri, Kiki Aulia Salaswati	4841-4850
10	GIAT PROGRAM “CERIA” (CEGAH ANEMIA REMAJA INDONESIA) SEBAGAI LANGKAH PEMUTUSAN RANTAI KEJADIAN STUNTING Oleh: Theresia Anita Pramesti, Ni Wayan Trisnadewi, Ketut Lisnawati, Sri Idayani, I Gusti Putu Agus Ferry Sutrisna Putra	4851-4858
11	WORKSHOP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI YAYASAN SPMAA BALI, DESA PEMECUTAN KELOD, DENPASAR BARAT Oleh: Ida Ayu Made Wedasuwari, Dewa Gede Bambang Erawan, I Nyoman Suparasa, Satria Faithfull Muttani Miraj Muchtar	4859-4866
12	PENDAMPINGAN TENTANG PENCATATAN AKUNTANSI DAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN Oleh: Lidya Primta Surbakti, Yeni Elfiza Abbas, Ranti Nugraheni, Ekawati Jati Wibawaningsih	4867-4872
13	PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN POLA DASAR BAJU DI DESA KEDUNGDOWNO Oleh: Dassucik, Dyan Yuliana, Sahwari, Ahmad Hafas Rasyidi, Tri Astindari, Agusti	4873-4880
14	PERAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PROMOSI DAN PENJUALAN BAGI UMKM Oleh: Faldi Ilyah Pratama, Sarwindah, Hegki, Intan Septiani, Karmila Dwi Adinda, Putri Sundari	4881-4886
15	PEMBINAAN PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KOMODITI HORTIKULTURA DI DESA GOHA KECAMATAN BATU MANDI KABUPATEN BALANGAN Oleh: Suparno, Ruben Tinting S, Ellen Christ Tambunan	4887-4892
16	DETEKSI DINI ANEMIA SERTA PEMBERIAN EDUKASI, TABLET Fe DAN VITAMIN C SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI’IYAH SUKOREJO SUMBEREJO KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO Oleh: Hayatul Rahimah, Siti Zamilatul Azkiyah	4893-4896
17	PENGELOLAAN PERMINTAAN DAN KAPASITAS PRODUKSI PADA UMKM DJAKARTA SALON Oleh: Agnes Fitrian, Alexander, Kelvin Kwek, Supriyadi Arifin	4897-4908
18	BIMBINGAN BELAJAR GRATIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 177923 PARIKMATIA TAPANULI UTARA PASCA PEMBELAJARAN DARING Oleh: Jojo Silalahi, Uli Evianna Hutabarat, Andris Ompusunggu, Febri Dungo Silitonga, Yessi L M Hutabarat, Paramita Panjaitan, Seylah M. Sihombing	4909-4916
19	SOCIALIZING <i>INNOVATIVE TEACHING</i> TO SUPPORT PRIMARY SCHOOL DIGITALIZATION FOR PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN JAKARTA PROVINCE IN INDONESIA Oleh: Arita Marini, Sri Nuraini, Desy Safitri, Sujarwo, Nurzengky Ibrahim, Yustia Suntari	4917-4924
20	PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL DALAM MENGATASI PENYAKIT ASAM URAT, HIPERTENSI DAN KOLESTEROL Oleh: Fenny Mustika Piliang, Joni Wilson Sitopu, Ika Rosenta Purba, Salome Rajagukguk, M.Komarul Huda	4925-4932
21	EFEKTIVITAS METODE FOCUS GROUP DISCUSSION TERHADAP PERILAKU AGRESI REMAJA PENGGUNA NARKOBA DI DESA TANGSI AGUNG Oleh: Ahmad Tareja, Dwi Hurriyati, Desy Arisandi	4933-4940

22	PENYULUHAN HUKUM MENGENAI ASPEK HUKUM PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK KEPADA PENGURUS DAN ANGGOTA AISYIYAH RANTING CEMPAKA KOTA BANJARMASIN Oleh: Munajah, Muthia Septarina, Nahdhah	4941-4946
23	PERBANDINGAN METODE GRAVIMETRI DENGAN SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS UNTUK PENENTUAN ORDE REAKSI PADA PROSES ADSORPSI PEWARNA ALAMI Oleh: Imas Eva Wijayanti, Emia Erliasna, Solfarina	4947-4952
24	PELATIHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI TENAGA PENDIDIK EKKLESIA PRIVATE ENGLISH COURSE Oleh: Sudung Simatupang, Erbin Chandra, Natanael Saragih, Marisi Butarbutar, Efendi	4953-4960
25	SOSIALISASI MODEL JARI MANIS (REMAJA PUTERI MENCEGAH STUNTING) Oleh: Hezron Alhim Dos Santos, Sugirah Nour Rahman, Nurussyariah Hammad, Andi Ulfiana Fitri, Ilham Kamaruddin	4961-4966
26	PENINGKATAN LABA BISNIS <i>FASHION</i> DENGAN PEMILIHAN VENDOR KONVEKSI YANG BERKEMAMPUAN MEMADAI DAN BERKAPASITAS PRODUKSI OPTIMAL Oleh Amelia Rizky Alamanda	4967-4976
27	STRATEGI PEMILIHAN WARNA BAJU YANG DIPRODUKSI SESUAI DENGAN TREN <i>FASHION</i> Oleh Amelia Rizky Alamanda	4977-4982
28	ANCAMAN PIDANA BAGI PENYEBAR BERITA BOHONG (<i>HOAX</i>) Oleh Bintara Sura Priambada	4983-4992
29	PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJERIAL BAGI KEPALA SEKOLAH SMA DAN SLB DI SULAWESI BARAT Oleh: Wahira, Ismail Tolla, Hasan, Abd Hamid, Lukman HB	4993-5000
30	JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT PENGADAAN RUMAH BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA/I SDN 003 KEPENUHAN Oleh: H. R. Usman Rery, Bangkit Wahidi, Dinni Yunike Jasril, Erva Roudhotul Jannah, Finoriza Syahputri Akbar, Maysheila Ulandhary, Nikita Sukmadewi Sakura Nasution, Rendika Adisman, Reni Yolanda, Tia Dwi Ananda	5001-5004
31	ECOBRIK SEBAGAI SOLUSI PENANGGULANGAN SAMPAH PLASTIK DI DESA TAMBAK Oleh: Nur El Fajri, Muhamad Ridwan Muhajirin, Riski Prendi, Ade Putri, Clara Clarisa, Annisa Diyan Ramadhani, Nita Fiteria Ulfa, Andini Salina, Rahmat Nurhidayat, Stevani Budi Santika, Fadilla Aulia	5005-5012
32	EDUKASI HIDROPONIK SEBAGAI PERTANIAN ALTERNATIF BAGI CALON PETANI MILLENIAL DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR Oleh: Eka Mulyana, Agustina Bidarti, M.Yamin, Serly Novita Sari, Desliana Opie Harliani	5013-5018
33	PEMANFAATAN BATANG PISANG SEBAGAI MEDIA TANAM DI DESA PULAU GODANG KARI, KECAMATAN KUANTAN TENGAH, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI Oleh: Dadang Mashur, Indah Kusuma, Puput Azizah Heriyana, Rani Pratiwi Nugraha, Rahmat Viki, Dores Putra Utama, Maryam Nur Arifah, Muhammad Hafizh, Natasya Ilya Sahira, Nawrah Dwi Latifah, Susi Rahayu	5019-5022

35	PELATIHAN MENCARI PELUANG SUMBER DANA USAHA Oleh: Lenggogeni, Indra Saputra, Prastiyo Diatmono	5023-5036
36	PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN RELAWAN DI RUMAH RELAWAN DHU'AFA PELALAWAN PROVINSI RIAU DALAM PENANGANAN KECELAKAAN Oleh: Siska Mayang Sari, Imron Rosyadi, Raja Fitriana Lestari, Herianto	5037-5044
37	PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PEMBINAAN SATUAN TUGAS PEDULI STUNTING REMAJA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN MELALUI INFORMASI DIGITAL Oleh: Mitra, Nurlisis, Uci Rahmalisa	5045-5052



PACU JALUR DAN KEKELUARGAAN MASYARAKAT DESA PULAU KALIMANTING**Oleh****Bonita Padang¹, Fito Dwi Rezky Ramadhan², Januardi³, Monica Ramadhani C⁴, Patricia Endah S. Riski Saputra⁵, Rosi Octariantoni⁶, Sri Supitri Romdania⁷, Winda Febiola⁸, Yossy Shinta Dewi⁹**^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}**Universitas Riau****Email:** rosi.octariantoni227@student.unri.ac.id

Article History:*Received: 01-08-2022**Revised: 11-08-2022**Accepted: 22-09-2022***Keywords:**Pacu Jalur, Dan
Kekeluargaan**Abstract:** The Pacu Jalur tradition, which is held once a year, was originally intended as an event to commemorate major Muslim holidays, such as Eid al-Fitr, Eid al-Adha, Maulid Nabi, or the commemoration of the Hijri New Year. During the Dutch colonial period, the Pacu Jalur event was used as an activity to commemorate the birthday of Queen Wilhelmina (Queen of the Netherlands). Usually held in November every year. However, after the independence of Indonesia, the Pacu Jalur festival was intended to celebrate the Independence Day of the Republic of Indonesia. Pacu Jalur are usually followed by local people, neighboring districts, and even participants from neighboring countries such as Malaysia, Singapore, and Thailand. The sense of kinship that exists in the people of Pulau Kalimantan Village comes from several activities carried out together, namely maelo jalur, racing practice, and pudding night.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi atau biasa juga disebut dengan Rantau Kuantan merupakan salah satu kabupaten yang ada di tanah Melayu Riau. Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada posisi 0°00'-1°00' Lintang Selatan dan 101°02'-101°55' Bujur Timur dengan luas wilayah 7.656,03 km² dengan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan sebuah Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam, dengan Ibu Kota Teluk Kuantan. Jarak antara Teluk Kuantan dengan Pekanbaru sebagai Ibu kota Provinsi Riau Pekanbaru adalah 160 km.

Seperti hal nya dengan daerah-daerah lainnya kabupaten Kuantan Singingi memiliki ciri khas dan karakteristiknya sendiri. Ciri khas dan karakteristik tersebut bisa dari letak wilayahnya, adat istiadat, suku bangsa atau bahkan kebudayaannya. Di Kuantan Singingi sendiri memiliki tradisi atau kebudayaan yang sangat diminati, ditunggu-tunggu dan sangat dicintai oleh masyarakatnya. Tradisi tersebut ialah Pacu Jalur.

Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi memiliki satu perlombaan tradisional yang



sangat populer, yaitu perlombaan Pacu Jalur. Festival Pacu Jalur merupakan salah satu tradisi kebanggaan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi khususnya dan masyarakat Provinsi Riau umumnya. Tradisi Pacu Jalur pada saat sekarang sudah menjadi event nasional (Suwardi, 2007: 126).

Tradisi pacu jalur yang diadakan sekali setahun ini pada awalnya dimaksudkan sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam, seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, ataupun peringatan tahun baru Hijriah. Pada Masa penjajahan Belanda acara pacu jalur sudah dijadikan kegiatan memperingati hari lahir Ratu Wihelmina (Ratu Belanda). Biasanya diadakan bulan November setiap tahunnya. Namun, setelah kemerdekaan Indonesia, festival pacu jalur ini ditujukan untuk merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (Suwardi, 2007: 126-127). Pacu jalur biasanya diikuti oleh masyarakat setempat, kabupaten tetangga, bahkan juga pernah diikuti peserta dari negaranegara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Perlombaan Pacu Jalur dipersiapkan oleh setiap peserta lomba yang berasal dari kecamatan-kecamatan, dan bahkan kampung-kampung yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi serta daerah lain yang ikut berpartisipasi dalam perlombaan tersebut. Perlombaan Pacu Jalur merupakan salah satu cabang olahraga yang juga diperlombakan pada tingkat nasional. Olahraga Pacu Jalur amat akrab dengan masyarakat Kuantan Singingi, hal ini dikarenakan tradisi perlombaan ini sudah dilaksanakan sejak lama. Di samping itu, pacu jalur juga memiliki gengsi tersendiri bagi masyarakat desa atau kecamatan. Oleh karena itu, kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh masyarakat desa atau kecamatan, baik secara moril maupun materil. Maka tidak heran jika pada waktu pertandingan masyarakat desa atau kecamatan berbondong-bondong menyaksikan jalur mereka berlomba. Mereka rela meninggalkan rumah dan pekerjaan hanya untuk menyaksikan perlombaan, apalagi jika jalur mereka masuk final.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini pada dasarnya bertujuan untuk memahami keberadaan yang saling berhubungan antara berbagai gejala eksternal maupun internal yang terdapat dalam tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya di Desa Pulau Kalimantan. Pendeskripsian maupun pengungkapan tentang fenomena-fenomena empirik sebagai realitas objektif masyarakat akan lebih ditekankan pada metode deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan atau menjelaskan mengenai sifat-sifat individu, keadaan, gejala dan kelompok tertentu, menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara satu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat. Sedangkan pendekatan kualitatif dicirikan pada tujuan penelitian yang berupaya untuk memahami gejala-gejala sedemikian rupa untuk tidak memerlukan kuantifikasi atau gejala-gejala tersebut tidak mungkin diukur secara tepat (Judistira K. Garna, 1999: 32; Lexy J. Moleong, 1989: 2-3). Metode kualitatif merujuk kepada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni apa yang dituturkan orang, baik lisan maupun tulisan, apa yang dilakukan orang yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam keluasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya serta dalam peristilahannya (Bogdan & Taylor, 1993: 4).

***Lokasi penelitian***

Penelitian tentang Tradisi Pacu Jalur mengambil lokasi di Kabupaten Kuantan Singingi lebih tepatnya di desa Pulau Kalimantan Kenegerian Siberakun Kecamatan Benai. Dipilihnya lokasi penelitian ini, dengan alasan bahwa kawasan ini terdapat fenomena yang akan dikaji. Di samping itu, Tradisi Pacu Jalur merupakan event terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi dan diikuti oleh semua desa yang ada termasuk Kabupaten Indragiri Hulu.

Data yang diperlukan

Data pokok (data primer) yang dikumpulkan dalam penelitian ini terpusat pada fenomena-fenomena yang berkaitan langsung dengan objek penelitian ini; yaitu Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya desa Pulau Kalimantan, yang meliputi: mulai dari pencarian kayu sampai menjadi jalur, pelaksanaan perlombaan, tempat dan waktu, media (alat-alat) yang digunakan, orang-orang yang terlibat, serta data-data lain yang dipandang terkait dengan penelitian ini, dan dibatasi berdasarkan relevansi dengan pertanyaan dasar dalam penelitian yang kesemuanya dianalisis berdasarkan teori Sosiologi Agama dan Antropologi Agama.

Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data di lapangan sebagai data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpul data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data

Kegiatan analisis data dilakukan berdasarkan beberapa proses yaitu antara lain, reduksi data (sortir data), penyajian data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Pengolahan data atau analisis deskriptif (descriptive analysis) mengandung pengertian sebagai usaha untuk menyederhanakan dan sekaligus menjelaskan bagian dari keseluruhan data melalui langkah-langkah klasifikasi sehingga tersusun suatu rangkaian deskripsi yang sistematis dan akurat. Dari data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis dengan menggunakan teoriteori Sosiologi Agama dan Antropologi Agama.

Untuk mendapatkan informasi yang betul-betul akurat, maka dilakukan cek silang (cross cek) melalui teknik triangulasi terhadap setiap informasi yang diperoleh, baik informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam (in depth interview) maupun informasi yang diperoleh melalui observasi. Alan Bryman (2002: 84) menjelaskan bahwa triangulasi ialah logika pendekatan penyelidikan di mana temuan-temuan dari satu jenis kajian dapat dicek pada temuan-temuan yang diperoleh dari jenis kajian lain. Informasi ini ditafsirkan dan diolah menjadi kesimpulan. Interpretasi dibangun melalui kombinasi data, teori yang digunakan, dan sikap peneliti (reasoning capacity). Misalnya, hasil-hasil penyelidikan kualitatif dapat dilakukan cek silang pada studi kuantitatif; data-data yang diperoleh dari angket akan dilakukan cek silang dengan data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Secara singkat, proses analisis data pendekatan kualitatif dapat diilustrasikan pada gambar berikut ini.

Keluargaan

Menurut (Safrudin, 2015:15) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut.

Menurut (Safrudin, 2015:15) keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh



tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya. Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah (Shochib, 2015: 17).

Dari beberapa pengertian di atas, keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan yang ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas.

Pengertian Jalur dan Pacu Jalur

Jalur sebagai suatu hasil budaya dikenal oleh masyarakat Kuantan dalam kurun waktu yang cukup lama. Sejak kapan masyarakat Kuantan mengenal jalur tidaklah dapat dipastikan. Namun dipopulerkan kurang lebih pada awal tahun 1900. Pada kurun waktu itu bentuk jalur itu belumlah seindah Jalur saat ini, sebab yang di pacukan masyarakat adalah perahu besar yang bisa dipakai oleh penduduk untuk pengangkutan hasil bumi. Perahu tersebut cukup besar dan dapat memuat kurang lebih 40 orang berdayung.

Kata “jalur” dalam dialek Melayu Rantau Kuantan sulit dicarikan padanannya secara tepat maknanya dalam Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penjelasan dalam berbagai Kamus Bahasa Indonesia dan Kamus Dewan dapat membantu memahami kata tersebut, seperti dijelaskan oleh W.J.S. Poewadarminta (1966: 227), jalur adalah barang tipis panjang; sedangkan Sulchan Yasyin (1997: 231) menjelaskan jalur adalah sampan kecil yang dibuat dari sebatang pohon, perahu belongkang; dalam Kamus Dewan (2005: 602) dijelaskan jalur adalah perahu dibuat dari sebatang kayu yang dikorek.

Penjelasan beberapa kamus di atas sedikit banyaknya dapat menjelaskan dan menggambarkan jalur seperti yang dipahami oleh masyarakat Melayu Kuantan. Dalam dialek masyarakat Kuantan Singingi, Jalur adalah sebuah perahu yang pada awal abad ke-17 digunakan sebagai alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan yang berada di sepanjang Sungai Batang Kuantan. Jalur tersebut terbuat dari sebuah pohon yang besar yang sudah berumur ratusan tahun. Panjang sebuah jalur berkisar antara 25 – 27 meter dengan muatan bisa diisi antara 40 – 50 orang, dengan lebar ruang tengah kira-kira 1 – 1,25 meter (Nopris Andika Putra [anak pacu], Wawancara, 3 Oktober 2015; lihat juga UU. Hamidy, 2005: 8). Dalam kehidupan sosial masyarakat Kuantan Jalur merupakan wujud kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun. Bagi masyarakat Rantau Kuantan jalur memiliki makna tersendiri, baik bagi diri pribadi maupun sebagai warga kampung. Jadi, tidak sempurna suatu kampung jika warganya tidak mempunyai jalur. Jalur merupakan hasil karya budaya yang memiliki nilai estetik tersendiri, dan juga mencakup kreativitas dan imajinasi. Hal ini terlihat dengan jelas dari beberapa seni budaya yang terdapat di jalur, seperti seni ukir, seni tari, seni musik, dan seni sastra. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jalur merupakan upaya masyarakat Rantau Kuantan masa lalu untuk memenuhi kebutuhan manusia akan rasa indah, dan sekaligus sebagai penikmat keindahan tersebut.



Sedangkan pacu jalur terdiri dari dua kata, yaitu pacu dan jalur. Pacu adalah perlombaan memacu atau mendayung. Dengan demikian, pacu jalur adalah perlombaan dayung menggunakan jalur tradisional yang menjadi ciri khas daerah Kuantan Singingi (Kuansing) yang sampai sekarang masih bertahan. Lomba dayung (Pacu Jalur) diselenggarakan setiap satu tahun sekali untuk merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan juga menggunakan upacara adat khas daerah Kuansing.

Pada masa berikutnya dikenal bentuk jalur yang bermotif kepala binatang dengan ukiran, misalnya berbentuk kepala ular, kepala buaya, kepala naga dan lain sebagainya. Artinya bentuk fisiknya sudah mengalami perubahan. Jalur dihiasai dengan bentuk ukiran pada haluan dan pada kemudi atau selembayungnya. Baik muatan atau pun panjang tidak jauh berbeda dengan jalur yang dikenal terdahulu. Namun bentuk Jalur telah memiliki nilai artistis yang berkembang menurut selera dan kebutuhan masyarakat pada masa itu.

Jalur dalam bentuk ini dapat mempunyai 2 fungsi. Pertama, digunakan untuk berpacu dalam merayakan hari besar, dan kedua berfungsi sebagai kendaraan pembesar adat atau penghulu adat dan datuk-datuk. Di samping itu juga untuk upacara pembukaan pacu tersebut. Jika Jalur digunakan untuk maksud tersebut maka biasanya diberi hiasan. Jika kita bandingkan dengan Jalur dalam bentuk awal, maka jalur pada periode ini mengalami banyak perkembangan. Bentuk fisik jalur kelihatan secara keseluruhan membujur panjang. Profil agak ramping dan mempunyai haluan panjang, telah berukir, kemudi agak panjang telah dilengkapi dengan selembayung yang berfungsi sebagai tempat bergantung tukang onjai (pengatur irama di kemudi). Jalur bentuk ini diperkirakan muncul pada tahun 1903.

Pada periode berikut, jalur telah berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan hasil imajinasi para tukang. Dalam hubungan ini boleh dikatakan bentuk Jalur berkembang sesuai dengan inspirasi yang timbul pada tukang masing-masing, sehingga dapat menghasilkan suatu karya seni yang agung. Baik bentuk maupun kualitasnya pembuatan Jalur makin lama makin berkembang, bentuknya makin ramping dan artistik. Berdasarkan pengalaman yang cukup lama bentuk Jalur yang baik dan bagus relatif memberi peluang untuk menangi. Memang setiap kemenangan itu bukan hanya berpangkal dari bentuk semata, karena masih banyak faktor lain yang menunjang, seperti kualitas kayu, jenis kayu, teknik berpacu, rasa kesatuan yang kuat dan kompak serta unsur lain seperti sugesti dari penonton dari masing-masing kampung.

Jenis-jenis Jalur

Untuk mengenal jalur atau perahu perlu dikemukakan lebih dahulu jenis-jenis Jalur atau perahu yang khas dari daerah Rantau Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Salah satu jenis perahu yang paling kecil yakni perahu kenek, yang berukuran, panjang 2 sampai 2,5 meter dan lebar kurang lebih 60 cm, sedangkan ketebalan 2 cm dengan muatan 1 orang. Perahu ini digunakan untuk alat transport pribadi yang lazim untuk keperluan pergi memotong karet, ke ladang atau ke kebun. Di samping itu juga digunakan untuk menangkap ikan seperti memancing, maambai, menggantung dan lain-lain.

Berikut adalah jenis perahu yang agak besar dari perahu kenek yaitu perahu muatan berompek. Disebut muatan barompek karena perahu ini dapat diisi dengan empat orang. Perahu ini sering digunakan untuk menjala, mengangkut padi, mengangkut hasil tanaman lainnya. Jenis perahu berikutnya adalah perahu dengan ukuran lebih besar lagi. Dikenal dengan sebutan perahu tambang. Nama ini diberikan sesuai dengan fungsinya untuk alat penyeberangan masyarakat dari satu desa di sebelah menyebelah sungai ke desa lainnya.



Tambang dalam bahasa daerah ini artinya ongkos atau biaya. Jadi perahu penyeberangan yang harus dibayar. Perahu tambang artinya perahu yang dapat dipergunakan untuk penyeberangan apabila kita membayar ongkos penyeberangan itu. Selain itu jenis perahu ini disebut juga perahu Lubuk Ambacang. Perahu ini diberi nama perahu Lubuk Ambacang karena perahu tersebut umumnya dibuat di daerah Lubuk Ambacang Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Perahu ini ukurannya besar dan isinya relatif banyak. Biasanya digunakan sebagai alat transportasi dari desa-desa di hulu Taluk Kuantan Kuantan Singingi Riau untuk membawa barang yang akan dijual di Pasar Taluk Kuantan.

Muatan perahu ini 8 sampai 15 orang. Bentuknya panjang, bagian perut atau lambungnya tidak begitu melebar tetapi bulat dan panjang sehingga dengan bentuk demikian perahu ini agak laju atau cepat jika didayung. Perahu ini bukan hanya didayung atau dikayuh oleh si pengemudi, tetapi biasanya dibantu oleh orang yang duduk di haluan atau di tengah-tengah perahu, sekalipun orang tersebut penumpang perahu tambang (harus bayar). Bantuan itu dilaksanakan supaya jalannya laju dan relatif cepat sampai ke tujuan. Biasanya urituk menjalankan perahu ini digunakan kayu panjang yang dikenal dengan gala. Perahu tambang ini sering juga dipacukan oleh pemuda-pemuda desa dalam rangka pertandingan-pertandingan antara kelompok pemuda suatu desa.

Jenis perahu lain yakni yang lazim disebut perahu godang. Disebut perahu godang, karena ukuran perahu itu memang besar. Kata godang adalah bahasa daerah Kuantan yang artinya besar, serta panjang. Panjangnya kurang lebih 15 sampai 20 meter dan lebarnya kurang lebih 1 sampai dengan 1,5 meter dan muatan barang kurang lebih 500 kg sampai dengan 1 ton. Jenis perahu ini digunakan untuk mengangkut hasil bumi, seperti karet, kelapa, tebu dan barang-barang dagangan seperti beras, gula, tepung dan lain-lain. Perahu ini berfungsi sebagai alat transportasi untuk mengangkut hasil bumi ke pasar dan sebaliknya mengangkut bahan kebutuhan pokok masyarakat ke desa. Perahu ini dikemudikan oleh 2 orang atau paling banyak 3 orang, 1 orang pengemudi dan 1 atau 2 orang tukang gala.

Perahu ini tidak cukup dijalankan dengan mendayung saja tetapi juga dibantu dengan sebatang gala. Gala yaitu sebatang kayu panjang dengan ukuran, panjangnya kurang lebih 3 atau 4 meter. Gala digunakan untuk mendorong perahu dengan jalan menancapkan gala tersebut ke dasar sungai sehingga perahu yang bermuatan berat dapat bergerak melaju ke tempat tujuan. Ukuran perahu ini telah mendekati ukuran Jalur, tetapi bentuknya tidak semulus bentuk Jalur. Perahu ini dibuat agak kasar karena yang diutamakan adalah kegunaannya sebagai alat pengangkut barang-barang. Perahu ini dibuat atau dibentuk agar kokoh dan kuat.

Lain halnya dengan Jalur, di samping kokoh dan kuat harus indah dan artistik dan diharapkan agar laju bila dipacukan. Namun demikian perahu godang adalah merupakan cikal bakal terciptanya Jalur seperti yang dikemukakan pada sejarah perkembangannya.

Sejarah dan Perkembangan Pacu Jalur

Di awal abad ke-17, jalur merupakan alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan, yakni daerah di sepanjang Sungai Kuantan yang terletak antara Kecamatan Hulu Kuantan di bagian hulu hingga Kecamatan Cerenti di hilir. Saat itu memang belum berkembang transportasi darat. Akibatnya, jalur itu benar-benar digunakan sebagai alat angkut dan transportasi penting bagi warga desa, terutama digunakan sebagai alat angkut hasil bumi, seperti pisang dan tebu, serta berfungsi untuk mengangkut orang yang mencapai sekitar 40 orang (H. Akhmad Khatib [Tokoh Adat], Wawancara, 4 Oktober 2015).



Namun dapat hampir dipastikan Pacu Jalur sudah dikenal penduduk daerah ini paling kurang tahun 1900 dan dalam tahun itu yang dipacukan penduduk kebanyakan perahu-perahu besar yang biasa digunakan untuk alat transportasi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan Pacu Jalur diselenggarakan di kampung-kampung di sepanjang Batang Kuantan untuk memperingati dan merayakan berbagai hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad, Hari Raya Idul Fitri, memperingati tahun baru Islam (1 Muharram), dan sebagainya. Pada waktu itu beberapa kampung tidak memberi hadiah bagi jalur yang menang.

Namun selesai pacu, biasanya diakhiri dengan makan bersama makanan tradisional setempat seperti: konji, godok, lopek, paniam, lida kambiang, buah golek, buah malako, dan lain sebagainya (H. Akhmad Khatib [Tokoh Adat], Wawancara, 4 Oktober 2015). Sebelum kedatangan Belanda, daerah Rantau Kuantan dikuasai oleh pemuka adat terutama para penghulu masing-masing suku. Bagi pemenang pacu jalur biasanya diberi hadiah oleh penghulu berupa marewa.¹ Hal ini diberikan sampai dengan pemenang keempat dan besar kecilnya marewa yang menjadi ukuran untuk mengetahui pemenang satu, dua, tiga, dan empat.

Sesudah masa itu, di Teluk Kuantan pernah pula muncul (dan mungkin juga di beberapa kampung lain) semacam jalur yang diberi ukiran bermotif kepala binatang pada haluannya, seperti: kepala ular, buaya, harimau, dan sebagainya serta muatan jalur ini juga kira-kira untuk 40 orang. Untuk jenis jalur semacam ini di samping dipacukan juga dipakai sebagai alat transportasi air oleh orang-orang besar pada saat itu seperti untuk menyambut, menjemput, dan mengantar para penghulu, datuk-datuk atau para bangsawan lainnya. Apabila jalur digunakan untuk orang-orang besar ini, maka biasanya diberikan hiasan seperti: payung, tali temali, kain dan selendang, tiang tengah (gulang-gulang), lambailambai (tempat maonjai/kemudi), dan lain sebagainya. Apabila jalur yang bermotif ini digunakan dalam pacu jalur, maka jalur yang bermotif kepala binatang mulai mempergunakan dukun/pawang jalur dan kegiatan pacu jalur dengan motif semacam ini diperkirakan muncul ketika kedatangan Belanda sekitar tahun 1903 (Pacu Jalur/Perahu dengan model inilah yang digunakan hingga sampai sekarang).

Sehubungan dengan panjang dan besarnya sebuah jalur sehingga membutuhkan sejumlah orang dalam pembuatannya, maka karena itulah barangkali jalur ini tidak mungkin merupakan milik pribadi atau beberapa orang saja, tetapi merupakan suatu benda budaya yang hanya mungkin diwujudkan dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat di suatu kampung. Di samping tenaga/fisik dalam pembuatan jalur ini juga diperlukan keterlibatan unsur spiritual, sebab tanpa partisipasi dua hal atau unsur tersebut, jalur tidak akan dapat muncul sebagai wujud karya masyarakat yang memuaskan dalam arti utuh dalam segala aspeknya.

Kegiatan pacu jalur merupakan kegiatan yang paling disenangi masyarakat, khususnya di kecamatan di wilayah Rantau Kuantan. Hampir setiap kampung atau desa memiliki jalur. Setiap kampung dibagi lagi atas beberapa bagian yang dulu disebut sebagai banjar. Banjar itu biasanya juga mempunyai sebuah jalur, sehingga setiap kampung dapat memiliki dua sampai tiga buah jalur. Dengan demikian, jalur merupakan milik bersama masyarakat banjar (dalam kesatuan yang lebih kecil) dan milik masyarakat kampung (dalam satu kesatuan masyarakat yang lebih besar).

Dalam tahun 1905 Belanda masuk ke wilayah Rantau Kuantan dengan menduduki Kota Teluk Kuantan. Belanda memanfaatkan kebudayaan dan tradisi pacu jalur ini dengan



melanjutkannya untuk merayakan Hari Ulang Tahun (HUT) atau kelahiran Ratu Wihelmina setiap tanggal 31 Agustus dan bukan lagi dirayakan saat hari besar Islam. Karena pesta pacu jalur ini diadakan hanya setahun sekali setiap HUT Wihelmina, maka kedatangan pesta ini pada tiap tahunnya dipandang oleh penduduk Rantau Kuantan sebagai datangnya tahun baru dan dilaksanakan di Teluk Kuantan, dan itulah sebabnya sampai saat ini masih ada masyarakat yang menyebut kegiatan ini sebagai Tambaru.

Kegiatan pacu jalur menyediakan hadiah sampai dengan pemenang yang keempat, tapi hadiahnya sudah agak lain dan disebut sebagai “Tonggol” (merupakan Marewa yang diperbesar dan lebih diperindah lagi dan dituliskan nomor pemenang). Kegiatan Pacu Jalur juga selalu mengikuti gelombang kehidupan masyarakatnya, baik secara karakteristik yang bersifat fundamental maupun dari watak yang bersifat konservatif. Pada waktu zaman pendudukan Jepang serta agresi pertama dan kedua yang mengakibatkan bencana besar bagi seluruh sektor kehidupan masyarakat, khususnya sektor kehidupan ekonomi, telah menyebabkan jalur pada waktu itu untuk sementara harus diabaikan oleh masyarakatnya. Sampai kira-kira tahun 1950, aktivitas pacu jalur masih belum kembali dalam kehidupan kebudayaan masyarakat Rantau Kuantan.

Beberapa tahun setelah tahun 1950, setelah kehidupan masyarakat bertambah stabil dan keadaan ekonomi berangsurangsur membaik dengan makin mahalnnya harga karet alam, maka masyarakat daerah ini kembali membangkitkan jalur dengan pacu jalurnya dalam kehidupan masyarakat. Hal ini perlu dibangkitkan kembali karena menyangkut hakekat hidup manusia, hakekat karya, hakekat budaya, dan hakekat hubungan manusia dengan alamnya.

Pada tahun 1951-1952 munculnya pacu perahu yang bermuatan 7-15 orang, kemudian muncul lagi yang lebih besar dengan bermuatan sekitar 25 orang di beberapa kampung di wilayah Rantau Kuantan dan sesudah itu muncullah kembali jalur dengan segala kesempurnaannya kembali mengisi sejarah kehidupan masyarakat dengan mengambil bagian dalam upacara memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus (UU. Hamidy, 2005: 2-10).

Jika dahulu hadiah besar yang menjadi kebanggaan adalah Marewa, kemudian Tonggol, namun sekarang hadiah yang diperebutkan ialah kerbau, sapi serta piala bergilir. Tidaklah berlebihan jika saat ini dikatakan bahwa pacu jalur dalam memperingati HUT RI merupakan hari terbesar bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dan dalam catatan pelaksanaan Pacu Jalur tahun 2002 yang diselenggarakan di Teluk Kuantan diikuti oleh 117 peserta jalur yang meliputi utusan dari berbagai daerah di wilayah Provinsi Riau, berbagai daerah Provinsi di Indonesia, bahkan beberapa negara lainnya dan tercatat sebagai event pariwisata Budaya Nasional dan diupayakan mencapai tingkat Regional bahkan Internasional. Ketika acara pembukaan dan pelaksanaan pacu Jalur tahun 2006 lalu yang dihadiri oleh Wakil Presiden RI. Yusuf Kala serta Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI. Jero Wacik, mengatakan pengakuannya bahwa “Pacu jalur merupakan Pesta rakyat dan Pesta Budaya yang paling ramai, paling digemari, dan paling didukung oleh seluruh lapisan masyarakatnya, sepanjang yang ia ketahui dan hadir”. Upacara adat khas daerah Kuansing ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali untuk merayakan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 23 – 26 Agustus.

Festival ini diikuti oleh ratusan perahu dan melibatkan beribu atlet dayung, serta dikunjungi oleh ratusan ribu penonton, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.



Puncak dari kegiatan pacu jalur adalah yang diselenggarakan di Kota Teluk Kuantan dengan nama Tepian Narosa di Kecamatan Kuantan Tengah. Lokasi Pacu Jalur yang berada di Tepian Narosa berjarak kira-kira 150 km dari Kota Pekanbaru ke arah Selatan. Sebelum pacu jalur tingkat Nasional yang diadakan di Tepian Narosa tersebut, terlebih dahulu diadakan perlombaan pacu jalur tingkat rayon. Setiap rayon terdiri atas 2 sampai 4 kecamatan. Setiap kecamatan di setiap rayon menjadi tuan rumahnya secara bergiliran dan yang ikut berlomba boleh dari kecamatan dan juga kabupaten manapun. Kegiatan Pacu Jalur merupakan pesta rakyat yang terbilang sangat meriah. Bagi para wisatawan yang berkunjung ke acara ini dapat menyaksikan kemeriahan festival yang merupakan hasil karya masyarakat Kuantan Singingi. Bagi masyarakat setempat, Pacu Jalur merupakan puncak dari seluruh kegiatan, segala upaya, dan segala keringat yang mereka keluarkan untuk mencari penghidupan selama setahun.

Pendeknya, Pacu Jalur selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Masyarakat Kuantan Singingi dan sekitarnya tumpah ruah menyaksikan acara yang ditunggu-tunggu ini. Karena meriahnya acara ini, konon beredar cerita bahwa sepasang suami istri harus rela bercerai jika salah satu pasangannya dilarang mendatangi acara tersebut. Selain perlombaan, dalam pesta rakyat ini juga terdapat rangkaian tontonan lainnya, di antaranya Pekan Raya, Pertunjukan Sanggar Tari, pementasan lagu daerah, Randai Kuantan Singingi, dan pementasan kesenian tradisional lainnya dari kabupaten/kota di Riau. Para wisatawan yang berkunjung ke festival ini juga dapat mengunjungi objek-objek wisata lainnya yang jaraknya tidak terlalu jauh dari lokasi penyelenggaraan acara ini, seperti Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Desa Lubuk Ambacang, dan Desa Wisata Sentajo yang menyimpan warisan rumah adat tradisional zaman dahulu dan masjid tua Pangean yang menyimpan sejarah.

Pada tahun ini, tahun 2022 Pacu Jalur event Nasional kembali dilaksanakan setelah 2 tahun vakum dikarenakan pandemic covid 19 yang tidak memungkinkannya event Pacu Jalur ini diadakan. Pada tahun ini Pacu Jalur dibuka oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yakni Sandiaga Uno pada tanggal 21 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2022. Pada event tahun ini terdapat lebih dari 200 buah jalur yang ikut berpartisipasi baik itu dari semua desa yang ada di Kuantan Singingi bahkan jalur dari Rengat, Indragiri Hulu dan juga jalur yang mendapatkan juara 1 pada event kali ini.

Kekeluargaan Masyarakat Desa Pulau Kalimantan

Desa Pulau Kalimantan merupakan salah satu desa yang terletak pada kenegerian Siberakun Kecamatan Benai yang mana desa ini berada di tepi Kuantan yang menjadikan Pacu Jalur menjadi hobby anak-anak, pemuda bahkan semua masyarakatnya. Sejak kecil anak-anak di desa ini diajak melihat dan menyaksikan bagaimana para pemuda dan bapak-bapak yang ada di desa berlatih. Di mulai dari pemanasan di tepi Kuantan atau biasa di sebut pulau yaitu daratan berpasir yang muncul ketika air surut sampai dengan para anak pacu menaiki jalur dan mulai mendayung dari hulu Kuantan ke hilir Kuantan. Kegiatan latihan Pacu Jalur sendiri di desa Pulau Kalimantan diadakan pada hari Selasa, Jumat, Sabtu dan Minggu.

Kebersamaan dan kekeluargaan yang dimiliki oleh masyarakat desa Pulau Kalimantan ini tidak serta merta ada hanya karena Pacu Jalur ini saja, kebersamaan yang dimiliki masyarakat tersebut sudah ada sejak dahulu, yang mana desa kecil ini yang juga hanya memiliki tidak lebih dari 200 orang kepala keluarga sehingga yang mereka harus saling tolong menolong agar menjadi desa yang aman, damai dan sejahtera seperti yang diinginkan



setiap orang. Pacu Jalur merupakan salah satu sarana dalam melahirkan rasa kekeluargaan dan tolong menolong tersebut.

Mengapa demikian? Karena dalam Pacu Jalur tidak hanya di dalam jalur tersebut saja diperlukan kekompakan sehingga jalur dapat melaju di atas air dengan seimbang dan tidak karam, tetapi kekompakan dalam Pacu Jalur dimulai sejak awal jalur itu akan dibentuk. Dimulai dari mencari kayu bakal jalur, membawa jalur ke desa atau maelo jalur, membuat jalur, menurunkan jalur ke Kuantan dan banyak lagi. Adapun beberapa kegiatan yang mendukung rasa kekeluargaan masyarakat desa Pulau Kalimantan ialah sebagai berikut :

Maelo Jalur

Maelo atau manarik merupakan salah satu tahapan penting dalam tradisi pacu jalur. Aktivitas ini dilakukan setelah kayu yang akan dibuat jalur ditebang. Mengingat besar dan panjangnya kayu tersebut, maka diperlukan banyak tenaga manusia untuk menarik atau maelonya. Oleh karena itu, kekompakan masyarakat suatu kampung amat diperlukan agar pekerjaan maelo berjalan dengan sukses. Menarik (maelo) jalur sudah menjadi tradisi yang melekat dan mendarah daging bagi masyarakat Kuantan Singingi. Bahkan tradisi ini banyak ditunggu-tunggu oleh masyarakat, terutama para pemuda dan pemudi.

Pada masa lalu, yang ditarik bukanlah kayu jalur, melainkan kayu yang sudah dibentuk dan sudah nampak bentuk jalur. Dengan demikian, sebagian pekerjaan membuat jalur sudah dilakukan di hutan. Hal ini disebabkan menarik kayu jalur bulat-bulat amatlah berat. Oleh karena itu, kayu jalur perlu diolah sehingga sudah berbentuk jalur dan lebih ringan untuk ditarik. Pada masa sekarang, terdapat dua model yang dilakukan masyarakat, yaitu; (1) sebagian pekerjaan membuat jalur sudah dilakukan di hutan, sehingga yang dielo adalah kayu yang sudah berbentuk jalur atau jalur setengah jadi, dan (2) semua pekerjaan membuat jalur dilakukan di kampung, dan yang ditarik dari hutan betul-betul kayu bulat yang akan dibuat jalur. Hal ini disebabkan aktivitas membawa kayu jalur ke kampung sudah menggunakan kendaraan alat berat. Meskipun demikian, tradisi maelo masih tetap dilaksanakan, yaitu menarik kayu jalur tersebut dari hutan sampai ke tepi jalan besar. Setelah sampai di tepi jalan besar, kayu jalur diangkut dengan menggunakan kendaraan alat berat sampai ke kampung. Masyarakat menyewa alat berat tersebut atau juga dibantu oleh pihak perusahaan (Ajasmi [Tokoh Masyarakat], Wawancara, 5 Oktober 2015).

Pada masa lalu, aktivitas maelo ini diikuti oleh hampir seluruh penduduk banjar atau kampung. Hal ini disebabkan aktivitas maelo memerlukan banyak tenaga. Kegiatan ini amat disenangi dan ditunggu-tunggu, terutama oleh anak-anak muda (bujang dan gadis). Dalam pelaksanaan kegiatan maelo ini, biasanya seorang bujang dibawakan nasi oleh kekasihnya, dan mereka dapat makan bersama. Di samping itu, mereka juga dapat berdekatan dalam maelo atau menarik tali. Tidak jarang ketika tali penarik itu putus, mereka saling berjatuh dan berdekatan. Hal ini menjadi hiburan dan tertawaan bagi yang lain, sehingga badan letih tidak terasa. Apalagi saat-saat tersebut diisi dengan pandir-pandir atau humor berupa kelakarkelakar dan ucapan yang bernada jenaka dengan sorak sorai yang tak ketinggalan. Aktivitas ini juga kadang-kadang digunakan sebagai ajang mencari jodoh, karena dalam aktivitas ini para pemuda dan pemudi berkumpul.

Dalam tradisi maelo ini terlihat dengan jelas solidaritas sosial masyarakat. Tradisi maelo mampu mengikat mereka untuk datang beramai-ramai melakukan aktivitas menarik kayu jalur. Dengan demikian, dapat dikatakan jalur merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kuantan Singingi yang dapat merekat hubungan antar anggota atau warga



masyarakat. Dalam pandangan Durkheim, solidaritas seperti ini disebut dengan solidaritas mekanik. Warga masyarakat secara sadar dan sukarela terlibat dalam kegiatan ini. Mereka menyadari bahwa kegiatan ini merupakan milik bersama kampung mereka sehingga mereka bertanggung jawab untuk mensukseskannya.

Solidaritas sosial di masyarakat terlihat nyata dalam kegiatan ini, di mana setiap anggota masyarakat mengorbankan waktu, materi, dan tenaga untuk mensukseskan kegiatan ini. Pada saat maelo anggota masyarakat bersama-sama pergi ke hutan untuk menarik kayu jalur ataupun jalur setengah jadi. Kegiatan ini dikomandai oleh dukun jalur dan juga pengurus jalur. Dukun jalur dan pengurus jalur menetapkan hari dilaksanakan maelo tersebut, dan masyarakat kampung mengikutinya.

Latihan Pacu

Seperti halnya yang dijelaskan di atas bahwa untuk masyarakat desa Pulau Kalimantan, waktu latihan pacu adalah kegiatan yang ditunggu-tunggu. Yang mana pada saat ini maka semua masyarakat desa Pulau Kalimantan akan berbondong-bondong ke pulau tempat latihan pacu baik hanya sekedar duduk menyaksikan anak pacu latihan atau melihat anak-anaknya mandi Kuantan. Di pulau inilah masyarakat desa Pulau Kalimantan melepaskan penat setelah seharian bekerja dengan menyaksikan anak pacu dengan semangatnya melakukan latihan.

Tidak hanya sekedar latihan saja, biasanya setelah latihan anak-anak pacu akan disajikan beberapa minuman yaitu ada wedang jahe, teh hangat, telur rebus bahkan bubur kacang hijau untuk mengembalikan stamina dan semangat anak pacu tersebut. Ini merupakan salah satu rasa kecintaan masyarakat desa Pulau Kalimantan terhadap Pacu Jalur dan memperlihatkan bagaimana kekeluargaan yang ada di desa tersebut.

Malam Berpudding

Malam berpudding merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di malam sebelum dilaksanakannya pertandingan. Di sini para anak pacu berkumpul bersama-sama untuk menikmati jamu yang dicampur dengan telur itik (pudding) dan pada malam ini juga pelatih, ketua jalur, sesepuh dan kepala desa akan menyampaikan apa saja hal yang sekiranya perlu dan harus disampaikan untuk pertandingan besok pagi. Para anak jalur dilarang tidur hingga larut malam, istirahat total dan jam 1 siang semua masyarakat desa bahkan semua masyarakat Kuantan Singingi akan berbondong-bondong hadir memeriahkan arena Pacu baik hanya sekedar membelanja atau bahkan terjun langsung ke air untuk mendukung jalur kesayangannya.

Pacu jalur sendiri bagi masyarakat Kuantan Singingi bukan hanya merupakan suatu pertandingan yang rutin dilaksanakan, melainkan juga berkaitan dengan prestise bagi masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat mendukung sepenuhnya setiap proses pembuatan jalur di kampungnya. Demikian juga dukungan diberikan pada saat pertandingan berlangsung, di mana warga masyarakat akan hadir di saat pertandingan berlangsung. Di samping masyarakat yang tempatan, dukungan juga diberikan oleh warga perantau yang berasal dari kampung tersebut. Jalur bagi masyarakat setempat memiliki nilai tersendiri, sehingga jika suatu kampung tidak memiliki jalur merupakan suatu aib.

Dengan demikian, setiap kampung berupaya menyediakan jalur yang dapat dijadikan kebanggaan kampung mereka. Jalur juga dipandang sebagai simbol kekompakan masyarakat dan sekaligus dianggap berkah bagi desa tersebut. Dalam pandangan masyarakat untuk melihat tuah suatu kampung juga dapat dikaitkan dengan keberadaan jalur tersebut. Jalur



yang baik atau berkualitas tidak akan wujud tanpa adanya kekompakan dan solidaritas warga masyarakatnya. Oleh karena itu, kesolidan antara pengurus jalur, dukun jalur, anak pacu, dan warga masyarakat amat menentukan kemenangan sebuah jalur dalam perlombaan.

Jika ada yang tidak kompak atau curang dalam kepengurusan, maka jalur tersebut sulit untuk mendapatkan kemenangan. Untuk membuat suatu jalur memerlukan biaya yang cukup besar, mulai dari mencari kayu, maelo, membuat jalur, melayur, latihan anak pacu, dan ikut perlombaan. Kesemua tahapan tersebut membutuhkan dana yang harus dibayar oleh pengurus jalur. Keseluruhan biaya tersebut didapatkan dari sponsor dan juga sumbangan warga masyarakat, baik yang ada di kampung maupun di rantau. Menghadirkan sebuah jalur pada suatu kampung memerlukan solidaritas seluruh warga kampung. Di mana setiap keputusan yang diambil akan dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama seluruh warga, baik berkaitan dengan kegiatan fisik, penunjukan dukun, maupun mencari dana. Dengan demikian, untuk menyediakan sebuah jalur memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik secara tenaga, materil, maupun moril. Setiap warga masyarakat akan memberikan kontribusinya untuk jalur kampung mereka. Kontribusi yang diberikan tentu saja disesuaikan dengan kemampuan mereka, ada yang menyumbangkan dana, tenaga, dan juga kemampuan spiritual. Untuk membuat jalur yang berkualitas keseluruhan kontribusi tersebut diperlukan, sehingga seluruh warga masyarakat dapat terlibat dan berpartisipasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Jalur merupakan suatu wujud kebudayaan bagi masyarakat Kuantan Singingi yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Bagi masyarakat Rantau Kuantan jalur tersebut memiliki makna tersendiri, baik bagi diri pribadi maupun sebagai warga kampung. Jadi, tidak sempurna suatu kampung jika warganya tidak mempunyai jalur. Jalur merupakan sebuah hasil karya budaya yang memiliki nilai estetik tersendiri, dan juga mencakup kreativitas dan imajinasi. Pacu jalur merupakan tradisi yang sudah berlangsung sejak lama dan tetap bahkan terus dipertahankan oleh masyarakat Kuantan Singingi dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Bagi masyarakat setempat, Pacu Jalur merupakan puncak dari seluruh kegiatan, segala upaya, dan segala keringat yang mereka keluarkan untuk mencari penghidupan selama setahun. Pada saat sekarang ini Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi menjadikan kegiatan Pacu Jalur sebagai event nasional dan sekaligus menjadi wisata budaya.

Tradisi pacu jalur masyarakat Kuantan Singingi menuntut adanya solidaritas sosial masyarakat. Tanpa kekompakan, kekeluargaan dan kebersamaan warga masyarakat, jalur tidak akan mungkin diwujudkan. Salah satu bentuk solidaritas masyarakat diperlihatkan dalam tahapan maelo, latihan, malam berpudding. Maelo atau menarik (kayu atau jalur setengah jadi) merupakan suatu tahapan dalam pembuatan jalur. Tahapan ini dilakukan setelah kayu jalur ditebang. Mengingat maelo merupakan pekerjaan yang berat yang memerlukan banyak tenaga manusia, maka amat diperlukan solidaritas dan partisipasi masyarakat. Dalam kegiatan maelo seluruh warga masyarakat terlibat, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka beramai-ramai pergi ke hutan untuk maelo jalur atau kayu jalur. Latihan pacu adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai sesuatu hal, yang mana sama dengan latihan olahraga lainnya. Malam berpudding merupakan malam



dimana para anak pacu berkumpul untuk persiapan pertandingan besok paginya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] A. Djadja Saefullah. (1993). Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Lapangan: Khusus dalam Studi Kependudukan. Media Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNPAD.
- [2] Aslati & Silawati. (2014). Menguak Nilai-nilai Magis Pada Tradisi Pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya, Vol.11, No.2 Juli - Desember 2014
- [3] Bogdan, R. & S.J. Tylor. (1993). Kualitatif Dasar-dasar Penelitian (terjemahan). Surabaya: Usaha Nasional.
- [4] BPS Kabupaten Kuantan Singingi. (2014). Profil Kuantan Singingi dalam Angka 2014. Kuantan Singingi: Kerjasama Bappeda dan BPS Kabupaten Kuantan Singingi.
- [5] Bryman, Alan. (2002). "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Pemikiran Lebih Lanjut Tentang Penggabungannya", dalam Julia Brannen (ed.). Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Campbell, Tom. (1994). Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan (terjemahan). Yogyakarta: Kanisius.
- [7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2009). Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia. Bandung: Mizan.
- [8] Hamid Patilima. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [9] Hasbullah. (2014). Togak Balian: Ritual Pengobatan Tradisional Masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi. Pekanbaru: ASA Riau.
- [10] Hasbullah (2015) Pacu Jalur dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kabupaten Kuntan Singingi. TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015
- [11] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (1996). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Irawan Soehartono. (1995). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Johnson, Doyle Paul. (1986) Teori Sosiologi Klasik dan Modern (terjemahan). Jilid I. Jakarta: Gramedia.
- [14] Judistira K. Garna. (1996). Ilmu-ilmu Sosial Dasar – Konsep – Posisi. Bandung: PPs. UNPAD. Kamus Dewan. (2005). Edisi Keempat. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- [15] Koentjaraningrat. (1991). Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- [16] Lexy J. Moleong. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [17] Lutfi, Muchtar. (1977). Sejarah Riau. Pekanbaru: Team Penyusun dan Penulisan sejarah Riau.
- [18] Muchtar Luthfi, Soewardi MS. & Wan Ghalib et.al. (Penyunting). (1977). Sejarah Riau. Pekanbaru: Pemda Tk. I Riau.
- [20] P. Edi Susrianto Indra (2019) Tradisi Pacu Jalur Masyarakat Rantau Kuantan (Studi Nilai-nilai Budaya Melayu dalam Olahraga Tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi). Jurnal Olahraga Indragiri (JOI) Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019
- [21] S. Nasution. (1996). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- [22] Soerjono Soekanto. (1985). Emile Durkheim: Aturan-aturan Metode Sosiologis. Jakarta: Rajawali Press.
- [23] Sugiono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sulchan Yasyin.



- (1997). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amanah.
- [24] Suwardi. (2007). Bahan Ajar Kebudayaan Melayu. Pekanbaru: Kampus Akademi Pariwisata Engku Puteri Hamidah.
- [25] Tim Pengumpul Data: Bidang Penelitian/ Pengkajian dan Penulisan Lembaga Adat Melayu Riau. (2006). Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Kabupaten Kota Se Provinsi Riau. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau.
- [26] Tim Penulis. (2010). Sejarah Pembentukan Kabupaten Kuantan Singingi. Pekanbaru: Pemkab Kuantan Singingi Bekerjasama dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- [27] UU. Hamidy. (1986). Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [28] ———. (1996). Orang Melayu di Riau. Pekanbaru: UIR Press.
- [29] ———. (1998). Membaca Kebudayaan Orang Melayu. Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- [30] ———. (1999). Islam dan Masyarakat Melayu di Riau. Pekanbaru: UIR Press.
- [31] ———. (2005). Kesenian Jalur di Rantau Kuantan. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Propinsi Riau.
- [32] W.J.S. Poewadarminta. (1966). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

**SOSIALISASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI****Oleh****Nurdiansyah¹, Gepria Arnise², Wiwing Apriliansyah³, Guritno Dimas Hadi⁴,
Widya Andini⁵, Anggea Selvitra⁶, Amelia Syafitri⁷, Sri Puspita⁸, Tantrike Helsa⁹,
Fitri Wahyuna¹⁰, Ardhelia Safitri¹¹****^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Riau
E-mail: ¹kkndesapembatang07@gmail.com****Article History:***Received: 03-08-2022**Revised: 13-08-2022**Accepted: 22-09-2022***Keywords:***Socialization; Dangers Of
Drug; Leaners*

Abstract: *The purpose of socialization of the dangers of drugs in high SMA N 1 Pangean Kuantan Singingi so that participants can know and understand the impact of drug use both physically and psychologically. Drug abuse is increasing day by day. The danger of drugs is a threat to the younger generation and can cause dependence. In this modern era of sophisticated drugs become a problem for mankind in various parts of the Earth. Therefore, through the socialization of the dangers of drugs is able to improve the understanding of SMA N 1 Pangean about the types of narcotics, the impact of drug use that can damage physical and psychological health and how to prevent and overcome drug abuse among adolescents. With a lot of knowledge and good about the dangers of drugs, it is expected to be able to provide information in order to suppress the rise of drugs. For this reason, this socialization activity can provide understanding to adolescents so that they can fortify the younger generation from drug abuse.*

PENDAHULUAN

Narkoba atau yang dikenal sebagai obat-obatan terlarang merupakan salah satu ancaman yang dapat merusak generasi bangsa. Permasalahan narkoba di Indonesia pada saat sekarang ini menjadi masalah yang krusial dan meresahkan. Terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah penyalahgunaan narkoba yang signifikan, kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin merajalela serta semakin luasnya penyebaran narkoba diberbagai kalangan. Dampak dari penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan fisik maupun psikis penggunanya. Modernisasi memberikan dampak negatif terkhusus remaja sebagai contoh yaitu penyalahgunaan narkoba, penyalahgunaan minuman keras serta kenakalan remaja lainnya. Kurangnya informasi dan pemahaman akan bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu faktor maraknya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, rasa ingin tahu yang besar dan mencari jati diri di usia remaja yang masih labil mendorong seseorang untuk mencoba dan akhirnya berujung pada ketergantungan.



Narkoba tidak hanya menjerumuskan kalangan remaja saja, namun juga kalangan dewasa, bahkan anak-anak sudah banyak yang mengonsumsi narkoba dan beberapa sudah menjadi pengedar. Adapun upaya preventif yang paling efektif dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu dengan pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak dalam memberikan edukasi bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba agama dan akhlak, bimbingan dan pengawasan (Bahri et al., 2017). Dampak narkoba sangat merugikan penggunanya, tidak hanya mengganggu kesehatan fisik namun juga psikologis. Dampak psikologis yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba antara lain yaitu gelisah, sulit berkonsentrasi, merasa tidak aman, hilang kepercayaan diri, kejang, dan agiatif bahkan bunuh diri. Selain itu, dampak lain terhadap lingkungan sosial yaitu individual, gangguan mental, anti sosial serta asusila dan masa depan suram (Prawiro, 2013).

Penyuluhan dan pembinaan terhadap dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat penting dilakukan sebagaimana dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Sosialisasi terkait bahaya narkoba dikalangan generasi muda harus kita tingkatkan. Sosialisasi bahaya narkoba dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 bertujuan memberikan pemahaman terkait dampak penyalahgunaan narkoba dan cara menanggulangnya apabila terjadi ditengah masyarakat (Zainuri & Novita, 2021).

Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikis penggunanya. Selain itu, narkoba dapat menimbulkan rasa ketergantungan dan menghancurkan masa depan generasi muda. Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba sudah banyak dilakukan terkhusus dikalangan remaja. Salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu penyuluhan dan sosialisasi bahaya narkoba kepada peserta didik, meningkatkan kegiatan keagamaan dan edukasi akhlak kepada peserta didik, pendekatan dengan orangtua atau wali peserta didik dengan memberikan pemahaman terkait bahaya narkoba serta pergaulan yang baik merupakan aspek penting (Rezaky, 2020). Peran dari semua pihak dibutuhkan dalam upaya pemberantasan narkoba dikalangan anak dan remaja termasuk orang tua, guru, masyarakat dan ikut serta membantu anak atau remaja yang telah terjerumus gemerlap narkoba (Esther et al., 2021).

Berdasarkan besarnya dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dan anak maka dilakukannya penyuluhan dan sosialisasi bahaya narkoba di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi guna menyebarkan informasi kepada pelajar terkait bahaya narkoba yang diharapkan nantinya dapat menjadi motor penggerak dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan metode partisipatif, ceramah dan diskusi. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini merupakan peserta didik kelas X, XI dan XII serta guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi terdiri dari 300 orang peserta didik dan 15 orang guru. Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 di lingkungan Sekolah



Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean. Dalam kegiatan sosialisasi ini terdiri atas prakegiatan yaitu koordinasi dengan pihak sekolah, Kapolsek Kecamatan Pangean dan BNN Kabupaten Kuantan Singingi. acara pembukaan, pemberian materi dan acara terakhir yaitu sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik mendapat pemahaman seputar bahaya penyalahgunaan narkoba, peserta didik menjadi tahu dan paham akan bahaya narkoba.

Adapun tahapan kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Sosialisasi

- a. Permohonan izin kegiatan kepada Kepala SMA Negeri 1 Pangean
- b. Koordinasi dengan Kapolsek Kecamatan Pangean
- c. Koordinasi dengan BNN Kabupaten Kuantan Singingi

2. Pelaksanaan Sosialisasi

a. Pembukaan

Sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh koordinator KKN UNRI

b. Penyampaian materi

Materi sosialisasi disampaikan kepada siswa tentang kasus penyalahgunaan narkoba, golongan narkoba, cara mengenali pengguna narkoba, dampak penggunaan narkoba dan cara pencegahannya. Materi disampaikan ± 45 menit.

c. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah materi disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung ± 10 menit.

Koordinasi dilakukan dengan tujuan agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat di dalam kegiatan sosialisasi tersebut, dimulai dengan melakukan persiapan dan koordinasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Pangean, Kapolsek Kecamatan Pangean dan BNN Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kapolsek Kecamatan Pangean



Setelah kegiatan koordinasi dilakukan, maka didapatkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi bahaya narkoba pada Jum'at, 5 Agustus 2022 yang diikuti oleh peserta didik dan guru SMA Negeri 1 Pangean. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Koordinator KKN Universitas Riau. Kemudian penyampaian materi oleh narasumber. Penyampaian materi pertama oleh Kapolsek Kecamatan Pangean, memberikan informasi terkait jenis-jenis narkoba, dampak penggunaan narkoba dari aspek fisik dan psikis, dan cara pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya, penyampaian materi oleh BNN Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun materi yang diberikan oleh narasumber adalah persentase kasus penyalahgunaan narkoba sekaligus mengajak semua elemen masyarakat untuk ikut serta mengambil peran dalam memberantas narkoba dengan melakukan upaya preventif terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Kapolsek Pangean dan BNN Kabupaten Kuantan Singingi

Setelah materi sosialisasi disampaikan, dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab yang berlangsung selama $\pm$ 10 menit. Peserta sangat antusias dalam bertanya kepada narasumber mengenai bahaya narkoba dan dampak yang ditimbulkan oleh narkoba. Penyampaian materi oleh narasumber menggunakan metode asosiasi yaitu menyampaikan materi sesuai fakta dan kejadian yang benar adanya serta pengalaman dalam menangani kasus narkoba. Metode ini dinilai efektif digunakan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba (Putra, 2018). Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah siswa SMA Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi menjadi tahu dan paham seputar bahaya narkoba, sehingga siswa dapat membentengi diri dari hal-hal yang mengarah pada tindakan penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan dan pemahaman terkait bahaya narkoba dapat mendorong semangat peserta untuk melakukan berbagai aktifitas positif dan membentengi diri dari narkoba. Setelah selesai sesi tanya jawab, maka kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama narasumber. Kegiatan foto bersama narasumber dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Foto bersama kegiatan sosialisasi

Beberapa hal penting yang perlu dilakukan dalam upaya memberantas penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja khususnya peserta didik usia SMA yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang sehat dan baik dan mendukung peserta didik mengeksplorasi bakatnya serta pengawasan terhadap peserta didik oleh orangtua, guru maupun masyarakat. Upaya selain melakukan kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik juga perlu untuk melakukan upaya pre emtif dengan melakukan internalisasi dan penanaman nilai-nilai moral dan agama pada diri peserta didik, upaya preventif yang merupakan kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan secara komunikatif oleh semua pihak termasuk orang tua, guru dan masyarakat (Indrajaya et al., 2021). Serta upaya represif apabila terjadi kasus penyalahgunaan narkoba maka dibutuhkan tidak lanjut dan penegakan hukum agar ada efek jera bagi penyalahguna narkoba.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yaitu tercapainya pemahaman peserta didik meliputi berbagai jenis-jenis narkoba, dampak narkoba dari aspek fisik dan psikologis, cara pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja. Peserta dapat berpikir positif dan dapat membentengi generasi muda khususnya peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dari bahaya penyalahgunaan narkoba

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Pangean, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Kuantan Singingi dan Kapolsek Kecamatan Pangean yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam berlangsungnya kegiatan sosialisasi ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Bahri, S., Hutahaean, A. M., Kinanti, & Irlani, I. (2017). Penyuluhan dan sosialisasi penyalahgunaan narkoba bagi masyarakat di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Surabaya. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 57–62.
- [2] Esther, Ju., Manullang, H., Debora, & Arismani. (2021). Aspek hukum pidana penyalahgunaan narkoba bagi remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–88.
- [3] Indrajaya, Tanzil, M., Ronaldo, M., & Rsyadi, I. (2021). Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin. Suluh Abdi : *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–11.
- [4] Prawiro, R. A. (2013). Jeratan penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan remaja. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.
- [5] Putra, J. R. (2018). Analisis komunikasi persuasif badan narkoba nasional kota samarinda dalam sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas kota samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 6(35), 42–54.
- [6] Rezeky, W. (2020). Upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di min 1 Banjarmasin. *Institusional Digital Repository Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, February, 1–9.
- [7] Zainuri, & Novita, D. (2021). Pembinaan dan sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat berdasarkan undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba demi tercapainya tujuan berbangsa dan bernegara. *Jurnal ABDIRAJA*, 4(1), 6–9.



PEMANFAATAN BOTOL BEKAS UNTUK TANAMAN HIDROPONIK SAYURAN SISTEM WICK UNTUK MENANGGULANGI SAMPAH BOTOL BEKAS DAN MENAMBAH PENGHASILAN RUMAH TANGGA OLEH MAHASISWA KKN DESA MARELAN BARAT**Oleh****Irida Sayuti¹, Yola Aprila², Angga Irama³, Alfirahmani⁴, Yollanda Susilawati⁵, Marni Srihartati Harefa⁶, Nuur Badriyyah Akmal⁷, Tedy Akmal Hernando⁸, Dian Astri Maulani⁹, Gusti Ajeng Ayuni¹⁰, Al Farazi¹¹**^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Riau**E-mail:** ¹irdasayuti@lecturer.unri.ac.id, ²yola.aprila3289@student.unri.ac.id,
³Angga.irma1112@student.unri.ac.id, ⁴alfirahmani4915@student.unri.ac.id,
⁵yollanda.susilawati5590@student.unri.ac.id, ⁶marni.srihartati0202@student.unri.ac.id,
⁷nuur.badriyyah5812@student.unri.ac.id, ⁸tedy.akmal6320@student.unri.ac.id,
⁹dian.astri5557@student.unri.ac.id, ¹⁰gusti.ajeng3394@student.unri.ac.id,
¹¹alfa.razi1124@student.unri.ac.id.

Article History:

Received: 05-08-2022

Revised: 15-08-2022

Accepted: 22-09-2022

Keywords:Hydroponics, KKN Marelan
Barat Village, Kangkung,
Wick Hydroponic System**Abstract:** *Hydroponics is a way of growing plants with flowing water without using soil media, but instead of soil using media such as rockwool, rice husks, cotton, etc., where hydroponic plants are more concerned with using nutrients dissolved in water. In addition, hydroponics also does not require a large area of land as a place to grow crops, making it easier for housewives in Marelan Barat Village to increase their food needs. In this service activity, counseling and demonstrations were carried out on how to grow wick system hydroponic plants with KIT and with alternative materials such as used bottles, as well as making hydroponic plants on herbal plant land belonging to the Marelan Barat Village Office, Kec. Tualang, Kab. Siak, Riau. The purpose of this counseling and demonstration is hopefully it can be used as an example and used by the community in the future after the KKN team is finished in service.*

PENDAHULUAN

Terbentuknya Kampung Marelan Barat sebagai institusi yang berperan menjalankan roda Pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan masyarakat merupakan perpanjangan tangan Pemerintah Kecamatan Siak Kabupaten Bengkalis, merupakan bentuk suatu desa yang bermanfaat mempermudah penduduk dalam hal pelaksanaan kepengurusan administrasi serta lebih mendekat antara pemerintahan dengan rakyat yang diperintahnya.

Kampung Marelan Barat yang posisi wilayahnya yang menyebar, yang kurang lebih jaraknya 7 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Marelan Barat yang dapat ditempuh melalui darat.



Kampung Maredan Barat merupakan Pemekaran dari Kampung Maredan. Kampung Maredan Barat terdiri dari 2 dusun yaitu, Dusun Harapan Jaya, Dusun Suka Maju, 4 RK dan 12 RT, berdasarkan Perda Nomor 38 Tahun 2002 yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Siak. Tujuan dari pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat dan juga pemerintah daerah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta untuk mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintahan Kampung.

Desa Maredan Barat terletak di kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Desa Maredan Barat merupakan desa yang rata-rata penduduknya yang mempunyai mata pencaharian petani sawit, berkebun, berternak, dan buruh.

Sehingga menjadi motivasi tim KKN Balek Kampung Desa Maredan Barat untuk melakukan teknik baru dalam berkebun yaitu dengan teknik hidroponik. Yang menjadi hal dasar berkebun menggunakan media tanam hidroponik di Desa Maredan Barat adalah adanya lahan pekarangan warga di depan ataupun disamping rumah yang dibiarkan begitu saja karena tanahnya tidak subur. Hal tersebut bisa menjadi peluang bagi warga Desa Maredan Barat untuk dapat menanam dengan menggunakan media tanam hidroponik agar lahan warga yang tak digunakan bisa digunakan secara maksimal.

Manfaat dari hidroponik selain tidak memerlukan lahan yang luas bisa menambah nilai ekonomis warga desa. Yang perlu diperhatikan pada media tanam ini hanyalah pemberian nutrisi, sirkulasi air dan sesekali dilakukan perawatan pada media tanamnya dengan cara dibersihkan. Salah satu sistem hidroponik yang relatif mudah dan umum digunakan adalah sistem wick.

Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain – lain sebagai pengganti media tanah. (Izzuddin, 2016). Teknologi budidaya pertanian dengan sistem hidroponik diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan terbatas atau pekarangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sesuatu yang berguna (Roidah, 2014).

Tanaman hidroponik sistem wick dinilai ekonomis dan relatif murah karena bisa memanfaatkan botol bekas sebagai pengganti KIT hidroponik. Hidroponik sistem wick yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan rockwool, bibit sayur kangkung, air, KIT Hidroponik, botol bekas alternatif KIT Hidroponik, Nutrisi AB Mix, netpot, Tray semai.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari Hidroponik sistem wick, yaitu:

Kelebihan:

- Lebih murah alatnya.
- Hemat tenaga.
- Masa tanam lebih singkat.
- Produk lebih bersih dan higienis.
- Biaya operasional murah.
- Pertumbuhannya dapat diatur.
- Tanaman mudah ditanam kembali tanpa tergantung kondisi musim.
- Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi.



Kekurangan:

- Sangat dipengaruhi oleh konsentrasi dan komposisi pupuk, pH, dan suhu.
- Investasi awal yang mahal.

Guna melakukan sosialisasi dan peragaan penanaman dengan menggunakan media tanam hidroponik dengan bahan bekas agar kedepannya Desa Maredan Barat bisa menjadi desa produksi sayur mayur hidroponik hal tersebut adalah sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penerapan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Balek Kampung Desa Maredan Barat ini dengan mengadakan peragaan dan penanaman media tanam hidroponik dan pendampingan langsung oleh mahasiswa Kukerta serta bagaimana cara merawat hidroponik secara berkala. Adapun metode penelitian ini tersusun 20 hari secara bertahap selama KKN berlangsung.

A. Perencanaan

Tahap awal ini dari kegiatan KKN adalah tahap dimana tim KKN Balek Kampung Desa Maredan Barat merencanakan dan merancang bagaimana pelaksanaan peragaan dan penanaman ini berlangsung dengan lancar, karena hidroponik itu sendiri sangat asing dan merupakan hal yang baru bagi desa ini untuk mencoba mengelola hidroponik. Namun setelah di survei bagaimana ketertarikan masyarakat desa untuk mengikuti sosialisasi peragaan hidroponik sangat antusias terutama ibu-ibu rumah tangga yang menjadi target kami dalam melakukan sosialisasi. Di tahap ini juga kami mencari botol bekas yang berserakan di sekitar desa sebagai alternatif dari membuat hidroponik sederhana tersebut. Kemudian mensurvei harga dan tempat KIT Hidroponik ke kota karena terdapat suatu kendala yang mana untuk KIT hidroponik sistem wick itu sendiri sulit di dapatkan disekitar desa.

B. Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan yang mana dalam kegiatan ini kami melakukan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Program yang dilakukan berupa merakit KIT Hidroponik sistem wick dan membuat alternatifnya dengan merakit botol bekas menjadi KIT Hidroponik yang memiliki fungsi yang sama. Melakukan sosialisasi dan peragaan cara merakit KIT Hidroponik bersama ibu-ibu masyarakat desa. Setelah itu menanam hidroponik untuk taman herbal desa dan melakukan perawatannya sampai akhir masa KKN.

C. Hasil dan evaluasi

Tahap ini kami melakukan evaluasi apa yang perlu dilakukan kedepannya, mengevaluasi manfaat hidroponik ini untuk masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Balek Kampung Desa Maredan Barat dilakukan dari tanggal 5 Juli 2022 sampai 14 Agustus 2022. Selama 40 hari banyak yang telah dilakukan dan salah satunya sosialisasi dan peragaan hidroponik ini.

Kami membeli KIT Hidroponik sistem wick dan merakitnya setelah itu mengumpulkan botol bekas sebagai persiapan alat peragaan alternatif KIT Hidroponik.



Pada minggu ke-3 KKN kami menyemai bibit hidroponik untuk tanaman Herbal desa dan membantu memugar tanaman disana. Setelah melakukan perawatan dan pemberian pupuk sampai akhir masa KKN. Setelah bibit yang disemai tumbuh kami melakukan sosialisasi dan peragaan tanaman hidroponik kepada masyarakat dan kegiatan ini di sambut antusias masyarakat desa karena merupakan suatu inovasi baru yang belum pernah di buat sebelumnya.

Berikut ini tahap penanaman hidroponik sistem wick:

1. Penyemaian bibit

dimana 5-10 biji bibit (kangkung) di masukkan ke dalam rockwooll (media tanam) yang telah dipotong-potong menjadi beberapa bagian (bentuk persegi) dan dan ditempatkan pada talang yang telah disiapkan. Kemudian rockwool disiram ketika mulai kering dengan air biasa selama 2 minggu. Dan selalu pastikan setiap hari air masih ada, dan tetap basahi bibit hidroponik ketika air mulai kering dan selama 2 minggu itu bibit tanaman mulai tumbuh dan berdaun.dan siap untuk dipindahkan pada minggu berikutnya.

2. Tahap pemindahan bibit

Rakit KIT Hidroponik, dalam minggu ketiga bisa langsung dipindahkan dari proses penyemaian ke proses pembibitan yang lebih intens karena sudah mulai menggunakan KIT.

Dari proses penyemaian tadi pastilah tidak ada beberapa tanaman yang gagal tumbuh, contohnya daun yang berlubang, batang yang tidak tumbuh dengan tegak hingga layu, dll. Maka dari itu pilih tanaman yang kondisinya masih sangat baik dan cocok untuk dipindahkan ke proses pembibitan. Setelah itu kita mengatur sistem perairannya.

3. Tahap perawatan

Dilakukan pengecekan secara berkala yaitu tiap 2x dalam sehari (pagi dan sore). Untuk memastikan intensitas cahaya dan faktor lain pada area sekitar tanaman dan juga memastikan air mengalir diharuskan tetap stabil, terjaga demi keberlangsungan tanaman bisa tumbuh dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan tidak lupa memberika pupuk AB Mix sesuai takaran pertiap minggunya.

Berikut ini dokumentasi selama kegiatan berlangsung :





PENUTUP

Kesimpulan

Hidroponik seperti yang kita ketahui cara menanam tanaman dengan air yang mengalir tanpa menggunakan media tanah, namun sebagai pengganti tanah dapat menggunakan bermacam-macam bahan salah satunya rockwool. Kegiatan hidroponik masih terbilang baru di daerah perkebunan desa sehingga dapat memajukan pertanian dan melakukan pencerdasan yang membawa dampak positif menyelesaikan aspek segala masalah yang ada. Hasil dari implementasi penanaman hidroponik sistem wick dapat bermanfaat besar jika terus dikembangkan dan dapat memakmurkan masyarakat desa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anang Masduki. (2017). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *JURNAL PEMBERDAYAAN*, Vol.1, No. 2, Oktober 2017, hal. 185-192



-
- [2] Ida Syamsu Roidah. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO* Vol. 1.No.2 Tahun 2014
 - [3] Johar Linda, Muhammad Nur Syam Qamaria, Andi Firda Hafid, Haswiana Binti Samsuddin, Abdu Rahim. (2021). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Kosong di Kantor Lurah Salo, Watang Sawitto, Pinrang. *Jurnal Lepa-lepa Open* <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index> Volume 1 Nomor 3, 2021
 - [4] Mohammad Singgih, Kusuma Prabawati, Dhiyaul Abdulloh. (2019). Bercocok Tanam Mudah Dengan Sistem Hidroponik NFT. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Januari 2019* Vol 03 No 1,
 - [5] Renna Eliana Warjoto, Joshua Mulyawan, dan Tati Barus. (2020). Pengaruh Media Tanam Hidroponik terhadap Pertumbuhan Bayam (*Amaranthus* sp.) dan Selada (*Lactuca sativa*). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol. 20 (2):118-125



PENERAPAN SOLAR SEL UNTUK BUDIDAYA IKAN LELE SEBAGAI UPAYA PENGHEMATAN ENERGI PADA PONDOK PESANTREN AL MAS'UDIAH**Oleh****Nurhaidah¹, Dwi Harjono², Tri Pratomo³, Widodo PS⁴, Joni Rahmadi⁵, Dovian Iswanda⁶, Jaini⁷****^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Negeri Pontianak Kalimantan Barat****E-mail: ¹nurha_idah@yahoo.co.id**

Article History:*Received: 08-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 20-09-2022***Keywords:***Solar Sel, Penghematan, Energi*

Abstract: *Pondok pesantren Al Mas'udiyah Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat, saat ini memiliki usaha budidaya ikan lele sebagai usaha mandiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selama ini untuk pengisian dan sirkulasi air pada kolam budidaya menggunakan pompa air yang bersumber listrik pada PLN sehingga menambah biaya pengeluaran untuk operasional. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah merencanakan dan mengaplikasikan Sistem kelistrikan DC memanfaatkan sinar matahari dengan membangun pembangkit listrik tenaga surya. Dengan harapan penggunaan sistem DC tenaga surya dapat mengurangi beban biaya listrik Pondok pesantren. Metode yang diterapkan adalah membangun pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) pada budidaya ikan lele. Hasil yang diperoleh, terbangun PLTS yang terdiri dari 2 solar cell 100 WP, pompa air DC 180W, 3 buah lampu DC 10W, baterai 12V 50Ah.*

PENDAHULUAN

Sebagai sumber energi listrik, saat ini PLTS telah menjadi program nasional, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan sumber energi baru dimana cadangan sumber energi yang berasal dari fosil telah menipis (Jamaaluddin, 2021). Pembangkit listrik tenaga surya atau disingkat PLTS merupakan salah satu sumber energi yang melimpah. PLTS dalam aplikasinya terdiri dari panel surya, kontroler, baterai dan inventer serta instalasi kelistrikan (Dewi Purnama sari, dkk 2020). Ada dua jenis sistem penyambungan PLTS yang umum digunakan yaitu penyambungan AC dan penyambungan DC (Tim *Energising Development*, 2018). Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan Tim PPM akan menggunakan sistem penyambungan DC. PLTS sekarang ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat, tidak hanya sebagai penerangan tapi telah diaplikasikan ke unit usaha sehingga biaya operasional kelistrikan dapat dikurangi (Murie Dwiyanti, dkk 2020).

Salah satu unit usaha di Pondok pesantren Al Mas'udiyah Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat adalah budidaya ikan lele yang saat ini memiliki 10 kolam yang terbuat dari terpal. Masing-masing kolam terpal memiliki tinggi 1,2 meter dan berdiameter 3 meter, setiap kolam dapat menampung 3000 ekor ikan lele. Kolam budidaya ikan lele tersebut menggunakan pompa air yang sumber energi listriknya berasal dari PLN. Disamping itu



akibat wabah pandemi Covid-19 penghasilan usaha tersebut mengalami penurunan yang signifikan. Akibatnya biaya operasional kelistrikan di Pondok pesantren Al Mas'udiyah menjadi tinggi.

Oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Mesin Poiteknik Negeri Pontianak mencoba mengaplikasikan pembangkit listrik tenaga surya dengan harapan dapat mengurangi biaya operasional Pondok Pesantren Al Mas'udiyah.

Teknologi yang akan diaplikasikan ke Pondok pesantren Al Mas'udiyah guna mengurangi beban operasional adalah dengan membangun sistem kelistrikan DC dengan memanfaatkan sinar matahari atau lebih dikenal dengan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang digunakan pada kolam budidaya ikan lele yaitu pada kegiatan pengisian air ke kolam budidaya, sirkulasi air kolam budidaya dan penerangan didaerah sekitar kolam budiaya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Diawali dengan Tim melakukan survey kegiatan ke Pondok pesantren Al Mas'udiyah guna mendapatkan informasi dan lokasi budidaya ikan lele dan ini merupakan tahapan pertama. Informasi yang diperoleh digunakan untuk mendesain sistem kelistrikan DC yang diterapkan. Tahapan kedua Tim melakukan perencanaan dan mendesain instalasi PLTS yang akan diterapkan disesuaikan dengan hasil dari survey awal. Tahapan kedua, Tim melakukan pembuatan dan perakitan PLTS yang akan diterapkan di Pondok pesantren Al Mas'udiyah. Tahapan ketiga, Tim melaksanakan implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan adalah memasang instalasi PLTS dan menjelaskan pengoperasian dan merawat PLTS. Tahapan keempat, merupakan tahapan evaluasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan monitoring instalasi PLTS yang sudah terpasang dan memperbaiki jika terdapat kerusakan pada instalasi PLTS tersebut.



Gambar 1. Instalasi PLTS Yang Direncanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 6-7 Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan dari jam 08.00 wib sampai jam 16.00 wib. Bertempat di kolam budidaya ikan lele milik Pondok Pesantren Al Mas'udiyah Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan. Acara pembukaan dihadiri oleh Pengelola dan santri Ponpes Al Mas'udiyah serta Tim PPM Jurusan Teknik Mesin yang terdiri dari Dosen, Teknisi dan mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemasangan dan

menginstalasi PLTS yang direncanakan.

Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang aplikasikan ke Pondok Pesantren Al Mas'udiyah terdiri dari 2 panel solar sel dengan daya 100 wattpeak (WP), pompa air yang digunakan merupakan pompa air arus DC dengan daya 180 watt, menggunakan lampu penerangan DC sebanyak 3 buah dengan daya 10 watt. Spesifikasi Baterai yang digunakan 12 Volt, 50 Ah 2 buah dengan masa cadangan waktu selama 2 hari.

Proses pemasangan panel solar sel dilakukan dengan memasang di atas atap, sementara panel kontrolnya dan aki tersimpan di ruang. Pompa air dipasang dekat dengan sumber air dan 3 lampu dipasang di sekitar kolam ikan. Kegiatan pemasangan solar panel dan pengerjaan instalasi kelistrikan terlihat pada Gambar berikut:



Gambar 2. Pemasangan Instalasi PLTS

DISKUSI

Setelah Tim melakukan pemasangan PLTS, langkah berikutnya Tim melakukan pengujian dan mengoperasikan. Dari pengujian yang dilakukan pembebanan listrik dapat dikalkulasi sebagai berikut:

1. Perhitungan beban listrik:
 - a. Pompa air DC 1 bh x 180 watt x 2 jam/hari (menyala) = 360 watt.
 - b. Lampu DC 3 bh x 10 watt x 8 jam/hari (menyala) = 240 watt.
 - c. Jumlah total daya (lampu + pompa air) adalah 600 watt/hari.
 - d. Jumlah solar panel = total daya per hari : waktu pengisian efektif
= 600 watt : 5 Jam = 120 wattpeak (WP)
 - e. Jadi solar sel yang digunakan adalah 100 WP sebanyak 2 buah.



2. Perhitungan jumlah baterai yang diperlukan:

a. Baterai yang digunakan 12V, 50 Ah, dengan cadangan waktu selama 2 hari.

b. Jumlah baterai = $(600 \text{ watt/hari} \times 2 \text{ hari}) : (12\text{V} \times 50 \text{ Ah}) = 2 \text{ buah}$.

Sehingga baterai yang digunakan sebanyak 2 buah, baterai 12V, 50Ah

Setelah proses pembangunan sistem kelistrikan DC selesai, dilakukan pengujian pembebanan kelistrikan dengan hasil seperti pada Tabel berikut:

Tabel. 1. Pengukuran Beban Kelistrikan

Beban	Tegangan (V)	Arus (A)	Daya (W)
Tanpa beban	12.4	-	-
Pompa air 180 w	12.3	14.6	179.58
Lampu 3 x 10 w	12.3	2.4	29.52
Lampu + pompa air	12.2	17.2	209.84

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sistem kelistrikan DC telah berhasil dibangun dan bekerja dengan baik. Hal ini ditandai dengan terukurnya tegangan dan arus beban.

Dampak kegiatan teramati dari keberhasilan dari setiap tahapan pekerjaan yang telah selesai. Semua sistem kelistrikan telah beroperasi dengan baik. Sumber DC dari solar sel telah berfungsi sebagai sumber listrik untuk Pompa air DC dan lampu penerangan

Setelah tahapan pemasangan, pengujian dan pengoperasian, Tim PPM memberikan pengetahuan tentang pengoperasian dan perawatan PLTS yang telah dipasang dan dioperasikan di Kolam budidaya Ikan lele. Selain itu juga para santri diberikan lembar panduan pengoperasian dan perawatan dari PLTS, kontroller, aki, beban lampu dan pompa air. Para santri sangat antusias mendengarkan dan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang mereka belum mengerti pada saat diberikan penjelasan.



Gambar 3. Penjelasan Pengoperasian dan Perawatan PLTS

PENUTUP

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al Mas'udiyah diperoleh bahwa pembangkit listrik tenaga Surya (PLTS) menghasilkan tegangan sebesar 12 V DC. Solar Panel yang digunakan sebanyak 2 buah yang menghasilkan daya sebesar 200 Wp. Pompa air yang digunakan adalah pompa DC sebesar 180 watt. Lampu yang digunakan



untuk penerangan sebanyak 3 buah dengan daya setiap lampunya 10 watt.

Pengasuh dan santri Pondok Pesantren Al Mas'udiyah sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan tentang pengoperasian dan perawatan Pembangkit Listrik Tenaga surya (PLTS).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini Tim mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Pontianak yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota PPM yang telah memberikan kontribusi sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sebagai Pasokan Listrik Untuk Menghidupkan Mesin Masyarakat Dusun Cilatak Desa Sukadana Kecamatan Ciomas Serang Banten." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mererangi Negeri: Terang, Vol. 3 No. 1 (Desember 2020): 68-79.
- [2] Jamaaluddin, Buku Petunjuk Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Sidoarjo: Umsida Press, 2021.
- [3] Murei Dwiyanti, Riandini, Eddy Supriyono. "Pemanfaatan Solar Sel dan Budidaya Perikanan Sebagai Upaya Menuju Kemandirian Finansial di Sekalah KAMI. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Panrita Abadi, Vol. 4 No. 2 (Pebruari 2020): 146-154.
- [4] Tim *Energising Development*, "Instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya Dos and Don, ts", Jakarta: Energising Development (EnDev) Indonesia, 2018.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PEMBERDAYAAN UKM NAURA JAMUR DI GAMBRETAN, UMBULHARJO CANGKRINGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**Oleh****Danang Sunyoto¹, Fikri Budi Aulia², Danang Wahyudi³, Yanuar Saksono⁴****Rosyiana Eka Arianto⁵****^{1,2,3,4, 5}Universitas Janabadra-Yogyakarta****E-mail: ¹danang_sunyoto@janabadra.ac.id**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 14-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Ukm, Budidaya Jamur, Pengabdian*

Abstract: *Pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di masyarakat masih sangat diperlukan dengan pembimbingan yang intensif guna memperkuat motivasi untuk menjalankan usaha/bisnis. Hal demikian dalam rangka meningkatkan penghasilan masyarakat sehingga dengan berkembangnya UKM dapat memperkuat daya ekonomi keluarga kaitannya dengan tingkat kesejahteraannya. UKM Naura Jamur yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu usaha budidaya jamur dan rumah makan bernuansa serba jamur. UKM ini telah cukup lama berkampung dalam usaha jamur, namun dalam perkembangannya masih memerlukan pembenahan sarana dan prasarana serta berkaitan dengan modal dan sumber daya manusia yang merupakan karyawan untuk menjalankan usaha jamur ini.*

PENDAHULUAN

Menu makanan yang berbahan dasar jamur dengan berbagai macam cara penyajian sangat digemari oleh para pecinta kuliner di Yogyakarta. Saat ini banyak rumah makan di Yogyakarta, rata-rata memiliki menu olahan jamur. Jamur tergolong asupan yang rendah kalori, lemak, kolesterol, dan sodium. Secara umum kandungan nutrisi jamur hampir sama, meski terdiri dari berbagai jenis. Satu cangkir jamur putih mentah mengandung 2,2gram protein, 2,3gram karbohidrat, dan 15 kalori. Jamur tersebut tidak mengandung lemak. Mengonsumsi jamur ternyata bukan hanya untuk memuaskan lidah dan mengenyangkan perut, karena ternyata banyak bermanfaat yang berguna dari jamur bagi Kesehatan tubuh antara lain jamur shiitake dan jamur tiram (oyter). Di dalam jamur terkandung senyawa imunomodulator yaitu beta glucan yang sangat berkhasiat untuk Kesehatan manusia. Penelitian mengenai manfaat jamur ini dilakukan oleh Badan Pengkajian dan penerapan Teknologi (BPPT).

Usaha jamur di Sleman, Yogyakarta dimulia sejak tahun 1996 dengan mendirikan koperasi. Nauru Jamur masuk sebagai anggota pinjaman pada tahun 1999 yang hasil usahanya dijual ke koperasi. Pemilik Nauru Jamur sebelumnya menjadi pengelola dan pengurus selama 3 tahun setelah erupsi gunung Merapi 2010, Nauru Jamur berubah menjadi UKM Mandiri. Sehingga koperasi berubah menjadi simpan pinjam uang. Sekarang Nauru Jamur dikelola oleh perorangan/pribadi yang beralamat di Gambretan, Umbulharjo,



Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Nauru Jamur berada di ketinggian 800 mtr dari permukaan laut dengan suhu 20^oc - 32^oc dengan kelembaban 60-90%.

Pemilihan bentuk usaha budidaya jamur dilatarbelakangi oleh;1) berawal dari koperasi, dan berpikir untuk membudidayakan jamur secara mandiri karena pembudidayaan jamur tidak begitu rumit dan dikatakan sebagai usaha sampingan;2) budidaya jamur memiliki prospek ekonomi yang baik. Pasar jamur yang telah jelas serta permintaan pasar yang selalu tinggi memudahkan para pembudidaya memasarkan hasil produksi jamur; 3) merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki tingkat kerumitan sederhana dan membutuhkan modal yang terjangkau; 4) jamur merupakan salah satu produk komersial dan dikembangkan dengan Teknik sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh seperti serbuk gergaji, dedak dan kapir, sementara proses budidaya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya.



Gambar 1. Proses budidaya Jamur



Gambar 2. Penataan Semaian Jamur

Usaha budidaya jamur selain mendatangkan manfaat secara ekonomi, ternyata usaha ini mempunyai beberapa permasalahan yang harus dihadapi oleh para pembudidaya jamur, khususnya di UKM Naura Jamur; yaitu sebagai berikut:

- Permasalahan sumber daya manusia
Pada permasalahan ini, UKM Naura Jamur mengalami kendala tidak adanya karyawan yang bekerja di Rumah Makan Naura Jamur, sehingga sementara ini rumah makan ini masih tutup.
- Permasalahan keuangan
Pada permasalahan ini ada pada pencatatan keuangan khususnya bagian penjualan atau dari pemasok di UKM Naura Jamur yang masih dicata secara manual, sehingga pencatatan tersebut terkesan kurang rapi dan lebih berisiko mudah hilang.
- Permasalahan operasional
Permasalahan bidang ini, kendala pokok UKM Naura Jamur yaitu minimnya bahan baku serbuk gergaji dari supplier utama sehingga UKM harus mengambil serbuk gergaji dari penggergaji kayu di lingkungan sekitar.
- Permasalahan pemasaran
Pemasaran jamur terutama jamur matang/ olahan menjadi kendala di UKM Naura Jamur. Karena banyak juga pengusaha budidaya jamur di sekitar lokasi UKM Naura Jamur. Sehingga pemasaran kurang efektif jika dilakukan di daerah berdirinya UKM. Pemasaran

juga kurang luas dan juga tidak setiap hari produk jamur marang diminati oleh konsumen, sejauh ini customer membutuhkan jamur matang untuk acara-acara tertentu, misalnya Hari Raya Idul Fitri. Dibutuhkan juga pemasaran yang lebih luas cakupannya.

- **Permasalahan produk**

Permintaan jamur lebih tinggi daripada jamur yang tersedia, khususnya untuk jamur mentah. Pada saat ini UKM Naura Jamur memproduksi jamur tiram sejumlah 50 kg, permintaan saat ini sudah dapat dipenuhi, namun hari berikutnya UKM Naura Jamur harus melayani permintaan 90 kg, sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar.



Gambar 3. Panen Jamur (1)



Gambar 4. Panen Jamur (2)

Namun disamping ada permasalahan yang terjadi pada UKM Naura Jamur, juga ada sisi positifnya yaitu melalui budidaya jamur maka limbah industri pengolahan kayu dapat dimanfaatkan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup disamping menjadikan sumber usaha bagi kelompok masyarakat. Disamping itu usaha jamur diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat, juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang memerlukan disekitar usaha budidaya jamur tersebut.

METODE PENELITIAN

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada UKM Naura Jamur, dilakukan kajian bersifat teoritis untuk membantu mencari solusi atas permasalahan berdasarkan bidang tertentu. Disamping itu juga menggunakan metode wawancara, observasi, dan melalui website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil pelaksanaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada UKM Naura Jamur, di Gambretan, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

1. Pelaksanaan

Bagian Pemasaran/advertising

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada bagian pemasaran/advertising dilakukan dengan melakukan pembuatan beberapa jenis banner untuk bagian depan pengganti banner yang sebelumnya sudah mengalami kerusakan. Secara langsung



dilakukan juga rebranding ulang bagian depan UKM Naura Jamur. Disamping itu juga membuat company profil mengenai UKM Naura Jamur dengan format yang lebih lengkap dan menarik untuk dapat digunakan oleh pemiliknya. Dilakukan penataan ulang bagian dalam rumah makan dengan desain kekinian dan membuatnya terlihat lebih fresh dari sebelumnya.

Untuk prasarana baik untuk karyawan maupun pengunjung pada setiap ruangan dibuatkan papan nama sehingga dapat mudah dilihat oleh konsumen. Juga dilakukan pembuatan seragam karyawan yang dapat memberikan kesan identitas karyawan UKM Naura Jamur dengan baik.



Gambar 6. Informasi UKM Jamur



Gambar 5. Pemasangan Papan Nama

Bagian Sumber Daya Manusia

Untuk kekurangan karyawan atau pegawai, UKM Naura Jamur melakukan pembuatan flyer lowongan pekerjaan bagian pramusaji dan bagian dapur untuk melengkapi formasi yang mengalami kekurangan karyawan. Flyer tersebut kemudian disebarluarkan ke daerah lain agar diketahui oleh masyarakat luas.



Gambar 7. Lowongan Kerja



Gambar 8. Peserta Pelatihan Jamur

Bagian Operasional

Telah menemukan informasi mengenai bahan baku untuk media jamur ada kendala yang sulit untuk pengadaannya. Dalam hal ini telah dicoba untuk membantu dengan mencari supplier penggergaji kayu untuk penyediaan baha media jamur yaitu melalui website.



Gambar 9. Tim Pelatihan Jamur
Bagian Produksi



Gambar 10. Ketua Tim Pengabdian

Melakukan tanya jawab dengan pemilik secara terinci mengenai cara membudidayakan jamur dan membahas satu persatu mengenai karakteristik jamur tiram, jamur kuping, dan jamur stanke. Pemilik juga memaparkan kendala yang terjadi dari awal penanaman sampai waktu panen.

Melakukan pencatatan resep olah kripik jamur dan membantu proses pembuatan kripik jamur dari mentah sampai pengemasan dan siap jual. Olahan jamur matang tidak setiap hari dilakukan dalam UKM, karena jumlah permintaan jamur mentah lebih banyak sehingga proses pembuatan kripik dilakukan saat ada momen-momen tertentu saja, misalnya hari lebaran, permintaan sudah terpenuhi tetapi panen jamurnya melimpah.



Gambar 11. Proses Produksi (1)



Gambar 12. Proses Produksi (2)



Gambar 13. Kripik Jamur Matang



2. Luaran

Dengan memperhatikan kondisi dan sara prasarana pendukung, maka program kerja pengabdian di UKM Naura Jamur oleh tim pengabdian dapat dirangkum pada luaran berikut:

1. Program pemberdayaan Sumber Daya Manusia

- Penambahan karyawan untuk rumah makan naura jamur dilakukan karena masih kurang serta terbatasnya tenaga ahli untuk pengembangan rumah makan naura jamur yang tidak beroperasi sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat rumah makan naura jamur sudah lama tidak beroperasi atau tutup sementara.
- Pembuatan nama ruang
Pembuatan nama ruang di area naura jamur bertujuan untuk memudahkan karyawan serta bagian operasional mengetahui tata letak serta sarana yang dimiliki di area naura jamur.
- Pelatihan untuk karyawan dan warga sekitar
Pada program ini pemilik naura jamur melakukan pelatihan kepada karyawan dan masyarakat sekitar mengenai pemberdayaan dan budidaya jamur serta pengembangan produk olahan jamur jika produksi jamur berlebih. Pada pelatihan ini dipaparkan Langkah-langkah serta pengembangan usaha jamur serta pelatihan pengolahan jamur menjadi kripik jamur.
- Pembuatan kaos seragam karyawan
Karena tidak adanya seragam yang dikenakan oleh para karyawan maka sangat penting bagi pengabdian untuk pengadaan seragam bagi para karyawan naura jamur. Hal ini bertujuan untuk menseragamkan karyawan yang selama ini memakai pakaian bebas.

2. Program pemberdayaan Sumber Daya Manusia

- Pembuatan banner
Banner yang dipasang di area UKM Naura Jamur telah lama dan tidak layak, maka tim pengabdian melakukan pengadaan banner baru dan pembuatan desain yang lebih menarik dengan persetujuan pemilik UKM. Untuk pembuatan banner baru dilakukan di beberapa titik di area sekitar halaman naura jamur.
- Pembuatan papan nama
Program ini dilaksanakan atas saran dari pemilik UKM Naura Jamur untuk pembuatan papan nama baru dipinggir jalan agar memudahkan para konsumen mencari letak naura jamur, karena selama ini banyak calon pembeli yang sering kesulitan untuk menemukan UKM Naura Jamur.
- Pembuatan arah jalan
Adanya perbaikan jalan yang menuju ke UKM Naura Jamur sehingga ada pengalihan jalan sangat penting bagi tim pengabdian untuk memberikan informasi ke calon pembeli.
- Pemanfaatan kolam penampungan air.
- Adanya kolam air dimanfaatkan sebagai penampungan air yang digunakan sebagai sumber air untuk menyirami tanaman jamur. Selain itu kolam air tersebut dimanfaatkan sebagai tempat budidaya ikan lele.



PENUTUP**Kesimpulan**

UKM Naura Jamur merupakan UKM yang bergerak dalam bidang budidaya jamur. Secara keseluruhan, usaha ini dapat dikatakan sebagai usaha yang berkembang, lebih tepatnya saat ini usaha tersebut berada dalam tahap pertumbuhan. Manajemen UKM Naura Jamur berjalan cukup baik, walaupun masih dengan cara dan metode yang sederhana. Disamping itu, masih adanya perbaikan mengenai sarana dan prasarana UKM, penambahan karyawan yang mempunyai kemampuan manajerial yang baik, serta penyediaan bahan media jamur untuk menjaga ketersediaan jamur dan identitas UKM lainnya perlu ada penambahan sehingga dapat mendukung bisnis UKM Naura Jamur menjadi lebih berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agomedia, 2010. Jamur Tiram. Buku Pintar Bertanam Jamur Konsumsi. Volume 2. Jakarta: AgoMedia Pustaka
- [2] Suwandana, M 1999. "Pendidikan dan Pelatihan Budi Daya Jamur Edibel". Dalam Soenanto Hardi, Jamur Tiram Budi Daya dan Peluang Usaha, Semarang; Aneka Ilmu.
- [3] Alex, S M. 2011. Untung Besar Budi Daya Aneka Jamur. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [4] Cahyono, Bambang. 1995. Pisang Budidaya dan Analisis Usaha Tani. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [5] Chazali, Syammahfuz dan Putri Sekar Pratiwi. 2010. Usaha Jamur Tiram. Jakarta: Penebar Swadaya
- [6] Rahmat, Purwadaksi. 2010. Bertanam Jamur Konsumsi. Jakarta. AgoMedia Pustaka.
- [7] Soenanto, Hardi. 2000. Jamur Tiram Budidaya dan Peluang Usaha. Semarang. CV Aneka Ilmu.
- [8] Steviani, Susi. 2011. Pengaruh Penambahan Molase dalam Berbagai Media Pada Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). Skripsi. Fakultas Pertanian. UNS.Surakarta



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



SOSIALISASI EFEKTIVITAS PEMILU DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN POLITIK GUNA MENINGKATKAN KESADARAN BERPOLITIK MASYARAKAT

Oleh

Bima Pratama¹, Danang Wijaya Saputra², Elvika Permata Sari³, Fitta Verolina Sinaga⁴, Indra Syahputra Siahaan⁵, Jumriani⁶, Linda Safitri⁷, M. Supra Setyo⁸, Putri Geovani Mayori⁹, Sri Andini¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Riau

Email: ¹bima.pratama5421@student.unri.ac.id, ²danang.wijaya3712@student.unri.ac.id,

³elvika.permata5106@student.unri.ac.id, ⁴fitta.verolina6076@student.unri.ac.id,

⁵indra.syahputra4341@student.unri.ac.id, ⁶jumriani1069@student.unri.ac.id,

⁷linda.safitri0216@student.unri.ac.id, ⁸m.supra3605@student.unri.ac.id,

⁹putri.geovani1056@student.unri.ac.id, ¹⁰sri.andini4260@student.unri.ac.id

Article History:

Received: 06-08-2022

Revised: 14-08-2022

Accepted: 24-09-2022

Keywords:

Socialization, Prevention,
Education

Abstract: *The purpose of this journal is to provide broader knowledge related to the effectiveness of elections in providing political understanding in order to increase political awareness of the Kukerta student community at the University of Riau consistently trying to increasing community participation, especially Kuala Lemang Village, Keritang Subdistrict, Indragiri Regency downstream for the prevention of abstentions. the activities carried out by Kukerta students at the University of Riau and the village head of Kuala Lemang were to socialize the election to the people who were present, explain in detail the importance of elections in social life after which students also made videos which were uploaded to YouTube related to election socialization.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pemilihan Umum yang diatur dalam UU Nomor 12 Tahun 2003 yang kemudian direvisi pada UU Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum menyatakan bahwa Pemilihan Umum (Pemilu) secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kegiatan pemilihan umum merupakan salah satu komponen pembangunan politik dalam mewujudkan Indonesia berdaulat berdasarkan demokrasi. Pembangunan itu akan berhasil jika adanya dukungan dan partisipasi masyarakat. Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan pelaksanaan pembangunan, mengingat dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan menempatkan status masyarakat yang bukan hanya sasaran pembangunan tetapi juga merupakan subyek dalam proses modernisasi dan perubahan yang dikehendaki oleh pembangunan itu sendiri.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum menjadi tolak ukur keberhasilan pemilu. Rendahnya tingkat partisipasi pemilu masyarakat ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat diklasifikasikan yaitu; faktor internal dan eksternal. Faktor



internal berupa faktor teknis dan faktor pekerjaan, sedangkan faktor eksternal berupa faktor administratif, sosialisasi dan politik. Sehingga minimnya partisipasi masyarakat akhir-akhir ini telah menjadi permasalahan yang penting untuk dicari solusinya.

Di Indonesia persoalan anti partisipasi dalam artian tidak ikut serta dalam pemilu tersebut disebut sebagai Golongan putih (Golput) yaitu golongan yang secara sadar menyatakan dirinya untuk tidak memilih. Alasan yang diberikan oleh pemilih golput pun bermacam-macam, mulai dari sibuk, tidak ada waktu, tidak percaya pada calonnya, tidak ada manfaatnya pada mereka, buang-buang duit saja dan lain-lain.

Fenomena golput tidak dapat dipungkiri keberadaannya karena golput juga merupakan suatu pilihan bagi setiap individu yang lebih memilih masuk ke dalam golongan putih tersebut. Namun, keberadaan warga yang memilih untuk golput ini pada akhirnya dianggap sebagai patologi demokrasi/penyakit demokrasi. Seharusnya ada upaya yang dapat dilakukan oleh KPU dalam meminimalisir golput untuk meningkatkan kualitas pemilihan umum serta meningkatkan legitimasi dari pemimpin yang terpilih dengan menekan angka golput. Dengan kata lain bila golput rendah, maka tingkat partisipasi masyarakat menjadi tinggi sehingga membuat legitimasi walikota atau bupati terpilih menjadi lebih kuat. Partisipasi pemilu merupakan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam proses pemilihan umum. Kurangnya partisipasi merupakan kurangnya pula kesadaran politik masyarakat dalam berdemokrasi melalui pemilu. Partisipasi dapat ditingkatkan melalui kesadaran, pembinaan serta pendidikan terhadap masyarakat. Pembentukan kesadaran, pembinaan dan pendidikan politik dapat dilakukan dengan program sosialisasi pemilu. Sosialisasi telah menjadi tanggungjawab KPU sesuai dengan penjelasan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 5 Tahun 2015 tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota. Pada pasal 1 poin 10 menjelaskan bahwa Sosialisasi Penyelenggaraan Pemilihan, selanjutnya disebut Sosialisasi Pemilihan. Sosialisasi Pemilihan adalah proses penyampaian informasi tentang tahapan dan program penyelenggaraan Pemilihan.

Tujuan dilakukannya sosialisasi oleh Mahasiswa Kukerta Unri tahun 2022 adalah sebagai berikut yaitu: a) menyebarluaskan informasi mengenai tahapan, jadwal dan program Pemilihan; b) meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam pemilihan; dan c) meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Putri di Kalimantan Timur pada Pemilu 2014 diketahui gambaran umum Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam sosialisasi pemilu oleh KPU telah melakukan kegiatan sosialisasi interaksional (dilakukan dalam banyak program dan melibatkan beberapa elemen masyarakat, organisasi kemasyarakatan yang bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang proses pemilu dan juga kepada pemilih pemula serta kelompok gender dan disabilitas.) dan sosialisasi directional (media diantaranya melalui pamflet/poster, brosur, spanduk, maupun melalui media informasi publik seperti iklan layanan masyarakat yang disiarkan melalui media televisi, radio serta media cetak).

METODE PENERAPAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kuala Lemang Kecamatan Keritang Kabupaten



Indragiri Hilir pada bulan Juli-Agustus 2022. Metode yang digunakan oleh Mahasiswa Kukerta adalah sosialisasi dengan mengundang masyarakat desa kuala leman untuk berkumpul dalam gedung serba guna kemudian mahasiswa Kukerta menjelaskan secara rinci dan menekankan betapa pentingnya kesadaran berpolitik dalam kehidupan masyarakat desa kuala leman. Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 menjelaskan dengan menggunakan PowerPoint dalam kegiatan sosialisasi tersebut ada juga sesi tanya jawab bagi masyarakat yang kira nya tidak mengerti bagaimana tahap atau cara dalam pemilu agar lebih dapat melahirkan pemilih yang mandiri, rasional, dan berdaulat dari Desa Kuala Lemang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian sekaligus sosialisasi kepada masyarakat Desa Kuala Lemang sebagai bentuk untuk mengedukasi masyarakat Desa Kuala Lemang dalam menghadapi Pemilu Tahun 2024 yang akan datang.



Gambar 1.1 Pembukaan Acara Oleh Sekretaris Desa

Sesi pertama, acara dibuka oleh Kepala Desa Kuala Lemang yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Desa yaitu Bapak Sutrisno, SH. Dalam hal ini Bapak Sutrisno mengapresiasi mahasiswa Kukerta UNRI karena mau melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Kuala Lemang tentang pentingnya partisipasi politik dalam Pemilu yang akan datang. Bapak Sutrisno juga berharap agar masyarakat Desa Kuala Lemang mampu menerapkan apa yang telah disampaikan oleh mahasiswa KUKERTA UNRI pada Pemilu Tahun 2024 yang akan datang.



Gambar 1.2 Sosialisasi Pemilu Kepada Masyarakat

Sesi kedua, penyampaian materi yang dalam hal ini langsung disampaikan oleh Ketua KUKERTA UNRI Desa Kuala Lemang Tahun 2022 yaitu Danang Wijaya Saputra dengan



mengangkat tema “Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat”. Kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan Negara, dan secara langsung atau tidak mempengaruhi kebijakan pemerintahan (Miriam Budiardjo). Kegiatan warga Negara preman (biasa) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh pemerintah (Huntington & Nelson). Dalam materi ini Danang Wijaya Saputra menyampaikan Pemilihan yang berkualitas harus memiliki kriteria yang memberikan kesempatan kepada rakyat untuk:

1. Memilih antara tawaran kebijakan yang berbeda dan partai atau kandidat yang saling bersaing
2. Meminta pertanggungjawaban pejabat terpilih untuk tindakan yang mereka lakukan
3. Mentransformasikan konsepsi simbolik (kedaulatan rakyat) dalam tindakan riil yang sesungguhnya

Kemudian dalam sesi ini juga disampaikan bagaimana pentingnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu 2024. Partisipasi politik masyarakat merupakan bentuk perwujudan negara demokrasi. Partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Umum juga sangat menentukan arah dan kemajuan suatu bangsa. Menurut Conyers (1994:154), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.



Gambar 1.3 Sesi Tanya Jawab Sekaligus Foto Bersama

Sesi terakhir yaitu merupakan forum diskusi antara masyarakat dengan mahasiswa KUKERTA UNRI. Dalam sesi terakhir ini masyarakat sangat antusias melakukan diskusi dengan mahasiswa. Ada 2 pertanyaan penting dari masyarakat kepada mahasiswa dalam sesi ini yaitu:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pemilu apakah sudah efektif dilaksanakan atau belum?



2. Bagaimana solusi masyarakat yang masih tidak peduli terhadap pemilu?

Pertanyaan ini semua sudah dijawab dan diskusi dengan masyarakat juga berlangsung cukup lama.

Kemudian Danang menambahkan bahwa Dalam menciptakan pemilu yang berkualitas ditahun 2024, perlu adanya pengawasan partisipatif, dimana Pengawasan Partisipatif adalah aktivitas memastikan proses tahapan - tahapan Pemilu dengan cara mengumpulkan data, informasi serta menginventarisasi temuan kasus terkait pelaksanaan Pemilu yang dilakukan oleh kelompok masyarakat atau organisasi yang independent dan non-partisan. Pengawasan partisipatif bertujuan untuk terselenggaranya proses pemilihan yang jujur, adil, bersih dan transparan serta hasilnya bisa diterima oleh semua pihak baik peserta Pemilu maupun masyarakat secara luas.

Selanjutnya, tujuan dari pengawasan partisipatif yang melibatkan mahasiswa bertujuan untuk:

1. Mencegah terjadinya konflik
2. Menjadikan pemilu berintegritas
3. Meningkatkan kualitas demokrasi
4. Mendorong tingginya partisipasi public
5. Membentuk karakter dan kesadaran politik masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi mahasiswa kukerta pengabdian kepada masyarakat Desa Kuala Lemang, Sosialisasi politik merupakan satu proses untuk menanam sikap-sikap dan nilai-nilai politik dari peringkat kanak-kanak sehingga peringkat dewasa dan setelah dewasa pula mereka direkrutkan dengan peranan-peranan tertentu dalam Desa Kuala Lemang Sosialisasi politik juga merupakan proses yang berlangsung lama dan rumit yang dihasilkan dari usaha saling mempengaruhi di antar kepribadian individu dengan pengalaman-pengalaman politiknya yang relevan. Dalam sosiologi politik terdapat beberapa agen sosialisasi yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah, media massa, pemerintah, dan partai politik. mekanisme pelaksanaan sosialisasi ada lima yaitu Imitasi, Instruksi, Desiminasi. Motivasi dan Penataran.

Dalam sosialisasi yang dilakukan persoalan pemilu bukan semata-mata persoalan kaum tua tetapi juga generasi muda pemilih pemula yang sama-sama memiliki hak pilih. Mahasiswa kukerta Universitas Riau melihat selama ini sistem demokrasi di Indonesia belum sepenuhnya ramah dengan pemilih. Mahasiswa kukerta berharap Generasi muda jangan hanya jadi obyek pemilu saja Selain itu hal-hal yang teknis jangan dibiarkan karena bisa saja golput itu terjadi karena faktor tidak sengaja Desiminasi. Motivasi dan Penataran.

DAFTAR REFERENSI

- [1] <https://kpu-tanjungpinangkota.com/2020/08/pentingnya-sosialisasi-kepada-pemilih-pemula-guna-membentuk-konstituen-pilkada-yang-berkualitas/>. diakses pada 02 September 2022.
- [2] <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/3511/1/Efektivitas%20Sosialisasi%20Pemilu%20Dalam%20Rangka%20Meningkatkan%20Partisipasi%20Pemilih%20Di%20Kpud%20Kabupaten%20Langkat>. diakses pada 02 September 2022.



-
- [3] <https://sorongkab.go.id/berita/sosialisasi-pemilu-untuk-meningkatkan-partipasi-masyarakat/>. diakses pada 03 September 2022.
- [4] <http://kpud-malangkota.go.id/berita/penyampaian-materi-sosialisasi-desa-peduli-pemilu-dan-pemilihan>. diakses pada 03 September 2022.



PENCEGAHAN TINDAK BULLYING MELALUI SOSIALISASI STOP BULLYING DI LINGKUNGAN SD 015 GUNUNG BUNGSU KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**Oleh****Suroyo¹, Adelia Rizka², Aditya Saputra³, Arif Maulana⁴, Asrul Ramadani Harahap⁵, Nadira Nurul Atika⁶, Novi Mayani Nababan⁷, Rizki Hizlia Harfani⁸, Siska Ariyanti⁹, Winda Julia¹⁰, Yabes Maychel¹¹**^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Riau**Email :** ¹Suroyo11002@lecturer.unri.ac.id, ²adelia.rizka1093@student.unri.ac.id, ³aditya.saputra0670@student.unri.ac.id, ⁴arif.maulana5579@student.unri.ac.id, ⁵asrul.ramadani5972@student.unri.ac.id, ⁶nadira.nurul2905@student.unri.ac.id, ⁷novi.mayani3322@student.unri.ac.id, ⁸rizki.hizlia1430@student.unri.ac.id, ⁹siska.ariyanti2890@student.unri.ac.id, ¹⁰winda.julia0551@student.unri.ac.id, ¹¹yabes.maychel3801@student.unri.ac.id

Article History:

Received: 07-08-2022

Revised: 18-08-2022

Accepted: 25-09-2022

Keywords:Bullying, Socialization,
Students

Abstract: Prevention of stop bullying in schools can be done, among others, by increasing supervision and providing appropriate sanctions to perpetrators. Another way is to conduct counseling through various means such as socialization or linking material about bullying into learning which will have a positive impact on students' personal development. The purpose of this study was to describe the role of schools in preventing violent acts of bullying in SD Negeri 015 Gunung Bungsu, XIII Koto Kampar District, Kampar Regency. This research method is qualitative with data collection with questionnaire technique. The research participants were elementary school students in grades 3 (three) to 6 (six). The number of participants who took part in the socialization was 64 people. The results of the research obtained by the Kukerta team at the University of Riau were to determine the extent to which elementary school students understood things related to bullying. Schools provide a good response in efforts to prevent bullying in schools by providing rehabilitation if there are victims and providing guidance to perpetrators and evaluating programs to make improvements. Schools can supervise students on their behavior if necessary. Schools are also expected to develop bullying prevention programs by making written regulations.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah penerapan pengetahuan yang telah diperoleh dan diaplikasikan dalam bentuk pengabdian masyarakat melalui kuliah kerja nyata. Lokasi



pengabdian ini dilaksanakan di desa Gunung Bungsu, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sebelum terjun ke lapangan, penulis telah melakukan observasi untuk mengetahui program kerja yang dapat mendukung perkembangan potensi desa gunung bungsu. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN yang dilaksanakan secara individu atau kelompok. Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak, seperti perangkat desa, kepala sekolah dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan KKN, kita akan menemukan beberapa bentuk hubungan sosial yang dinamis antara perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, antara kelompok dan kelompok. Laporan ini adalah bukti tertulis atau gambaran pengabdian yang dilaksanakan oleh penulis di desa gunung bungsu, khususnya pada program kerja mengenai sosialisasi anti *bullying* pada siswa – siswi kelas III, IV, V, dan VI di SDN 015 Gunung Bungsu.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi semua kebutuhan dan dapat menjalin hubungan yang baik di lingkungan sekitarnya. Seseorang yang hidupnya sejahtera ialah orang yang terlepas dari kebodohan, ketakutan, kemiskinan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan nyaman baik secara lahir maupun batin (Arinal & Sentosa, 2022). Kesejahteraan anak adalah suatu bentuk perlindungan yang dapat menjamin keamanan dan kenyamanan anak dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kesejahteraan anak perlu diperhatikan agar anak mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik. Menyikapi hal tersebut, tim kukerta Universitas Riau melakukan sosialisasi kepada siswa – siswi SDN 015 Gunung Bungsu tentang anti *bullying* sebagai upaya *preventif* terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah.

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang terjadi secara fisik, maupun verbal dan terjadi terus menerus pada orang yang lemah yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Bullying juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menakuti atau mengancam orang lain. Sasaran korban Bullying adalah anak-anak yang sulit bergaul dan pendiam di lingkungan bermainnya (Fitrian, 2016).

Ada beberapa faktor penyebab seseorang melakukan perilaku bullying antara lain: faktor internal (biologi dan temperamen), faktor keluarga, teman sebaya, sekolah dan media sosial. Riset membuktikan bahwa faktor – faktor diatas menentukan penyebab terjadinya tindakan bullying (Verlinden et al., 2000).

Faktor psikis dan sosial ialah satu diantara penyebab yang tidak bisa dipisahkan dari tindakan bullying (Yusuf & Fahrudin, 2012). Bullying terjadi akibat adanya perbedaan tingkat (senioritas), agama, ekonomi, gender, etnisitas atau rasisme. Selain itu, Bullying juga bisa terjadi karena keluarga yang tidak akur, lingkungan sekolah yang tidak harmonis, dan kepribadian seseorang atau kelompok, misalnya adanya dendam atau iri hati, adanya motivasi untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik, dan menaikkan popularitas pelaku di lingkungan teman – temannya (Astuti, 2008).

Bullying adalah suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain tanpa persetujuan orang tersebut dan menimbulkan tekanan atau penderitaan bagi si penerimanya. Tindakan *bullying* bukanlah hal yang asing lagi untuk didengar. Ada banyak kasus *bullying* yang terjadi pada masyarakat, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Sekolah merupakan tempat sosialisasi pembentukan karakter setelah keluarga. Namun apa yang akan terjadi apabila di sekolah terjadi tindakan bullying. Tentunya hal inilah yang harus menjadi focus bidang pendidikan yaitu sekolah dalam perannya memberikan



pendidikan moral kepada anak sehingga sekolah melahirkan generasi muda yang berkualitas tidak saja dari segi pola pikir namun juga dalam bersikap baik di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Adapun contoh kasus bullying yang terjadi pada SD Negeri 015 Gunung Bungsu antara lain ; Mengejek, mengolok-olok, menyindir, memukul, mengancam, mengambil secara paksa barang milik orang lain, mendorong, dan menghina.

Bullying jika dipahami secara sederhana adalah bentuk sikap yang dilakukan seseorang untuk menindas orang yang lemah supaya mengikuti kemauannya. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah seseorang yang melakukan tindakan *bully* menyadari bahwa sikap yang dilakukannya termasuk dalam tindak *bullying*. Untuk itu, perlunya siswa-siswi memahami apa itu tindak *bullying*. *Bullying* bisa terjadi kapan saja dan tanpa kesadaran pelaku bahwa hal yang dilakukannya adalah *bully*. *Bully* bisa saja terjadi pada saat seseorang bercanda kepada teman sekelasnya atau bahkan teman yang lebih muda dari usianya dengan menyampaikan kata-kata kasar yang dapat menyinggung pribadi korban. Bagaimana sekolah mengambil sikap dalam hal ini? Untuk itu sekolah perlu menggalakkan pemahaman tentang bullying dan dampak yang ditimbulkannya melalui berbagai cara.

Hal ini mungkin tidak akan langsung memberikan efek yang besar, namun setidaknya siswa-siswi memahami apa yang dimaksud dengan perilaku bullying dan dampaknya terhadap pribadi seseorang hingga berdampak pada kurun waktu yang lama. Perilaku bullying ini dapat memberikan efek negatif terhadap kebebasan anak dalam berekspresi. Tentunya hal ini akan mengakibatkan sikap anak yang menjadi tertutup. Anak-anak yang menjadi korban daripada bullying perlu di dukung dan dirangkul untuk menyelamatkan karakter *down* dan tidak menjadi *habits*.

Usia SD merupakan usia yang tergolong masih muda, sehingga apabila masa muda nya tidak diberikan landasan atau pengarahan yang baik akan menyimpang pada perilaku-perilaku yang tidak terpuji karena secara *notabene* usia SD seorang anak belum mampu sepenuhnya membedakan maupun memilah mana yang baik dan benar. Perilaku bullying yang terjadi pada siswa-siswi SD tersebut apabila dibiarkan akan terpelihara dan berkelanjutan ketika siswa naik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Melihat permasalahan ini, kami mahasiswa kuerta Universitas Riau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi anti Bullying dan memasang Poster-poster tentang Stop Bullying di sekolah sehingga harapannya siswa-siswi mengetahui bagaimana sebenarnya perilaku yang termasuk kepada bullying dan harapannya ada upaya lanjutan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai tindak lanjut menyikapi maraknya perilaku bullying pada anak SD.

Tujuan penulisan laporan ini adalah

- Untuk menyampaikan hasil kegiatan sosialisasi *stop bullying* yang telah dilaksanakan di SDN 015 Gunung Bungsu
- Untuk mensosialisasikan dan menambah wawasan siswa – siswi mengenai arti *bullying*, dan bagaimana cara menghindari perilaku *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penjelasan secara deskriptif mengenai pengalaman yang dialami oleh partisipan berkenaan dengan diadakannya sosialisasi *stop bullying* di desa Gunung Bungsu. Analisis hasil penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Subjek dalam penelitian ini diperoleh dengan



menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sumber data dihasilkan melalui suatu pertimbangan tertentu. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena perihal apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya sikap, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini didukung oleh beberapa peralatan berupa laptop, *projector*, *Wi-Fi*, dan *speaker*. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 015 Gunung Bungsu, Desa Gunung Bungsu, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa – siswi kelas III hingga kelas VI SDN 015 Gunung Bungsu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi seperti saat ini, sangat banyak menimbulkan masalah – masalah yang dimulai dari masalah yang paling sederhana bahkan sampai kepada masalah yang kompleks pun banyak terjadi di masa ini. Permasalahan tersebut menimbulkan kemerosotan moral, karakter, perilaku, dan sikap seseorang, terutama anak – anak yang masih butuh bimbingan dari orang dewasa untuk mengarahkan mereka ke arah yang baik dan benar. Pendidikan ialah tahapan dalam mematangkan pemikiran sehingga manusia dapat mengerti maksud dan hakikat hidup serta melaksanakan tanggung jawab kehidupan dengan baik sehingga peran pendidikan dalam pembentukan karakter unggul yang menitikberatkan proses pematangan pola pikir, perasaan, moral, cara berfikir, ooserta kepercayaan (Hermino: 2018)

Permasalahan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah kini menjadi kompleks dengan berbagai bentuk perilaku tindak bullying yang terjadi. Di dunia yang kini serba digital, tindak bullying tidak hanya dilakukan secara langsung, bahkan di dunia maya pun juga sering terjadi tindak bullying, baik secara verbal maupun non verbal. Masalah bullying yang terjadi saat ini, khususnya di dalam dunia pendidikan. Hal ini akan berdampak pada perasaan yang tidak aman dan nyaman jika berada di sekolah yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa – siswi di sekolah dan mempengaruhi pribadi seseorang sehingga menjadikan seseorang cenderung menutup diri.

Sekolah merupakan salah satu sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di desa Gunung Bungsu dengan menciptakan hubungan sosial terhadap setiap siswa – siswi yang ada di sekolah sehingga terjalin komunikasi yang baik antara tim kukerta dengan siswa – siswi SDN 015 Gunung Bungsu. Sekolah merupakan tempat yang sangat penting dalam mengembangkan nilai – nilai moral dan pembentukan karakter siswa – siswi, termasuk dalam upaya melakukan pencegahan tindak bullying di sekolah. Sekolah memberikan respon yang baik dalam menangani masalah ini dengan menerima kedatangan mahasiswa kukerta dari Universitas Riau untuk melakukan upaya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah.

Upaya yang dilakukan tim Kukerta Universitas Riau di desa Gunung Bungsu yaitu dengan mengajar di kelas-kelas terutama pada kelas yang kosong dikarenakan guru yang mengampu sedang berhalangan untuk datang ke sekolah. Melalui pembelajaran yang dilakukan oleh tim kukerta Unri, tim kami melihat adanya tindak perilaku bullying di sekolah. Namun tidak ada perhatian dari pihak sekolah dalam menyikapi persoalan tersebut. Meskipun hal ini merupakan tindakan yang belum sampai pada level tertinggi hingga memakan korban namun dari hal inilah timbul pemikiran tim untuk bagaimana suatu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dengan mempertimbangkan kenyamanan daripada siswa-siswi yang ada sehingga tim menemui kepala sekolah untuk bekerja sama dan meminta izin melakukan sosialisasi sebagai tahap awal penanganan bullying.



Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti bullying ditunjukkan sebagai upaya preventif terjadinya kekerasan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, tim melibatkan siswa – siswi kelas 3 (tiga) hingga kelas 6 (enam) sebagai sasaran sosialisasi. Proses sosialisasi di mulai dengan beberapa tahapan yaitu pemaparan materi berupa penggambaran contoh tindak bullying yang terjadi dengan menampilkan beberapa video tentang tindakan bullying yang sering terjadi di sekolah. Setelah itu, Tim Kukerta Universitas Riau melanjutkan pemaparan materi dengan diskusi dua arah antara pemateri dengan siswa – siswi mengenai video yang telah ditonton bersama, dan menjelaskan dasar – dasar pemahaman tentang bullying agar wawasan siswa – siswi mengenai tindakan bullying menjadi lebih luas. Setelah siswa – siswi tersebut memahami apa yang dimaksud dengan bullying, Tim Kukerta Universitas Riau melanjutkan pemaparan materinya mengenai bentuk – bentuk perilaku bullying, dan cara menghindari perilaku bullying. Selain itu, Tim Kukerta Universitas Riau juga memaparkan dasar hukum yang mengatur tentang tindak pidana akibat perilaku bullying. Diharapkan siswa – siswi menjadi lebih memahami bahwa tindakan bullying merupakan perilaku yang tidak baik, dan bisa dikenai sanksi hukum serta telah diatur dalam UU.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Kukerta Universitas Riau ini lebih memfokuskan agar siswa – siswi untuk tidak melakukan perilaku bullying sejak dini, sehingga melalui penanaman karakter yang baik diharapkan saat mereka sudah beranjak remaja tindak menjadi pelaku bullying. Penanaman moral ini sangat diperlukan agar bisa menjadikan calon pemimpin bangsa yang berkualitas dan bermoral serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Untuk mengetahui apakah kegiatan sosialisasi ini dapat di pahami dengan baik, tim Kukerta Unri melakukan pengumpulan data melalui teknik kuesioner kepada siswa – siswi SDN 015 Gunung Bungsu mengenai kebermanfaatan dan sejauh mana siswa-siswi memahami perilaku yang termasuk dalam kategori tindak bullying. Ada beberapa indikator pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang telah tim Kukerta Universitas Riau lakukan.

Setelah Tim Kukerta Universitas Riau melakukan pengumpulan data melalui teknik kuesioner tersebut, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa – siswi senang berada di sekolah, karena sebagian besar siswa – siswi juga sudah memahami dan mengerti apa itu *bullying* dan seberapa berbahaya *bullying* tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan masih saja ada beberapa orang yang masih melakukan perilaku *bullying* tersebut, walaupun dalam konteks yang masih ringan, seperti mengejek temannya dengan nama panggilan yang jelek, dan bahkan ada juga yang sampai dalam konteks yang lebih berbahaya, seperti beberapa pelaku yang masih saja merampas uang atau barang milik temannya dan diancam atau dipaksa untuk melakukan sesuatu tanpa persetujuan korban.

Upaya pencegahan tindak perilaku bullying tersebut, ternyata 60% korban *bully* masih takut untuk memberi tahu kepada orang dewasa mengenai kasus *bully* yang dialami, hanya sebagian kecil korban yang mau memberi tahu kepada guru, orang tua dan teman sebayanya. Korban yang melaporkan kepada guru mendapat respon yang baik dari guru tersebut, yaitu guru tersebut akan memanggil pelaku dan menindaklanjuti pelaku tersebut, seperti menasehati pelaku dan memberi sanksi kepada pelaku apabila terjadi tindakan bullying di kemudian hari.

Sementara, dari segi pelaku *bullying*, pelaku masih saja menganggap bahwa tindakan yang ia lakukan bukan merupakan suatu perilaku *bullying*, karena dianggap hanya bercanda saja. Namun disisi lain, ada juga pelaku yang sadar bahwa ia melakukan tindakan *bullying*.



Tindakan *bullying* tidak hanya terjadi sepihak namun juga dapat terjadi kepada dua belah pihak, seperti sindir menyindir, ejek mengejek, pukul memukul. Dimana, korban tidak hanya berperan sebagai korban, namun ada kalanya ia juga menjadi pelaku. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* yang dilakukan pelaku terjadi karena pengaruh lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Bullying ialah satu tindakan kekerasan yang apabila tidak diperhatikan akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Bullying menyerang korbannya melalui psikis korban, sehingga korban mengalami tekanan. Hal ini akan menjadi sangat memprihatinkan apabila korban mengalami bullying dan tidak ada kepedulian orang sekelilingnya. Ketika bullying terjadi secara terus menerus menyerang korban, maka hal ini akan mematikan karakter korban, sehingga korban tersebut tidak bebas berekspresi di atas tekanan – tekanan yang dilakukan oleh pelaku bullying. Menyikapi hal tersebut, Kukerta Universitas Riau melakukan sosialisasi mengenai stop *bullying*. Sosialisasi yang telah dilakukan bagi siswa – siswi SD Negeri 015 Gunung Bungsu sangat membantu siswa – siswi untuk lebih mengenal dan memahami perilaku *bullying* yang bisa merugikan orang lain yang menjadi korban *bullying*. Selain itu, dengan adanya sosialisasi ini, siswa – siswi juga dapat memahami dan mengerti bahwa *bullying* bukan suatu hal yang bisa dianggap remeh dan Undang – Undang juga telah mengatur tentang perilaku *bullying* tersebut, sehingga siswa – siswi menjadi lebih sadar akan pentingnya untuk tidak melakukan perilaku *bullying* dengan orang – orang yang disekitarnya yang dianggap lemah. Apabila terjadi tindakan *bullying* yang memakan korban, maka korban akan dapat dijatuhi hukuman berdasarkan Undang – Undang yang berlaku.

Saran

Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan agar sekolah juga melanjutkan upaya pencegahan perilaku *bullying* yang ada disekolah agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tentram dan damai, serta terbebas dari perilaku *bullying*. Saran dari Tim Kukerta Universitas Riau adalah agar sekolah sebaiknya mengadakan diskusi kecil antara guru dan siswa dalam kelas mengenai anti *bullying*, dan mengadakan guru BK agar siswa – siswi bisa lebih mudah untuk menceritakan apa yang ia alami ke guru di sekolah sebagai upaya yang bisa dilakukan sekolah untuk mencegah perilaku *bullying*.

Bersama dengan ini, peran orang tua juga sangat penting dalam upaya untuk mencegah perilaku *bullying*. Orang tua bisa mulai menanamkan sikap – sikap dan perilaku yang mencerminkan anak yang baik, berbudi pekerti yang luhur, dan bermoral agar anak tersebut tidak terjerumus ke dalam perilaku *bullying*. Selain itu, orang tua juga sebaiknya lebih memperhatikan keseharian anaknya, seperti bertanya kabar anaknya, menanyakan apa yang terjadi selama disekolah hari ini, dengan tujuan agar anak tersebut bisa lebih terbuka dan memiliki rasa aman dan nyaman dengan keluarganya, sebab keluarga merupakan peran utama dalam penerapan nilai – nilai norma dan karakter yang baik terhadap anak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arinal, V., & Sentosa, E. (2022). Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan RW 006 Kelurahan Kalideres Jakarta Barat dengan Metode K-Nearest Neighbor. *Pendidikan Dan Konseling*,



-
- 4.
- [2] Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying : 3 cara efektif mananggulangi kekerasan pada anak*. Gramedia Widiaswara Indonesia.
 - [3] Fitrian, S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Bullying Pada Siswa Siswi SMP. *Ejournal Psikologi*.
 - [4] Verlinden, S., Hersen, M., & Thomas, J. (2000). Risk factors in school shootings. *Clinical Psychology Review*, 20(1).
 - [5] Yusuf, H., & Fahrudin. (2012). Perilaku bullying: Asessmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/6701/5486>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA FLASH CARD FUN THINKER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR SAINTIFIK PADA SISWA KELAS VII SMP 3 PANJI**Oleh****Irma Noervadila¹, Yesi Puspitasari², Sahwari³****^{1,2,3} STKIP PGRI Situbondo****E-mail: ¹noervadilairma@gmail.com, ²yesipuspita31@gmail.com, ³sahwari52@gmail.com**

Article History:*Received: 07-08-2022**Revised: 19-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Pelatihan, Media Flash Card
Fun Thinker, Berpikir
Saintifik*

Abstract: Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan sosialisasi dalam pengembangan media yang efektif untuk mendukung pembelajaran saintifik dalam pelaksanaan tidak terlepas dari unsur 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan). Media yang efektif dalam mendukung pembelajaran 5 M tersebut adalah media Flash Card Fun Thinkers. Khlayak sasaran yaitu guru-guru SMP Negeri 3 Panji bertujuan sebagai berikut: Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Mengetahui keefektifan produk media Flash Card FunThinkers. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan metode ceramah, demonstrasi, dan metode latihan untuk menjelaskan tahap-tahap pengembangan media pembelajaran berbasis komputer, metode latihan untuk mempraktikkan pembuatan media pembelajaran yang memenuhi persyaratan sertifikasi guru. Ketersediaan tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan media pembelajaran di jurusan pendidikan TI, antusiasme peserta, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan dan dana pendukung dari STKIP PGRI Situbondo merupakan pendukung terlaksananya kegiatan ini. Manfaat yang diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan ini antara lain dapat membuat media pembelajaran berbasis komputer.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan melalui potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan pada diri anak dapat terasah. Untuk meningkatkan potensi dalam pembelajaran secara optimal maka pembelajaran harus berlangsung secara efektif, siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dan pendidikan mampu menghasilkan siswa yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Media yang digunakan oleh guru hanya menggunakan papan tulis dan buku secara terus menerus tanpa adanya media pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran guru cenderung lebih banyak menjelaskan, akibatnya siswa kesulitan memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Siswa



terkadang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran misalnya mengganggu temannya, mengobrol, membawa perilaku bermain yang tidak terkontrol di dalam kelas. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dilakukan belum optimal (Kusuma, Adi Ervan, 2015).

Media merupakan alat bantu guru untuk membantu tercapainya pemahaman siswa. Menurut Kemp, media memiliki kontribusi dalam pembelajaran, di antaranya: a) proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih praktis; b) suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan; c) waktu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar lebih efisien; d) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; e) kegiatan belajar dapat dilakukan setiap saat dan di berbagai tempat; f) dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap proses belajar mengajar; g) guru dapat berperan lebih positif (Imah Saroh, 2016).

Berdasarkan permasalahan dalam pelaksanaan Difusi Pembuatan Media *Flash Card Fun Thinkers* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Saintifik Pada Siswa Kelas VII SMP 3 Panji, peneliti terinspirasi untuk lebih mengembangkan media *Flash Card Fun Thinkers* menjadi media pembelajaran interaktif sebagai pendukung pembelajaran saintifik. Pada penelitian ini, Peneliti akan mengembangkan media *Flash Card Fun Thinkers* sebagai pendukung pembelajaran saintifik pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Panji.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMP Negeri 3 Panji Sebagai Berikut;

1. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ini, pengusul melakukan diskusi bersama mitra tentang permasalahan yang dihadapi serta berembuk untuk mencari solusi. Setelah penentuan solusi, pengusul memaparkan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan sebagai realisasi dari solusi permasalahan tersebut. Program yang akan dilaksanakan berupa pelatihan dan pendampingan selama kurun waktu 1 Bulan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Selain itu pengusul dan mitra juga menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan "Pelatihan Pembuatan Media *Flash Card Fun Thinkers* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Saintifik Pada Siswa Kelas VII SMP 3 Panji".

2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan SMP Negeri 3 Panji dengan beberapa materi pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah. Materi pelatihan akan dibawakan oleh tim pengabdian dosen dari STKIP PGRI Situbondo kompeten di bidangnya. Pada pelatihan tersebut dilaksanakan di Desa Klampokan Kecamatan Panji. Peserta pada pelatihan tersebut guru.

3. Tahap Pelaksanaan Difusi pengembangan media *flash card fun*:

- a. Pengenalan Media *Flash Card Fun Thinkers* yang meliputi tentang pembuatan Media *Flash Card Fun Thinkers* pada guru di SMP Negeri 3 Panji.



- b. Pemberian materi pembuatan Media *Flash Card Fun Thinkers* pada guru SMP Negeri 3 Panji.
- c. Peserta yang terdiri dari guru SMP Negeri 3 Panji diberi kesempatan untuk mencoba membuat Media *Flash Card Fun Thinkers*.
- d. Siswa akan dikelompokkan dan diberikan tugas sesuai dengan materi yang telah disampaikan pameri.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama dua hari pada bulan Juni 2022 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Waktu	Jenis Acara
HARI I (SELASA 14 JUNI 2022)	
08.00 – 08.30	Registrasi
08.30 – 09.00	Pembukaan
Pre Test	
09.00 – 10.00	Materi 1 - Konsep media pembelajaran
- Konsep inovasi media pembelajaran	
10.00 – 11.00	Materi 2
- konsep media <i>flash card fun</i>	
11.30 – 12.00	Latihan
12.00 – 13.00	Break/ishoma
13.00 – 14.00	Diskusi
14.00 – 14.20	Pembagian Kelompok
HARI II (RABU 15 SEPTEMBER 2022)	
08.00 – 08.30	Persiapan Praktik pembuatan media
08.30 – 10.00	Praktik pembuatan media
10.00 – 10.30	Evaluasi
10.30 – 11.00	Grup kecil evaluasi
11.00 – 11.30	Grup besar presentasi
11.30 – 12.00	Post Test
12.00 – 12.30	Penutup

4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan materi yang disampaikan pada Pelatihan Pembuatan Media *Flash Card Fun Thinkers* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Saintifik Pada Guru SMP 3 Panji diterapkan dengan baik dan dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 10 guru di SMP Negeri 3 Panji, sesuai dengan jumlah laptop yang tersedia di laboratorium. Dalam



pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses. Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan media pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media pembelajaran dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Teori media pembelajaran
2. Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pengembangan media pembelajaran untuk mempercepat guru memperoleh sertifikasi ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan media pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik.

DISKUSI

Diskusi dilaksanakan dengan tertib, mengenai penyusunan media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di SMP Negeri 3 Panji dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pertanyaan yang dilontarkan mengenai teknis pembuatan media pembelajaran. Hasil temuan kegiatan PKM perlu dilaksanakan pelatihan lanjutan mengenai pengembangan media pembelajaran khususnya pada guru di SMP Negeri 3 Panji.

PENUTUP

Kesimpulan

Program pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan staf TU di SMP Negeri 3 Panji yang telah memberikan pelayanan yang baik sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan semoga bermanfaat untuk guru-guru agar bisa berinovasi melalui media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Bangun, Yanti Elmi. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Tunarungu Melalui Media Flash Card. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol.1 No. 3 September 2012 dengan Judul Padang: UNP. (online) tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- [2] Diana Zuschaiya, 2022, Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro. Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- [3] Imah Saroh, 2016. Pengembangan Media Flash Card Fun Thinkers Tematik Sebagai Pendukung Pembelajaran Saintifik Pada Siswa Kelas Ii Sd N Karangtempel. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pgri Semarang
- [4] Kusuma, Adi Ervan. 2015. Pengembangan Media Sinau Maca Aksara Jawa (Si Marja) dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IVSD N Keputran A yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. (online) tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/19932>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



SOSIALISASI TERKAIT PENCEGAHAN TINDAKAN *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 CIJUREY KABUPATEN SUKABUMI**Oleh****Alfian Ashshidqi Poppyariyana¹, Annisa Dwi Wahyuni², Dyna Nur Shuhupy³, Ristawati Putri⁴, Kiki Aulia Salaswati⁵****^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sukabumi****Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat****E-mail: ¹alfiantetepblie@gmail.com**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 15-08-2022**Accepted: 26-09-2022***Keywords:***Prevention, Socialization, Bullying, Thematic KKN.*

Abstract: *Behavior improvement in children is very dependent on the family and the surrounding environment, within the family scope has an important role in teaching something to children and is followed by environmental factors that can affect children's behavior, one of which can affect children in a bad environment, namely bullying. Bullying is an attitude that wants to subdue someone verbally or violently. With the possibility that bullying will occur in children, to prevent the occurrence of bullying, the 27 Thematic Community Service Program students at the Muhammadiyah Sukabumi University conducted a socialization to prevent bullying in elementary school children, which generally prevents it from happening in all elementary schools and in particular prevents bullying in elementary schools. 1 Cijurey, Sukabumi Regency. This socialization is done because it is one of the programs that must be carried out by the 27 Thematic KKN Group to be able to provide benefits for the targets of the 27 Thematic KKN Group, namely students and students of SDN 1 Cijurey. Thus, this socialization is a way to provide knowledge about the prevention of bullying. Thus the socialization of bullying prevention can create good group cooperation without bringing down other groups, and in this case not only students who play a role but the teacher also provides solutions on how to deal with students who are bullied.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau yang bisa disebut dengan KKN merupakan kegiatan yang diadakan oleh suatu kampus dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat setempat dengan mengaplikasikan suatu bidang atau ilmu oengetahuan dari berbagai program studi secara menyeluruh untuk masyarakat. Diadakan KKN agar mahasiswa diharapkan mampu mennggunakan ilmu dan teori yang sudah didapatkan di bangku kuliah ke dalam masyarakat yang ada di Desa Cijurey, Desa Cijurey merupakan desa yang berada di Kecamatan Gegerbitung, Kabupaten Sukabumi. Sebelum melakukan survey kelapangan penulis



melakukan obeservasi terlebih dahulu untuk mengetahui program apa yang mendukung untuk perkembangan potensi Desa Cijurey, setelah melakukan sebuah observasi maka akan ditentukan program kuliah kerja nyata atau KKN yang akan dilaksanakan secara individu dan berkelompok. Kegiatan KKN ini pada dasarnya bisa disebut sebagai interaksi sosial kepada masyarakat. Ada berbagai interaksi sosial yang akan kita jumpai, interaksi tersebut garis besarnya seperti: (1) Interaksi yang dilakukan secara antar individu, (2) Interaksi yang dilakukan secara perorangan dengan kelompoknya, (3) Interaksi yang dilakukan secara berkelompok dengan kelompok lainnya.

Jurnal ini dibuat penulis untuk memenuhi tugas akhir KKN yang sudah diberikan sebagai tugas untuk mengabdikan ke Desa Cijurey selama 40 hari sehingga dalam hal ini bisa membantu mengedukasi dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mencegah dari adanya tindakan bullying kepada anak-anak SDN 1 Cijurey. Hal ini dilakukan agar anak-anak tersebut bisa mengetahui bagaimana cara mencegah dan menindak apabila terjadi tindakan bullying tersebut. Sehingga dengan demikian adanya sosialisasi ini dapat membantu anak-anak untuk bisa menghindari dan menghadapi adanya tindakan bullying antar anak.

Di sekolah banyak terjadi hal-hal negatif yang akan mengganggu mental bahkan fisik pada anak. Hal-hal negatif yang terjadi dapat berupa tindakan kekerasan atau penganiayaan, seperti bullying di sekolah. Bullying merupakan suatu istilah asing yang ada dalam bahasa Indonesia dengan memiliki arti yaitu perundungan. Terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang baik fisik, verbal maupun psikologis dan biasanya terjadi ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku maupun korban (Rigby, 2007; Alika, 2012; Glew, Rivara & Freudtner, 2000; Sampson, 2012; Wiyani, 2012).

Perlindungan anak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah dengan Undang-Undang di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Perlindungan Anak yang dimaksud dengan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Terkait dengan bullying diatur dalam Pasal 76C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi "Setiap Orang dilarang Menempatkan, Membiarkan, Melakukan, Menyuruh Melakukan, atau Turut serta melakukan Kekerasan terhadap Anak". Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana. Sehingga dalam dasar hukum yang tertera tersebut sudah terbukti bahwa tindakan bullying sangat dilarang keras oleh negara kita sendiri. Dengan demikian tindakan bullying ini bisa ditindak lanjuti oleh pemerintah berdasarkan dasar hukum yang berlaku, sebab sekecil apapun perbuatan yang dilakukan hukum akan menindak lanjuti semua.

Kata bullying ini berasal dari kata Bahasa Inggris yang berartikan perundungan atau orang yang senang menundukan orang lain dengan lisan ataupun kekerasan, secara etimologi dalam Bahasa Indonesia bullying dapat diartikan sebagai pengganggu, bullying ini dapat menyebabkan korban menderita bahkan depresi berat bahkan korban bisa saja bunuh diri jika bullying ini sudah berlebihan. Bullying ini juga dapat dilakukan secara berkelompok atau perorangan yang mempunyai perasaan tidak suka atau iri terhadap korban yang berujung pembulian, maka dari itu kami berharap dengan penyuluhan dan edukasi yang



kami berikan dapat mencegah bullying yang ada di SDN 1 Cijurey, sehingga tidak ada satupun dari mereka yang menjadi korban atau pelaku dan guru dapat mencegah Tindakan bullying yang ada di sekolah tersebut.

Tujuan dari pembuatan laporan ini sebagai berikut:

1. Sebagai informasi hasil dari kegiatan KKN khususnya kelompok 27 yang telah dilaksanakan di Desa Cijurey.
2. Untuk mengsosialisasikan dan mengedukasikan pencegahan bullying terhadap anak maupun Guru di Sekolah Dasar.
3. Untuk memberikan tata cara mencegah dan menindak bullying terhadap anak sekolah dasar.
4. Untuk menghindari anak-anak saat bermain dengan temannya dari kekerasan atau bullying di sekolah.
5. Untuk menerapkan arti dan peranan sosial terhadap anak sekolah yang ada di Desa Cijurey.

Hasil

Adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa kelompok 27 KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Sukabumi ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menghadapi tindakan bullying yang akan dihadapi maupun yang kemungkinan akan terjadi. Pengertian istilah sosialisasi ini sebenarnya merupakan bidang yang mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari sebuah masyarakat baik lingkup luas maupun sempit. Sosialisasi yang terjadi membahas ini membahas interaksi sosial dan tingkah laku sosial, dimana atas dasar tersebut sosialisasi adalah bagian mata rantai yang terpenting diantara sistem sosial yang ada.

Pengertian Sosialisasi secara luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seorang manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya didalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan pengertian sosialisasi secara sempit berarti sebuah proses pembelajaran dari manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan dihidupi, baik dilingkungan fisik maupun sosial. Secara umum pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Sosialisasi ini terjadi bukan hanya dikalangan masyarakat saja, melainkan dikalangan anak-anak, remaja, dan lainnya yang menyangkut banyak orang.

Setiap kegiatan sosialisasi ini diadakan dengan maksud, tujuan dan sasaran yang jelas. Dimana setiap sosialisasi yang dilakukan ini bisa bermanfaat bagi setiap sasaran yang ditujunya. Maka dari itu kelompok 27 KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Sukabumi mengadakan kegiatan Sosialisasi ini dengan tema Mencegah Tindakan Bullying pada Anak tingkat Sekolah Dasar. Sehingga dengan demikian kegiatan sosialisasi ini diadakan untuk bisa memberikan manfaat bagi anak-anak yang ikut berpartisipasi dalam sosialisasi ini.

Kegiatan sosialisai pencegahan tindakan bullying pada anak ini dilakukan di SD Negeri 1 Cijurey dengan sasaran anak kelas 6. Alasan mengapa sasaran sosialisasi ini kelas 6 SD dikarenakan emosional pada anak kelas 6 SD ini belum terbentuk dan belum bisa terkontrol serta anak kelas 6 SD ini sudah memasuki masa remaja. Sehingga dengan demikian adanya sosialisasi pencegahan tindakan bullying ini bisa membantu anak kelas 6 SD ini mencegah dan juga menghindari tindakan bullying ini.

Di sekolah banyak terjadi hal-hal negatif yang akan mengganggu mental bahkan fisik pada anak. Hal-hal negatif yang terjadi dapat berupa tindakan kekerasan atau penganiayaan,



seperti bullying di sekolah. Bullying merupakan suatu istilah asing yang ada dalam bahasa Indonesia dengan memiliki arti yaitu perundungan. Terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang baik fisik, verbal maupun psikologis dan biasanya terjadi ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku maupun korban (Rigby, 2007; Alika, 2012; Glew, Rivara & Freudtner, 2000; Sampson, 2012; Wiyani, 2012)

Perlindungan anak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah dengan Undang-Undang di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Perlindungan Anak yang dimaksud dengan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Terkait dengan bullying diatur dalam Pasal 76C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi "Setiap Orang dilarang Menempatkan, Membiarkan, Melakukan, Menyuruh Melakukan, atau Turut serta melakukan Kekerasan terhadap Anak". Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana. Sehingga dalam dasar hukum yang tertera tersebut sudah terbukti bahwa tindakan bullying sangat dilarang keras oleh negara kita sendiri. Dengan demikian tindakan bullying ini bisa ditindak lanjuti oleh pemerintah berdasarkan dasar hukum yang berlaku, sebab sekecil apapun perbuatan yang dilakukan hukum akan menindak lanjuti semua.

Dijelaskan kembali sosialisasi ini dilakukan dengan sasaran siswa/i kelas 6 SD di Cijurey maka tindakan bullying ini sebetulnya akan sering terjadi, baik dirasakan maupun tidak dirasakan oleh siswa/i tentang tindakan bullying tersebut. Erikson (dalam Santrock, 2011) menjelaskan anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap industry vs inferiority yang pada tahap ini anak sudah memasuki dunia sekolah. Pada tahap ini dapat dikatakan anak memiliki jiwa kompetitif yang tinggi dan berfokus pada pencapaian prestasi dan anak akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat lebih unggul dibanding teman-temannya.

Terjadinya tindakan bullying pada anak akan berdampak pada kesehatan mental maupun fisik, tergantung bagaimana tindakan bullying yang dilakukan. (Santrock, 2009) yang mengungkapkan bahwa individu yang menjadi korban bullying akan mengalami masalah kesehatan seperti sakit kepala, pusing, sulit tidur, dan kecemasan.

Menurut Trigg dalam Siswati & Widiyanti, 2009 mengatakan bahwa korban bullying memiliki penyesuaian sosial yang buruk, hal ini menyebabkan korban merasa takut ke sekolah sehingga tidak jarang korban tidak mau pergi ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar. Dengan masalah yang terjadi ini akan membuat prestasi pada anak akan menurun

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2019), metode penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.



Pengabdian

a. Penyelesaian Masalah

Sosialisasi yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah, karena sampai saat ini masih ada yang melakukan bullying bahkan kekerasan hingga mengalami depresi. Faktor yang menjadikan terjadinya bullying di sekolah salah satunya adalah lingkungan, karena faktor dari lingkungan inilah yang dapat membentuk karakter seseorang ingin melakukan kekerasan atau bullying, adapun pengaruh dari teknologi yang menjadi pendukung seseorang melakukan bullying. Karena hal ini dapat menjadikan seseorang khususnya anak-anak lebih mudah untuk mendapatkan suatu didalamnya seperti tontonan youtube dan lain-lain.

Kegiatan sosialisasi ini diadakan untuk mencegah atau mengurangi adanya pembuluan di sekolah, oleh karena itu KKN kelompok 27 memberikan sebuah dorongan dan motivasi agar mencegah terjadinya bullying di sekolah, Salah satu cara yang kami lakukan untuk mencegah pembuluan adalah melakukan kegiatan yang bersifat kerja sama tim dan toleransi yang bisa saling koordinasi terhadap setiap teman-teman mereka. Kegiatan yang dilakukan sebuah permainan yang membentuk karakter siswa dan siswi untuk bekerja sama, sportif dalam bermain dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Dengan kegiatan ini juga membentuk karakter pada siswa dan siswi menjadi lebih baik, kami juga menciptakan sebuah motivasi agar siswa dan siswi tetap bersemangat dan membangun keselarasan antar teman sehingga dapat menghargai satu sama lain.

b. Sasaran Kegiatan

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan sosialisasi pencegahan *Bullying* pada anak merupakan pelajar siswa dan siswi kelas 6 SD Negeri 1 Cijurey Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

Pelaksanaan

Metode yang dilakukan yaitu analisis terhadap suatu masalah atau mencari solusi terhadap masalah tertentu Dijelaskan juga pada metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan juga berisi informasi tentang lokasi, waktu, dan durasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi Pencegahan Bullying

Aku Mandiri, Aku Mampu Menjaga Diri

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 yang dilakukan di dalam ruangan kelas SDN 1 Cijurey dengan memberikan gambaran dan penjelasan terhadap kekerasan disekolah, Bullying, Seks Bebas, Tawuran Pelajar, dan Narkotika. Tapi karena disekolah banyak terjadi bullying maka dari itu kami mengedepankan hal tersebut, kami melakukan sosialisasi ini juga mendapatkan respon positif dari pihak sekolah. Dalam sosialisasi ini menjelaskan bahwa banyak sekali faktor yang menjadikan terjadinya bullying di sekolah salah satunya adalah lingkungan, karena faktor dari lingkungan inilah yang dapat membentuk karakter seseorang ingin melakukan kekerasan atau bullying, adapun pengaruh dari teknologi yang menjadi pendukung seseorang melakukan bullying. Karena hal ini dapat menjadikan seseorang khususnya anak-anak lebih mudah untuk mendapatkan suatu didalamnya.

Diadakan sosialisasi inipun untuk mencegah terjadinya suatu kekerasan atau pembuluan dan memberikan solusi agar mencegah hal tersebut, karena jika ada yang



terkena bully akan berdampak buruk bagi korban dan orang sekitar. Dalam hal ini juga kami memberikan informasi kepada siswa dan siswi SDN 1 Cijurey terhadap bullying, karena sampai hari inipun kasus bullying semakin meningkat. Kami dari kelompok 27 melakukan dorongan semangat dan motivasi untuk tidak melakukan kekerasan salah satunya bullying dengan cara membuat suatu kegiatan yang dilakukan sebuah permainan yang membentuk karakter siswa dan siswi untuk bekerja sama, sportif dalam bermain dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Dengan kegiatan ini juga membentuk karakter pada siswa dan siswi menjadi lebih baik, kami juga menciptakan sebuah motivasi agar siswa dan siswi tetap bersemangat dan membangun keselarasan antar teman sehingga dapat menghargai satu sama lain.

b. Gambaran Hasil Kegiatan

i. Sosialisasi pencegahan terhadap bullying





ii. Kegiatan permainan kerja sama tim





iii. Foto Bersama dengan siswa/siswi dan guru





PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas bahwa kegiatan ini dapat memberikan sebuah dampak yang positif bagi anak-anak sekolah khususnya sekolah dasar, yang dimana anak-anak di SDN 1 Cijurey dapat terhindar dan mencergah dari kekerasan bullying, karena bullying dan kekerasan lainnya dapat merusak moral sikap yang berada di sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam kegiatan untuk mencegah hal tersebut kami juga melakukan sebuah permainan yang dapat memberikan pelajaran bagaimana bekerja sama dengan baik tanpa harus menjatuhkan orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hidayati, N. (2012). Bullying
- [2] pada anak: Analisis dan alternatif solusi. Jurnal Insan, 14(1), 41-48
- [3] Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School
- [4] Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 39-48.
- [5] Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. Jurnal Psikologi Udayana, 1(2), 251-260.
- [6] Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. Jurnal Psikologi Udayana, 1(2), 251-260.
- [7] Andina, E. (2014). Budaya kekerasan antar anak di sekolah dasar. dalam Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial, 6(1), 9-12.
- [8] Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar.
- [9] Amawidyati, S. A. G., Muhammad, A., & Purwanto, E. (2017). Program psikoedukasi bullying untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani bullying di sekolah dasar. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah, 9(3), 258-266.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



GIAT PROGRAM “CERIA” (CEGAH ANEMIA REMAJA INDONESIA) SEBAGAI LANGKAH PEMUTUSAN RANTAI KEJADIAN STUNTING**Oleh****Theresia Anita Pramesti¹, Ni Wayan Trisnadewi², Ketut Lisnawati³, Sri Idayani⁴,****I Gusti Putu Agus Ferry Sutrisna Putra⁵****^{1,2,3,4,5} STIKES Wira Medika Bali****E-mail: ¹thesamartina@stikeswiramedika.ac.id**

Article History:*Received: 06-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 26-09-2022***Keywords:***Anemia, Remaja,**Pengetahuan*

Abstract: *Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius karena dapat meningkatkan risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait anemia terutama tentang pencegahan anemia pada remaja di SMK Kesehatan Sanjiwani Gianyar. Metode yang dipilih adalah pemberian edukasi terstruktur tentang anemia pada remaja. Kegiatan yang dilakukan diikuti oleh 110 orang yang terdiri dari 101 orang perempuan (91.82%) dan 9 orang laki-laki (8.18%). Sebelum diberikan edukasi, 73 orang (66.36%) memiliki pengetahuan baik, 31 orang (28.18%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 orang (5.45%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi, 97 orang (88.18%) memiliki pengetahuan baik, 13 orang (11.82%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada partisipan yang memiliki pengetahuan kurang. Pemberian edukasi sangat penting untuk meningkatkan persepsi positif dan motivasi remaja dalam mencegah anemia.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan pada fisik dan mental serta aktivitas yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan asupan zat-zat gizi (Husaini 2006). Perubahan fisik karena pertumbuhan yang terjadi akan mempengaruhi status kesehatan dan gizinya. Ketidak cukupan kebutuhan asupan zat-zat gizi pada remaja mengakibatkan timbulnya masalah-masalah gizi baik itu gizi lebih ataupun gizi kurang. Masalah gizi yang biasa dijumpai pada remaja antara lain, anemia, obesitas, kekurangan energi kronis atau KEK, perilaku makan menyimpang seperti anoreksia nervosa dan bulimia (Dewi 2012).

Salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi mikronutrien, yakni sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak



buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas (Kemenkes 2018).

Remaja putri termasuk salah satu kelompok yang rawan menderita malnutrisi. Menstruasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan malnutrisi, karena selama menstruasi darah akan terus keluar sehingga membutuhkan asupan zat gizi terutama besi untuk membantu produksi hemoglobin pada tubuh. Status gizi pada remaja merupakan pantulan dari permulaan kejadian kekurangan gizi pada anak usia dini. Negara dengan penghasilan menengah, remaja merupakan masa penurunan malnutrisi dari anak usia dini, baik itu *stunting* atau anemia sebelumnya yang disebabkan oleh defisiensi mikronutrien (Thurnham 2013).

Masa remaja membutuhkan zat besi yang cukup untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan zat gizi di akibatkan oleh *growth spurt*. Zat besi berpengaruh pada kadar Hb remaja putri yang sedang dalam pertumbuhan, karena peningkatan kebutuhan zat besi pada remaja putri diakibatkan oleh menstruasi. Darah yang keluar saat menstruasi harus diganti dengan pembentukan atau produksi sel darah merah (Haemoglobin) dengan meningkatkan asupan zat besi sebagai salah satu komponen utamanya. Kadar Hb yang rendah dapat mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif remaja. Perkembangan kognitif yang terhambat merupakan salah satu dampak jangka pendek dari *stunting*. Dampak dari rendahnya status besi (Fe) dapat menghambat pertumbuhan remaja putri (Badriah 2011).

Pola konsumsi makan remaja putri merupakan salah satu penyebab terjadinya defisiensi asupan Fe, dikarenakan remaja putri cenderung ingin menjaga bentuk badan, sehingga membatasi konsumsi makanan yang menyebabkan kurangnya asupan zat gizi. Asupan makanan yang kurang dapat menyebabkan cadangan besi dalam tubuh tidak seimbang dengan kebutuhan zat besi untuk proses sintesis pembentukan hemoglobin (Hb). Akibat dari hal tersebut yang terjadi dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kadar Hb terus berkurang dan menimbulkan masalah gizi lain, contohnya anemia gizi besi dan *stunting* (Kemenkes 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan masalah gizi masyarakat akan dianggap berat bila prevalensinya sebesar 30-39% dan serius $\geq 40\%$ (WHO, 2020). Berdasarkan hasil Riskesdas (2013) prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 37,2% terdiri dari 19,2% pendek dan 18% sangat pendek. Terjadi peningkatan *stunting* pada tahun 2013 sebesar 0,6% dibandingkan tahun 2010 yaitu 36,6%. Tahun 2013 terjadi penurunan prevalensi sangat pendek dari 18,5% pada tahun 2010.

Stunting sangat terkait dengan gangguan perkembangan intelektual selama masa kanak-kanak, dan perawakan pendek pada masa dewasa, hasil ini menekankan perlunya pencegahan retardasi pertumbuhan melalui promosi dari perawatan pra kehamilan dan menyusui, serta pengendalian penyakit infeksi (Adair 1997). *Stunting* pada remaja merupakan hasil jangka panjang konsumsi kronis diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan. Banyak penyebab terjadinya *stunting* diantaranya adalah defisiensi mikronutrien. Salah satu mikronutrien yang mempengaruhi status gizi (*stunting*) yaitu zat besi (Fe) (Semba, et al. 2008).

Secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi



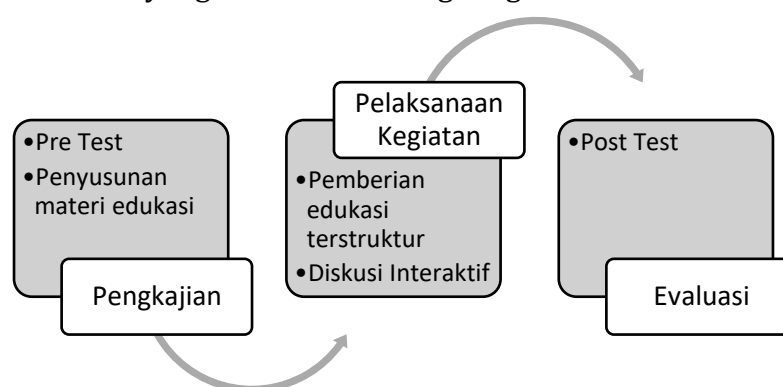
lahir rendah (BBLR). Kondisi anemia yang dialami saat remaja dapat meningkatkan resiko menderita anemia saat hamil. Kondisi ini akan semakin buruk karena pada saat seorang perempuan hamil, maka tubuhnya membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik akan berisiko terjadinya pendarahan saat persalinan, bayi berat badan lahir rendah, dan akhirnya melahirkan bayi stunting (Kemenkopmk 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi terkait anemia terhadap pengetahuan tentang pencegahan kejadian anemia pada remaja di SMK Kesehatan Sanjiwani Gianyar sebagai bentuk dari upaya promotif memutus rantai kejadian *stunting* di Indonesia, khususnya di propinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Kerjasama yang dilakukan antara institusi STIKes Wira Medika Bali dengan SMK Kesehatan Sanjiwani Gianyar sebagai sarana dalam mengembangkan jejaring untuk kerjasama dan promosi kesehatan sehingga diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama terkait dengan program pemutusan rantai kejadian *stunting* melalui pencegahan kejadian anemia pada remaja.

Metode yang dipilih adalah pemberian edukasi terstruktur menggunakan media powerpoint (PPT), leaflet dan diskusi interaktif. Pemanfaatan media PPT, leaflet disertai diskusi interaktif dipandang tepat untuk memberikan edukasi yang terstruktur pada saat siswa mulai melakukan pembelajaran tatap muka (PTM). Leaflet yang disiapkan juga akan diberikan kepada pihak sekolah supaya dapat disosialisasikan kepada siswa lain, baik yang tidak datang pada saat kegiatan ataupun calon siswa baru yang datang, ataupun diberikan kepada masyarakat umum yang ada disekitar lingkungan sekolah.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan ke partisipan pada saat *pretest* dan *posttest* didapatkan informasi dan data sebagai berikut:

1. Data Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Perempuan	101	91.82
Laki-laki	9	8.18



Total	110	100
--------------	------------	------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipan yang terlibat dalam kegiatan sejumlah 110 orang dengan rincian 101 orang perempuan (91.82%) dan 9 orang laki-laki (8.18%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
15 Tahun	10.00	9.09
16 Tahun	48.00	43.64
17 Tahun	48.00	43.64
18 Tahun	4.00	3.64
Total	110	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipan yang terlibat dalam kegiatan sejumlah 110 orang dengan rincian 10 orang berusia 15 tahun (9.09%), 48 orang berusia 16 tahun (43.64%), 48 orang berusia 17 tahun (43.64%) dan 4 orang berusia 18 tahun (3.64%).

2. Data Tingkat Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Terkait Program "CERIA" (Cegah Anemia Remaja Indonesia) Sebagai Langkah Pemutusan Rantai Kejadian Stunting

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Baik	73	66.36	97	88.18
Cukup	31	28.18	13	11.82
Kurang	6	5.45	0	0.00
Total	40	100	40	100

Tabel di atas memperlihatkan adanya perubahan tingkat pengetahuan dari partisipan, sebelum dan sesudah diberikan kegiatan penyuluhan kesehatan yang terorganisir terkait anemia terutama tentang pencegahan anemia pada remaja di SMK Kesehatan Sanjiwani Gianyar. Berdasarkan tabel, sebelum diberikan edukasi kesehatan, 73 orang (66.36%) memiliki pengetahuan baik, 31 orang (28.18%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 orang (5.45%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi kesehatan, 97 orang (88.18%) memiliki pengetahuan baik, 13 orang (11.82%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada partisipan yang memiliki pengetahuan kurang.

DISKUSI

Berdasarkan tabel 3, sebelum diberikan edukasi kesehatan, 73 orang (66.36%) memiliki pengetahuan baik, 31 orang (28.18%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 orang (5.45%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi kesehatan, 97 orang (88.18%) memiliki pengetahuan baik, 13 orang (11.82%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada partisipan yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan siswa pada saat kegiatan penyuluhan, didapatkan data bahwa bahwa sekolah sudah bekerja sama dengan puskesmas untuk memberikan tablet penambah darah yang



diberikan hanya kepada siswa putri (siswi) akan tetapi hampir semua partisipan yang mengikuti penyuluhan mengatakan bahwa mereka tidak meminum tablet tersebut.

Menurut Teori Lawrence Green, ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Perilaku seseorang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah berdasarkan pendekatan Teori Lawrence green dipengaruhi oleh 3 faktor, antara lain: faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu: sikap, keyakinan, pengetahuan, kepercayaan, nilai dan norma, faktor pendukung (*enabling factors*) yaitu: adanya sarana kesehatan, terjangkaunya sarana kesehatan, peraturan kesehatan, dan keterampilan terkait kesehatan, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) yaitu: keluarga, guru, sebaya, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan pengambil keputusan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan pengelihatn (mata) (Notoatmodjo, 2014). Menurut Dewi dan Wawan (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat adalah usia. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa partisipan yang terlibat dalam kegiatan sejumlah 110 orang dengan rincian 10 orang berusia 15 tahun (55%), 48 orang berusia 16 tahun (22.5%), 48 orang berusia 17 tahun (17.5%) dan 4 orang berusia 18 tahun (5%). Berdasarkan usia tersebut, maka partisipan berada masa remaja, tepatnya di tahap remaja pertengahan (15-18 tahun).

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa dewasa. Pada masa itu remaja akan mengalami perubahan baik fisik, psikis dan kematangan fungsi seksual. Masa remaja (*adolescence*) merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock 2011). Menurut (Soetjiningsih 2016) dijelaskan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak ke dewasa, ditandai dengan perubahan fisik dan mental. Perubahan fisik ditandai dengan berfungsinya alat reproduksi seperti menstruasi pada perempuan (umur 10-19 tahun). Kepribadian remaja pada masa remaja pertengahan masih bersifat kekanak-kanakan, namun sudah timbul unsur baru, yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badanih sendiri. Pada rentang usia ini mulai timbul kemandirian pada diri sendiri yang lebih berbobot. Pada masa ini remaja mulai menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

Pemberian edukasi sangat penting untuk meningkatkan persepsi positif dan motivasi remaja dalam mencegah anemia. Penguatan pengetahuan pada remaja diharapkan dapat meningkatkan pula perilaku pemeliharaan kesehatan yang mereka lakukan.



PENUTUP

Kesimpulan

Pihak SMK Kesehatan Sanjiwani Gianyar menyambut positif kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STIKes Wira Medika Bali karena sesuai dan mendukung dengan program pencegahan *stunting* yang diselenggarakan oleh pihak puskesmas. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar. Pihak SMK Kesehatan Sanjiwani Gianyar berharap untuk dapat terus berkoordinasi tentang kolaborasi dibidang lainnya.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang Program "CERIA" (Cegah Anemia Remaja Indonesia) Sebagai Langkah Pemutusan Rantai Kejadian Stunting yang diberikan sebelum diberikan edukasi kesehatan, 73 orang (66.36%) memiliki pengetahuan baik, 31 orang (28.18%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 orang (5.45%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi kesehatan, 97 orang (88.18%) memiliki pengetahuan baik, 13 orang (11.82%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada partisipan yang memiliki pengetahuan kurang.

Kerjasama yang dilakukan antara institusi STIKes Wira Medika Bali sebagai sarana dalam mengembangkan jejaring untuk kerjasama dan promosi dengan SMK Kesehatan Sanjiwani Gianyar merupakan program yang harus dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan untuk memperoleh manfaat yang optimal. Masyarakat, terutama para siswa, dapat meningkatkan usaha peningkatan derajat kesehatan mereka secara mandiri, sekolah dapat mencapai pelaksanaan program secara optimal, dan civitas akademika dari STIKes Wira Medika sendiri mendapatkan wahana aplikasi dan kesempatan untuk semakin menambah pengetahuan dan pengalaman dalam aplikasi keilmuan yang telah diterima selama proses pembelajaran berlangsung.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian masyarakat ini mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh STIKes Wira Medika Bali mulai dari awal proses pengusulan kegiatan sampai dengan proses monitoring dan evaluasi (Monev) sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan proposal yang telah tim susun. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Kesehatan Sanjiwani Gianyar yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi seluruh kegiatan sehingga dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adair, G. &, 1997. Age-specific Determinants of Stunting in Filipino Children. *The Journal of Nutrition*, pp. 127(2): 324-320.
- [2] Badriah, D., 2011. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Refika Aditama.
- [3] Dewi, H. 2., 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [4] Dinas Kesehatan Bali, P. P., 2021. *Dinas Kesehatan Pemerintah Propinsi Bali*. [Online] Available at: <https://www.diskes.baliprov.go.id/>
- [5] Hurlock, E. B., 2012. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- [6] Husaini, U., 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi



- Aksara.
- [7] Kemenkes, R., 2018. *Kenali Masalah Gizi Yang Ancam Remaja Indonesia*, Jakarta: s.n.
 - [8] Kemenkes, R., 2020. *Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 - [9] Kemenkopmk, R., 2022. *Remaja Bebas Anemia dan Stunting Kunci Masa Depan*, Jakarta: s.n.
 - [10] Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 - [11] Santrock, J. W., 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
 - [12] Semba, R. et al., 2008. Effect of parental formal education on risk of child stunting in Indonesia and Bangladesh: a cross-sectional study. *Lancet*, pp. 371(9609):322-328.
 - [13] Soetjiningsih, 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC .
 - [14] Thurnham, D. B. D. S. J. H. C., 2013. *Human Nutritions and Dietatic : Water Soluble Vitamin*. United Kingdom: Harcourt Publishers Limited.
 - [15] WHO, 2020. *World Health Organization*. [Online]
Available at: <https://www.who.int/>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



WORKSHOP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI YAYASAN SPMAA BALI, DESA PEMECUTAN KELOD, DENPASAR BARAT**Oleh****Ida Ayu Made Wedasuwari¹, Dewa Gede Bambang Erawan², I Nyoman Suparasa³, Satria Faithfull Muttani Miraj Muchtar⁴****^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar****E-mail: ¹dayuweda@unmas.ac.id**

Article History:*Received: 07-08-2022**Revised: 13-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Workshops, Independent Learning Curriculum, Yayasan SPMAA*

Abstract: *The curriculum is the soul of education that must be evaluated innovatively, dynamically, and periodically adapted to the times and science and technology, competencies needed by the community and graduate users. In this regard, in an effort to restore learning caused by the pandemic, the Ministry of Education and Culture issued a policy in the development of the Independent Curriculum. The Independent Learning Curriculum is the development and implementation of an emergency curriculum launched to respond to the impact of the Covid-19 pandemic. Based on observations made to teachers at the SPMAA Bali Foundation, they still do not understand the Independent Learning Curriculum, this is what causes the service team to do community service at the SPMAA Bali Foundation. This activity is a workshop activity to provide understanding and assistance on the implementation of the independent learning curriculum, preparation of lesson plans and also the preparation of learning media. The results of this service indicate that the effectiveness of the independent learning curriculum workshop is 94.5%, which means that this activity is very good for increasing teacher knowledge about the independent learning curriculum.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan jiwa dari pendidikan yang wajib untuk dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala disesuaikan dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan (Maman, 2020). Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal (Yherpansi, 2010). Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan



budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu tidak tetap. Selain itu, perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum pendidikan harus berubah tapi diiringi juga dengan perubahan dari seluruh masyarakat pendidikan di Indonesia yang harus mengikuti perubahan tersebut, karena kurikulum itu bersifat dinamis.

Wujud dari perubahan dan perkembangan baru dari kurikulum saat ini adalah munculnya kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dapat diterapkan dalam setiap satuan pendidikan. Kurikulum ini belum wajib dilaksanakan oleh sekolah pada tahun ajaran 2021/2022. Perlu diketahui bahwa saat ini satuan pendidikan bisa memilih salah satu dari tiga kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013, kurikulum darurat yang dilaksanakan selama pandemi, dan kurikulum merdeka belajar. Diharapkan pada tahun ajaran 2022/2023, semua sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dimana konsep utama merdeka belajar ialah merdeka dalam berpikir (Yose, 2022). Menurut Izza (2020) guru secara mandiri memiliki kebebasan untuk menterjemahkan kurikulum sebelum disampaikan kepada para siswa. Selain itu, konsep merdeka belajar bersumber dari upaya memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan ide-ide kreatif menjawab setiap kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran (Laba 2020). Melalui merdeka belajar diharapkan pendidikan mampu membantu perkembangan alami anak, di mana dapat memberikan kebebasan secara lahir dan batin untuk mengenali potensi alamiah dan kebebasan dalam cipta, karya, dan karsa (Noventari, 2020). Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang lebih kompeten dalam berbagai bidang.

Setiap satuan pendidikan maupun yayasan yang mengelola pendidikan diharapkan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka terlepas dari kelemahan kurikulum tersebut. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua satuan pendidikan terutama para guru yang bertugas di satuan pendidikan tertentu bisa memahami esensi dari kurikulum merdeka belajar sehingga bisa diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga terjadi juga pada Yayasan SPMAA Bali yang bernaung di bawah Yayasan SPMAA Pusat. Yayasan SPMAA Bali mengelola satu pondok panti asuhan Pancasila, PAUD, dan satu SD/MI Rare Muchtary. Lembaga pendidikan pada yayasan ini dipimpin oleh kepala sekolah. PAUD dibina oleh 12 orang guru, sementara SD 18 guru.



Berdasarkan survei dan observasi awal yang dilakukan oleh tim ke sekolah-sekolah tersebut, ditemukan bahwa para guru masih belum memahami kurikulum merdeka belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek). Para guru belum memahami betul esensi dari kurikulum merdeka belajar yang memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran dan melakukan evaluasi sesuai dengan karakteristik peserta didik serta lingkungan. Guru belum sepenuhnya memahami projectbased learning yang ditekankan dalam kurikulum ini, dan cara mengevaluasi yang sesuai dengan konsep merdeka belajar. Atas dasar analisis situasi tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat ini melaksanakan pengabdian di Yayasan SPMAA Bali untuk memberikan pendampingan dan pemahaman secara komprehensif kepada para guru yang ada di lingkungan Yayasan SPMAA Bali mengenai kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan workshop kurikulum merdeka belajar mempergunakan metode pelatihan terintegrasi secara luring yang bertempat di Aula SD/MI Rare Muchtary, dilaksanakan secara luring mengingat kasus pandemi covid-19 sudah melandai.

1. Ceramah

Ceramah adalah salah satu metode yang dipergunakan dalam kegiatan workshop kurikulum merdeka belajar. Metode ceramah dipergunakan untuk menyampaikan materi yang terkait dengan pengantar Kurikulum, penyusunan RPP, serta penyampaian materi terkait media pembelajaran.

2. Diskusi

Diskusi dipergunakan dalam kegiatan workshop agar para guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi informasi, memecahkan masalah sehingga workshop menjadi lebih aktif dan efektif.

3. Pendampingan

Dalam pendampingan, para guru dibimbing untuk menyusun RPP serta didampingi untuk membuat media pembelajaran berbasis e-learning.

Tabel 01. Instrumen Efektivitas Workshop Kurikulum Merdeka Belajar di Yayasan SPMAA Bali, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar Barat

No	Uraian	1	2	3	4
1	Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra.				
2	Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.				
3	Media yang digunakan dalam penyampaian materi sesuai.				
4	Narasumber menguasai materi dengan baik.				
5	Narasumber memberikan bimbingan dengan baik.				
6	Narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik.				



7	Suasana dan situasi workshop nyaman dan kondusif.				
8	Sarana dan prasarana dalam pelatihan disiapkan dengan baik.				
9	Pengelolaan waktu dalam memberikan workshop efektif.				
10	Workshop yang diberikan bermanfaat untuk membantu guru-guru dalam pembelajaran.				

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan SPMAA Bali dilaksanakan dengan memberikan workshop kurikulum merdeka belajar kepada para guru di lingkungan Yayasan SPMAA Bali. Kegiatan workshop kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara luring. Para guru terlibat secara aktif dan antusias dalam workshop ini. Materi yang disampaikan yakni terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, pendampingan media pembelajaran *e-learning*, serta pendampingan RPP berbasis merdeka belajar.

Tabel 02. Hasil Kuesioner Efektivitas Workshop Kurikulum Merdeka Belajar di Yayasan SPMAA Bali, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar Barat

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
Responden											
1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	37
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
7	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
8	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
9	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
10	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
12	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37
13	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
14	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
16	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
17	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
20	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
Jumlah	75	73	74	79	77	76	74	73	75	80	756

Keterangan : (Nilai total/ nilai maksimal) x 100 % = (756/ 800 x 100% = 94,5 %



Berdasarkan tabel 02, di atas diketahui bahwa guru-guru di Yayasan SPMAA Bali memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan workshop yang dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas workshop kurikulum merdeka belajar sebesar 94,5 % yang berarti bahwa kegiatan ini sangat baik untuk menambah pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka belajar. Kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini dibuktikan dengan antusiasme peserta pelatihan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

DISKUSI

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Materi terkait kurikulum merdeka belajar diberikan mengenai filosofi kurikulum, perkembangan kurikulum yang pernah dipergunakan dalam pendidikan di Indonesia serta landasan hukum kurikulum merdeka belajar dan perbedaannya dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Penyampaian materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Kegiatan ini berlangsung secara tertib dan guru yang mengikutinya begitu antusias dengan senantiasa menyimak pemaparan dari narasumber. Materi yang disampaikan oleh nara sumber begitu lengkap serta komprehensif sampai membahas terkait dengan proses evaluasi yang sesuai dengan konsep merdeka belajar. Pada sesi diskusi, para guru aktif mengajukan pertanyaan kepada nara sumber tentang penerapan kurikulum merdeka dengan situasi saat ini, kendala-kendala yang sering dialami oleh guru dalam proses pembelajaran, serta kesulitan yang dialami ketika melakukan evaluasi. Pertanyaan yang diajukan dijawab dengan lugas oleh nara sumber dengan memberikan penjelasan yang lengkap terkait dengan sejarah keberadaan, cara implementasi, serta proses evaluasi dalam kurikulum Merdeka Belajar.



Gambar 1. Kegiatan ceramah implementasi kurikulum merdeka belajar
Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP)

Terkait dengan perangkat pembelajaran disajikan materi berupa penyusunan RPP. RPP merupakan rencana pembelajaran tatap muka dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP disusun berdasarkan silabus. Adapun materi yang terkait dengan RPP yang berbasis kurikulum merdeka belajar yakni: menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar serta penilaian. RPP yang dibuat berdasarkan kurikulum merdeka belajar lebih sederhana dibandingkan dengan sebelumnya dan para guru lebih mudah menerapkannya.



Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning

Bentuk media pembelajaran saat ini banyak mempergunakan e-learning. Terlebih pada masa pandemi. Berbagai aplikasi bermunculan untuk memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini aplikasi-aplikasi tersebut haruslah diketahui dan dikuasai oleh guru dalam menggunakannya. Terkait dengan itu, materi tentang pengembangan media pembelajaran *e-learning* yakni tentang pembelajaran melalui *youtube*, *zoom*, *google classroom*, serta bagaimana mengembangkan agar aplikasi-aplikasi tersebut termasuk mengunggah materi ajar, berinteraksi, dan mengevaluasi.



Gambar 2. Penyampaian materi terkait *e-learning*

PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada para guru di lingkungan Yayasan SPMAA Bali berjalan lancar dan guru memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Guru-guru menyambut baik workshop yang dilakukan, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis efektivitas workshop kurikulum merdeka belajar sebesar 94,5 % yang berarti bahwa kegiatan ini sangat baik untuk menambah pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka belajar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada ketua Yayasan SPMAA Bali dan juga guru di lingkungan Yayasan SPMAA Bali atas izin dan partisipasi aktif dalam kegiatan workshop ini. Selain itu tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan dan Staf FKIP Unmas Denpasar atas dukungan yang telah diberikan sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Indarta, Yose, dkk. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu*



-
- Pendidikan*, Vol 4, No. 2, 3011 – 3024.
- [3] Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. 2020. Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 10–15.
- [4] Laba, Jayanta, dkk. 2020. Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Riset Inovasi*
- [5] Suryaman, Maman. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi*.
- [6] Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, Vol 15, Hal 1, 83–91.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENDAMPINGAN TENTANG PENCATATAN AKUNTANSI DAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**Oleh****Lidya Primta Surbakti¹, Yeni Elfiza Abbas², Ranti Nugraheni³, Ekawati Jati Wibawaningsih⁴****^{1,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta****²Program Studi Megister Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya****E-mail: ¹lidyaprimtasurbakti@gmail.com, ²yeni5970@gmail.com,****³ranti.nugraheni@upnvj.ac.id, ⁴ekawati.jati@upnvj.ac.id**

Article History:*Received: 01-08-2022**Revised: 12-08-2022**Accepted: 22-09-2022***Keywords:***Assistance in Financial Reports, Islamic Boarding School, North Bekasi.*

Abstract: *This community service activity aims to provide assistance on accounting records and financial reports of Islamic boarding schools according to financial accounting standards. With this assistance, it is hoped that the managers of Islamic boarding schools will gain knowledge about accounting for Islamic boarding schools reporting. With the increased understanding and skills of Islamic boarding school managers, it is hoped that they can implement Islamic boarding school accounting standards or PSAK 45 in maintaining the going concern of Islamic boarding schools. The activity of mentoring the accounting reporting of Islamic boarding schools and carried out at the manager of the "Syukur Al-Amin" Islamic Boarding School in Central Bekasi. The participants of this assistance are the managers of the "Syukur Al-Amin" Islamic boarding school. This assistance is carried out by the collaboration of lecturers from the accounting study program at UPN Veteran Jakarta (UPNVJ) and STIE Swadaya Jakarta lecturer.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren menurut data per Januari 2022 berjumlah 26.975, dan mayoritas terdapat di provinsi Jawa Barat yaitu berjumlah 8.343 atau 30,92%. Dan menurut EMIS kementerian agama tahun 2015 terdapat 4.028.660 santri di seluruh pesantren di Indonesia. Pesantren adalah Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren ada di Indonesia dimulai dari abad ke 15 Masehi dengan Sunan Ampel dan Sunan Giri mengandalkan pesantren sebagai basis Pendidikan Islam di Nusantara. Menurut Undang – undang No. 18 tahun 2019 tentang pesantren, pesantren sudah disamakan dengan Pendidikan formal.

Perkembangan pesantren dirasakan sangat berkembang yang dulunya hanya fokus untuk Pendidikan Islam di Indonesia, sekarang umat Islam menganggap pondok pesantren sebagai model institusi Pendidikan yang unik dan memiliki keunggulan baik dari aspek transmisi dan internalisasi moralitas umat islam serta aspek keilmuan (Sulaiman, 2010). Menurut Dofier (1994:44) terdapat 5 elemen dalam pesantren yaitu adanya santri, pondok,



kiai masjid, dan kitab-kitab klasik. Sedangkan Bahri Ghazali (2002:25) menambah pengembangan lingkungan hidup sebagai elemen tambahan. Dengan kata lain pesantren adalah suatu Lembaga yang komprehensif dalam hal baik kurikulum maupun proses pembelajaran di Indonesia.

Beberapa pesantren juga mendalami usaha dalam mendanai proses pembelajaran di pesantren sehingga dalam menjalankan usaha tersebut pesantren juga membutuhkan pedoman akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan PSAK 45 sebagai Pelaporan keuangan Entitas Nirlaba yang dapat dijadikan sebagai standar dalam pelaporan keuangan. Untuk pondok pesantren yang berbadan hukum Yayasan telah terdapat pemisahan Aset dengan pemilik Yayasan, sedangkan Pondok pesantren yang berbadan hukum selain Yayasan, maka pedoman tersebut tidak dapat diimplementasikan.

Disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengelola pondok pesantren dengan standar pelaporan keuangan Pondok Pesantren yang mengacu ke PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba di Pondok Pesantren "Syukur Al- Amin", yang memberikan secara gratis Pendidikan dan Agama khusus untuk anak – anak Yatim- Piatu dan Dhuafa, maka kami tim Dosen Akuntansi melakukan Pendampingan Pencatatan Akuntansi untuk pondok Pesantren tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan cara ceramah yaitu dengan menjelaskan tentang pelaporan akuntansi untuk pondok pesantren dan dilanjutkan pendampingan dengan pengurus pondok pesantren, serta praktik pelaporan keuangan di pondok pesantren tersebut. Adapun materi inti yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pedoman Akuntansi Pesantren
2. Entitas Pelaporan
3. Pengakuan dan Pencatatan Aset neto terikat dan tidak terikat
4. Pengakuan dan Pencatatan Liabilitas
5. Penyajian Laporan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Tahap ini kami terlebih dahulu melakukan kegiatan persiapan antara lain:

1. Melakukan survei dan interview dengan Pengurus dan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin" terkait permasalahan yang ada dalam pondok pesantren. Dari hasil interview dan survei tersebut kami memetakan permasalahan pondok pesantren "Syukur Al-Amin" tersebut. Salah satu permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan Ketua dan pengurus pondok pesantren mengenai pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba di Pondok Pesantren.
2. Pengajuan perijinan: Setelah melakukan survei dan interview, kami meminta izin kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren "Syukur Al-Amin" untuk dapat melakukan pendampingan pelatihan pelaporan akuntansi dan keuangan untuk pesantren agar sesuai PSAK.



3. Penyiapan bahan: Setelah mengajukan perijinan, kami tim dosen di program Akuntansi UPNVJ dan STIE Swadaya Jakarta mulai mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan akuntansi keuangan pondok pesantren dengan membuat bahan materi pelatihan dan kertas kerja pencatatan akuntansi. Kertas kerja ini akan digunakan oleh pengurus yayasan untuk dijadikan bahan simulasi pencatatan akuntansi untuk pondok pesantren.

2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pendampingan tentang pencatatan akuntansi ini telah dilakukan pada hari Minggu tanggal 19 Juni 2022. Pendampingan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan pesantren dilaksanakan dengan bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin", Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan sejak pukul 9.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB di Aula Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin".



Gambar 1: Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: Data Abdimas, 2022

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan dibuka oleh Hj. Nani Sutiati, S.Pd., MM selaku pemilik sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin". Pembukaan kegiatan ini dihadiri oleh Pengurus Pondok Pesantren yang berjumlah 6 orang dan siswa-siswi Pondok Pesantren sebanyak 16 orang. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan pengenalan anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga pengurus yayasan serta siswa-siswi pondok pesantren. Tim pelaksana kegiatan abdimas dalam rangka pendampingan mengenai akuntansi dan laporan keuangan pesantren merupakan gabungan dosen dari program studi akuntansi yang ada di STIE Swadaya Jakarta dan dosen UPN Veteran Jakarta (UPNVJ). Pengurus yayasan merupakan lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor, sedangkan siswa dan siswi Pondok Pesantren berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan berbagai rentang usia.



Gambar 2: Perkenalan Tim Pendamping pada Siswa-Siswi dan Pengurus Yayasan
Sumber: Data Abdimas, 2022



Gambar 3: Pemberian Materi oleh Tim Kepada Pengurus dan Pemilik Pondok Pesantren
Sumber: Data Abdimas, 2022

Acara kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pendamping yang disampaikan oleh Dr. Yeni Elfiza Abbas, SE, MM, Ak,CA dari STIE Swadaya Jakarta mengenai tujuan pedoman Akuntansi Pesantren. Materi mengenai Entitas Pelaporan serta Pengakuan dan Pencatatan Aset neto terikat dan tidak terikat; Pengakuan dan Pencatatan Liabilitas; dan Penyajian Laporan Keuangan disampaikan oleh tim dosen akuntansi UPN Veteran Jakarta.

Setelah penyampaian materi dilakukan maka acara kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pendampingan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an "Syukur Al-Amin" dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren. Dan setelah selesai dilanjutkan acara penutupan oleh perwakilan Tim Dosen UPN Veteran Jakarta dan perwakilan dari Pondok Pesantren "Syukur Al-Amin".

3. Materi Pelatihan

Pondok pesantren merupakan badan hukum yang berbentuk yayasan, dimana pelaporan aset dan liabilitasnya dibedakan baik organisasi maupun perseorangan. Pengelolaan unit usaha pesantren dilakukan secara mandiri dan juga dapat berdiri sendiri sebagai badan hukum terpisah, seperti dalam bentuk koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk badan lainnya. Penyusunan laporan keuangan pesantren menggunakan pedoman



akuntansi SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI serta PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Laporan keuangan pesantren disusun dan disajikan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja arus kas dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi ini digunakan untuk membuat keputusan ekonomi dan bentuk pertanggungjawaban pengurus pesantren atas penggunaan sumber daya. Laporan keuangan disajikan secara wajar, disertai dengan pengungkapan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan posisi keuangan memberikan informasi dan hubungan antar unsur aset, liabilitas dan aset neto dari Yayasan pesantren pada waktu tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan pesantren periode tertentu, berupa pengaruh transaksi dan peristiwa yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Pondok pesantren yang berbadan hukum Yayasan memberi informasi pengeluaran dan penerimaan kas melalui laporan arus kas yang diterbitkan. Metode yang dipakai Yayasan dalam menyajikan laporan keuangan dengan metode tidak langsung, dengan 3 aktivitas diantaranya, operasi, pendanaan dan investasi. Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan tidak saja menyajikan 4 laporan keuangan tetapi ikut menyajikan catatan atas laporan keuangan yang menyatu dengan laporan keuangan yang disajikan. Catatan atas laporan keuangan berisi kegiatan-kegiatan dari 3 aktivitas diatas dan terdapat juga penjelasan bersifat baik kuantitatif dan kualitatif. Konsep materialitas menjadi dasar penyajian laporan pondok pesantren yang bernentuk Yayasan. Tingkat materialitas kesalahan penyajian laporan keuangan dapat diukur jika kesalahan atau kelalaian mencatat mempengaruhi keputusan yang diambil manajemen. Periode penyajian laporan keuangan pesantren berdasarkan tahun hijriah atau tahun masehi.

Materi pelatihan dalam kegiatan PKM ini adalah 1. Tujuan kegiatan, 2. Pelaporan entitas, 3. Pelaporan entitas bisnis, 4. Pencatatan dan pengakuan pendapatan hutang dan 5. Penyajian Laporan keuangan. Pada saat mendampingi Pondok Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan ini dilakukan untuk membantu Pondok Pesantren dalam melakukan pertanggungjawaban keuangan dengan tujuan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik untuk Pondok Pesantren.

4. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pendampingan tentang pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan bagi Pondok Pesantren Syukur Al-Amin di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dengan memahami dan mampu dalam melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan pesantren sesuai dengan standar akuntansi keuangan bagi pesantren Syukur Al-Amin. Untuk menjadikan usahanya terus berkembang dan berkelanjutan pengelola pesantren diharapkan dapat mengerti pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan evaluasi kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, melakukan diskusi dengan pengelola pesantren terkait pemahamannya tentang laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan. Kedua, salah satu komitmen pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pendampingan dengan membuka ruang bersama seperti grup pada aplikasi *whatsapp* dengan pengelola pesantren sebagai sarana berkonsultasi dengan para dosen.



PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Pesantren Syukur Al-Amin di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat sebagai berikut:

1. Pengelola Pesantren "Syukur Al-Amin" yang mengikuti kegiatan pendampingan implementasi tentang pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan merasa senang dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai selesai.
2. Pengelola Pesantren "Syukur Al-Amin" yang mengikuti pendampingan implementasi tentang pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan mengikuti penyusunan laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan sampai dengan menyusun catatan laporan keuangan.
3. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai yaitu agar Pengelola Pesantren "Syukur Al-Amin" dapat memahami implementasi tentang pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pesantren sesuai standar akuntansi keuangan.

Ucapan Terimakasih

Segenap Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Tentang Pencatatan Akuntansi Dan Laporan Keuangan Pesantren Sesuai Standar Akuntansi Keuangan, Pondok Pesantren "Syukur Al- Amin" di Kecamatan Bekasi Utara mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan ini. Khususnya kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPNVJ, Ibu Dr. Dianwicakasih Arieftiara, S.E., Ak., M.Ak., CA, juga kepada Ketua LPPM yakni Ibu Sri Lestari Wahyuningroem, MA., Ph.D. Ucapan terimakasih dan apresiasi juga kami sampaikan kepada Ketua Yayasan Ibu Hj. Nani Sutiati, S.Pd., MM yang telah yang telah berkenan menerima dan memfasilitasi serta mendampingi kami selama kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bahri Ghazali, Pesantren Berwawasan Lingkungan (Jakarta: Prasasti, 2002).
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. PSAK 45: Akuntansi Organisasi Nirlaba. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [3] Sulaiman, I. A. (2010). Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi. Malang: Madani.
- [4] Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren
- [5] Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. (Jakarta: LP3ES, 1994).



PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN POLA DASAR BAJU DI DESA KEDUNGDOWNO**Oleh****Dassucik¹, Dyan Yuliana², Sahwari³, Ahmad Hafas Rasyidi⁴, Tri Astindari⁵, Agusti⁶****^{1,2,3,4,5,6} STKIP PGRI Situbondo****E-mail: ¹pitikpitik23@gmail.com**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 16-08-2022**Accepted: 24-09-2022***Keywords:***Mothers, Creativity, Basic Patterns Of Clothes, Young Women*

Abstract: *Training on making basic patterns of clothing is an activity designed to develop human resources through a series of activities for identification, assessment and a planned learning process. This training activity is expected to make the community more active, innovative, and creative in honing their abilities or potential. The method of implementing this activity is through socialization and training on making basic patterns of clothes for mothers and young women in Kedungdowo Village to have skills in making basic patterns of clothes and increasing community creativity. The result of this activity is the increased creativity of the people of Kedungdowo Village in making basic patterns of clothes and sewing or making fashion products and applying them to themselves and others. Thus, they can open a home-based business by receiving sewing/makeup services, so that they can help the family economy. The expected outcome is the development of business management into independent community activity unit.*

PENDAHULUAN

Kesulitan dan tantangan dalam kehidupan manusia baik yang diakibatkan oleh lingkungan maupun alam yang kurang bersahabat, sering memaksa manusia untuk mencari cara yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kesulitan yang dialaminya. Masyarakat Indonesia banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan dan mereka lalu menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi peningkatan taraf ekonominya.

Perempuan pada masa kini memiliki peran yang cukup beragam, mulai dari mendidik anak, mengurus rumah tangga, sampai membantu suami dalam mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, perempuan pada masa kini juga dapat diberayakan supaya lebih aktif, produktif, dan kreatif dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Sumberdaya atau kemampuan yang dimiliki perempuan tentunya sangat beragam. Selain mampu mengurus rumah tangga, masih banyak hal yang bisa dilakukan oleh para perempuan, salah satunya yaitu membuat pola dasar baju. Pembuatan pola dasar baju merupakan salah satu keterampilan yang cukup banyak diminati oleh ibu-ibu dan remaja



putri, karena dengan menjahit selain bermanfaat bagi diri sendiri namun juga bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuka jasa menjahit pakaian. Dengan membuka jasa menjahit tentunya dapat menambah penghasilan dan membantu perekonomian keluarga. Namun permasalahan yang sering dihadapi oleh ibu-ibu dan remaja putri kurangnya kemampuan dan kreativitas dalam merancang pakaian (membuat pola dasar baju) yang dijahit. Hasil observasi yang dilakukan Tim Pengabdian dengan masyarakat Desa Kedungdowo ditemukan bahwa masih banyak ibu-ibu dan remaja putri yang belum memiliki keterampilan padahal banyak diantara mereka yang tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang. Sebagian besar waktu luang tersebut hanya digunakan untuk berkumpul dengan tetangga atau sekedar menjaga anak bermain. Waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat akan lebih baik jika dimanfaatkan dengan melakukan hal-hal yang produktif dan dapat menambah penghasilan.

Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja tentunya akan merugikan bagi mereka yang memiliki potensi namun tidak dikembangkan dengan baik. Apabila dikembangkan tentunya akan sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan kreativitas dalam merancang (membuat) pola dasar baju dan memproduksi pakaian, sehingga mampu membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan mengurangi angka kemiskinan. Dengan demikian, ibu-ibu dan remaja putri perlu dibina dengan adanya pelatihan pembuatan pola dasar baju. Pelatihan merupakan suatu proses melatih untuk menyiapkan peserta pelatihan untuk mengambil tindakan tertentu dan membantu peserta untuk memperbaiki prestasi dalam kegiatan terutama mengenai pengetahuan dan keterampilan. Melalui pelatihan ini, para peserta bisa saling berinteraksi satu sama lain tidak hanya berinteraksi dengan sesama peserta namun dengan pemateri dalam pelatihan sehingga dapat saling berinteraksi, bertukar pikiran, dan saling berbagi ilmu dalam membuat pola dasar baju. Pelatihan ini merupakan salah satu implementasi kegiatan pengabdian dosen STKIP PGRI Situbondo untuk membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam bidang pembuatan pola dasar baju.

Salah satu pelatihan yang cukup diminati masyarakat yaitu keterampilan pembuatan pola dasar baju tahap pemula. Kursus ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam industri pakaian, mengingat bahwa saat ini iklim industri konveksi semakin meningkat dan permintaan pasar konveksi semakin besar, sehingga perusahaan banyak membutuhkan tenaga buruh jahit untuk memenuhi permintaan pasar. Perkembangan itu terus menuntut penciptaan berbagai mode pakaian sehingga pakaian menjadi industri yang cukup diperhitungkan. Oleh karena itu, kursus menjahit harus mempersiapkan tenaga ahli bidang busana yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan bertanggung jawab dalam pembuatan busana yang menghasilkan sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip dasar menjahit pakaian (busana) dan mengaplikasikannya secara praktis untuk para konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan industri pakaian.

Dampak pelatihan pembuatan pola dasar baju bagi ibu-ibu dan remaja putri Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa mengacu pada manfaat jangka panjang terhadap masyarakat seperti peningkatan pengetahuan, efisiensi produksi, peningkatan lingkungan hidup, dan keuntungan finansial. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat bisa lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam mengasah kemampuan atau potensi dirinya. Sasaran masyarakat yang mengikuti pelatihan ini yaitu ibu-ibu dan remaja putri memiliki banyak waktu luang dan tidak/belum bekerja, sehingga dapat memiliki keterampilan dan kreativitas



dalam membuat pola dasar baju. Pada pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan tentang teori pola dasar baju, namun juga tata cara mengukur tubuh manusia dan membuat pola baju yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan dasar tahap pemula pembuatan pola baju pada ibu-ibu dan remaja putri di Desa Kedungdowo, memberikan bekal keterampilan dan kreativitas untuk beradaptasi dan meningkatkan peluang berwirausaha di era pandemi serta meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kedungdowo.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya [1]. Kreativitas ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Selain itu, kreativitas merupakan hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang [2]. Sumber dari kreativitas yaitu kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme, diri sendiri, dengan alam maupun orang lain [1].

Beberapa aspek dari kemampuan berpikir kreatif diantaranya : (a) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat ; (b) Keluwesan/fleksibilitas berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu menggunakan beragam cara pendekatan atau cara pemikiran ; (c) Elaborasi pikiran (*elaboration*), yaitu kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci secara detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik ; dan (d) Keaslian berpikir (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli (bukan plagiat) [3].

Adapun ciri-ciri kreativitas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Menciptakan beragam gagasan untuk memecahkan suatu masalah. Sering mengemukakan tanggapan yang unik dan pintar. Berani mengambil risiko. Senang mencoba hal-hal baru. Peka terhadap keindahan dan estetika [4]. Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. *Faktor internal*, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, locus of control yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan *faktor eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual [5].



Gambar 1. Pola Dasar Baju [6]

Dalam [menjahit](#) atau desain busana, pola ialah potongan-potongan [kertas](#) yang merupakan prototipe bagian-bagian [pakaian](#) atau produk jahit-menjahit [7]. Pola dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting [kain](#). Pola busana merupakan suatu bentuk yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang atau paspopy yang akan dipergunakan sebagai pedoman untuk membuat pakaian. Langkah-langkah dalam membuat pola baju, diantaranya mempersiapkan peralatan (pensil, penghapus, penggaris, pita meteran, kertas, dan lain-lain), mengukur baju (panjang baju, lingkaran dada, lingkaran leher, panjang lengan, lebar bahu, dan sebagainya), dan menggambar pola dasar baju [6]. Pola dasar busana yang digunakan oleh para penjahit beragam jenisnya, begitu pula dengan bentuk tubuh pemesan yang datang untuk meminta dijahitkan sebuah pakaian yang diinginkan kepada para penjahit. Hal ini membuat para penjahit harus cermat dalam memilih pola dasar jenis apa yang akan digunakan untuk menghasilkan pakaian yang baik dan nyaman dipakai oleh pemesan [8].

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada ibu-ibu dan remaja putri di Desa Kedungdowo sebanyak 15 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan durasi waktu 3 kali dalam seminggu yang bertempat di aula Kantor Desa Kedungdowo dengan materi pemberian teori tentang pola dasar baju, pengenalan alat dan bahan yang digunakan serta pengenalan bentuk dan ukuran tubuh manusia. Selanjutnya dilakukan pelatihan/praktik langsung pembuatan pola dasar baju dan teknik dasar menjahit. Tim Pengabdian kepada Masyarakat sebanyak 6 orang dengan rincian 2 orang berperan sebagai narasumber, 1 orang bertanggungjawab dalam hal administrasi dan pemberkasan, 2 orang membantu peserta dalam kegiatan pelatihan serta 1 orang di bagian dokumentasi (foto dan video).

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan ini yaitu melalui pemberdayaan masyarakat/pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya keterampilan pembuatan pola dasar baju dan pelatihan pembuatan pola dasar baju. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan observasi dan sosialisasi program untuk melaksanakan pelatihan dasar tahap pemula bagi ibu-ibu dan remaja putri di Desa



Kedungdowo. Selanjutnya, Tim Pengabdian STKIP PGRI Situbondo membuat kesepakatan dan kerjasama dengan memberikan visi keterampilan serta kreativitas untuk beradaptasi dan meningkatkan peluang berwirausaha di era pandemi melalui kegiatan pelatihan pembuatan pola dasar baju. Masyarakat diberikan teori tentang pola dasar baju, pengenalan alat dan bahan yang digunakan serta bentuk dan ukuran tubuh manusia. Selanjutnya diadakan pelatihan pembuatan pola dasar baju sampai menjadi pakaian yang layak untuk digunakan. Praktik membuat pola dasar baju dilakukan selama 1 bulan sampai peserta/sasaran mampu membuat pakaian yang sesuai dengan ukuran badan dan mampu mengaplikasikannya pada diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi survei dan observasi lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, permohonan ijin kegiatan kepada Kepala Desa Kedungdowo, pengurusan administrasi (surat-menyurat), persiapan alat dan bahan serta akomodasi, dan persiapan tempat untuk pelaksanaan kegiatan yaitu aula Kantor Desa Kedungdowo. Tahap kedua ialah pelaksanaan, meliputi pembukaan dan perkenalan dengan ibu-ibu dan remaja putrid Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, presentasi atau penyampaian materi oleh narasumber tentang teori pola dasar baju, sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta mengenai pentingnya pengembangan kreativitas dan keterampilan pembuatan pola dasar baju, serta pelatihan dan praktik langsung pembuatan pola dasar baju sampai menjadi pakaian yang layak digunakan. Tahap akhir yaitu penutupan, berupa pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan dan aktif dalam kegiatan selama pelatihan, foto bersama dengan peserta/sasaran yaitu ibu-ibu dan remaja putri Desa Kedungdowo, berpamitan kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kreativitas masyarakat melalui pelatihan pembuatan pola dasar baju pada ibu-ibu dan remaja putri yang dilaksanakan di Desa Kedungdowo berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta/sasaran selama pelaksanaan kegiatan dan diwarnai dengan diskusi yang cukup menarik antara masyarakat dengan narasumber. Dengan cara persuasif, Tim Pengabdian membimbing pembuatan pola dasar baju hingga teknik dasar menjahit yang diselingi dengan berdiskusi dan tanya jawab, sehingga tercipta dialog dua arah antara narasumber dan peserta (masyarakat). Seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai selesai berlangsung antusias, seru, dan komunikatif. Para peserta sangat antusias serta mengharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan, sehingga semakin meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Setelah kegiatan selesai, Tim Pengabdian diminta oleh pihak desa untuk melaksanakan kembali kegiatan serupa pada waktu mendatang dengan peserta/sasaran yang berbeda.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pola dasar baju, pengenalan alat dan bahan yang digunakan, pengenalan bentuk dan ukuran tubuh manusia, serta teknik dasar menjahit, masyarakat memahami pentingnya berwirausaha untuk mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan respon positif masyarakat terhadap keterampilan pembuatan pola dasar baju ini, maka dapat dilakukan kegiatan pelatihan serupa kepada ibu-ibu dan remaja putri lainnya yang belum sempat bergabung dalam kegiatan pengabdian ini.

Adapun luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini, yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang cara mengukur tubuh manusia, bentuk dan ukuran tubuh manusia, serta mengenal alat dan bahan untuk membuat pola dasar baju (pakaian), mampu mengidentifikasi ukuran dan bentuk tubuh manusia dan membuat pola dasar pakaian dan mengaplikasikannya pada diri sendiri maupun orang lain, jangka panjang kegiatan ini berdampak pada peningkatan pendapatan/ penghasilan masyarakat yang diperoleh dari hasil keuntungan memberikan kursus (les) pembuatan pola dasar baju, menerima jasa menjahit maupun permak pakaian.



Gambar 3. Diskusi

Berdasarkan wawancara, tanya jawab, dan pengamatan (observasi) selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil, antara lain : meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara mengukur tubuh manusia, bentuk dan ukuran tubuh manusia, mengenal alat dan bahan untuk membuat pola



dasar baju (pakaian), serta menguasai teknik dasar menjahit ; meningkatnya kreativitas masyarakat dalam membuat pola dasar baju sesuai dengan ukuran badan, sehingga dapat mengaplikasikannya pada diri sendiri maupun orang lain ; dan masyarakat mampu membuat/menjahit baju sendiri maupun untuk anggota keluarga, mereka juga dapat menerima jasa menjahit pakaian dan memberikan kursus (les).

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor yang menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung, meliputi penyampaian materi dan kegiatan pelatihan berlangsung komunikatif yaitu dengan cara dan gaya yang menarik, sehingga peserta/sasaran (ibu-ibu dan remaja putri) Desa Kedungdowo merasa senang dan nyaman mengikuti kegiatan ini dari awal sampai selesai, besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan efektif, keramahan dan sambutan hangat dari masyarakat yang ditunjukkan dengan datang tepat waktu ke tempat pelatihan dan saling membantu peserta lain yang mengalami kesulitan serta dukungan dari pihak desa dengan memberikan kemudahan perijinan untuk menggunakan aula kantor desa sebagai lokasi kegiatan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4. Kegiatan (a) mengukur badan (b) menggambar pola (c) menjahit pola (d) pola baju

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan rekomendasi sebagai berikut : (a) Kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara kontinu untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat, khususnya di desa yang taraf perekonomiannya masih rendah, (b) Diadakan kerjasama dengan instansi terkait, seperti Dinas Koperasi yang memberikan pelatihan serupa dan Bank atau Koperasi sebagai pemberi pinjaman modal, dan (c) Dari sebagian hasil keuntungan yang diperoleh dapat dibelikan set mesin/alat jahit agar memudahkan nanti jika ingin menjadikan keterampilan ini menjadi usaha dan mata pencaharian sehari-hari. Masyarakat juga dapat membentuk kelompok wirausaha jahit agar dapat bekerja bersama-sama dalam menerima orderan maupun memberikan kursus/les, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak (mengurangi pengangguran).

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kedungdowo sangat bermanfaat bagi ibu-ibu dan remaja putri yang memiliki banyak waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat yaitu mengembangkan kreativitas dan keterampilan



membuat pola dasar baju untuk meningkatkan peluang berwirausaha di era pandemi. Dengan terus berlatih secara berkesinambungan, nantinya masyarakat akan mampu menjadi penjahit profesional bahkan mampu mendesain baju sendiri. Pembuatan pola dasar baju hingga menjadi pakaian yang layak digunakan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang produk *fashion*. Ke depannya, masyarakat akan mampu membuat pakaian untuk diri sendiri maupun anggota keluarga, serta dapat juga memberikan kursus (les) bagi masyarakat yang ingin belajar dan menguasai teknik membuat pakaian, sehingga akan menambah pundi-pundi penghasilan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu ditindaklanjuti melalui pembinaan yang lebih intensif oleh dinas terkait bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat. Selain itu, kegiatan ini juga harus didukung penuh oleh *stakeholder* dengan memberikan subsidi modal atau sarana dan prasarana yang mendukung, seperti pengadaan mesin jahit untuk berwirausaha di era pandemi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Y. Budiarti, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN IPS," *J. PROMOSI J. Pendidik. Ekon. UM Metro*, vol. 3, no. 1, pp. 61–72, 2015.
- [2] STUdiLMU Editor, "Pengertian Kreativitas dan Contoh Kreativitas," *studilmu.com*, 2022. <https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-kreativitas-dan-contoh-kreativitas> (accessed Aug. 11, 2022).
- [3] "No Title." <http://etheses.uin-malang.ac.id/743/6/10410056> Bab 2.pdf (accessed Aug. 11, 2022).
- [4] H. Mulachela, "Ciri dan Tahap Kreativitas," *katadata.co.id*, 2022. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e51bac008a7/kreativitas-adalah-kemampuan-mencipta-ini-ciri-dan-faktornya> (accessed Aug. 10, 2022).
- [5] www.nsd.co.id, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas," *psychologymania.com*, 2012. <https://www.psychologymania.com/2012/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> (accessed Aug. 10, 2022).
- [6] A. Naomi, "3 Langkah Membuat Pola Baju dengan Tepat," 2020. <https://laundry.drop.id/blog/d-laundry/langkah-membuat-pola-baju/> (accessed Aug. 10, 2022).
- [7] Wikipedia, "Pola (menjahit)," *id.wikipedia.org*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pola_\(menjahit\)#:~:text=Dalam menjahit atau desain busana,terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain.](https://id.wikipedia.org/wiki/Pola_(menjahit)#:~:text=Dalam%20menjahit%20atau%20desain%20busana,terjadi%20kesalahan%20sewaktu%20menggunting%20kain.) (accessed Aug. 18, 2022).
- [8] A. Ursiah, F. Noer, and Fitriana, "PENERAPAN POLA DASAR BUSANA WANITA PADA USAHA MENJAHIT PAKAIAN WANITA DI KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR," *Ilm. Mhs. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 3, no. 1, pp. 01–07, 2018.



PERAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PROMOSI DAN PENJUALAN BAGI UMKM**Oleh****Faldi Ihsyah Pratama¹, Sarwindah², Hegki³, Intan Septiani⁴, Karmila Dwi Adinda⁵, Putri Sundari⁶****^{1,2,3,4,5,6}Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur****E-mail: ¹indah_Syifa@atmaluhur.ac.id**

Article History:*Received: 08-08-2022**Revised: 19-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Sosial Media, Promosi, UMKM*

Abstract: Kegiatan ini didasari pada tujuan dalam membantu promosi, pembuatan dan berjualan kue jajanan mama tina ini, untuk membantu Ibu Martinawati yang sebagai pelaku UMKM dalam menambah penghasilan yang mulai menurun akibat kenaikan bahan baku dan era pandemic covid-19. Untuk dari kue jajanan mama tina ini sudah layak untuk dijual tinggal adanya bantuan dalam perkembangan kemasan dan media promosi. Kegiatan ini dilakukan bertempat di perumahan Garden Indah Residence Jl. Jalur Dua Tampuk Pinang Pura. Kegiatan dilakukan dimulai dengan perencanaan, wawancara, dan koordinasi dengan pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari kegiatan pencarian solusi dari permasalahan UMKM Jajanan Mama Tina dan dilanjutkannya pemecahan solusi tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah mendapatkan meningkatkan jumlah penjualan produk yang di ciptakan oleh pelaku usaha.

PENDAHULUAN

Sosial Media merupakan platfrom digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling bersosialisasi, baik itu berkomunikasi atau membagikan konten antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas. Platfrom ini sangat menguntungkan dengan akses yang lebih mudah dan cepat.

Dengan menggunakan media sosial baik melalui blog, *social networking*, facebook, dan Instagram merupakan langkah strategis dalam memasarkan hasil produk. Selain dapat mengurangi biaya promosi, media sosial juga memiliki jangkauan yang lebih luas dan mudah diakses dalam mempromosikan produknya dibandingkan dengan memasarkan secara konvensional.

Salah satu media sosial yang memberikan pengaruh besar saat ini adalah Instagram. Saat ini Instagram bukan hanya sebagai sarana pemuas kebutuhan entertainment saja, tetapi Instagram juga bisa digunakan sebagai media sosial yang memiliki peluang besar dalam kegiatan bisnis. Para pelaku bisnis memerlukan media pemasaran yang efektif dengan tujuan memperluas pangsa pasar.

Dalam pemasaran tentunya berkaitan dengan promosi. Alasan utama seseorang melakukan promosi adalah agar produk yang dipasarkan semakin dikenal banyak orang. Hal utama dalam promosi adalah membuat pesan yang *persuasive* yang efektif untuk menarik



perhatian konsumen.

Tujuan pemasaran melalui sosial media yang paling penting ialah meningkatkan jumlah penjualan produk yang di ciptakan oleh pelaku usaha. Pemasaran melalui sosial media memudahkan dalam mencari konsumen dan memberikan informasi yang menarik bagi konsumen dengan itu konsumen akan tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan.

Untuk memudahkan UMKM ini kami membantu dalam hal promosi, pembuatan, pemasaran dan menjual ke konsumen. Untuk membantu dalam promosi menggunakan whatsapp dan menggunakan Instagram untuk menaruh katalog gambar dan harga dari jualan jajanan mama tina ini supaya konsumen tidak bingung lagi untuk bertanya.

Kami membantu mengajarkan UMKM menggunakan Instagram dalam membuat konten sebagai media promosi supaya lebih dikenal orang banyak. untuk permasalahan awal yang dihadapi selama membantu dalam promosi, pembuatan dan menjual ke konsumen dari segi kemasan yang belum menarik, harga yang cukup belum terjangkau untuk konsumen tertentu karena inilah tantangan untuk menyakinkan ke konsumen mengapa harus membeli dari jajanan mama tina ini.

Tujuan dalam membantu promosi, pembuatan dan jualan ke konsumen kue jajanan mama tina ini untuk membantu Ibu Martinawati dalam menambah penghasilan yang mulai menurun akibat kenaikan bahan baku dan era pandemic covid-19. Untuk dari kue jajanan mama tina ini sudah layak untuk dijual tinggal membantu dalam perkembangan kemasan dan media promosi.

METODE PENELITIAN

a) Tahap Persiapan

Di tahap ini, kami sebagai pelaksana kegiatan mengumpulkan data dan menganalisis apa saja permasalahan dan bagaimana proses penjualan sebelumnya. Pada proses ini kami mewawancarai kepada Pelaku UMKM.

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini kami mencari solusi untuk permasalahan sebelumnya. Dalam mempromosikan jualannya pelaku UMKM dari jajanan mama tina ini berfokus hanya menitipkan jualannya di dekat pasar karena awalnya cuma mayoritas masyarakat Kelurahan Pintu Air yang mengenalnya. Karena hal itu pelaksana kegiatan membuat akun Instagram, TikTok, dan Tokopedia sebagai pendukung pemasaran digital dan bisa memperluas jangkauan pangsa pasar. Tidak hanya membuat akun social media dan E-Commerce tetapi pelaksana kegiatan juga membuat desain foto yang menarik untuk di unggah di platform tersebut.

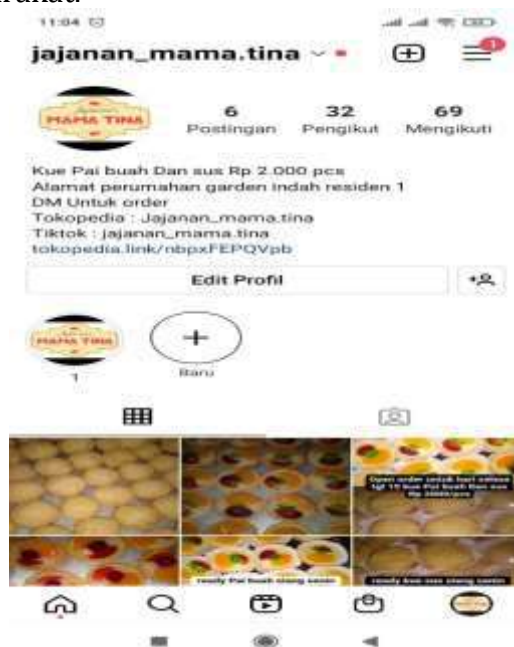
Setelah membuat dan mendesain akun tersebut pelaksana kegiatan menyerahkan akunnya kepada pelaku UMKM jajanan mama tina ibu Martinawati yang sebagai owner dan mensosialisasikan mengenai fitur – fitur yang ada. Dengan begitu untuk kedepannya, jajanan mama tina bisa menggunakan akun tersebut untuk memasarkan produknya dan bersifat berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk membantu UMKM jajanan mama tina dalam penerapan pemasaran digital untuk meningkatkan efektifitas serta pendapatannya, pelaksana mengedukasi Pelaku UMKM jajanan mama tina dengan memberikan sosialisasi



tentang pemasaran yang digunakan untuk mendukung usahanya. Pelaksana kegiatan juga membuat akun social media Instagram dan Tiktok serta akun E-Commerce Tokopedia. Akun itu juga tersedia desain foto yang menarik serta keterangan penjual agar mudah dijangkau oleh seluruh bagian masyarakat.



Gambar 1. Tampilan Akun Instagram Jajanan Mama Tina



Gambar 2. Tampilan Akun TikTok Jajanan Mama Tina

Pemilihan untuk social media Instagram dan TikTok juga dikarenakan pada saat ini pengguna dari aplikasi tersebut sangat tinggi dan digunakan masyarakat luas. Pada



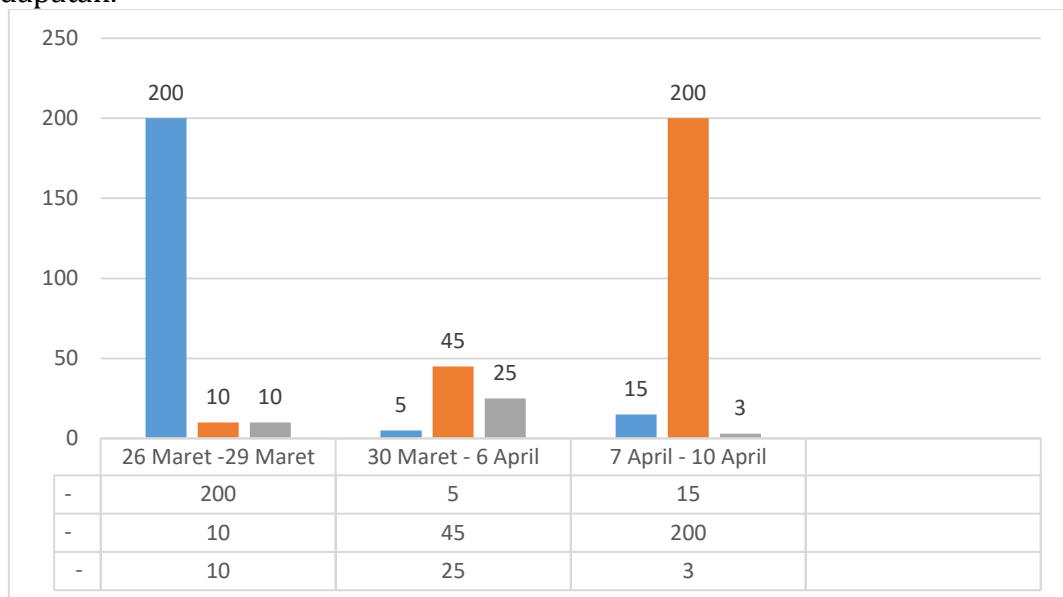
Instagram dan TikTok juga tersedia fitur yang mendukung dalam publikasi produk yang digunakan dengan mengunggah foto ataupun video. Desain foto yang dikelola pelaksana juga sangat menarik agar menarik perhatian Pelanggan untuk membeli produk ini dengan perpaduan warna dan tulisan yang tidak monoton.

Pelaksana juga membuat logo untuk kemasan karena hal itu dapat meningkatkan ketertarikan visual produk terhadap konsumen. Kebanyakan kesalahan yang dilakukan pelaku UMKM gagal dikarenakan produk yang ditampilkan tidak menarik dan memberikan kesan yang membosankan. Sehingga pelaksana kegiatan membuat desainnya lebih ekspresif hingga dapat menarik perhatian pembeli.



Gambar 3. Logo Kemasan Produk

Pelaksana kegiatan memilih aplikasi ini juga karena kebiasaan masyarakat sekarang yang cenderung banyak digunakan dalam menelusuri produk dan layanan karena bisa dilihat dengan jelas. Karena pelaku UMKM ini menggunakan facebook sebelumnya bagi kami kurang efektif karena di facebook jangkauannya hanya di lokal provinsi saja, sedangkan untuk kue karena bisa disimpan dalam keadaan lama jadi kami memperluas jangkauan pasarnya agar bisa dikirimkan kemanapun dan kapanpun sehingga adanya peningkatan dalam produksi dan pendapatan.



Grafik 1. Penjualan Produk Per Bulan Maret – April 2022

Bersasarkan grafik diatas menunjukkan penjualan dari bulan Maret sampai dengan bulan April mengalami peningkatan signifikan dengan bertambah sekitar 60 pcs. Artinya promosi yang dilakukan berhasil menarik minat pelanggan untuk membeli produk jajanan mama tina. Promosi yang dilakukan berupa promosi lewat media sosial seperti whatsapp,



forum jual beli di facebook dan Instagram yang bernama jajanan_mama.tina.

DISKUSI

Hasil diskusi pengabdian masyarakat Peran Sosial Media Sebagai Media Peningkatan Promosi Dan Penjualan bagi UMKM.



Gambar 5. Proses Pembuatan Produk



Gambar 6. Tampilan sedang melakukan tugas lapangan

PENUTUP

Kesimpulan

Promosi yang dilakukan secara digital pun terbukti mampu meningkatkan pendapatan penjualan yang signifikan. Penggunaan media sosial yang paling banyak digunakan dan terbilang cukup mudah pengelolaannya adalah Instagram dan Tiktok. Dengan pembuatan foto atau video yang dapat menarik perhatian konsumen serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh konsumen.

Tujuan dalam membantu promosi, pembuatan dan jualan ke konsumen kue jajanan mama tina ini untuk membantu Ibu Martinawati dalam menambah penghasilan yang mulai menurun akibat kenaikan bahan baku dan era pandemic covid-19 . Untuk dari kue jajanan mama tina ini sudah layak untuk dijual tinggal membantu dalam perkembangan kemasan dan media promosi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terimakasih kepada Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur yang telah memberikan kami kesempatan untuk terus mengabdikan kepada masyarakat, semoga bisa bermanfaat dan bisa memberikan dampak yang positif ke depan nya. Kami ucapkan terimakasih kepada tim pengabdian masyarakat yang telah membantu jalannya kegiatan mulai dari persiapan sampai selesai sehingga selama kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] R. Sulaiman, E. Helmud, H. Sudjikianto “Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong dan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Industri Rumahan Pada Bumdes Desa Teru” ABDIMAS ALTRUIS Vol. 4 no 1 Tahun 2021
- [2] S Sarwindah, L Laurentinus, O Rizan, H Hamidah.,Memfaatkan Digital Marketing bagi Usaha Rumahan Sayuran Hidroponik dengan E-Commerce sebagai Media Promosi, Jurnal Teknologi Terpadu 7 (2), 65-69
- [3] H Hengki, B Adiwinoto, S Sarwindah, J Pandia, R Yanti.,The Digital Platform Promotion Strategy To Support UMKM In Bangka Belitung Province, International Journal Of Community Service 1 (1), 61-65
- [4] L Laurentinus, O Rizan, H Hamidah, S Sarwindah.,Digitalisasi UMKM berbasis Retail melalui Program Hibah RISTEK-BRIN, To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 (1), 1-13
- [5] T. Sugihartono, R. Sulaiman, Sarwindah “Pengembangan Keahlian Pengguna Microsoft Excel bagi Instruktur Pelatihan TIK Nasional badi Disabilitas” Abdimasku, Vol 4, No 2, Mei 2021
- [6] Asnal, H., Jamaris, M., & Irawan, Y. (n.d.). Workshop UI / UX Design dan Prototyping Dengan Figma di SMK Taruna Masmur Pekanbaru.
- [7] Sarwindah, Marini, T Sugihartono, Yurindra, S Jesi. (2021). Pelatihan Aplikasi ANSIS (Analisa System) bagi Karyawan Credit Analis Mandala Dalam Pemberian Kredit Motor. 241-246.



**PEMBINAAN PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KOMODITI HORTIKULTURA DI
DESA GOHA KECAMATAN BATU MANDI KABUPATEN BALANGAN****Oleh****Suparno¹, Ruben Tinting S², Ellen Christ Tambunan³****^{1,3}Program Studi Teknologi Industri Pertanian Faperta Universitas Palangka Raya****²Program Studi Agroteknologi Faperta Universitas Palangka Raya****E-mail: ¹suparno@tip.upr.ac.id**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 28-09-2022***Keywords:***Horticultural Crops, Yard,
Goha Village*

Abstract: *As an effort to improve the knowledge and skills of rural farmers, service activities have been carried out with the topic "Guidance on the Utilization of Yards for Horticultural Commodities in Goha Village, Batu Mandi District, Balangan Regency". It is difficult to meet the consumption needs of vegetables even though the land in the yard is still wide for direct use, so this sometimes has an unwanted negative impact such as the lack of intake of vitamins and minerals as well as dietary fiber, the lack of benefits of consuming vegetables, is also caused because of the ignorance of the farmers in an effort to utilize their yards by cultivating horticultural crops. This community service activity has been carried out with three methods, namely the lecture, written and demonstration methods.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan terakhir ini, istilah penggunaan lahan tidur semakin banyak dibicarakan orang. Lahan tidur adalah lahan atau sebidang tanah yang belum digarap atau sudah pernah digarap, namun keberadaannya belum dimanfaatkan secara optimal. Terkait dengan lahan tidur, maka pemanfaatan pekarangan juga salah satu lahan atau sebidang tanah yang perlu juga mendapat perhatian.

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, karena letaknya disekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain: (1) Sumber pangan, sandang dan papan penghuni rumah (2) Sumber plasma nuftah dan ragam jenis biologi (3) Pengendali iklim sekitar rumah dan tempat untuk kenyamanan (4) Penyerap karbon dioksida dan penghasil oksigen (5) Tempat resapan air hujan dan air limbah keluarga ke dalam tanah, serta (6) Tempat pendidikan bagi anggota keluarga (Azra, dkk., 2013).

Lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat bervariasi. Pada kenyataannya dari pengamatan di lapangan lahan pekarangan di Desa Goha, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan masih belum dimanfaatkan secara intensif, sehingga masih perlu dilakukan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan. Keadaan ini disebabkan karena kondisi fisik lahan pekarangan yang sedikit kurang menguntungkan (tingkat kesuburan tanah rendah), terbatasnya sarana penunjang dan pengetahuan tentang cara bercocok tanam (khususnya



tanaman hortikultura) yang belum dikuasai serta cara mengerjakan lahan yang baik dan benar juga masih belum dipahami sepenuhnya.

Sektor pertanian dikelompokkan menjadi beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan, peternakan, dan hortikultura (Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura 2017). Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Komoditas hortikultura merupakan sumber provitamin A, vitamin C, dan mineral terutama kalsium dan besi (Sunaryono, 2007). Selain itu juga merupakan sumber zat antosianin, antioksidan, dan sumber serat yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh (Lestario, 2017). Komoditas hortikultura juga dapat memberikan kepuasan terutama dari segi warna dan teksturnya. Disisi lain komoditas hortikultura masih mengalami pernafasan setelah panen sehingga apabila selesai dipanen tidak ditangani dengan baik akan segera rusak. Kerusakan tersebut terjadi akibat pengaruh fisik, kimiawi, mikrobiologi, dan fisiologi. (Made, 2016). Kualitas produk hortikultura sangat penting untuk dapat mencitrakan produk tersebut seperti diinginkan oleh konsumen. Mutu produk yang akan dijual sangat tergantung pada kondisi produk tersebut saat penerimaan dan pengelolaan pascapanennya di pusat-pusat penjualan ritel. Terlebih lagi keharusan untuk melakukan penyimpanan untuk dapat menyediakan produk tersebut selalu ada, maka keterlibatan teknologi penanganan yang memadai harus selalu mendapatkan perhatian dan sebagai konsekwensinya harus disediakan biaya untuk keterlibatan teknologi tersebut.

Tanaman hortikultura akan mudah mengalami kerusakan pada bagian tanaman setelah dipanen. Kerusakan ini terjadi akibat pengaruh fisik, kimiawi, mikrobiologi, dan fisiologis (Hotton, dan Lipton, 2014). Hampir semua proses fisiologis memerlukan substrat dan energi. Berlangsungnya proses fisiologis ini pada umumnya ke arah kerusakan sehingga untuk keperluan pemasaran dan konsumsi, hampir semua proses fisiologis pascapanen harus dihambat atau diperlambat. Pada saat baru diproduksi atau saat panen, mutu produk tanaman hortikultura dianggap dalam keadaan 100 %, dan akan menurun sejalan dengan lamanya penyimpanan atau distribusi. Hal ini disebabkan produk kehilangan susut bobot, gizi, daya tumbuh, nilai uang dan kepercayaan. Jumlah kerusakan komoditas hortikultura setelah panen kurang lebih 15 – 30 % setelah panen, sehingga diperlukan perlakuan penanganan pasca panen untuk menghambatnya secara tepat (Garjito dan Swasti, 2013).

Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum dan petani khususnya dalam rangka memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam tanaman hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan). Sedangkan manfaatnya diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan keluarga petani, pendapatan keluarga dan sumber gizi bagi masyarakat. Disamping itu mereka juga sebagai pioner dalam bercocok tanam sayur-sayuran dan buah-buahan juga dapat menjadi motivator bagi kelompok masyarakat lain dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kombinasi antara pendidikan masyarakat dan dialog. Kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini diberikan kepada para warga petani di desa Goha kecamatan Batu mandi Kabupaten Balangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Maret sampai 15 Mei 2022, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat petani di desa Goha Kecamatan Batu mandi Kabupaten Balangan. Secara rinci, tahapan yang akan di tempuh dalam pelaksanaan ini antara lain:

Tahap Persiapan:

1. Proses perizinan kepada pihak mitra
2. Pembuatan bahan untuk persemaian tanaman hortikultura serta pupuk organik dan non organik

Tahap Pelaksanaan:

1. Diskusi dengan mitra petani mengenai peran tanaman hortikultura di lahan pekarangan
2. Diskusi dengan mitra petani mengenai solusi dan manfaat tanaman hortikultura
3. Dialog dengan mantri tani serta mitra obat-obatan yang mendukung demplot Tanaman hortikultura di desa Goha kecamatan Batuman dikabupaten Balangan. Tahapan dialog dengan masyarakat ini dilaksanakan secara *luring* atau langsung secara tatap muka dengan memberikan sejumlah snack, dan makan siang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Penyampaian materi pelatihan dilakukan menggunakan LCD dan kepada peserta pelatihan diberikan modul sebagai acuan untuk membuat tempat persemaian, cara merawat tanaman hortikultura, pemberian kompos pupuk kandang dan pestisida nabati . Peserta kegiatan sosialisasi pelatihan yang hadir 17 orang, peserta nampak antusias dalam mengikuti pelatihan dimana pada saat dilakukan diskusi banyak peserta yang mengajukan pertanyaan tentang permasalahan tanaman, dan manfaat bagi kesehatan, juga pengendalian penyakit dan pasca panen. Kegiatan sosialisasi pelatihan dan pendampingan seperti pada Gambar 1.



(A)

(B)

(C)

Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pelatihan. A) Penyampaian materi oleh ketua tim, B) Penyampaian materi tentang manfaat pemberian pupuk oleh anggota tim mitra, C) Sebagian peserta pada kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan ini dimasukkan guna menambah wawasan bagi petani tentang alternatif pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura yang aman, murah dan mempunyai nilai jual yang baik. Saat kegiatan sosialisasi ini juga disampaikan kepada peserta ciri-ciri pupuk kompos yang baik,



pembuatan tempat pesemaian benih, desain tempat tanaman di pekarangan rumah, pemeliharaan tanaman meliputi pemupukan, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit tanaman, penanganan pasca panen dan sortasi mutu, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan demplot tanaman hortikultura. A) Pembuatan kompos pupuk kandang B) Penyiraman kompos pupuk kandang, C) Tempat pesemaian benih hortikultura, D) Tanaman lombok di pekarangan E). Tanaman Terong di pekarangan, F) Tanaman lombok di pekarangan, G) Tanaman pare umur 2 bulan, H). Pengendalian Hama penyakit tanam terung asam, dan I) Panen cabe rawit.

Peluang pasar komoditas hortikultura juga menjadi alasan atau faktor penentu dari petani untuk menanam tanaman hortikultura. Pasar untuk produk tanaman hortikultura ini terutama sayuran masih sangat besar karena sayuran ini dibutuhkan setiap hari oleh seluruh masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun untuk warung dan rumah makan. peluang pasar komoditas ini sangat besar. Kondisi ini sangat memotivasi petani untuk menanam tanaman hortikultura. Selain dua faktor eksternal diatas, sifat inovasi budidaya hortikultura juga mempengaruhi motivasi petani untuk menanam komoditas ini. Pengembangan cara budidaya dan pengenalan varietas baru tanaman ini sangat pesat akhir-



akhir ini. Pada sebelumnya petani dominan menanam hortikultura jenis tomat dan sawi. Sekarang ini selain pengenalan varietas baru cabai dan tomat, juga beberapa jenis tanaman hortikultura bernilai ekonomis tinggi seperti mentimun jepang, paprika, kacang panjang unggul dan head lettuce juga banyak dikenalkan terutama oleh pakar-pakar dari UPR dan lembaga penelitian lainnya. Cara budidaya tanaman ini juga dilatihkan oleh pakar tersebut bersama PPL selama pengenalan varietas dan jenis tanaman baru ini. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi petani dalam mengusahakan tanaman hortikultura ini.

Handyaningrat (1989) mengatakan bahwa motivasi menyangkut reaksi yang berantai. Hal tersebut dimulai dari kebutuhan yang dirasakan, kemudian timbul keinginan untuk mencapai tujuannya, lalu akan memicu dilakukannya usaha-usaha dalam mencapai sasarannya, yang pada akhirnya memberikan kepuasan. Hal tersebut lebih awal diungkapkan oleh Maslow (1994) dalam Tanaya, dkk, (2022), yang menyatakan bahwa motivasi seseorang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Kondisi sosial ekonomi seperti kesejahteraan, teknologi dan harga produk di pasaran juga akan mempengaruhi kegiatan usahatani petani yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatannya

Dampak

Pengabdian pada masyarakat ini memiliki dampak yang baik kepada masyarakat diantaranya :

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat untuk mengelola dan bercocok tanam hortikultura di lahan pekarangan secara optimal melalui pelatihan dan pendampingan.
2. *Mindset* pada masyarakat desa Goha yang tumbuh untuk kolaborasi membentuk komunitas unggul dan ekonomi kreatif masyarakat dari industri rumahan tanaman hortikultura dapat berkembang ke UMKM.
3. Memperkenalkan dan mempromosikan usaha budidaya tanaman hortikultura yang berasal dari tanaman warga Goha secara maksimal.

KESIMPULAN

1. Kawasan desa Goha mempunyai potensi sebagai daerah penghasil tanaman hortikultura sehingga potensi yang ada perlu adanya upaya pemanfaatan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan tambahan masyarakat sekitar.
2. Faktor penting sebagai penggerak pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahannya di desa Goha adalah pemberdayaan masyarakat sehingga tercipta ekonomi kreatif, dan pemanfaatan produk hasil hortikultura.

SARAN

Adapun saran dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah hendaknya diadakan kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan kompetensi dan kemampuan sosial-ekonomi masyarakat buruh tani dan buruh bangunan lingkungan di desa Goha, dan yang tidak kalah pentingnya adalah upaya untuk bersinergi dengan pemerintah daerah atau pihak lain yang bersedia memberikan hibah pupuk, obat-obatan dan peralatan pertanian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abidin, Z., 2009. Dasar Pengetahuan Ilmu Tanaman. Angkasa. Bandung.
- [2] Arifin H.S. dan Nurhayati, 2012. Modul Optimalisasi Pekarangan. Program Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.



- [3] Azra, L.Z., Arifin, H.S., Astawan, M., dan Nurhayati, 2013. Manajemen Lanskap Pekarangan Bagi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Keluarga *dalam* Prosiding Lokakarya Nasional dan Seminar Forum Komunikasi PT Pertanian Indonesia, 2 – 4 September 2013. Bogor.
- [4] BPTP Jambi. 2017. Pemanfaatan Pestisida Nabati Pada Tanaman Sayuran. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. jambi.litbang.deptan.go.id
- [5] Garjito, M. Dan Y.R. Swasti, 2013. Fisiologi Pasca Panen Buah dan Sayur. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- [6] Handayaniingrat. 1989. Manajemen Konflik. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [7] Hotton, M.S., dan Lipton, W.J., 2014. Handling, Transportation, and Storage of Fruit and Vegetables. AVI Publishin Co. Westport, Connecticut. USA.
- [8] Lestario, L.N., 2017. Antosianin. Gajah Mada University Press.
- [9] Made S. Utama, 2016. Teknologi Pasca panen Hortikultura : Permasalahan dan Usaha Perbaikan. Kampus Bukit Jimbaran. Bali.
- [10] Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura 2017. *Litkajibangdiklatluhrap*. <http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id/>. (diakses 25 Januari 2022).
- [11] Sunaryono, H, 2007. *Kunci Bercocok Tanam Sayur-sayuran Penting di Indonesia*. SinarBaru Algensida. Bandung.
- [12] Tanaya,I.G.P., Halil, dan Anggraini, 2022. Motivasi Petani Dalam Mengusahakan Hortikultura Di Lahan Kering (Kasus Peserta KEM Pertamina Kabupaten Lombok Utara). Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Mataram.
- [13] Yanti, N.K.A., Astika, I.M., dan Fakhrina, 2016. Panen dan pasca panen tomat dalam mendukung model kawasan rumah tangga pangan lestari di kabupaten Badung. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian, 20 Juli 2016. Banjar Baru.



DETEKSI DINI ANEMIA SERTA PEMBERIAN EDUKASI, TABLET Fe DAN VITAMIN C SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SUMBEREJO KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO**Oleh****Hayatul Rahimah¹, Siti Zamilatul Azkiyah²****^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy****E-mail: ¹hayatulrahimah27@gmail.com**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 11-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Deteksi Dini, Edukasi, Tablet Fe Dan Vitamin C, Anemia, Remaja Putri*

Abstract: *Anemia menjadi salah satu dari 10 masalah terbesar di abad modern ini, yang mana kelompok yang beresiko tinggi anemia diantara anak usia sekolah, remaja, wanita usia subur dan ibu hamil. Remaja merupakan generasi yang akan melahirkan generasi-generasi baru selanjutnya. beberapa siswa yang merupakan santri di pondok salafiyah syafi'iyah menyatakan bahwa belum ada anjuran dari sekolah maupun pondok untuk menertibkan atau membiasakan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah dan mereka juga belum mengkonsumsi secara rutin kecuali jika merasakan gejala seperti pusing, sering mengantuk, mudah lelah dan letih. Pada kegiatan ini bertujuan deteksi dini adanya anemia serta meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia hingga cara mengatasinya sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia pada remaja putri. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan skrining dan pendampingan dengan pemberian edukasi, pemberian tablet Fe dan Vitamin C pada remaja putri. Hasil skrining didapatkan sebagian kecil ditemukan mengalami anemia dan sebanyak 165 orang telah diberikan tablet Fe dan Vit C sebagai bentuk upaya pencegahan dan pengobatan anemia.*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan tubuh dengan kadar hemoglobin dibawah batas normal. Hal tersebut terjadi karena disebabkan kekurangan zat besi yang berfungsi sebagai pembentuk hemoglobin sel darah merah. Ibu hamil memiliki resiko lebih besar untuk mengalami anemia karena saat kondisi hamil menimbulkan peningkatan volume darah dan penurunan hemoglobin (Hb) dalam tubuh (Proverawati A, 2011). Anemia merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan, letih dan lesu hingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya. Selain itu, anemia juga meningkatkan kerentanan pada saat dewasa serta melahirkan generasi yang bermasalah gizi (Kemkes. 2021).

Penyakit Anemia saat ini menjadi masalah gizi yang banyak terjadi tidak hanya di



negara berkembang saja namun juga di negara maju. Anemia menjadi salah satu dari 10 masalah terbesar di abad modern ini, yang mana kelompok yang beresiko tinggi anemia diantara anak usia sekolah, remaja, wanita usia subur dan ibu hamil.

Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih tinggi. Hal ini dibuktikan dari data Riskesdas 2013 dan tahun 2018 terus mengalami kenaikan. prevalensi anemia pada ibu hamil di tahun 2013 sebesar 37,1% , dan 18,4% terjadi pada remaja. Sementara di tahun 2018 kejadian anemia pada remaja sebesar 32%, sedangkan ibu hamil 48%. Mengingat dampak anemia pada ibu hamil memiliki risiko tinggi pada bayi yang akan dilahirkan, sehingga tidak hanya ibu hamil saja, namun anemia pada remaja pun perlu diperhatikan.

Remaja merupakan generasi yang akan melahirkan generasi-generasi baru selanjutnya. Saat masa remaja sudah mengalami anemia, maka berpeluang menderita anemia saat kehamilannya. remaja yang anemia cenderung merasa lemah, lemas sehingga malas dan lambat dalam beraktifitas termasuk dalam menyelesaikan masalah.

Pemerintah telah melakukan intervensi sebagai upaya pencegahan melalui Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Pemberian TTD pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun (Kemkes, 2019). Perlu adanya dukungan dari semua stakeholder dalam meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe demi tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang baik (Kartini, 2021).

Pada realitanya belum semua institusi pendidikan melakukan sesuai himbauan pemerintah sebagai upaya memenuhi kecukupan gizi pada remaja. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa yang merupakan santri di pondok salafiyah syafi'iyah bahwa belum ada anjuran dari sekolah maupun pondok untuk menertibkan atau membiasakan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah dan mereka juga belum mengkonsumsi secara rutin kecuali jika merasakan gejala seperti pusing, sering mengantuk, mudah lelah dan letih.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya bentuk tindakan konkrit yang harus dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya zat besi untuk tubuh serta membiasakan remaja putri yaitu santri pondok salafiyah syafi'iyah untuk mengkonsumsi Tablet tambah darah sebagai upaya mencegah anemia serta bentuk implementasi dalam mensukseskan program pemerintah.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang pertama adalah melakukan edukasi dengan bentuk penyuluhan pada remaja putri dipondok salafiyah syafi'iyah tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi Tablet tambah darah. Tahap kedua pemberian tablet Fe dan Vitamin C dilakukan dengan maksud memberikan pemenuhan kebutuhan zat besi pada remaja tepatnya santri putri pondok salafiyah syafi'iyah sukorejo. Tahap berikutnya melakukan pemeriksaan kadar Hb yang dilakukan pada remaja putri di pondok salafiyah syafi'iyah. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui secara dini kondisi



remaja putri dipondok salafiyah syafi'iyah.

HASIL

Kegiatan pertama yaitu pemberian edukasi, ini dilakukan pada remaja putri yang merupakan santri pondok salafiyah syafi'iyah sebanyak 160 orang yang diselesaikan hingga 4 kali kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk remaja putri. Kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan pada kadar Haemoglobin (Hb). Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui secara dini kondisi remaja putri dipondok salafiyah syafi'iyah dan ditemukan dari 200 orang sebanyak 14 orang diketahui mengalami anemia yaitu kadar Hb < 11g/dl. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah dengan kegiatan pemberian edukasi dikarenakan padatnya kegiatan remaja putri yang berada dalam pondok salafiyah syafi'iyah, sehingga harus menyesuaikan dengan kegiatan mereka agar tidak mengganggu kegiatan yang sudah di atur oleh pondok. Setiap remaja yang dilakukan pemeriksaan kadar Hb, kemudian diberikan tablet tambah darah (Fe) dan Vitamin C masing-masing 3 tablet. Hasil pemeriksaan kadar Hb diklasifikasikan sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Usia remaja pada pemeriksaan kadar Hb

Kategori Usia	Jumlah
Remaja awal (< 15 tahun)	14 orang
Remaja Akhir (15-20 tahun)	186 orang

Tabel 2. Hasil pemeriksaan Kadar Hb

Kategori hasil	Jumlah (orang)
≥ 11	186
10 - 8	14
< 8	0

DISKUSI

Pemberian edukasi merupakan salah satu upaya dalam promosi kesehatan yang bertujuan dimana diskripsi perilaku yang dicapai dapat mengatasi masalah kesehatan yang ada (Pakpahan, 2021). Sebagaimana hasil *literature review* yang ditemukan oleh Kamilah (2021) bahwa salah satu faktor terjadinya anemia pada remaja salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pada kegiatan ini pemberian edukasi dilakukan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan tentang anemia dan bahaya serta cara mengatasinya dengan salah satunya mengkonsumsi tablet Fe dengan harapan bahwa setelah mengetahui bahayanya anemia, manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) ada kesadaran pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah dan mengubah perilaku remaja dalam menjaga kesehatannya yaitu dengan cara mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengetahuan merupakan modal awal sebagai upaya mengubah suatu perilaku. Peran guru dan pemangku tentu sangat diharapkan demi mengubah perilaku sehat remaja putri dari terjadinya anemia dengan membiasakan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe).

**PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya kepada semua pihak yang turut membantu suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Rikesdas. 2018. Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1333/sdgs_2/1. Di Akses tanggal 28 Juni 2022
- [2] Kemkes. 2021. Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html>. Di Akses tanggal 28 Juni 2022
- [3] Martina pakpahan, dkk. 2021. Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- [4] Kamilah, Zamilatul. Literatur Review Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku beresiko anemia pada remaja putri. Jurnal Bidkesmas Respasi. Vol.1. no.12.(2021)



PENGELOLAAN PERMINTAAN DAN KAPASITAS PRODUKSI PADA UMKM DJAKARTA SALON**Oleh****Agnes Fitrian¹, Alexander², Kelvin Kwek³, Supriyadi Arifin⁴**^{1,2,3,4}Jurusan Manajemen, Universitas Internasional Batam**E-mail:** ¹2041265.agnes@uib.edu, ²2041141.alexander@uib.edu,
³2041326.kelvin@uib.edu, ⁴2041317.supriyadi@uib.edu

Article History:*Received: 07-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 27-09-2022***Keywords:***UMKM 1, Salon 2,
Permintaan 3*

Abstract: *UMKM yang berdiri di Indonesia sendiri sangatlah banyak. Banyak dari generasi muda yang menjalankan bisnis UMKM ini dan mengembangkannya. Mulai dari bisnis UMKM di bidang kuliner, fashion dan masih banyak lagi, salah satunya salon. Salon merupakan umkm jasa yang cukup populer di kalangan masyarakat saat ini. Bukan karna banyak yang memulai usaha di bidang jasa, melainkan di populerkan oleh potongan rambutnya dan orang yang memotongnya. Adanya UMKM cukup berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Begitu juga dengan UMKM Djakarta Salon. Adanya tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana UMKM Djakarta Salon ini mengelola permintaan dan kapasitas produksi yang ada. Dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menuliskan bahwa UMKM Djakarta Salon sudah cukup cakap dalam mengelola permintaan dan mengelola kapasitas produksi yang ada.*

PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Pemasaran dalam bentuk jasa merupakan sebuah kegiatan yang dikerjakan melalui tenaga kerja manusia dengan tujuan untuk memenuhi permintaan para pelanggan, sehingga dari jasa ini menimbulkan kegiatan ekonomi yang dimana melibatkan antara satu orang dengan orang lain, yang dimana kedua orang tersebut saling menguntungkan (Ibnu, 2021). Konsep jasa sendiri sudah lama diterapkan oleh orang-orang, terutama bagi orang-orang pada era 80an hingga 90an yang dimana teknologi dan alat-alat belum memadai seperti era globalisasi sekarang, maka dari itu jasa sangatlah penting dan dibutuhkan pada era tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang pesat terutama di negara maju, tenaga kerja manusia mulai berkurang yang semua digantikan dengan alat-alat yang canggih, robot dan juga mesin-mesin yang canggih dalam memproduksi sesuatu yang dibutuhkan dalam permintaan konsumen. Namun, untuk jasa manusia pada negara-negara maju bukan berarti sudah tidak ada namun jumlahnya yang relavan lebih sedikit dibandingkan dengan Negara-negara berkembang yang masih membutuhkan jasa manusia untuk mengerjakan sesuatu terhadap permintaan konsumen.

Salah satu contoh jasa yang diperlukan sangat diperlukan adalah salon. Salon



merupakan salah satu UMKM yang digunakan oleh orang-orang untuk merubah ataupun merombak desain rambut dan warna sesuai selera yang diinginkan. Salon juga merupakan salah satu UMKM yang mampu mendorong perekonomian di sektor jasa, karena salon sendiri sangatlah digemari oleh wanita untuk merubah gaya rambut mereka namun bukan hanya digemari oleh wanita namun untuk laki-laki juga banyak yang pergi ke salon untuk merubah gaya rambut mereka agar terlihat lebih modis.

Salah satu UMKM salon yang kami gunakan dalam penelitian Ujian Tengah Semester kali ini adalah Djakarta Salon, Salon ini merupakan salah satu salon yang sebelumnya telah buka di Kota Jakarta yang kemudian pemilik dari UMKM Djakarta salon ini melakukan ekspansi ke Kota Batam, karena ia anggap masuknya UMKM ke Kota Batam ini mampu menciptakan peluang yang lebih besar untuk mendorong perekonomian di Kota Batam, Djakarta Salon sendiri sudah ada di sejak tahun 1998 yang didirikan oleh Marco Nicholas Alfredo Loho yang beralamat di Ruko Botania Garden 1 Blok A3 No 7, Kota Batam. Djakarta salon mulai beroperasi pada pukul 09.00 – 20.00 dengan catatan pada jam 20.00 adalah last order bagi orang yang ingin melakukan potong rambut, Djakarta salon sendiri menawarkan berbagai macam gaya rambut, warna rambut, cuci rambut, smoothing, hair treatment dan spa rambut juga, bukan hanya gaya rambut saja yang ditawarkan namun mereka juga menawarkan seperti sulam alis, facial muka, makeup, eyelash extension dan juga menawarkan nail art. Harga Rp 80.000 harga tersebut disesuaikan dengan jenis permintaan dari pelanggan, apabila permintaan dari pelanggan dengan treatment khusus maka harga yang ditawarkan juga akan lebih mahal. Djakarta salon juga memiliki akun social media yang cukup terkenal dengan jumlah pengikut yang banyak pada tiktok, instagram, facebook dan juga whatsapp hal ini digunakan untuk menjadi model bagi orang yang ingin mengubah gaya rambut di Djakarta salon.

Untuk memenuhi permintaan dari para pelanggan UMKM Djakarta salon menerapkan sistem reservasi terlebih dahulu melalui whatsapp, sistem ini diterapkan agar semua permintaan dari para pelanggan terpenuhi dan pelanggan merasa puas dengan layanan yang diberikan, sehingga dalam pengelolaan permintaan djakarta salon ini sangatlah bagus dan efektif untuk diterapkan, apalagi sekarang sudah banyak UMKM salon yang buka di Kota Batam sehingga ini menimbulkan sebuah persaingan, maka dari itu Djakarta salon harus memaksimalkan pola permintaan para pelanggan, maka dari itu pengelolaan pola permintaan dari para pelanggan sangatlah penting bagi sebuah UMKM dalam menjalankan usaha atau bisnisnya. Dan kapasitas produksi yang diberikan juga tidak sembarangan apabila permintaan pelanggan pada hari itu penuh atau fully book maka orang yang mau potong rambut di Djakarta salon harus melakukan reschedule jadwal yang dikarenakan kapasitas yang telah penuh dari pagi hingga malam, ini juga untuk menjaga kualitas yang ditawarkan agar lebih maksimal.

Tujuan penulisan

Tujuan penulisan ini digunakan untuk mengetahui UMKM penerapan pola permintaan dari Djakarta salon serta penerapan kapasitas jasa yang ditawarkan kepada para pelanggan Djakarta salon dan seberapa efektif sistem reservasi yang diteapkan oleh Djakarta salon untuk memenuhi permintaan para pelanggan adapula tujuan lain dari penulisan ini adalah untuk dedikasi bagi pembaca dan penulis.



Manfaat penulisan

Manfaat dari penulisan ini digunakan untuk referensi bagi UMKM lain dalam penerapan pola permintaan pelanggan dan penerapan kapasitas yang dijalankan bagi sebuah UMKM dengan tujuan lainnya dalam penerapan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas bagi UMKM lain supaya terciptanya persaingan yang sehat antar UMKM.

LANDASAN TEORI

Kelebihan Permintaan dan Kapasitas

Excess demand atau kelebihan permintaan terjadi saat jumlah yang diminta itu melewati jumlah yang ditawarkan (Nasrudin, 2022b). Pada kondisi ini, harga pasar ada di bawah harga ekuilibrium dan apabila mekanisme bekerja, harga akan selalu naik sampai ekuilibrium barunya. Kelebihan permintaan memfokuskan biaya untuk naik. Ada banyak permintaan saat membayangi barang yang lebih sedikit tersedia. Saat biaya naik, pemasok akan mulai menciptakan lebih banyak, namun permintaan melalui pembeli akan berkurang. Terjadinya kelebihan permintaan diakibatkan oleh beberapa faktor, adapun yang menjadi penyebab dari timbulnya kelebihan permintaan, yaitu :

1. Ekonomi makmur

Sejahteranya kondisi perekonomian dapat mendorong kenaikan pendapatan konsumen. Tentang prospek pekerjaan konsumen juga optimis dan pendapatan konsumen di masa yang mendatang. Alhasil konsumen mengomsumsi barang dan jasa secara meningkat.

2. Intervensi pemerintah

Pemerintah menentukan harga maksimum pada produk yang ada di bawah harga ekuilibrium. Pemasok tidak bisa menentukan harga yang lebih tinggi. Alhasil, terjadilah kelebihan permintaan dan pada operasi pasar tidak bisa bekerja untuk menyetarakan kembali antara permintaan dan penawaran.

Excess capacity atau kelebihan kapasitas merupakan kapasitas produksi yang tidak dipergunakan keseluruhnya untuk menjangkau skala efisien yang minimum (Nasrudin, 2022a). Pada skala *output*, perusahaan memproduksi yang lebih rendah ketimbang yang direncanakan. Tidak hanya perusahaan, namun istilah eksese kapasitas atau kapasitas berlebih juga bisa dikaitkan dengan ekonomi dan industri. Terjadinya kelebihan kapasitas diakibatkan oleh beberapa faktor, adapun yang menjadi penyebab dari timbulnya kelebihan kapasitas, yaitu:

1. Permintaan sementara

Peningkatan kapasitas produksi bisa dikatakan investasi jangka panjang, tetapi perusahaan sering memihak dalam mengambil keputusan dan pada tren permintaan jangka pendek lebih mendasar. Apabila permintaan meningkat, perusahaan yang ada di pasar akan berinvestasi serta memperluas kapasitasnya, melebihi dari yang diperlukan untuk mencukupi permintaan yang meningkat.

2. Strategi untuk mencegah pemain baru masuk

Pemain lama bisa memilih untuk menjaga kelebihan kapasitas sebagai sebuah strategi untuk mencegah pemain baru masuk ke pasar. Apabila pemain baru memaksa masuk, pemain lama akan mendapatkan laba dari kelebihan kapasitas untuk mengembangkan pasokan pasar. Akibatnya, harga pasar akan turun dan menyusutnya profitabilitas.



3. Kelebihan kapasitas di pasar monopolistik

Persaingan monopolistik dalam pasar monopoli alami sering terjadi kelebihan kapasitas. Terdapat sejumlah pemain di bawah persaingan monopolistik yang masing-masingnya mempunyai kekuatan pasar dengan memilah penawarannya. Karena terdapat banyak pemain, sangat sulit untuk berkolusi antar perusahaan untuk mempengaruhi pasokan. Akibatnya, apabila permintaan meningkat, tiap perusahaan akan menaikkan kapasitas produksinya. Dikarenakan tidak ada kolusi, itu berujung dengan kelebihan kapasitas secara meningkat saat permintaan pasar menurun.

Fluktuasi Permintaan pada Jasa

Dikarenakan jasa memiliki sifat tidak tahan lama (*perishable*). Dalam kapasitas jasa, keberagaman sangat tinggi, dikarenakan keterlibatan konsumen dalam penyajian jasa. Proses jasa mempunyai batas maksimum kapasitas produktifnya. Ketika permintaan melewati penawaran, ada probabilitas perusahaan kekurangan beberapa konsumennya. Situasi ini bertentangan dengan kondisi saat penawaran melewati permintaan, yang mana kapasitas produktif akan musnah karena tidak bisa disimpan (123DOk, 2022). Akibatnya, tiap perusahaan jasa harus mengetahui faktor-faktor yang menentukan kapasitasnya dari pola permintaan yang dialami.

1. Permintaan berlebihan

Pada situasi ini, tingkat permintaan yang jauh melewati kapasitas maksimum yang ada. Alhasil, ada beberapa konsumen yang tidak bisa dilayani dan perusahaan akan kehilangan konsumen tersebut.

2. Permintaan melampaui kapasitas optimum

Pada situasi ini, tidak ada konsumen yang tidak dilayani dan ditolak. Namun, ketika situasinya sangat ramai, maka ada beberapa konsumen yang menanggapi bahwa kualitas jasa yang dibagikan oleh perusahaan mengalami penurunan.

3. Permintaan dan penawaran seimbang pada tingkat kapasitas optimum

Staf dan fasilitas perusahaan tidak perlu mempunyai beban kerja yang lebih, agar konsumen mendapatkan jasa yang bermutu tanpa ada *delay*.

4. Kapasitas berlebihan

Permintaan yang ada di bawah tingkat kapasitas optimum, maka ada beberapa sumber daya atau kapasitas yang menganggur. Ketika permintaan melewati kapasitas maksimum, ada beberapa potensial konsumen tidak dilayani dan perusahaan akan terancam kehilangan konsumennya. Apabila permintaan ada di antara kapasitas maksimum dan optimum, terdapat risiko konsumen itu dilayani dengan pelayanan yang kurang baik.

Pengelolaan Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi merupakan kekuatan pasar dalam menciptakan barang dan jasa pada suatu waktu tertentu serta dibatasi pada lokasi produksi. Kapasitas produksi merupakan jumlah unit dimana terdapat fasilitas untuk menyimpan, memproduksi, atau menerima pada periode tertentu (Riadi, 2020). Terdapat beberapa jenis-jenis kapasitas produksi, yaitu:

1. Kapasitas desain

Kapasitas desain adalah suatu sistem *output* yang maksimum dalam waktu tertentu pada situasi idealnya, dapat didefinisikan juga sebagai kapasitas dalam perusahaan yang berharap untuk mencapai kendala operasional yang ada.

2. Kapasitas efektif (*utilization*)



Kapasitas efektif menentukan *output* yang maksimum pada tingkat operasinya. Kapasitas efektif merupakan kapasitas yang diprediksi bisa diperoleh oleh suatu perusahaan dengan terbatasnya operasi yang tersedia. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kapasitas efektif, yaitu rencana produk, kualitas yang dipakai, serta rencana proyek.

3. Kapasitas efisien (*efficiency*)

Kapasitas efisien merupakan ukuran desain kapasitas yang terlaksana, terikat pada bagaimana fasilitas itu dimanfaatkan serta dikendalikan.

Pola Permintaan

Untuk mengelola permintaan secara efektif, maka perusahaan harus mengetahui pola permintaan berdasarkan segmen pasar, ada beberapa cara untuk mengelola permintaan (Lahatung, 2019), yaitu:

1. Model Kualitatif

Hampir seluruh teknik peramalan didasari pada pola yang relatif konsisten sepanjang waktu, maka bisa memperkirakan penggunaan peramalan yang logis.

- Metode Delphi

Metode Delphi ini digunakan untuk membuat sebuah kelompok panel yang berisi para ahli dengan menentukan suatu mekanisme yang sistematis, didapatkan kesepakatan pendapat dari kelompok para ahli.

- Analisis Dampak Silang (*Cross Impact Analysis*)

Analisis dampak silang memperkirakan beberapa peristiwa pada masa depan itu berkaitan dengan peristiwa sebelumnya.

- Analogi Historis (*Historical Analogy*)

Analogi historis memperkirakan bahwa pola siklus identifikasi dan pengembangan jasa akan mengikuti pola yang sudah tercipta oleh teori serupa yang datanya telah ada.

2. Model Kuantitatif

Jika data tidak kompleks (*uncomplicated*) maka dalam melakukan ramalan jangka pendek akan lebih mudah dilakukan.

- Model Kausal (*Causal Models*)

Model kausal ini termasuk dalam model kuantitatif, yaitu model yang memerlukan data bersifat angka. Model ini bermacam-macam, dari yang sangat sederhana itu *regression analysis* sampai pada model yang sangat kompleks itu *econometric model*.

- Model Regresi (*Regression Models*)

Model regresi merupakan sebuah model peramalan yang mempertemukan faktor yang akan diramal atau *dependent variable* (Xi). Peramalan ini didasari oleh data historis.

- Model Ekonometrik (*Econometric Models*)

Model ekonometrik adalah versi model yang sama seperti regresi dengan menginput sistem persamaan. Persamaan yang dipertemukan satu sama lain dan koefisien yang ditetapkan dengan memanfaatkan regresi sederhana. Model ekonometrik memerlukan berbagai data yang menyeluruh dan penggunaan analisis yang kompleks (*sophisticated*).

3. Analisis runtut waktu (*time series analysis*)

Analisis *time series analysis* diimplementasikan untuk peramalan jangka pendek, dalam pola yang teridentifikasi (*identifiable*) telah tersedia selama waktu tertentu. Model ini bermacam-macam, mulai dari yang sederhana, *N-period moving average model* sampai pada model yang sangat kompleks (*sophisticated*), yaitu *exponential smoothing model*.



- *N-period Moving Average*
Penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu menunjukkan pola yang random, sehingga merasa tidak percaya dalam memanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan peramalan. Sejumlah observasi yang dipakai, ditetapkan oleh peramal dan dipakai secara stabil.
- *Simple Exponential Smoothing Model*
Simple exponential smoothing merupakan teknik runtut waktu (*time series method*) yang sering digunakan untuk meramalkan sejumlah permintaan. Model ini didasari pada teori “kembali pada kesalahan peramalan (*forecast error*) untuk membenarkan nilai penghalusan (*smooth value*)”.
- *Exponential Smoothing with Trend Adjustment Model*
Tren pada sebuah data yang telah diatur merupakan tingkat rata-rata yang mana nilai penelitian dapat berganti dari periode ke periode berikutnya. Perubahan yang muncul oleh tren bisa dilakukan dengan memanfaatkan perluasan dari model *exponential smoothing* yang sederhana.

Pengelolaan Permintaan

Dalam mengelola permintaan, ada berbagai pendekatan yang bisa digunakan, yaitu (Belajar Serbaneka, 2022):

1. Tidak melakukan apapun
Pada pendekatan ini, perusahaan mengabaikan permintaan dengan apa adanya, tidak membuat penambahan atau pengurangan. Ketika dihubungkan pada kondisi kapasitas permintaan, ada beberapa probabilitas yang bisa terjadi, yaitu kondisi kapasitas berlebihan (permintaan berkurang), kapasitas tidak mencukupi (permintaan berlebih), dan kapasitas mencukupi (permintaan memuaskan).
2. Meminimalisir permintaan
Pada pendekatan ini, dilakukannya pengurangan terhadap permintaan pada waktu permintaan memuncak. Ketika situasi permintaan jauh melewati kapasitas, akan ada penetapan harga yang tinggi untuk bisa menaikkan *profit*. Namun, perusahaan wajib memantau secara cermat fleksibilitas harga pada jasa perusahaan.
3. Meningkatkan permintaan
Pada pendekatan ini, memiliki rencana untuk menambah permintaan pada saat terjadinya kapasitas berlebihan. Supaya seluruh biaya relevan tertutupi, harga bisa diturunkan dengan cara selektif.
4. Menyimpan permintaan dengan sistem reservasi dan janji
Pada pendekatan ini, bertujuan menyimpan permintaan sampai kapasitas mencukupi. Dengan cara membuat janji (*appointment*) atau sebuah sistem reservasi, yang mana konsumen dijanjikan akan dibantu saat waktu tertentu. Sehingga konsumen tidak perlu mengantri dengan waktu yang lama.
5. Menyimpan permintaan dengan antrian formal
Pada pendekatan ini, bertujuan menyimpan permintaan dengan meningkatkan sistem antrian yang formal. Perusahaan harus mengatur kenyamanan konsumen selagi menunggu antriannya dilayani.

Sistem Reservasi

Reservasi merupakan sebuah metode perjanjian yang berbentuk pemesanan terhadap produk, barang atau jasa yang mana telah ada kesepakatan antara produsen dengan



konsumen tentang produk tersebut (Freedomnesia, 2019). Ketika berlangsungnya reservasi umumnya ditandai dengan proses bertukar data informasi antara konsumen dengan produsen supaya kesepakatan tentang produk tersebut bisa tercipta. Keuntungan dari sistem reservasi, sebagai berikut:

1. Bagi Produsen

Keuntungan dari sistem reservasi bagi produsen yaitu, bisa mengevaluasi pada produk yang akan dijual oleh produsen dengan tingkat tinggi rendahnya dari total reservasi sebelum produk tersebut akan dijual dan dari hasil evaluasi itu dapat mendukung produsen untuk menetapkan strategi *marketing* yang akan digunakan pada produk yang akan dijual.

2. Bagi Konsumen

Keuntungan sistem reservasi bagi konsumen yaitu, konsumen bisa mempertimbangkan dahulu sebelum memutuskan untuk membeli produk tersebut sampai dengan waktu yang telah ditetapkan. Produk yang telah dipesan, tidak diperbolehkan dijual kembali untuk konsumen lain, karena batas waktu produk itu diutamakan untuk konsumen yang sudah membuat reservasi.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif yang melakukan pendekatan deskriptif. Upaya dalam mendapatkan data agar dapat mendukung penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui internet sebagai landasan yang kemudian akan dijadikan sebagai pendukung dalam melakukan analisis data setelah wawancara dilakukan.

Wawancara yang dilakukan agar dalam menyusun penulisan lebih akurat dengan adanya data-data yang berkaitan. Kami memperoleh data yang ada dengan cara melakukan wawancara terhadap salah satu staff Djakarta Salon. Wawancara yang dilakukan melalui via telepon dan berisikan mengenai bagaimana melakukan reservasi, UMKM berdiri kapan. Kemudian data hasil dari wawancara tersebut dianalisa bersama dan disajikan pada hasil pembahasan di bab berikutnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan cara mengelompokkannya kedalam suatu bentuk yang nantinya mudah dibaca dan diinterpretasikan (UIN MALANG, 2022). *Trend analysis* atau analisis trend adalah sebuah analisis dengan membandingkan data bisnis dari waktu ke waktu untuk melihat hasil yang konsisten atau trend (Ichsan, 2022). Analisis trend ini digunakan untuk mengetahui permintaan dan penawaran serta kapasitas produksi yang dijalankan oleh UMKM Djakarta Salon. Analisis trend juga dapat membantu UMKM Djakarta Salon mengetahui perkembangan dari tahun ke tahun. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini, akan dianalisis dan dikaitkan langsung dengan kajian teori serta penerapan dalam UMKM Djakarta Salon ini. Kemudian, melakukan penjabaran dengan menjelaskan bagaimana UMKM Djakarta Salon ini mengelola permintaan dengan penawaran dan kapasitas produksi.

**HASIL****Analisis Pola Permintaan pada UMKM Djakarta Salon****Tabel. 1 Permintaan pada Djakarta Salon**

Tahun	Produk yang Ditawarkan					
	Rambut	Sulam Alis	Facial Muka	Makeup	Eyelash Extension	Nail Art
2020	100	30	15	10	14	17
2021	250	45	20	20	24	45
2022	350	20	8	30	27	50

Pada tabel dapat dilihat permintaan pada Djakarta Salon memiliki peningkatan dari tahun ke tahun. Yang dimana pada tahun 2020 saat adanya pandemi Covid-19 yang membuat sejumlah permintaan untuk pelayanan yang diberikan menurun. Yang kemudian memiliki peningkatan pada tahun 2021 yang membuat semakin banyak pelayanan yang ditawarkan dan juga memberikan pelatihan berupa Source, yang sangat diminati kalangan muda untuk mengisi waktu luang mereka. Dan pada tahun 2022 yang menjadi kabar baik yang dimana Covid-19 mulai mereda yang membuat banyak masyarakat untuk beraktivitas seperti biasanya kembali, dengan ini meningkatkan juga permintaan atas beberapa pelayanan yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa pola permintaan pada UMKM Djakarta Salon adalah Pola Musiman atau *Seasonality*. Yang dimana pada pola penjualan produk ini dipengaruhi oleh cuaca, musim libur, maupun hari besar. Seperti yang kita ketahui Djakarta salon terkena dampak Covid-19 yang membuat penjualan mereka menurun pada tahun 2020, yang kemudian Covid-19 mereda membuat penjualan mereka kembali dan juga seperti biasanya. Dan peningkatan produk mereka juga tidak lepas dari musim libur dan juga hari besar yang membuat penjualan mereka meningkat pesat pada tahun 2022 yang baru berjalan setengah tahun dan akan terus meningkat.

Analisis Pengelolaan Permintaan dan Teknik yang digunakan UMKM Djakarta Salon

Pengelolaan permintaan pada Djakarta salon sangat baik dapat dilihat pada tabel 1 yang dimana permintaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan begini dapat dikatakan terorganisir dengan baik dari segi pelayanan, respond ke pelanggan, dan juga kepuasan pelanggan dalam menikmati jasa yang ditawarkan.

Adapun beberapa Teknik pendekatan yang dilakukan Djakarta Salon yaitu *Increase demand during low periods* yang berarti meningkat permintaan pada periode rendah yang dimana dapat melakukan promosi. Dan Djakarta selalu memberikan promosi-promosi yang menarik, seperti diskon pada hari kemerdekaan, hari raya idul fitri, dan masih banyak lagi. Dan juga menggunakan teknik sistem reservasi yang baik, yang dimana akan mengatur waktu dengan baik sehingga tidak terjadi kelebihan permintaan pada satu hari dan dialihkan ke hari lain yang memungkinkan untuk pelanggan datang. Teknik pendekatan lain yang digunakan adalah pada bauran pemasaran (*marketing mix*), seperti harga yang bersaing dengan kompetitor yaitu Rp80.000. dengan harga begini konsumen perta **No table of contents entries foun**.ma akan dikeramas, setelah keramas baru mulai untuk memotong model yang diinginkan, kemudian akan di keramas lagi setelah siap memotong rambut sehingga pelanggan akan merasa nyaman. Selain harga, juga ada tempat yang nyaman dan ber-Ac, berbagai promosi yang ditawarkan.



Analisis Kapasitas Produksi pada UMKM Djakarta Salon

Kapasitas produksi Djakarta Salon dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari 10 pelanggan per hari menjadi 20 pelanggan per hari. Dengan adanya peningkatan pasti meningkatkan keuntungan. Namun, perlu ditingkatkan lagi dikarenakan permintaan yang semakin tinggi dengan berbagai pelayanan yang ditawarkan tentu perlu untuk melakukan peningkatan bertahap, baik dari segi tenaga kerja maupun peralatan yang digunakan yang dapat meningkatkan kapasitas produksi. Dengan kapasitas produksi yang semakin banyak tidak menutup kemungkinan untuk Djakarta Salon untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam jenis kapasitas produksi yang digunakan Djakarta Salon termasuk jenis yang efektif, dikarenakan salon dapat beroperasikan dengan sumber daya yang tersedia dengan rencana produk, serta rencana proyek yang baik. Selain itu, juga termasuk kedalam jenis yang efisien membuat kapasitas produksi dan keuntungan yang lebih besar lagi. Dengan begini maka kapasitas produksi di Djakarta salon dapat berjalan baik.

Analisis Sistem Reservasi yang digunakan UMKM Djakarta Salon

Sistem Reservasi yang diterapkan pada Djakarta salon ada menggunakan reservasi *online* atau reservasi langsung ke tempat. Dengan reservasi *online* yang diterapkan Djakarta Salon, dapat membuat tingkat kepuasan pelanggan meningkat dikarenakan customer tidak perlu menunggu untuk menerima pelayanan produk yang diinginkan dan juga membuat semua terorganisir dengan baik, dimana customer dapat mengetahui harga dari pelayanan, berapa waktu menerima jasa dan jam berapa untuk menuju ke lokasi. Adapun, reservasi *online* dapat dilakukan melalui Whatsapp dengan nomor 08117721998 yang kemudian akan dibalaskan oleh admin yang bertugas.

Selain dapat menggunakan reservasi secara *online* dapat juga menggunakan reservasi langsung ke tempat yang dimana customer langsung menuju Djakarta salon untuk menerima jasa yang diinginkan dari potong rambut, warna rambut, *facial* muka, sulam alis, *nail art*, dan lain-lain. Namun customer dapat mengambil antrian terlebih dahulu biasanya menggunakan sistem *first come first serve* yang berarti customer yang datang pertama akan pertama dilayani. Walaupun dengan sistem ini dapat membuat customer menunggu lama, Djakarta salon menyediakan ruang tunggu yang sangat nyaman untuk menunggu dan juga menyediakan air untuk dinikmati customer.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan di bab sebelumnya, dapat kami simpulkan bahwa UMKM Djakarta Salon yang menjadi objek pembahasan kali ini, sudah cukup cakap dalam mengelola permintaan serta kapasitas produksi hingga mengalami peningkatan.

Dapat kita lihat, adanya penurunan permintaan di tahun 2020, dikarenakan tepat di tahun 2020, Covid-19 melanda seluruh masyarakat Indonesia. Namun hal ini tidak berlangsung lama, karena UMKM Djakarta Salon mengalami peningkatan di tahun 2021 dan 2022. Bukan hanya karena Covid-19 seiring waktu mereda saja, melainkan adanya pemasaran menggunakan platform media sosial yang banyak masyarakat gunakan sekarang, hingga dapat menjangkau seluruh pengguna media sosial tersebut. Ditambah, seperti yang dikatakan di bab sebelumnya, pola permintaan UMKM Djakarta Salon ini ialah pola musiman atau *Seasonality*. Mengapa dikatakan begitu? Karena banyak sekali tren-tren fashion



sekarang terutama model rambut. Model yang sering dicari di Djakarta salon, seperti *wolfcut*, *layer* dan model poni *curtain bangs*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan terhadap UMKM Djakarta Salon terhadap penerapan sistem reservasi dan penerapan pola permintaan dari para pelanggan dapat dikatakan sudah bagus dan layak diterapkan. Penerapan yang mereka lakukan dan dari penerapan yang sudah di terapkan oleh Djakarta salon ini sudah sangat bagus dan bisa saling menyaingi terhadap UMKM yang bergerak di bidang salon lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa pandemi yang berlangsung selama 2 tahun, namun UMKM Djakarta salon mampu mempertahankan keadaannya hingga sampai sekarang.

Adapula saran yang dapat kami berikan kepada UMKM Djakarta salon supaya bisa diterapkan agar UMKM ini berjalan lebih bagus adalah meningkatkan jumlah kapasitas. Seperti yang kita ketahui bahwa ketika sudah dekat perayaan-perayaan hari besar seperti pada perayaan imlek, idul fitri atau natal, jumlah permintaan dari pelanggan pun akan meningkat karena masyarakat berbondong-bondong untuk mengubah gaya rambut mereka agar terlihat lebih bagus dan mode, maka dari itu pada waktu seperti itulah peningkatan kapasitas dan jumlah karyawan harus di tingkatkan agar semua permintaan dari pelanggan terpenuhi. Karena yang kita ketahui bahwa membatasi jumlah pelanggan sangatlah disayangkan apalagi pada saat perayaan-perayaan inilah salon mampu meraih keuntungan yang lebih dibandingkan pada hari-hari biasa.

Namun bila ingin memenuhi tingkat permintaan yang tinggi UMKM Djakarta salon juga harus memiliki sumber daya manusia atau tenaga kerja yang cukup juga, bila tidak mencukupi dapat dikatakan juga mereka tidak bisa memenuhi seluruh permintaan dari para pelanggan. Maka dari itu, jumlah sumber daya manusia juga sangatlah mempengaruhi, apabila ingin menambahkan jumlah kapasitas pelanggan agar tetap seimbang antara jumlah pelanggan yang datang dengan jumlah karyawan yang ada, sehingga para pelanggan yang datang juga merasa puas terhadap layanan yang diberikan.

Dapat kami katakan dan akui, bahwa jumlah pelanggan dari UMKM Djakarta salon ini tidaklah sedikit. UMKM ini memiliki jumlah permintaan yang cukup banyak pada hari-hari biasa namun tidak sebanyak pada hari-hari mendekati perayaan hari raya besar seperti imlek, idul fitri maupun natalan, sehingga adapula saran yang dapat kami berikan adalah memperluas lokasi salon, agar mampu mengisi jumlah orang-orang yang ingin mengubah gaya rambut mereka. Ataupun UMKM Djakarta salon ini dapat membuka cabang lain di lokasi yang lebih strategis dengan konsep bangunan yang lebih luas juga agar orang-orang lebih mudah untuk menjangkau lokasi dari UMKM Djakarta salon, karena layanan yang diberikan oleh UMKM Djakarta salon ini tidaklah sedikit maka dari itu penambahan kapasitas lebih untuk di tingkatkan agar orang-orang ingin mengubah gaya rambut mereka bisa terpenuhi dan UMKM Djakarta salon juga harus meluaskan jasa-jasa yang ditawarkan ke pasar yang lebih luas dalam pemasaran.

Saran lain yang dapat kami berikan kepada UMKM Djakarta Salon adalah tetap memberikan layanan yang terbaik kepada para pelanggan yang sudah ada, karena seperti yang kami ketahui bahwa UMKM Djakarta salon ini cukup digemari oleh banyak orang dan cukup dikenal oleh banyak orang seperti pada akun tiktok Djakarta salon. Djakarta salon memiliki jumlah pengikut sebanyak 1 juta pengikut dan juga pengikut pada akun instagram sebanyak 105 ribu sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM Djakarta salon ini sangatlah digemari oleh



banyak orang. Maka dari itu, kualitas yang ditawarkan kepada pelanggan haruslah tetap terjaga, agar pelanggan akan tetap merasa nyaman dan aman dari penawaran yang diberikan oleh UMKM Djakarta salon.

Berikut saran-saran yang kami dapat berikan berdasarkan hasil analisis kami terhadap UMKM Djakarta Salon dan juga pembahasan yang kami lakukan pada Djakarta Salon. Diharapkan dengan adanya kritikan dan saran yang kami berikan dapat jadi bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh Djakarta salon untuk mengembangkan bisnisnya menjadi lebih besar dan berkembang lagi, sehingga bisnis ini akan jauh lebih sukses dibandingkan yang sekarang walaupun yang kita ketahui bahwa UMKM Djakarta salon ini cukup sukses dan banyak membuat hasil gaya rambut yang disukai oleh banyak orang.

Kami berharap bahwa dari saran yang dapat kami berikan ini dapat menjadi gambaran bagi UMKM Djakarta salon, namun juga bisa menjadi acuan bagi UMKM-UMKM lainnya yang bergerak di bidang jasa, terutama di salon.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Belajar Serbaneka. (2022). *Teori Pengelolaan Permintaan dan jenis-jenis pendekatan*. <http://belajarserbaneka.blogspot.com/2012/11/strategi-mengelola-penawaran-dan-permintaan-jasa.html>
- [2] Freedomnesia. (2019). *Penegertian Reservasi*. <https://docplayer.info/58614232-Bab-ii-uraian-teoritis-reservasi-adalah-sebuah-proses-perjanjian-berupa-pemesanan-sebuah.html>
- [3] Ibnu. (2021). *Pengertian Jasa pemasaran*. <https://accurate.id/bisnis-ukm/jasa-adalah/>
- [4] Ichsan, M. (2022). *Pengertian Trend analysis*. https://glints.com/id/lowongan/trend-analysis-adalah/#.Ys_WL1BzIV
- [5] Lahatung, B. J. (2019). *Teori Pola Permintaan*. <https://brigitalahutung.wordpress.com/2012/10/15/mengelola-kapasitas-dan-permintaan-jasa/>
- [6] Nasrudin, A. (2022a). *Teori kelebihan kapasitas dan penyebabnya*. <https://cerdasco.com/kapasitas-berlebih/>
- [7] Nasrudin, A. (2022b). *Teri kelebihan permintaan dan penyebabnya*. <https://cerdasco.com/kelebihan-permintaan/>
- [8] Riadi, M. (2020). *Teori Pengelolaan kapasitas produksi dan jenis-jenisnya*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/08/kapasitas-produksi.html>
- [9] UIN MALANG. (2022). *Teknik Analisis Data*.
- [10] 123Dok. (2022). *Teori Fluktuasi Permintaan pada jasa*. <https://123dok.com/article/strategi-mengelola-penawaran-dan-permintaan-jasa.y6pxd97q>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



**BIMBINGAN BELAJAR GRATIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 177923
PARIKMATIA TAPANULI UTARA PASCA PEMBELAJARAN DARING****Oleh****Jojo Silalahi¹, Uli Evianna Hutabarat², Andris Ompusunggu³, Febri Dungo Silitonga⁴,
Yessi L M Hutabarat⁵, Paramita Panjaitan⁶, Seylah M. Sihombing⁷****^{1,2,3,4,5,6,7} FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, Jalan Sutomo No. 4A Medan****E-mail: ¹jojoersilalahi@uhn.ac.id**

Article History:*Received: 08-08-2022**Revised: 19-08-2022**Accepted: 21-09-2022***Keywords:***Keteringgalan**Pembelajaran, Bimbingan**Belajar, Pandemic Covid 19.*

Abstract: *One of the impact of pandemic Covid 19 in education is the learning lose. The learning lose mean that the student loss the education and skill in academic progress during almost two years the closure of face to face instruction. One solution that can minimalize the learning lose during the closure of face to face instruction is to give the students in school the tuition classes. In this article, we make the tuition classes after the school time as a community dedication from FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan to SD Negeri 177923 Parikmatia, Tapanuli Utara, SUMUT from February 2nd to 26th, 2022. The tuition classes used student Oriented learning method by six students and one lecturer. The program has held successful where the students behave great benefits by the enhancing their competence in literacy and numeracy.*

PENDAHULUAN

Tanggal 11 Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia Perserikatan Bangsa-bangsa atau WHO menetapkan penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona atau yang dikenal sebagai Covid 19 yang penularannya pertama sekali di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 menjadi penyakit menular pandemik global. Penetapan itu dilakukan oleh karena penularan penyakit ini sangat cepat berkembang bukan hanya di negeri China namun juga di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia.

Untuk mengantisipasi merebaknya perkembangan virus yang membawa penyakit menular tersebut, berbagai negara telah menerapkan kebijakan lock down dengan tujuan menutup kontak langsung manusia dengan manusia lainnya. Di Indonesia sebagai antisipasi menghempang meluasnya penularan penyakit Covid 19 tersebut telah melakukan berbagai upaya pembatasan kontak manusia dengan yang lainnya melalui kebijakan pemerintah yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini diberlakukan dalam semua bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan kebijakan ini, maka proses pembelajaran di sekolah yang selama ini dilakukan dengan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dengan memakai jaringan internet atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran Daring) maupun pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Namun pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dinilai memiliki keterbatasan yang berakibat bagi lemahnya penyerapan siswa terhadap materi pelajaran. Adapun beberapa



keterbatasan dan kendala yang dihadapi siswa, guru maupun orang tua siswa selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya rumah yang menjadi tempat tinggal siswa yang belum terjangkau internet.
2. Oleh karena faktor ekonomi keluarga, siswa memiliki keterbatasan terhadap kepemilikan alat informasi telekomunikasi yang dapat mengakses internet seperti laptop, notebook maupun gadget.
3. Masih ada tenaga pengajar yang belum memiliki kompetensi yang memadai di dalam melakukan pembelajaran online sehingga pembelajaran online dirasa jenuh dan membosankan. Hal ini tampak dari seringnya pembelajaran online yang didominasi dengan pemberian tugas.
4. Orang tua yang anaknya menerima pembelajaran online tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk menggantikan tugas guru ketika harus mendampingi anaknya mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berbagai keterbatasan dan kendala di atas telah berakibat bagi proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik dan berakibat banyaknya siswa yang mengalami ketertinggalan dalam pelajaran.

Kita patut bersyukur karena setelah hampir dua tahun masa pandemi Covid 19, Covid 19 telah dapat dikendalikan dengan ditemukannya obat yang dapat menyembuhkan orang dari Covid 19 dan juga ditemukannya vaksin yang dapat memperkuat daya tahan tubuh dari Covid 19. Melandainya penyebaran dan korban Covid 19 telah membuat pemerintah membuka interaksi sosial dengan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Di daerah yang penyebaran dan korban Covid 19 minim atau nihil diperbolehkan melakukan kegiatan masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes). Pemberlakuan ini juga diterapkan dalam dunia pendidikan dimana sekolah sudah memberlakukan pembelajaran dengan tatap muka.

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka menjadi saat yang tepat untuk mengejar ketertinggalan siswa selama pembelajaran daring. Untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan bimbingan belajar gratis merupakan salah satu program yang sangat dibutuhkan. Dengan alasan inilah maka pelaksanaan Bimbingan Belajar Gratis untuk semua mata pelajaran menjadi program pokok pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan.

METODE PELAKSANAAN

Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004:94) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Dalam hal bimbingan belajar, pengertian bimbingan belajar sebagaimana menurut Oemar Hamalik (2004:195) adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Unsur yang penting dalam pelaksanaan bimbingan adalah adanya proses atau waktu khusus memberikan bimbingan kepada siswa. Penekanan pada proses ini sejalan dengan



pengertian yang diberikan oleh Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) yang mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Dalam hal pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui bimbingan belajar gratis di tingkat siswa Sekolah Dasar dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa Sekolah Dasar selama satu bulan yaitu dari tanggal 2 – 26 Februari 2022 sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya dalam kemampuan membaca, berhitung dan menulis.

Langkah-langkah dalam bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing, antara lain:

1. Identifikasi Masalah Siswa

Identifikasi masalah siswa dilakukan untuk menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan sangat membutuhkan bantuan. Langkah ini merupakan langkah awal untuk mengetahui masalah yang dialami siswa. Penjajakan berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dan merumuskan masalah yang sedang dialami siswa.

2. Prognosa

Prognosa merupakan kegiatan memperkirakan permasalahan, apabila siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak segera mendapat bantuan. Bertujuan untuk menentukan pokok permasalahan utama, gejala dan tanda-tanda yang mengikuti.

3. Diagnosa

Diagnosa dilakukan dalam bimbingan belajar sebagai perumusan masalah siswa, jenis kesulitan serta latar belakang kesulitan dalam pelajaran, serta kesulitan belajar atau masalah yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari sehingga mempengaruhi belajarnya. Kondisi siswa saat di wawancara harus di evaluasi & dideskripsikan. Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah/kesulitan harus ditemukan. Menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling menentukan terhadap terjadinya masalah/kesulitan tersebut.

4. Pemberian Bantuan/Treatment

Bantuan yang diberikan dengan menggunakan pengarahan, motivasi, belajar. Cara mengatasi masalah kesulitan belajar melalui latihan-latihan dan tugas baik individu maupun kelompok, secara rutin. Menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa yang dianggap konsisten dengan masalah dan faktor penyebabnya. Melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasihat, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya. Siswa sendiri yang memecahkan masalah/kesulitan yang sedang dialaminya. Memisahkan siswa yang telah dibimbingnya dan mengembalikannya ke dalam kelas semula.

5. Follow Up dan Tindak Lanjut

Melakukan penilaian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutannya. Tindak lanjut kegiatan bimbingan belajar dilakukan setelah memperoleh hasil evaluasi.

Jenis-jenis kegiatan yang diselenggarakan selama melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di SD Negeri 177923 Parikmatia, Pahae Julu adalah sebagai berikut:

1. Melakukan bimbingan belajar kepada siswa di hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis sesuai dengan kesepakatan bersama antara pihak sekolah, mahasiswa, dan dosen pembimbing lapangan.
2. Melakukan bimbingan belajar mulai pulang sekolah hingga sore hari dengan membagi



kelompok belajar. Pada kegiatan ini mahasiswa mengajar secara bergantian sesuai dengan jurusan masing-masing. Yang meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika dan Ekonomi

3. Melakukan bimbingan belajar tambahan di malam hari di Posko terkhusus untuk siswa yang sangat kurang kemampuannya dalam membaca, menulis dan berhitung.
4. Melakukan kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan sekolah sekali dalam seminggu guna meningkatkan kenyamanan kegiatan belajar mengajar.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan desa yang dilakukan oleh pihak desa.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Dari hasil observasi ditemukan bahwa dari 36 jumlah siswa ada 4 orang siswa yang sama sekali belum tahu membaca dan menghitung dan 12 orang siswa yang masih hanya mengenal huruf dan kurang dalam mengeja kata dan kalimat. Siswa-siswa yang belum melek huruf dan angka tersebut tersebar di kelas satu hingga kelas enam.

Masalah ini menjadi salah satu penyemangat untuk lebih memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang belum tahu membaca, berhitung dan menulis. Perhatian khusus diberikan kepada mereka dengan memberikan bimbingan belajar tambahan dengan mengundang siswa-siswi tersebut datang ke Posko di malam hari setelah pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah.

Satu hal yang menambah semangat melaksanakan pengabdian masyarakat dengan pelaksanaan bimbingan belajar gratis ini adalah ketika melihat semangat tinggi yang dimiliki oleh siswa siswi yang belum tahu atau belum pandai membaca dan menulis tersebut yang setiap malamnya datang ke posko. Mereka tidak merasa malu untuk belajar dan dengan rutin datang ke posko untuk belajar membaca dan menulis pada malam harinya.

Semangat para siswa mengikuti kursus selama kegiatan bimbingan belajar gratis ini membuahkan hasil yang baik dimana ketika pada akhir kegiatan pengabdian, melalui evaluasi yang dilakukan para pembimbing tampak bahwa siswa-siswi menunjukkan kemajuan dalam berbagai pelajaran.

Melalui evaluasi yang dilakukan kepada siswa-siswa yang belum pandai membaca, berhitung dan menulis tampak bahwa hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari yang semula sangat minim dalam kompetensi membaca, menulis dan berhitung menjadi tahu membaca, menulis dan berhitung.

Demikian juga kepada siswa yang mengikuti bimbingan belajar bidang studi lainnya, melalui evaluasi dan pengamatan yang dilakukan tampak bahwa siswa memiliki pengetahuan serta semangat belajar yang meningkat. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran, pembelajaran dilakukan dengan berorientasi pada siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Gratis merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan bagi siswa-siswa Sekolah Dasar untuk mengejar ketertinggalan belajar siswa-siswa selama melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (Daring) oleh karena pandemik Covid 19.

Melalui Bimbingan Gratis, siswa-siswi Sekolah Dasar dapat mengejar ketertinggalan



pembelajaran oleh karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran daring. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik untuk dilakukan oleh universitas yang memiliki mahasiswa dan dosen yang memiliki kompetensi melakukan bimbingan belajar atau universitas yang memiliki fakultas keguruan dan ilmu pendidikan melalui program pengabdian sebagai perwujudan tri darma perguruan tinggi.

Ucapan Terima kasih

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung dengan baik oleh karena dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan atas kesempatan yang diberikan kepada dosen dan mahasiswa untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Ibu Rusminta Hutabarat selaku Kepala Sekolah dan Seluruh Guru SD Negeri 177923 Parikmatia tempat dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Bapak Luhut Hutabarat selaku Kepala Desa Sitoluama, Parikmatia atas izinnya menerima pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).
4. Masyarakat dan orangtua siswa atas dukungannya selama PKM berlangsung.
5. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dan terlibat dalam penulisan laporan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- [3] <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>

Lampiran Kegiatan dalam Foto



Foto Kegiatan
Penerjunan Mahasiswa dan Diskusi Pelaksanaan Bimbingan Belajar



Pelaksanaan Bimbingan Belajar di Kelas Seusai Jam Pelajaran di Sekolah





**Foto Kegiatan Bimbingan Belajar tambahan di Posko pada malam hari
bagi Siswa yang masih lemah dalam literasi dan numerasi**



Foto Kegiatan Gotong Royong di Desa dan Lokasi Sekolah



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



SOCIALIZING INNOVATIVE TEACHING TO SUPPORT PRIMARY SCHOOL DIGITALIZATION FOR PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN JAKARTA PROVINCE IN INDONESIA**Oleh****Arita Marini¹, Sri Nuraini², Desy Safitri³, Sujarwo⁴, Nurzengky Ibrahim⁵, Yustia Suntari⁶****^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Jakarta****E-mail: ¹aritamari@unj.ac.id**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 13-08-2022**Accepted: 20-09-2022***Keywords:***Kompetensi Guru,
Pengajaran Inovatif,
Digitalisasi Sekolah Dasar*

Abstract: *International collaboration of community service is in the Province of Jakarta. The target of this community service is elementary school teachers in the Province of Jakarta in Indonesia. The problem with the target audiences is that the competences in applying innovative teaching of elementary school teachers in the Province of Jakarta has not been managed properly and their interests in implementing innovative teaching are still low. The socialization of applying innovative teaching given is related to developing the competences of applying innovative teaching to support primary school digitalization with appropriate learning activity programs, understanding the concepts of innovative teaching, school digitalization, and assessment of the competences of applying innovative teaching to measure the success of this community services. Evaluation of process and results is done to find out the competences of elementary school teachers in applying innovative teaching.*

PENDAHULUAN

Pengajaran yang digunakan oleh guru di Indonesia pada dasarnya masih menggunakan metode konvensional. Hal ini karena belum adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Biasanya guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Jika pembelajaran kurang menarik maka akan berdampak pada hasil akhir pembelajaran.

Guru SD harus memiliki kompetensi yang optimal terkait penerapan pengajaran yang inovatif sehingga dapat mendukung digitalisasi sekolah dasar. Fakta menunjukkan masih rendahnya minat penerapan inovasi pengajaran untuk mendukung digitalisasi sekolah dasar di kalangan guru sekolah dasar di Jakarta. Implementasi inovasi potensi pengajaran guru SD di Jakarta selama ini belum dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia belum mendorong minat pelaksanaan pengajaran yang inovatif. Akibatnya, para guru tersebut tidak dapat dilatih untuk memanfaatkan berbagai peluang. Solusi yang ditawarkan adalah memberdayakan kelompok guru sekolah dasar untuk mendorong pengembangan guru sekolah dasar dalam menerapkan pengajaran yang inovatif untuk mendukung minat digitalisasi sekolah dasar dengan program kegiatan pembelajaran yang



sesuai. Selain itu, pemberdayaan ini juga berguna untuk mengembangkan kompetensi guru SD dalam menerapkan kegiatan pembelajaran inovatif secara mandiri maupun kelompok. Guru SD harus memiliki kompetensi yang optimal terkait penerapan pengajaran yang inovatif sehingga dapat mendukung digitalisasi sekolah dasar. Materi pembelajaran digital digital sangat mendukung dalam peningkatan efektivitas pengajaran dan menyajikan pengalaman belajar yang lebih beragam tanpa adanya kendala ruang dan waktu. Untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran berbasis digital, maka harus digukung oleh kesiapan guru dalam penggunaan perangkat digital. Sehingga perlunya guru meningkatkan kompetensi dalam menerapkan pengajaran inovatif guru sekolah dasar di Provinsi Jakarta di Indonesia belum dikelola dengan baik dan minat mereka dalam menerapkan pengajaran inovatif masih rendah. Selain itu, sosialisasi penerapan pembelajaran inovatif bagi guru SD di Provinsi DKI Jakarta belum pernah dilakukan sebelumnya. Dalam rangka mengembangkan kompetensi penerapan inovasi pengajaran guru sekolah dasar untuk mendukung digitalisasi sekolah dasar di provinsi Jakarta di Indonesia, memberikan sosialisasi tentang penerapan pembelajaran inovatif untuk mendukung digitalisasi sekolah dasar bagi kelompok guru sekolah dasar untuk mendorong pengembangan kompetensi mereka dengan program kegiatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, sosialisasi ini juga bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi guru SD dalam menerapkan pembelajaran inovatif untuk mendukung digitalisasi SD dan mengembangkan kegiatan pembelajaran inovatif secara mandiri maupun kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dijalankan secara sistematis, terstruktur, dan terarah melalui diskusi interaktif, dan simulasi. Setiap peserta mendapatkan e-pocket book dalam sosialisasi penerapan pengajaran inovatif untuk mendukung digitalisasi sekolah dasar. Sistem pembelajaran dalam pengabdian masyarakat ini akan menggunakan pendampingan dan bimbingan dari Mitra kerja sama internasional pengabdian masyarakat ini; Christian von Luebke sebagai Head of Southeast Asian Studies International Management Asia dan juga sebagai dosen di HTWG Hochschule Konstanz Technik, Wirtschaft und Gestaltung dengan alamat di Alfred- Wachtel-Straße 8 di 78462 Konstanz, Jerman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 32 Jam Pertemuan. Tahapan kegiatan ini terdiri dari:

- (1) Pemberian materi tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah dengan luaran pengetahuan kelompok guru meningkat 70% tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah
- (2) Ketrampilan dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya dan memilih topik terkait dengan luaran berupa kelompok guru mampu 70% dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah sesuai topik terkait
- (3) Pendampingan dengan luaran berupa:
 - (1)Mengawal berjalannya program kegiatan ini sampai akhir dengan observasi, tanya jawab interaktif, diskusi, simulasi, dan praktek.



(2)Kemampuan menemukan, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program kegiatan ini.

Berikut foto-foto dari kegiatan sosialisasi ini,



Gambar 1. Pendahuluan



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Diskusi interaktif

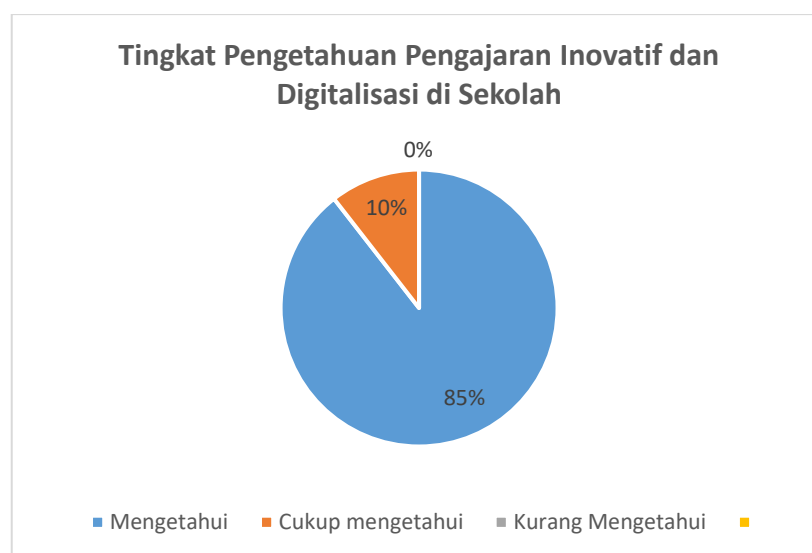


Gambar 5. Diskusi interaktif



Gambar 6. Diskusi interaktif

Berikut hasil gambar dari diagram-diagram pencapaian setelah peserta kelompok guru mengikuti kegiatan ini,



Gambar 7. Diagram tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa sebesar 85% dari total peserta yang berjumlah 11 menyatakan bahwa mereka telah mengetahui akan materi yang telah dipelajari yaitu tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah, kemudian sebesar 15% peserta menyatakan bahwa cukup mengetahui akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0% tidak ada peserta yang kurang mengetahui akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan ini telah mengalami peningkatan pengetahuan diatas 70% dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum mengetahui sekarang menjadi mengetahui tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah, sehingga diharapkan para guru mengimplementasikan pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah.

Selain adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, target dari kegiatan ini adalah juga untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah. Setelah diberikan materi dan pelatihan berkaitan dalam pembuatan pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, peserta diberikan waktu untuk trampil membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, dari mata pelajaran yang diampunya secara mandiri, yang hasilnya akan dikumpulkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga indikator dengan tiga kriteria, yakni sesuai/ baik, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terkait dengan keterampilan guru dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

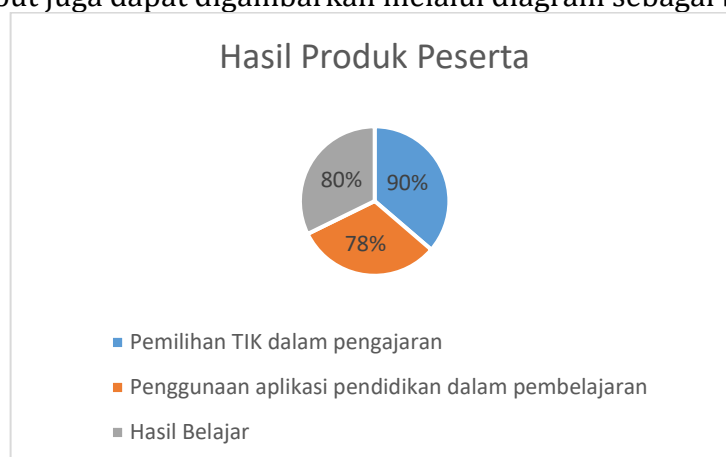
Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan/ Produk Peserta

No	Indikator dan Sub Indikator Penilaian	Kriteria		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Aspek pemilihan TIK dalam pengajaran - Pemanfaatan dalam pengajaran - Media pembelajaran	90%	10%	0%



2	Aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran • Partisipasi aktif siswa • Memotivasi perhatian siswa dalam belajar	78%	15%	7%
3	Aspek Hasil Belajar • Meningkatkan pemahaman materi • Meningkatkan hasil belajar siswa	80%	17%	3%

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil penilaian dari produk peserta yang dihasilkan terkait ketrampilan dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, dapat diketahui bahwa dari sebelas peserta yang mengikuti kegiatan ini, pada kriteria aspek pemilihan TIK dalam pengajaran sesuai topik sebesar 90% telah baik dalam aspek pemilihan TIK dalam pengajaran sesuai topik, sedangkan sebesar 10% masih cukup baik dan sisanya 0% dari peserta tidak ada yang kurang baik tentang aspek pemilihan TIK dalam pengajaran sesuai topik ini. Kemudian pada kriteria aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran, yaitu sebesar 78% cukup baik dalam aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran, sedangkan 15% cukup baik dan 7% kurang baik tentang aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran. Pada kriteria aspek hasil belajar sebesar 80% baik, sedangkan 17% kurang baik, serta 3% kurang baik tentang aspek hasil belajar ini. Hal tersebut juga dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram hasil ketrampilan/ produk peserta

Berdasarkan diagram tersebut jika maka dapat diketahui bahwa lebih dari 70% peserta atau kelompok guru SD telah mampu memiliki ketrampilan dalam membuat membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah sesuai dengan topik terkait dari mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Meskipun masih terdapat beberapa kriteria penilaian yang kurang baik. Adapun kriteria yang mendapatkan persentase tertinggi adalah pada aspek pemilihan TIK dalam pengajaran sesuai topik, yaitu mencapai 90% peserta telah memiliki ketrampilan dalam membuat pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah dengan baik. Kemudian pada aspek hasil belajar siswa 80% peserta telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik Sedangkan untuk aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran hanya sebesar 78% yang berhasil dengan kriteria baik. Sehingga aspek penggunaan aplikasi pendidikan dalam pembelajaran ini menjadi fokus bagi peserta dalam



pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah, dan itu merupakan hal yang mendapat porsi perhatian lebih dalam mengembangkan pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah lainnya dikemudian hari.

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemecahan masalah mitra, secara umum kegiatan socializing innovative teaching to support primary school digitalization for Primari School Teachers in Jakarta Province in Indonesia dalam ketrampilan pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah berjalan dengan baik, hal ini karena peserta yang awalnya kurang mengetahui mengenai ketrampilan pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah menjadi mengetahui dan trampil setelah diberikan kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan secara daring melalui zoom ini dapat berjalan efektif karena dilaksanakan dengan integrasi berbagai metode seperti: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, dan simulasi. Kelebihan dari kegiatan ini adalah bahwa kelompok guru SD di DKI Jakarta yang berasal dari 11 SDN di DKI Jakarta ini semuanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif, sehingga komunikasi dan diskusi interaktif antara kelompok guru SD dengan Profesor Dr. Christian von Luebke as Head of Southeast Asian Studies International Management Asia and also as a Lecturer HTWG Hochschule Konstanz Technik, Wirtschaft und Gestaltung. sebagai narasumber eksternal dibantu dengan moderator dari Universitas Negeri Jakarta berjalan kondusif dan lancar sampai selesainya kegiatan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema socializing innovative teaching to support primary school digitalization for Primari School Teachers in Jakarta Province in Indonesia telah berhasil dilaksanakan dan berjalan dengan baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan yang telah direncanakan, yaitu adanya peningkatan pengetahuan pengajaran inovatif dan digitalisasi sekolah, serta ketrampilan dalam pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada teman guru-guru yang lain yang tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan ini, sehingga penguasaan guru mengenai pengajaran inovatif dan digitalisasi di sekolah ini pada akhirnya secara bertahap menjadi mumpuni.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk implementasi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Internasional. Terimakasih kepada para guru-guru di SD di Jakarta yang telah kooperatif untuk menyediakan waktu dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, sehingga bersedia menerima pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan baru khususnya dalam pengajaran inovatif untuk mendukung digitalisasi di sekolah.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Akrim. (2018). Media Learning in the Digital Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 231, 458-460.
- [2] Armstrong, M. B., & Landers, R. N. (2017). An evaluation of gamified training: Using narrative to improve reactions and learning. *Simulation & Gaming*, 48(4), 513-538.
- [3] Basak, S. K., Wotto, M., & Belanger, P. (2018). E-learning, m-learning and d-learning: Conceptual definition and comparative analysis. *E-learning and Digital Media*, 15(4), 191-216.
- [4] Butt, R., Siddiqui, H., Soomro, R. A., & Asad, M. M. (2020). Integration of Industrial Revolution 4.0 and IOTs in academia: a state-of-the-art review on the concept of Education 4.0 in Pakistan. *Interactive Technology and Smart Education*, 17(4), 337-354.
- [5] Chan, T. W., et al. (2018). Interest-driven creator theory: Towards a theory of learning design for Asia in the twenty-first century. *Journal of Computers in Education*, 5, 435-461.
- [6] Lange, C., & Costley, J. (2020). Improving online video lectures: learning challenges created by media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(16), 1- 18.
- [7] Sanderson, P., E. (2002). E-learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age. *Internet and Higher Education*, 5, 185-188.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL DALAM MENGATASI PENYAKIT ASAM URAT, HIPERTENSI DAN KOLESTEROL**Oleh****Fenny Mustika Piliang¹, Joni Wilson Sitopu², Ika Rosenta Purba³, Salome Rajagukguk⁴, M. Komarul Huda⁵****^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Simalungun.****E-mail: ²jwsitopu@gmail.com**

Article History:*Received: 07-08-2022**Revised: 17-08-2022**Accepted: 25-09-2022***Keywords:***Tanaman Herbal Penyakit Asam Urat, Hipertensi Dan Kolesterol*

Abstract: Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di jalan Pattimura no.32 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Siantar Timur Pematang Siantar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan tutorial dan workshop tentang pemanfaatan tanaman herbal dalam mengatasi penyakit Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dengan mencek kadar Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol peserta kegiatan dan tutorial serta workshop dengan memaparkan materi dengan infocus dan menunjukkan secara langsung contoh tumbuhan yang berpotensi untuk mengobati dan mencegah penyakit Asam Urat, Hipertensi, Kolesterol. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya orang tua tentang cara pemanfaatan tanaman herbal dalam mengatasi penyakit Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol, penyebab Asam Urat, Hipertensi, Kolesterol dan cara pengecekan Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol secara mandiri serta cara membuat tanaman herbal untuk mencegah dan mengobati Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol.

PENDAHULUAN

Kelurahan Pahlawan yang terletak di jalan Pattimura no.32 Kecamatan Siantar Timur Pematang Siantar adalah salah satu kantor kelurahan di kecamatan siantar timur Pematang Siantar. Di objek tersebut ada struktur organisasi PKK kelurahan pahlawan yang disebut sebagai pengurus PKK. Didalamnya terdapat sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan pokja-pokja yang mempunyai program khusus, termasuk program PKK. Dalam rangka untuk mengobati dan mencegah penyakit, warga Kelurahan Pahlawan melalui lurah dan pengurus PKK bekerjasama dengan dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP USI yang berada dibawah naungan LPM USI mengadakan demonstran dengan mencek kadar Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol dan tutorial serta workshop dengan memaparkan materi kepada masyarakat Kelurahan Pahlawan. Pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, kewajiban dosen adalah mengajar, menulis, dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program kerja pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan merupakan bagian program pemerintah dalam pembangunan nasional melalui proses pengembangan



ilmu pengetahuan yang disertai dengan kerja nyata.

World Health Organization (WHO) atau badan kesehatan dunia menyatakan penderita asam urat pada tahun 2004 diperkirakan mencapai 230 juta. Peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan, pada tahun 2018 menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia mengalami peningkatan 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala meningkat 24,7% (Febriyanti, 2020). Sementara dari segi usia, prevalensi asam urat di Indonesia dapat terjadi pada usia di bawah 34 tahun yaitu sebesar 32% (Fariz et al., 2018).

Jika kadar asam urat dalam darah tinggi dapat menyebabkan hiperurecemia. Keadaan hiperurecemia ini dapat menyebabkan terjadinya artritis gout yaitu peradangan pada sendi yang disebabkan penimbunan asam urat. Keadaan artritis gout dapat mengganggu aktivitas seseorang sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja (Natasha and Fitri, 2019). Salah satu langkah awal untuk mengetahui kadar asam dalam darah melalui pengecekan rutin, pola hidup sehat dan mengkonsumsi makanan gizi seimbang. Pengobatan penyakit-penyakit yang diderita masyarakat sudah pasti dengan cara medis, namun tidak sedikit masyarakat yang tidak melakukan pengobatan medis melainkan secara tradisional. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia sudah sejak lama memanfaatkan tanaman untuk proses pengobatan. Dalam cabang ilmu Biologi terdapat sebuah ilmu yang mempelajari tanaman-tanaman disekitar dan dimanfaatkan oleh suku-suku tertentu, terutama untuk obat. Etnobotani adalah ilmu yang menggambarkan interaksi antara manusia dan tumbuhan yang berada di lingkungan dengan melibatkan sistem kebudayaan (Anggraeni Ria, Marina silalahi, 2016).

Warga kelurahan pahlawan kec. Siantar Timur Kota Pematangsiantar merupakan masyarakat yang multikultur/beragam budaya sehingga pengetahuan tentang tanaman obat pastinya beragam juga sesuai latar belakangnya. Maka dari itu, tim PKM dari prodi Pendidikan Biologi USI menawarkan pemeriksaan dan pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tanaman sekitar untuk penyakit asam urat, hipertensi dan kolestrol. Masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat Kelurahan pahlawan Kec. Siantar Timur Kota Pematangsiantar antara lain:

1. Banyak warga usia setengah baya pada umumnya mengeluhkan penyakit asam urat, hipertensi dan kolestrol.
2. Berbagai latar belakang masyarakat yang cenderung lebih yakin dengan pengobatan tradisional dari pada medis
3. Faktor ekonomi juga menjadi penyebab masyarakat tak acuh akan kesehatan untuk pengecekan rutin kadar asam urat dan kolestrol serta mengecek hipertensi

Solusi yang ditawarkan oleh tim PKM Prodi pendidikan biologi FKIP USI berupa pengecekan kadar asam urat dan kolestrol dalam darah secara gratis, serta pengecekan hipertensi ke warga. Diproyeksikan warga setempat akan antusias dalam pengecekan mengingat ekonomi warga yang terdampak akibat pandemic covid 19. Selain itu, pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman sekitar menjadi alternatif pengobatan warga yang murah. Walaupun beragamnya latar belakang social budaya warga, tidak ada indikasi pengetahuan warga tentang pengobatan tradisional secara merata. Penelitian-penelitian atau pkm tentang pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman sekitar telah banyak dilakukan baik dalam bidang ilmu etnobotani maupun kesehatan khususnya dan bidang lain yang relevan pada umumnya.



Fariz et al., (2018) mereview jenis-jenis tanaman yang dapat mengurangi asam urat antara lain, Sirsak (*Annona muricata* Linn.), Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*), Suruhan (*Peperomia pellucida*), Kulit Manggis (*Garcinia mangostana* L.) Daun Tempuyung (*Sonchus arvensis*) dan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*). Jenis tanaman yang telah dimanfaatkan oleh suku-suku yang ada di Indonesia sangat beragam, salah satunya suku Batak yang memanfaatkan biwa sebagai obat tekanan darah tinggi. Biwa (*Eriobotrya japonica*), Rosaceae memiliki daging buah manis kaya asam sitrat, karoten, vitamin ABC; rendah kalori, tinggi serat, diperuntukkan dalam mengontrol tekanan darah tinggi dan pemulihan setelah sakit dengan memanfaatkan buahnya (Aswandi and Kholibrina, 2020).

Selain itu buah harimunting juga bermanfaat sebagai penurun kadar kolesterol, seperti yang dinyatakan Mohamad et al., (2014) Ekstrak buah harimunting mampu menurunkan kadar kolesterol dan meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL) dan mencegah pembentukan arteroklorosis. Harimunting (*Rodomyrtus tomentosa*) banyak ditemui tumbuh pada lahan-lahan terbuka di Tapanuli Utara dan Humbang Hasundutan. Pada padang penggembalaan, vegetasi ini mendominasi dengan kemampuan tumbuh yang cepat dan toleransi terhadap kondisi intensitas cahaya yang tinggi. Bagi masyarakat Batak, buah ini sangat familiar terutama anak-anak penggembala ternak yang memakan buah ini untuk penganjal perut. Buah berbentuk lonjong dengan panjang 1-1,5 cm. Buah muda berwarna hijau muda, namun menjelang matang, buah berubah menjadi merah kecokelatan sampai hitam. Kulit buah memiliki bulu sangat halus seperti beludru. Daging buah rasanya manis seperti anggur, namun terasa berserat dan tak terlalu mengandung air. Buah mengandung banyak biji hingga 40-45 biji (Aswandi and Kholibrina, 2020).

Banyaknya jenis tanaman yang digunakan masyarakat sebagai obat-obatan dan pangan dari berbagai suku yang ada di Indonesia, maka kami berfokus untuk menangani penyakit asam urat, hipertensi dan kolesterol dengan memanfaatkan tanaman sekitar berdasarkan sumber hasil penelitian yang ada maupun sumber pada suku-suku tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya orang tua tentang cara pemanfaatan tanaman herbal dalam mengatasi penyakit asam urat, hipertensi dan kolesterol serta mencek asam urat, tekanan darah dan kolesterol.

METODE PENELITIAN

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP USI, dengan melibatkan lurah dan pengurus PKK kelurahan pahlawan Kecamatan Siantar Timur Pematang Siantar dan orang tua usia diatas 40 tahun di kelurahan pahlawan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022, pukul 09 s/d selesai, lokasi kegiatan tutorial dan workshop berada di ruang aula kantor Kelurahan Pahlawan. Semua peserta kegiatan tutorial dan workshop yaitu orang tua usia diatas 40 tahun yang berpotensi/ tidak terkena Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol. Tim Pengabdian kepada masyarakat adalah dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP USI yang bekerja sama dengan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP USI. Pelaksanaan kegiatan tutorial dipandu oleh tim pengabdian masyarakat prodi pendidikan biologi FKIP USI, Setelah dilakukannya kegiatan tutorial maka dilanjutkan dengan kegiatan workshop, Setelah kedua kegiatan tersebut selesai dilaksanakan maka diadakanlah kegiatan simulasi



terhadap para peserta pelatihan, (Sitopu, Joni Wilson., dkk, 2021).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di Kelurahan Pahlawan jalan Pattimura Kota Pematangsiantar ini terbagi kedalam tiga tahapan, yang pertama pengecekan tekanan darah, kolesterol dan asam urat, kemudian pemaparan materi tentang penyakit tersebut dan yang terakhir adalah penjelasan tentang solusi untuk mengatasi penyakit tersebut menggunakan tanaman herbal. Kegiatan yang akan dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa warga di kantor Kelurahan Pahlawan Kota Pematangsiantar yang tentunya dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu pengecekan suhu tubuh, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun juga hand sanitizer sebelum masuk keruangan yang sudah disediakan pihak kelurahan, dan duduk dengan jarak minimal 1 meter yang telah diatur oleh panitia. Selanjutnya melakukan ceramah dengan menampilkan powerpoint dan melakukan sesi tanya jawab setelah selesai memaparkan isi materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah kegiatan tutorial dan workshop yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Biologi FKIP USI Pematangsiantar di kelurahan pahlawan Kecamatan Siantar Timur Pematang Siantar dengan cara mengumpulkan masyarakat yang ada di kelurahan pahlawan Jl. Pattimura Kecamatan Siantar Timur Pematang Siantar untuk mengikuti kegiatan tutorial dan workshop pemanfaatan tanaman herbal dalam mengatasi penyakit Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol yang telah terbukti dapat digunakan untuk obat dan pemelihara kesehatan warga masyarakat.

1. Kegiatan tutorial dan workshop



Gambar 1. Pemberian tutorial dan workshop

2. Bahan tanaman herbal untuk mengatasi asam urat



Sereh



Jeruk Nipis



Madu

Gambar 2. Bahan tanaman herbal untuk mengatasi asam urat

3. Cara Membuat dan pemanfaatan tanaman herbal untuk mengatasi asam urat

- Iris-iris satu batang sereh yang sudah di cuci terlebih dahulu
- Rendam sereh tsb dengan air panas kurang lebih $\frac{3}{4}$ gelas
- Biarkan hingga air menjadi hangat-hangat kuku
- Kemudian saring, tambahkan satu sendok madu dan juga satu buah jeruk nipis
- Apabila kadar asam urat > 10 bisa diminum 2 sampai 3 kali sehari
- Bila < 10 bisa diminum sehari sekali
- Resep tsb bisa diminum setiap hari untuk mengatasi dan menjaga kadar asam urat tetap stabil

4. Bahan tanaman herbal untuk Mengatasi Hipertensi dan Kolesterol

Gambar 3. Bahan tanaman herbal untuk mengatasi Hipertensi dan Kolesterol

5. Cara Membuat dan pemanfaatan tanaman herbal untuk mengatasi Hipertensi dan Kolesterol

- Cuci bersih seledri (daun sop) kurang lebih segenggam, ambil daunnya saja
- Dicampur dengan 1 buah apel yang sudah dicuci
- Tambahkan air kemudian di blender
- Saring dan langsung diminum
- Diminum setiap hari untuk mengatasi dan menjaga tekanan darah dan kolesterol agar tetap stabil.

6. Demostrasi Pengecekan Asam urat, Hipertensi dan kolesterol.

Gambar 4. Pengecekan Asam urat, Hipertensi dan kolesterol.



Gambar 5. Dokumentasi dengan Peserta kegiatan tutorial dan workshop

Setelah kegiatan tutorial dan workshop ini dilakukan, tim berharap, peserta kegiatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai pemanfaatan tanaman herbal dalam mengatasi penyakit Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah ucapan terimakasih dari bapak kepala Kelurahan Pahlawan Kecamatan Siantar Timur Pematang Siantar kepada tim pelaksana pengabdian masyarakat dan sangat antusias akan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Pada tahap pengecekan Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol dengan menggunakan alat cek semua dicek Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol. Hasil yang diharapkan dari pengecekan ini adalah agar peserta terampil mengontrol kadar Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterolnya sendiri menggunakan alat cek Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol, akibatnya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat di mulai dari pola hidup diri sendiri.

Tahap solusi dan evaluasi yaitu sesi tanya jawab dengan para peserta kegiatan tutorial dan workshop terkait materi yang di sampaikan. Terlihat antusias peserta dalam kegiatan kegiatan tutorial dan workshop ini, banyak muncul pertanyaan yang diberikan kepada penyaji dan peserta juga antusias untuk menjawab pertanyaan dari penyaji.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berisi tentang laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang dinarasikan secara ringkas dalam beberapa paragraf. Penjabaran hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat dibantu dengan gambar, tabel, diagram maupun grafik. Pemaparan gambar, tabel, diagram maupun grafik harus dibuat dengan sejelas mungkin, agar mudah dibaca dan dipahami.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan kegiatan tutorial dan workshop ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya orang tua tentang cara pemanfaatan tanaman herbal dalam mengatasi penyakit Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol, penyebab Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol dan cara pengecekan Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol secara mandiri serta cara membuat tanaman herbal untuk mencegah dan mengobati Asam Urat, Hipertensi dan Kolesterol.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggraeni Ria, Marina Silalahi, N. (2016). 'Studi Etnobotani Masyarakat Subetnis Batak Toba Di Desa Peadungdung, Sumatera Utara, Indonesia', Jurnal Pro- Life, 3(2), pp. 129–142.
- [2] Aswandi, A. and Kholibrina, C. R. (2020) 'Buah Hutan Sumber Pangan dan Pengobatan di Kawasan Danau Toba, Indonesia', Seminar Nasional Lahan..., pp. 978–979. Available at: <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/lahansuboptimal/article/view/1814>.
- [3] Fariz, A. et al. (2018) 'Review: Tanaman Obat yang Berefek Sebagai Antigout', Jurnal Pharmascience, 5(1), pp. 22–31. doi: 10.20527/jps. v5i1.5782.
- [4] Febriyanti, T. (2020) 'Hubungan Kemampuan Diet Rendah Purin Dengan Kadar Asam Urat', Jurnal Ners LFebriyanti, T. (2020). Hubungan Kemampuan Diet Rendah Purin Dengan Kadar Asam Urat. Jurnal Ners LENTERA, 8(1), 72–79. ENTERA, 8(1), pp. 72–79.
- [5] LPM USI. (2020). Panduan Penulisan Pengabdian Masyarakat. USI Pematangsiantar.
- [6] Mohamad J, Maskam MF, Abdulla MA, Wasiman I. 2014. Antioxidant Activity of Rhodomyrtus tomentosa (Kemunting) Fruits and Its Effect on Lipid Profile in Induced-cholesterol New Zealand White Rabbits. Jurnal Sains Malaysiana. 43(3)
- [7] Natasha, N. and Fitri, A. D. (2019) 'Pemeriksaan Gula Darah dan Asam Urat Pada Masyarakat Umum Saat Car Free Day Di Lapangan Gubernur Jambi', Jurnal Medic: Medical Dedication, 2(1), pp. 10–13.
- [8] Sitopu, Joni Wilson.,dkk, (2021). Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan Aplikasi SPSS. *Dedikasi Sains dan Teknologi Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol: 1, No: 2, Nopember 2021.

Lampiran :

LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SIMALUNGUN
Bernamihati, Unggul & Profesional

SURAT PENGABDIAN
NOMOR : 001 / P.05/LPM-USI/2022

Formulir Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Simalungun (LPM-USI)

Nama : Nurul W.T. Zamzami
Jabatan : Ketua LPM-USI
NIDN : 012047301

Dengan ini mengabdikan nama tersebut di bawah ini untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat:

1. Ferry Mustika Piliang, M.Pd (Ketua) 0123358802
2. M. Samudra Huda, M.Pd (Anggota) 0127038902
3. Dr. Joni Wilson Sitopu, M.Pd (Anggota) 0129064401
4. Dr. Dwi Rosaria Harbani, M.Si (Anggota) 0129066003
5. Drs. Subana Rajagukguk, M.Si (Anggota) 0114066704

Registri : Pendaftaran Tanaman Herbal Dalam Mengatasi Penyakit Asam Urat, Hipertensi Dan Diabetes

Waktu Pelaksanaan : 01 Agustus 2022
Waktu : 9.00 WIB s.d selesai
Tempat : Kantor Lurah Pahlawan Pematangsiantar

Dengan surat pengabdian ini kami berharap, untuk meningkatkan dan menambah literasi LPM-USI, terima kasih

Pematangsiantar, 01 Agustus 2022

Nurul W.T. Zamzami, S.Pd, S.Pd
NIDN : 012047301

Tembusan : - Bapak

Sekretariat : S. Simalungun Baru Pematangsiantar, 012471
Telp. (0612) 34670
Email : ssp@unsim.ac.id

PEMERINTAH KOTA PIMATANGSIANTAR
KECAMATAN SIANTAR TIMUR
KELURAHAN PAHLAWAN
Jalan Pattimura No.12 Pematangsiantar

Pematangsiantar, 01 Agustus 2022

Kepada Yth :
Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Simalungun
di-

Pematangsiantar

Sehubungan dengan Surat Pengabdian dari Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Simalungun, Nomor : 001/P.05/LPM-USI/2022 Tanggal 01 Agustus 2022 dengan ini kami menerangkan bahwa nama-nama dibawah ini :

1. Ferry Mustika Piliang, M.Pd (Ketua) 0123358802
2. M. Samudra Huda, M.Pd (Anggota) 0127038902
3. Dr. Joni Wilson Sitopu, M.Pd (Anggota) 0129064401
4. Dr. Dwi Rosaria Harbani, M.Si (Anggota) 0129066003
5. Drs. Subana Rajagukguk, M.Si (Anggota) 0114066704

Telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada:

Tgl/Tanggal : 01 Agustus 2022
Jam : 09.00 WIB s.d selesai
Tempat : Kantor Lurah Pahlawan
Kegiatan : Pendaftaran Tanaman Herbal Dalam Mengatasi Penyakit Asam Urat, Hipertensi dan Diabetes

Dengan surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

RIANDI S. HAS, S.Sos
NIDN: 012701062011011006

Tembusan :
1. Camat Siantar Timur
2. Pustigra



HALAMAN INI SEGAJA DIKOSONGKAN

**EFEKTIVITAS METODE FOCUS GROUP DISCUSSION TERHADAP PERILAKU AGRESI REMAJA PENGGUNA NARKOBA DI DESA TANGSI AGUNG****Oleh****Ahmad Tareja¹, Dwi Hurriyati², Desy Arisandi³****^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma****E-mail: ¹ahmadtareja26@gmail.com, ²dwi.hurriyati@gmail.com,****³desy.arisandybinadarma@ac.id****Article History:***Received: 15-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 20-09-2022***Keywords:***Focus Group Discussion,
Perilaku Agresi, Remaja,
Narkoba, Obat-Obatan
Terlarang.*

Abstract: Menurut Santrock (2012), masa remaja adalah periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kana-kanak dengan masa dewasa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Juli sampai dengan 6 Agustus, Desa Tangsi Agung terdapat masalah yang dialami oleh kalangan remaja setempat mengenai penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang disebabkan oleh kurangnya akses informasi tentang bahaya narkoba baik itu dalam bentuk penyuluhan atau pembelajaran yang diberi di rumah dan di sekolah.. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyuluhan, menganalisa dan menekan perilaku agresi dengan metode Focus Group Discussion (FGD). Dengan teknik ini perolehan dari temuan baru dan sekaligus penjelasannya dapat ditemukan, namun metode ini hanya melibatkan jumlah yang terbatas. Oleh karena itu penulis menggunakan Metode Focus Group Discussion, sebab partisipan yang hanya berjumlah enam orang dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu mengingat perilaku agresi yang ditunjukkan oleh remaja di Desa Tangsi Agung, dengan metode ini dapat membuat proses diskusi lebih terarah.

PENDAHULUAN

Desa Tangsi Agung memiliki luas area 4,3 Km² dengan 143 Kartu Keluarga dan 5 Dusun yang terdapat di dalamnya, dengan populasi penduduk sebanyak 455 Jiwa yang mana diantaranya diisi dengan 215 Perempuan, 240 Laki-laki, dan Balita sebanyak 40 Jiwa. Desa Tangsi Agung merupakan desa majemuk yang didiami oleh beragam macam suku dan etnis diantaranya Suku Ranau, Jawa, Sunda, Semendo. Sebagian besar masyarakat di Desa Tangsi Agung berprofesi sebagai Petani dengan dominasi sebagai petani Lada dan Kopi, serta berprofesi sebagai Tukang (Buruh Harian Lepas), Bengkel/Mekanik, dan Pegawai Negeri Sipil.

Beberapa masyarakat Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan kalangan remaja yang berstatus sebagai pelajar maupun sudah bekerja. Menurut Santrock (2012), masa remaja adalah periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kana-kanak dengan masa dewasa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Juli sampai dengan 6 Agustus, Desa Tangsi



Agung terdapat masalah yang dialami oleh kalangan remaja setempat mengenai penyalahgunaan obat-obatan terlarang, beberapa remaja di Desa Tangsi Agung sebagian besar merupakan kalangan pelajar dan sudah bekerja, para remaja yang menyalahgunakan obat-obatan terlarang ini memanglah tidak pandang bulu, beberapa dari pengguna merupakan kerabat dari perangkat desa setempat. Pada bulan Agustus 2021, beberapa hari sebelum mahasiswa KKN tiba di Desa Tangsi Agung, telah terjadi penangkapan dengan kasus Narkoba, menurut penuturan warga yang bermukim di Desa Tangsi Agung yang bernama Romsiah, kemudian Kepala Desa Tangsi Agung menyebutkan bahwa anak kandungnya sendiri yang merupakan seorang Aparatur Negara, harus melepaskan seragam dan diberhentikan dari instansi terkait yaitu Tentara Negara Indonesia (TNI) dengan kasus penyalahgunaan narkoba. Hal yang menyebabkan kalangan remaja menggunakan atau mencoba mengkonsumsi obat-obatan terlarang/Narkoba ialah kurangnya akses informasi tentang bahaya narkoba baik itu dalam bentuk penyuluhan atau pembelajaran yang diberi di rumah dan di sekolah.. Momentum Pesta Rakyat/Organ Tunggal dijadikan remaja di Desa Tangsi Agung menggunakan narkoba, kemudian kegiatan berkumpul terkadang juga dijadikan para remaja sebagai ajang mengkonsumsi Narkoba, hal yang mendasari remaja di Desa Tangsi Agung mengkonsumsi narkoba dikarenakan rasa penasaran serta anggapan bahwa kepercayaan diri/gengsi yang melebihi jika mengkonsumsi obat-obat terlarang.

Remaja di Desa Tangsi Agung sering melakukan kegiatan berkumpul pada sore hari sembari bermain *game online* melalui handphone, dan melakukan kegiatan olah raga bola voli pada sore hari, kemudian beberapa saat secara rutin satu minggu sekali pada malam hari bermain badminton di balai desa. Secara umum remaja di Desa Tangsi Agung menunjukkan perilaku yang supel terlihat dari setiap kali mahasiswa KKN melintas sering menyapa dan menegur, dan emosi yang stabil, kemudian pemandangan berbeda dari beberapa para remaja yang mengkonsumsi narkoba setelah dilakukan pengamatan dan observasi menunjukkan perilaku secara spesifik seperti berkumpul dengan sesama pemakai atau pengonsumsi, terkadang ikut bergabung bersama remaja lainnya yang tidak mengkonsumsi narkoba dengan intensitas yang tidak banyak seperti berkumpul dengan sesama pengonsumsi. Kemudian menunjukkan sikap cemas atas waspada melihat orang baru, cenderung tidak mudah terbuka kepada orang baru, dan setelah dilakukan pendekatan secara persuasif para remaja yang mengkonsumsi narkoba cenderung menunjukkan perilaku yang merujuk pada Perilaku Agresi. Ciri-ciri Perilaku Agresi (Bower. Bower, Psychemate, 2007) antara lain, Mengekspresikan perasaan tanpa mengindahkan bahkan menyinggung perasaan orang lain. Mata yang tidak ekspresif, dingin, merendahkan, melotot serta memalingkan muka ketika berbicara, lebih banyak berbicara dengan cara yang cepat serta membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri, dan seringkali membanggakan dirinya sendiri apalagi ketika dipuji orang lain. Memiliki sifat sok tahu dimana mencoba untuk memberikan opini atas semua hal menurut sudut pandang mereka sendiri, dan sering kali membenarkan pendapat sendiri. Kemudian cenderung untuk menyerang, mengintimidasi, mengkritik dan memaksa untuk meminta penjelasan lebih lanjut, kemudian selalu mempertahankan haknya tanpa peduli dengan hak orang lain dan cenderung untuk menyampaikan keluhan dengan meledak-ledak.

Perilaku Agresi merupakan tindakan yang diniatkan untuk menyakiti orang lain (Taylor, Shelley E. Letitia Anne Peplau. David O. Sears, 2012), dan menurut Myers (2014) Agresi ialah perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.



Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penyuluhan, menganalisa dan menekan perilaku agresi dengan metode Focus Group Discussion (FGD) yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup banyak digunakan oleh para peneliti, karena relatif cepat selesai dan lebih murah. Teknik ini cukup mempermudah peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi, sehingga berguna untuk dapat dimengerti alasan-alasan yang tidak terungkap serta respons peserta. Dengan teknik ini perolehan dari temuan baru dan sekaligus penjelasannya dapat ditemukan, namun metode ini hanya melibatkan jumlah yang terbatas. Oleh karena itu penulis menggunakan Metode Focus Group Discussion, sebab minimnya jumlah partisipan, yang hanya berjumlah enam orang dan dengan waktu yang relatif singkat, hanya dua hari, masing-masing satu hari dengan durasi dua jam. Selain itu mengingat perilaku agresi yang ditunjukkan oleh remaja di Desa Tangsi Agung, dengan metode ini dapat membuat proses diskusi lebih terarah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Program Keilmuan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini yaitu:

a. Observasi

Melakukan observasi secara langsung pola pergaulan dan perilaku remaja dan juga kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh remaja Desa Tangsi Agung guna untuk mengetahui.

b. Wawancara

Melakukan Wawancara secara langsung kepada para peserta saat sedang mencari subjek dengan wawancara persuasif dan ketika dilaksanakannya proses Focus Group Discussion kepada para remaja/partisipan.

c. Pemaparan Materi

Pemaparan Materi diberikan dan dijelaskan kepada partisipan yang ada di Desa Tangsi Agung. Materi yang diberikan berupa selebaran poster dan kertas yang berisikan materi tentang jenis dan bahaya penggunaan obat-obatan terlarang.

d. Focus Group Discussion

Memberikan Kuesioner atau pertanyaan kepada pra peserta untuk mengontrol jalannya diskusi pertanyaan pasca dari Focus Group Discussion diadakan, yang berguna untuk mengetahui Perilaku Agresi dari para partisipan pasca Focus Group Discussion.

Lokasi kegiatan program individu berada di Kedai Kopi Kopai Desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan pemaparan materi di Desa Tangsi Agung, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Oku Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, program kerja keilmuan individu ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengobservasi di lingkungan Desa Tangsi, terkhusus di tempat pemuda berkumpul di lapangan Voli, Kecamatan Banding Agung. Setelah itu konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Keilmuan dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu dengan langkah awal meminta izin kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, kemudian mengobservasi, dan melakukan pendekatan persuasif, lalu menentukan tempat kegiatan yaitu Di Kedai Kopi

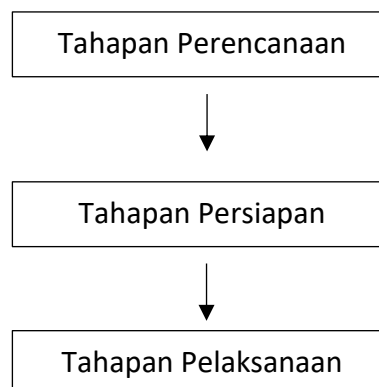


Kopai, serta menyiapkan alat dan bahan materi untuk melaksanakan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukannya observasi pada tanggal 27 Juli sampai dengan 6 Agustus, kemudian mendapati masalah mengenai fenomena Perilaku Agresi yang disebabkan oleh penyalahgunaan Narkoba. Lalu dibuatlah Focus Group Discussion, tahap pelaksanaan yang pertama yaitu pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021 di Kedai Kopi Kopai. Sebelum diskusi dimulai, terlebih dahulu memastikan tempat duduk dan ruangan memadai serta mensterilkan lokasi terdekat agar tidak terlalu dekat dengan pengunjung lain. Kemudian mengobrol santai sebagai pengantar, dan saling mengenalkan diri, kemudian mengisi absen. Setelah tahapan awal selesai, dan pengantar usai. Pertanyaan yang telah disiapkan diajukan, satu persatu partisipan menjawab dengan mengemukakan pendapat dan perspektif serta pengalaman mereka.

Program ini berlangsung selama dua hari, pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021 selama kurang lebih satu sampai dua jam kemudian dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021 dengan durasi waktu selama kurang lebih dua jam.



Gambar 1. Metode Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi pada tanggal 27 Juli 2021 Mahasiswa meminta izin kepada kepala desa dan perangkat desa setempat untuk menginformasikan program yang akan dibuat serta perzinan untuk melakukan program kerja yang sebelum keberangkatan sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Pada tanggal 28 Juli 2021 program kerja mulai dilaksanakan, sembari melaksanakan program kerja, di sela waktu kosong, observasi terus berlangsung, guna untuk mendapati masalah dari fenomena yang ada di Desa Tangsi Agung. Setelah beberapa hari melakukan observasi, didapatkan fenomena yang terjadi mengenai penyalahgunaan narkoba yang sebagian digunakan oleh remaja di Desa Tangsi Agung sehingga berdampak pada perilaku yang agresif, setelah fenomena didapatkan mahasiswa berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing Keilmuan terkait masalah yang ada, setelah mendapat persetujuan, kemudian melalui Kepala Desa dan Sekretaris Desa, mahasiswa menginformasikan Program Keilmuan yang akan dilaksanakan, sembari kembali mencari informasi mengenai objek secara langsung yang dapat diajak sebagai partisipan.

Setelah mendapati melalui observasi dan pendekatan persuasif, didapatkan enam orang yang bersedia berpartisipasi, enam orang tersebut menurut pengakuannya merupakan



“korban”, yang pernah mengkonsumsi/menyalahgunakan narkoba, dan menunjukkan perilaku yang agresif. Kemudian mahasiswa dan partisipan/remaja membuat kesepakatan perihal waktu dan tempat untuk melaksanakan Focus Group Discussion, lokasi disepakati di Kedai Kopi Kopai di Kecamatan Banding Agung, yang akan dimulai pada pukul 19.00.

Sebelum FGD dimulai, mahasiswa memastikan persediaan makanan dan minuman. Sebagai pengantar obrolan bebas dimulai untuk membuat suasana menjadi cair dan nyaman, setelah beberapa waktu, FGD dimulai dengan mengajukan pertanyaan, kemudian terus mengakar dan menjadikan obrolan terus mengalir.

Mahasiswa mempersiapkan bahan seperti absensi, alat tulis dan buku sebagai notelensi dan memastikan tempat tersedia untuk melakukan Focus Group Discussion, kemudian mempersiapkan makanan dan minuman untuk memperlancar kegiatan Focus Group Discussion dan membuat suasana nyaman, sebelum pertanyaan diajukan, terlebih dahulu mahasiswa memulai obrolan.

Persiapan dilakukan kurang lebih selama 25 menit, kemudian kegiatan Focus Group Discussion dilaksanakan selama kurang lebih satu jam, kegiatan Focus Group Discussion berjalan baik dan lancar, tanpa ada hambatan, terlihat partisipan cukup nyaman dan terlihat lancar dengan apa yang dibicarakan, diskusi berjalan cukup alot pendapat-pendapat antar individu mulai luas dan terbuka. Penulis menyimpulkan bahwasanya penyalahgunaan obat-obatan terlarang didasari pada rasa penasaran serta gengsi. Hal ini terjadi ketika ada perayaan pesta masyarakat atau orgen, kegiatan tersebut dijadikan ajang unjuk gigi untuk mengkonsumsi narkoba, remaja Desa Tangsi Agung beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi narkoba merupakan sesuatu yang dapat menambah kepercayaan diri dan lebih maskulin. Selain daripada itu, rasa penasaran tinggi yang disebabkan oleh lingkungan yang membuat remaja di Desa Tangsi Agung mencoba-coba untuk merasakan sensasinya dan juga kurangnya penyuluhan baik itu di sekolah dan lingkungan sekitar rumah akan bahaya dampaknya dan ditunjang oleh kurangnya pengawasan oleh orang tua di Desa Tangsi Agung, hal itu menyebabkan timbulnya perilaku agresi yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba, remaja yang menjadi partisipan mengaku bahwa telah terbebas dan berhenti mengkonsumsi, namun perilaku agresi tersebut masih ditunjukan, terlihat dari selama proses berjalannya FGD saling bersikukuh pada pendapat, beberapa remaja sepakat, beberapa yang lainnya bersilang pendapat. Dari program yang dilaksanakan menghasilkan informasi terkait faktor yang membuat remaja menyalahgunakan obat-obatan terlarang, serta faktor sementara penyalahgunaan ini terus ada, kemudian mendapati perspektif dari “penyintas” mengenai Narkoba, dan menambah pemahaman remaja terkait dengan dampak dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang, serta memberi pengetahuan dampak dari perilaku agresi tersebut. Dan juga mendapatkan hasil dari terselenggarakannya Focus Group Discussion bersama remaja pengguna narkoba di Desa Tangsi Agung, didapati bahwa efektivitas metode Focus Group Discussion dalam menekan perilaku agresi remaja pengguna narkoba di Desa Tangsi Agung membuahkan progres yang cukup baik, ritme diskusi berjalan terarah dan baik, dengan saling menghargai pendapat satu sama lain. Kemudian remaja mengakui bahwa dapat lebih mengontrol tindakan setelah mengetahui pengaruh/dampak penyalahgunaan narkoba melalui brosur yang disebar.



Gambar 2. Izin Pelaksanaan Program Kepada Perangkat Desa



Gambar 3. Pelaksanaan Program Keilmuan ke 1 dan ke 2

DISKUSI

Dari fenomena dan persoalan yang ada di Desa Tangsi Agung ada beberapa mendapati beberapa hal dan evaluasi, hal ini sebagai bentuk kontemplasi dari apa yang kurang, serta penyebab remaja menyalahgunakan obat-obatan terlarang, serta sebagai dasar untuk mengambil tindakan kedepan baik itu Kepada Remaja, Orang Tua, Perangkat Desa, dan kepada Peneliti.



PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari terselenggarakannya Focus Group Discussion bersama remaja pengguna narkoba di Desa Tangsi Agung, didapati bahwa efektivitas metode Focus Group Discussion dalam menekan perilaku agresi remaja pengguna narkoba di Desa Tangsi Agung membuahkan progres yang cukup baik, ritme diskusi berjalan terarah dan baik, dengan saling menghargai pendapat satu sama lain. Kemudian remaja mengakui bahwa dapat lebih mengontrol tindakan setelah mengetahui pengaruh/dampak penyalahgunaan narkoba melalui brosur yang disebar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sebagai manusia biasa, tentu tidak luput dari kesalahan, atas dasar itu saya pribadi sebagai penulis begitu membuka pintu kritik dan saran serta masukan-masukan guna untuk merefleksi diri dan sebagai pedoman agar kedepan dapat menjadi lebih baik.

Terima kasih atas semua pihak yang terlibat dan selalu sentiasa mendukung serta mendoakan selama proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dan proses penulisan hingga selesai. Kepada nama-nama yang telah disebutkan dan yang tak sempat disebutkan

1. Dr. Sunda Ariana, M. Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
2. Ibu Desy Arisandy, M. Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
3. Ibu Mutia Mawardah, S. Psi., M.A. selaku Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
4. Ibu Dwi Hurriyati S. Psi., M. Si selaku Dosen Pembimbing Keilmuan yang telah memimbing dan mengarahkan laporan hingga selesai
5. Bapak Edi Supratman M. Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memimbing selama proses kegiatan KKN-T hingga selesai
6. Kepada orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik itu secara moril dan materil serta masukan-masukan
7. Kepada kakak dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik itu secara moril dan materil, serta masukan-masukan
8. Bapak Firman.C, SE selaku Kepala Desa Tangsi Agung yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Bina Darma untuk melakukan tugas Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) angkatan I
9. Ibu Widya Sogara selaku sekretaris desa Tangsi Agung yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan program keilmuan.
10. Kepada ibu Romsiah, yang telah menyediakan tempat beristirahat selama KKN-T dan atas nasihat, dan memberikan semangat
11. Kepada kelompok 14 dan sahabat-sahabat yang ada di Desa Tangsi Agung yang telah membantu dan memberi dukungan selama kegiatan keilmuan dilakukan.

Dengan segenap syukur dan dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan Semoga dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan bagi khalayak pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Taylor, Shelley E. Letitia Anne Peplu. David O. Sears. (2012). Psikologi Sosial. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- [2] Paramita, Kristiana. (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif
- [3] Prawiro, M. (2019). Arti Agresif: Pengertian, Ciri-Ciri dan Jenis Perilaku Agresif. Diakses pada 6 November 2021, dari. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/arti-agresif.html>
- [4] Santrock, John W. (2012). *Life -Span Development (13st ED)*. (Benedictine Widyasinta, terjemahan). Jakarta: Erlangga



PENYULUHAN HUKUM MENGENAI ASPEK HUKUM PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK KEPADA PENGURUS DAN ANGGOTA AISYIAH RANTING CEMPAKA KOTA BANJARMASIN**Oleh****Munajah¹, Muthia Septarina², Nahdhah³****^{1,2,3} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin****E-mail: ³nahdhah_db33@yahoo.co.id**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 15-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Pencegahan, Kekerasan,
Perempuan DAN Anak*

Abstract: *Berbagai instrumen internasional berupa berbagai konvensi dan perangkatnya diterbitkan sebagai respon terhadap problematika ini. Pada studi yang dilakukan Organisasi Kesehatan Dunia (selanjutnya disingkat WHO) menemukan satu dari tiga perempuan mengalami kekerasan fisik dan seksual, sepertiga perempuan di dunia, atau sekitar 736 juta dari mereka, pernah mengalami kekerasan fisik maupun seksual. Di Indonesia, dari tahun ke tahun kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak ini mengalami peningkatan. Apabila nampak secara angka terjadi penurunan, akan tetapi hal itu tidak menunjukkan realitasnya. Sebab masih banyak kasus yang tidak dilaporkan. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada kalangan perempuan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum terhadap hak perlindungan dari kekerasan. Selain itu penyuluhan hukum ini diharapkan dapat berkesinambungan memberikan pendampingan menyangkut kekerasan yang dialami perempuan dan anak. Metode yang digunakan adalah observasi dan penyuluhan terhadap objek dengan pendekatan-pendekatan strategis untuk mencapai tujuan pengabdian. Hasil dari pengabdian yang dilaksanakan adalah Pemahaman keagamaan juga perlu diberikan, agar antara hukum dan agama dapat berjalan beriringan, yang selanjutnya akan tercipta harmoni di dalam setiap keluarga dan masyarakat.*

PENDAHULUAN***Analisis Situasi***

Kekerasan terhadap perempuan dan anak telah menjadi problematika di berbagai negara bahkan global. Berbagai instrumen internasional berupa berbagai konvensi dan perangkatnya diterbitkan sebagai respon terhadap problematika ini. Pada studi yang dilakukan Organisasi Kesehatan Dunia (selanjutnya disingkat WHO) menemukan satu dari tiga perempuan mengalami kekerasan fisik dan seksual, sepertiga perempuan di dunia, atau sekitar 736 juta dari mereka, pernah mengalami kekerasan fisik maupun seksual. Meski



jumlah yang mengalami kekerasan secara umum tidak berubah sejak studi WHO terakhir pada tahun 2013, kajian terbaru ini menunjukkan bahwa perempuan mulai mengalami kekerasan sejak usia muda. Satu dari empat wanita berusia antara 15-24 tahun mengalami kekerasan yang dilakukan oleh pasangan mereka.¹ Studi ini dilakukan di seratus enam puluh satu negara.

Statistik dari Jaringan Nasional Pemerkosaan, Penyalahgunaan dan Incest (RAINN) yang berbasis di Washington DC menyebutkan berdasarkan data tahun 2019, terjadi kasus kekerasan terhadap perempuan setiap 98 detik di AS. Satu dari setiap enam perempuan Amerika telah menjadi korban perkosaan. Sekitar 80.600 tahanan, 18.900 personel militer, 60.000 anak-anak dan 321.500 warga sipil AS menderita kekerasan seksual dan perkosaan setiap tahunnya.

Hal serupa terjadi di Eropa. Swedia menempati urutan pertama. Terjadi 178 kasus kejahatan seksual per 100.00 penduduk. Skotlandia 163 kasus per 100.000. Irlandia Utara dengan 156 kasus per 100.000. Inggris 113 kasus dan Belgia 91 kasus. Selama pandemi terjadi lonjakan kasus kekerasan terhadap perempuan. Laporan tersebut belum memasukkan kasus kekerasan selama pandemic yang telah berlangsung tidak kurang dari dua tahun.

WHO menyerukan kepada negara-negara anggota PBB untuk bermitra dengan organisasi masyarakat sipil. Tujuannya untuk memastikan ketersediaan layanan bagi perempuan yang rentan, dan pendanaan untuk pengumpulan data berkelanjutan untuk peningkatan layanan serta program.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan dalam rilis Catatan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2020 dengan tajuk "Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak dan Keterbatasan Penanganan di Tengah COVID-19".

Jumlah kasus KTP sepanjang tahun 2020 sebesar 299.911 kasus. Data ini dihimpun dari 3 sumber yakni; [1] Dari PN/Pengadilan Agama sejumlah 291.677 kasus. [2] dari Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 8.234 kasus; [3] dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR), satu unit yang sengaja dibentuk oleh Komnas Perempuan, untuk menerima pengaduan langsung korban, sebanyak 2.389 kasus, dengan catatan 2.134 kasus merupakan kasus berbasis gender dan 255 kasus di antaranya adalah kasus tidak berbasis gender atau memberikan informasi. Berdasarkan data-data yang terkumpul dari Lembaga layanan/formulir pendataan Komnas Perempuan sebanyak 8.234 kasus tersebut, jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol adalah di ranah pribadi atau privat, yaitu KDRT dan Relasi Personal, yaitu sebanyak 79% (6.480 kasus). Diantaranya terdapat kekerasan terhadap istri (KTI) menempati peringkat pertama 3.221 kasus (49%), disusul kekerasan dalam pacaran 1.309 kasus (20%) yang menempati posisi kedua. Posisi ketiga adalah kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 954 kasus (14%), sisanya adalah kekerasan oleh mantan suami, mantan pacar, serta kekerasan terhadap pekerja rumah tangga. Kekerasan di ranah pribadi ini mengalami pola yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya.² Kategorisasi kasus kekerasan dalam ranah privat atau biasa disebut KDRT/ranah personal (RP), ranah publik atau komunitas dan negara seluruhnya

¹ <https://www.bbc.com/indonesia/>, diakses pada 8 Januari 2022

² <https://komnasperempuan.go.id/>, diakses pada Maret 2021



menggambarkan kekerasan terhadap perempuan dan anak masih menjadi problematika yang memerlukan penanganan untuk bisa dicegah atau ditanggulangi.

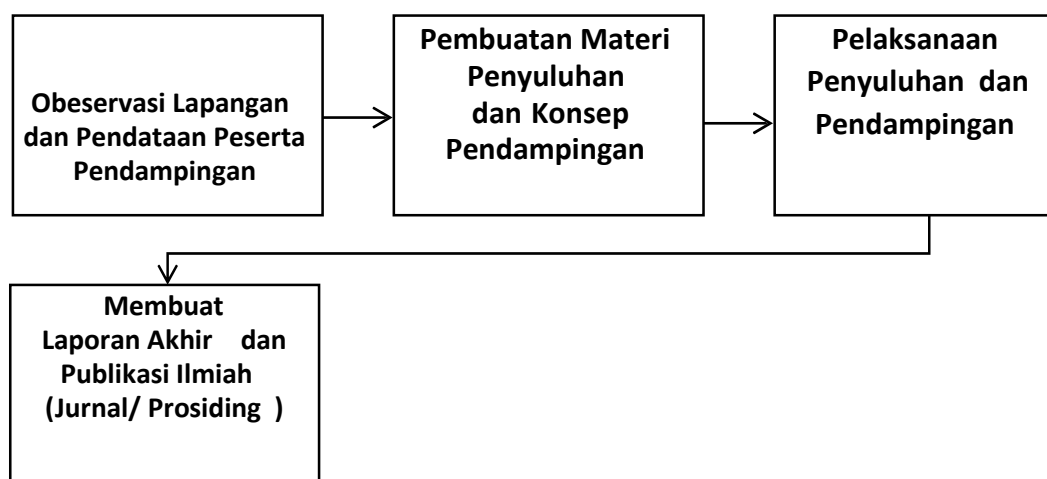
Keberadaan organisasi masyarakat sipil sangatlah penting didukung oleh semua pihak karena merekalah yang dapat menjangkau langsung korban dan memiliki metode yang lebih komprehensif mulai dari pendampingan, penanganan sampai pemulihan korban. Keberadaan negara yang memiliki segenap instrument tentu saja lebih dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini.

Paham keagamaan, terutama Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia pada umumnya dan Kota Banjarmasin khususnya, yang mengajarkan untuk memuliakan dan melindungi kaum perempuan akan sangat baik bersinergi dan berintegrasi dengan adanya dukungan dari Pemerintah dalam tatanan instrumen hukum dan perangkatnya. Dengan demikian kami mengambil peran tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat agar dapat ikut serta meminimalisir kekerasan terhadap perempuan dan anak. Penyuluhan hukum ini kami sampaikan kepada para pengurus dan anggota Aisyiyah Ranting Cempaka Kota Banjarmasin yang mana kami harapkan agar tidak terjadi kepada para pengurus dan anggota serta dapat menjadi penyambung informasi kepada masyarakat yang lebih luas. Dalam pengabdian yang kami lakukan juga melakukan pendampingan secara langsung kepada masyarakat yang mengalami kekerasan atau permasalahan terkait hak-hak hukum menyangkut perempuan dan anak.

METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pengembangan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah flowmap yang telah berjalan:



Sebelum melaksanakan penyuluhan kami melakukan survey terlebih dahulu agar penyuluhan yang kami lakukan tepat sasaran. Dari hasil survey kami menemukan bahwa penyuluhan terhadap para pengurus dan anggota Aisyiyah Ranting Cempaka Kota Banjarmasin sudah tepat mengingat Kota Banjarmasin adalah ibu kota provinsi dengan beragam latar belakang Pendidikan, suku budaya didalamnya dan ini akan berdampak terhadap pemahaman masyarakat itu sendiri serta pengurus Aisyiah Ranting Cempaka merupakan sebuah organisasi masyarakat aktif yang tentunya akan menjadi penyambung



informasi kepada masyarakat yang lebih luas. Dari hasil urver kami menemukan khalayak sasaran.

Khalayak sasaran yaitu:

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam program Pengabdian kepada Masyarakat pengurus dan anggota Ranting Cempaka Aisyiyah Kota Banjarmasin. Adapun jumlah masyarakat yang dapat kami berikan penyuluhan secara langsung berjumlah 24 orang yang terdiri dari Pengurus dan Anggota Ranting Aisyiyah Cabang Cempaka Kota Banjarmasin.

Langkah kedua yang kami lakukan adalah pembuatan materi penyuluhan dan konsep pendampingan. Materi penyuluhan yang kami sampaikan tentunya materi-materi yang mudah dicerna bagi khalayak sasaran dalam penyuluhan hukum terhadap aspek hukum pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Materi penyuluhan kami awali dengan data korban kekerasan terhadap perempuan dan anak, Langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk menghindari hal tersebut dari aspek hukum, sanksi serta upaya-upaya preventif agar masyarakat memahami bahwa negara melindungi segala bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selain memerlukan persiapan secara materi kami juga melakukan persiapan untuk pendampingan terhadap masyarakat yang mengalami kekerasan berkaitan hak-hak hukumnya khususnya bagi perempuan dan anak.

Pada rangkaian kegiatan yang ketiga yaitu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan di lapangan, kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Memberikan materi penyuluhan kepada masyarakat berupa ceramah, tayangan slide / *Power Point Teks* (PPT) tentang aspek hukum pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak dan sesi tanya jawab.
- b. Memberikan pendampingan secara langsung kepada masyarakat yang mengalami kekerasan atau permasalahan berkaitan hak-hak hukum menyangkut perempuan dan anak. Pelaksanaan pendampingan ini tentunya dengan pendekatan-pendekatan khusus agar korban yang mengalami kekerasan dapat mendapatkan hak-hak hukumnya maka dengan ini kami bekerjasama dengan dosen Psikologi untuk melaksanakan pendampingan

HASIL

Kegiatan penyuluhan hukum mengenai Aspek Hukum Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak menghasilkan hal-hal berikut :

1. Meningkatnya kesadaran hukum dan pemahaman hukum Pengurus dan Anggota Ranting Aisyiyah Cabang Cempaka Kota Banjarmasin yang dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan beberapa peserta penyuluhan pada sesi tanya jawab, dimana mereka sudah dapat memahami dan menyadari bahwa perangkat aturan hukum yang ada di Indonesia memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak apabila terjadi kekerasan serta hak-hak perempuan dan anak yang dilindungi oleh undang-undang. Peserta juga memahami pentingnya menjaga diri dan anak dari kesempatan terjadinya kekerasan. Dapat dilihat pula dari antusias peserta dalam menyimak penjelasan yang diberikan.
2. Beberapa peserta penyuluhan yang menemukan di lingkungannya mengalami kekerasan, ingin mengetahui bagaimana langkah hukum yang bisa dilakukan agar korban mendapat perlindungan dan mendapatkan hak-hak hukumnya



PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya kesadaran hukum dan pemahaman hukum Meningkatnya kesadaran hukum dan pemahaman hukum Pengurus dan Anggota Ranting Aisyiyah Cabang Cempaka Kota Banjarmasin mengenai aspek hukum pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
2. Meningkatnya kesadaran hukum dan pemahaman hukum Pengurus dan Anggota Ranting Aisyiyah Cabang Cempaka Kota Banjarmasin mengenai hak-hak hukum perempuan dan anak yang mengalami kekerasan.
3. Perlunya kembali diadakan sosialisasi yang lebih luas dan pendampingan dalam menghadapi kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pengurus dan anggota Aisyiyah Ranting Cempaka Kota Banjarmasin, Dosen Psikologi UNISKA yang turut membantu dalam pendampingan terhadap korban kekerasan terhadap perempuan dan anak dan LPPM UNISKA yang membantu dalam terlaksananya pengabdian ini serta semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan atas bantuan dan dukungannya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdussalam, Desasfuryanto, Adri. 2014. *Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta : PTIK Press
- [2] Gultom, Maidin. 2012. *Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan dan Anak*. Bandung : Refika Aditama
- [3] Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- [4] Republik Indonesia, Undang-Undang Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004.
- [5] Republik Indonesia, Undang-undang Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002, Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014.
- [6] Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan



Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi

[7] <https://rri.co.id>, diakses pada 30 November 2021

[8] <https://komnasperempuan.go.id>, diakses pada 28 November 2021

[9] www.bbc.com, diakses pada 28 November 2021



**PERBANDINGAN METODE GRAVIMETRI DENGAN SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS UNTUK
PENENTUAN ORDE REAKSI PADA PROSES ADSORPSI PEWARNA ALAMI****Oleh****Imas Eva Wijayanti¹, Emia Erliasna², Solfarina³****^{1,2,3} Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten****E-mail: ¹imas@untirta.ac.id**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 15-08-2022**Accepted: 27-09-2022***Keywords:***Adsorpsi; Pewarna Alami;
Gravimetri; Spektrofotometri
UV-Vis.*

Abstract: *Orde reaksi adalah banyaknya faktor konsentrasi yang mempengaruhi kecepatan suatu reaksi kimia. Orde reaksi dapat digunakan untuk menentukan bagaimana proses adsorpsi pada proses pewarnaan berdasarkan penentuan persamaan regresi linear dari nilai R^2 . Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode gravimetri dengan metode spektrofotometri UV-Vis dalam menentukan orde reaksi pada sampel klorofil pewarna alami daun pepaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui nilai orde reaksi pewarna alami daun pepaya, dengan teknik analisis data meliputi analisis metode gravimetri untuk mengetahui kadar klorofil, spektrofotometri UV-Vis untuk mengetahui nilai absorbansi klorofil dan regresi linear untuk menentukan orde reaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode mengikuti orde satu dengan nilai R pada metode gravimetri sebesar 0,951 dan metode spektrofotometri UV-Vis sebesar 0,994.*

PENDAHULUAN

Pewarna alami merupakan zat pewarna yang diperoleh dari bahan alam seperti, tumbuhan, hewan dan sumber mineral lainnya. Pewarna alami dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pewarna yang bebas beracun, dapat diperbaharui, mudah terdegradasi dan ramah lingkungan. Hampir semua jenis tanaman jika kita ekstraknya, ia akan menghasilkan zat warna, seperti: buah, bunga, daun, bahkan akar, batang kayu, biji, dan kulit.

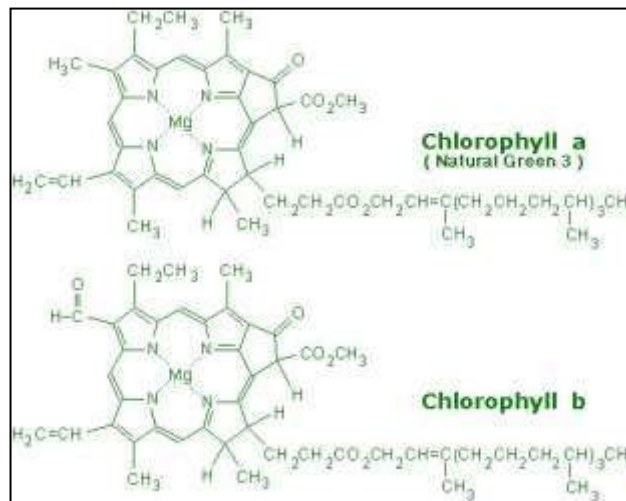
Banten terkenal memiliki suku terasing yang disebut masyarakat Baduy yang gaya hidupnya masih alami. Mereka memanfaatkan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami untuk pewarnaan alami sejak dahulu secara turun temurun. Pewarna alami ini ditemukan berdasarkan pencarian mereka terhadap beberapa tanaman di sekitar yang dapat dijadikan sebagai pewarna. Tanaman pewarna yang digunakan oleh masyarakat Baduy diantaranya adalah kulit renrang, kulit mahoni, kulit secang, putri malu, kulit jengkol dan buah pinang diperlukan kajian etnokimia secara lebih lanjut.

Pepaya adalah tanaman serbaguna yang sering digunakan untuk obat tradisional. Daunnya biasa digunakan sebagai pewarna alami karena menghasilkan warna hijau, yang kita sebut dengan klorofil. Klorofil adalah zat warna hijau yang merupakan hasil respon



terhadap cahaya yang dipantulkan atau yang diserap. Potensi pigmen pewarna ini dilakukan dengan analisis sifat optik berupa analisis transmitansi (T) yaitu perbandingan intensitas radiasi yang diserap terhadap intensitas radiasi yang keluar, serta dilakukan pula analisis absorbansi (A) yaitu kuantisasi seberapa banyak cahaya yang diserap oleh partikel-partikel pigmen dalam satu larutan. Dalam topik *green chemistry*, daun pepaya digunakan sebagai pewarna alami sebagai bentuk reduksi penggunaan pewarna sintetis yang berbahaya bagi lingkungan.

Pada penelitian Aisy (2018) klorofil pada buah zaitun diperoleh menghasilkan warna hijau dengan mendekomposisi panas. Banyaknya waktu pada saat pemanasan, tekanan, dan suhu menjadi faktor yang mempengaruhi proses dekomposisi sehingga klorofil pada zaitun ini dapat diketahui memiliki 2 jenis. Jenis klorofil a yang berwarna kuning kehijauan (contoh lainnya pada ganggang merah) dan klorofil b yang berwarna biru kehijauan (contoh lainnya pada ganggang hijau). Klorofil a adalah pigmen fotosintetik primer pada tanaman hijau untuk proses transfer energi cahaya ke akseptor kimia untuk proses fotosintesis dan kebanyakan menyerap pada panjang gelombang pada 430 nm dan 660 nm. Berikut perbedaan struktur klorofil a dan b, perbedaannya adalah alkil yang diikat pada masing-masing struktur.



Gambar 1. Struktur klorofil a dan b

Adsorpsi adalah suatu proses yang terjadi ketika suatu fluida (cairan maupun gas) terikat pada padatan dan akhirnya membentuk lapisan tipis pada permukaan padatan tersebut. Proses adsorpsi dibagi menjadi dua proses, yaitu adsorpsi secara fisik yang disebabkan oleh gaya *van der Waals*, dan secara kimia yang disebabkan melalui reaksi kimia antara molekul-molekul adsorbat dengan atom-atom penyusun permukaan adsorben. Faktor-faktor yang mempengaruhi adsorpsi antara lain waktu kontak dan pengadukan, kontak yang cukup diperlukan untuk mencapai kesetimbangan adsorpsi, dan luas permukaan adsorben. Semakin besar luas permukaan adsorben maka semakin besar pula adsorpsi yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan metode gravimetri dengan instrumen spektrofotometri UV-Vis dalam menentukan orde reaksi pada proses adsorpsi sampel klorofil pewarna alami daun pepaya. Dengan melakukan penentuan orde ini, kita bisa tentukan waktu optimal untuk proses adsorpsi pewarnaan alami sehingga selanjutnya bisa kita tentukan pula apakah adsorpsi bisa dilakukan secara mono atau bilayer. Pendekatan



metode gravimetri dan spektrofotometri UV-Vis ini mudah dilakukan pada laboratorium sederhana sekalipun sehingga efisien namun hasilnya tetap valid.

METODE PENELITIAN

Material Penelitian

Sampel bahan pepaya yang digunakan pada penelitian ini berasal dari pasar Inpres 15, Larangan, Kota Tangerang, Banten, dipetik langsung dari pohonnya. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah daun pepaya, etanol 60%, aquades, dan kertas saring. Sedangkan untuk alat yang digunakan adalah neraca digital dan instrumen Spektrofotometer UV-Vis model 752N.

Pembuatan Sampel Pewarna Alami

Pewarna alami dibuat dari daun pepaya dengan prosedur sebagai berikut: (1) Daun pepaya dipotong kecil, lalu ditimbang masing masing 12,5 g, 25 g, 37,5 g, 50 g, dan 62,5 g. (2) Daun pepaya dilarutkan dengan 50 mL aquades, lalu dipanaskan menggunakan penangas dengan suhu 40°C. (3) Larutan ditambahkan dengan aseton 60% sebanyak 100 mL, lalu disaring. (4) Filtrat larutan pewarna alami dibiarkan mengendap semalam. (5) Sampel pewarna alami dihitung kadar klorofilnya menggunakan metode gravimetri dan nilai absorbansinya menggunakan spektrofotometri UV-Vis.

Perhitungan Kadar Klorofil

Klorofil dihitung kadarnya dengan menggunakan rumus: % Kadar zat = $(\text{massa zat} \div \text{massa sampel}) \times 100\%$. (1) Pewarna alami dituangkan perlahan ke dalam corong sampai selesai tersaring. (2) Letakkan kertas saring berisi endapan klorofil ke kaca arloji. (3) Masukkan kertas saring berisi endapan klorofil ke dalam oven dengan suhu 105°C. (4) Dinginkan cawan krus, lalu ditimbang.

Perhitungan Nilai Absorbansi Klorofil

Pengambilan data juga dilakukan menggunakan instrumen spektrofotometer UV-Vis dengan panjang gelombang 645 nm. Kekuatan absorbansi dihitung dengan nilai hasil absorbansi menggunakan rumus: $A = abc$. Kemudian kedua data gravimetri dan spektrofotometri UV-Vis dianalisis dengan regresi linear untuk menentukan orde reaksi menggunakan aplikasi excel dan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Sampel Pewarna Alami

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ekstraksi dilakukan dengan menggunakan temperatur sebesar 50°C diperoleh lama waktu paling optimal untuk pengambilan sampel adalah pada menit ke 60 dengan hasil kadar klorofil tertinggi sebesar 0,4654 mg/L.

Berdasarkan penelitian oleh daun pepaya berpotensi sebagai pewarna alami dengan menghasilkan warna hijau pada kain katun. Semakin tinggi suhu ketika proses pemanasan pada pembuatan sampel pewarna alami dari daun pepaya, maka semakin sedikit kadar pigmen klorofil yang terkandung di dalamnya.

Analisis Gravimetri

Sampel pewarna alami dihitung kadarnya menggunakan metode analisis gravimetri. Berikut adalah data perhitungan kadar klorofil hasil ekstraksi pewarna alami daun pepaya:

**Tabel 1.** Perhitungan Kadar Klorofil Larutan Pewarna Alami

Massa daun pepaya	Massa klorofil hasil ekstraksi	Kadar klorofil hasil ekstraksi
12,5 g	3,445 g	27,56%
25 g	4,46 g	17,84%
37,5 g	6,237 g	16,632%
50 g	6,87 g	13,74%
62,5 g	7,364 g	11,782%

Setelah uji coba, semakin banyak massa daun pepaya yang diekstraksi, maka semakin banyak massa klorofil yang dihasilkan. Semakin banyak massa klorofil yang digunakan, maka semakin banyak klorofil yang terikat (teradsorp) pada kain. Ini menunjukkan bahwa reaksi cenderung ke arah orde satu karena memiliki nilai yang berbanding lurus antara massa yang diekstrak dengan massa klorofil yang dihasilkan.

Zat pewarna klorofil yang terserap ke dalam serat kain akan mengalami proses adsorpsi dan diikat oleh gugus reaktif pada serat selulosa kain berupa gugus hidroksil (-OH) dan membentuk ikatan hidrogen. Peristiwa yang terjadi ketika proses pencelupan kain ke dalam larutan pewarna alami daun pepaya disebut juga dengan swelling yaitu penggelembungan sehingga pori-pori dari serat kain akan terbuka dan zat warna klorofil dapat masuk ke dalam serat kain bersamaan dengan larutan pewarna (Manurung, 2012). Hal ini diperkuat pula dengan pengukuran Spektrofotometer UV-Vis di bawah ini.

Data Hasil Pengukuran Spektrofotometer UV-Vis

Pengambilan data juga dilakukan menggunakan instrumen spektrofotometer UV-Vis dengan panjang gelombang 645 nm. Berikut data hasil uji spektrofotometer UV-Vis:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Absorptivitas Molar

Sampel Daun Pepaya	Absorbansi	Konsentrasi (M)	Absorptivitas Molar
12,5 g	0,13	0,026	33,283
25 g	0,232	0,034	45,814
37,5 g	0,303	0,047	42,896
50 g	0,424	0,052	54,392
62,5 g	0,491	0,056	58,808

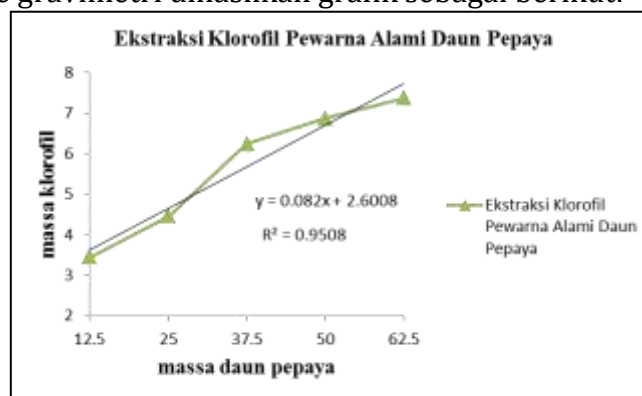
Konsentrasi suatu analit dapat ditentukan melalui pengukuran absorbansi atau transmitansi larutan analit tersebut. Syarat utamanya adalah analit ini harus larut sempurna dan larutannya berwarna atau dapat dibuat warna. Setelah absorbansi diketahui melalui pengukuran, konsentrasi larutan analit ini dapat diplot ke dalam kurva kalibrasi atau melalui cara perbandingan langsung. Pada percobaan ini, dengan menghitung konsentrasi dengan cara membandingkan nilai absorbansi dengan absorptivitas molar menggunakan rumus: $A = abc$.

Data Regresi Linear

Regresi linear adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y). Selain melakukan uji regresi linear menggunakan excel, dilakukan juga uji regresi linear menggunakan program SPSS agar data yang dihasilkan lebih akurat. Berdasarkan grafik yang dilampirkan menunjukkan bahwa semakin banyak massa daun pepaya yang diekstraksi,

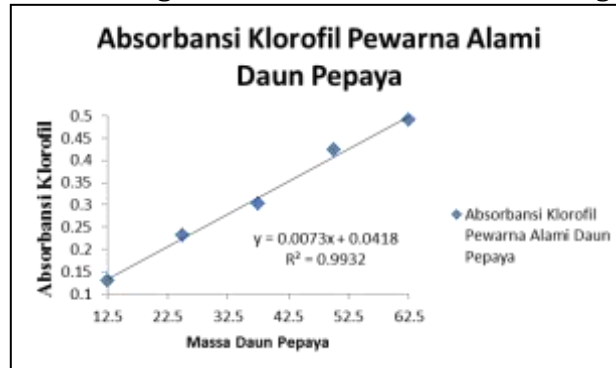
maka semakin banyak massa klorofil yang dihasilkan. Nilai R^2 pada grafik ekstraksi klorofil sebesar 0,951 dan absorbansi klorofil sebesar 0,994.

Dari data regresi linear, kadar klorofil hasil ekstraksi pewarna alami daun pepaya menggunakan metode gravimetri dihasilkan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Massa Daun Pepaya Terhadap Hasil Ekstraksi Klorofil

Karena ada kecenderungan orde reaksi mengikuti orde satu, maka kita akan membuktikannya dengan membuat grafik linear sehingga diperoleh persamaan garis dan hasil regresi linear sebesar 0,9508. Hasil ini akan diperkuat dengan data regresi linear kadar klorofil hasil ekstraksi pewarna alami daun pepaya menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis yang menunjukkan nilai regresi linear sebesar 0,9932 sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Absorbansi Klorofil Pewarna Alami

Berdasarkan persentase kadar klorofil menunjukkan bahwa, meskipun massa klorofil yang dihasilkan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya massa daun pepaya yang diekstraksi, tetapi peningkatannya tidak terlalu banyak.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Murni dkk (2012) diperoleh data bahwa dengan menggunakan sampel sebanyak 5 g dan pelarut berupa Etanol 96% sebanyak 200 mL diekstrak selama 3 jam pada suhu 40°C, maka akan diperoleh jumlah klorofil yang terekstrak sebanyak 0,5201%. Hasil ini dijadikan sebagai perbandingan hasil yang diperoleh pada penelitian ini.

Kemudian nilai R Square pada tabel yang menunjukkan persentase dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dari data yang dihasilkan menggunakan SPSS, pengaruh massa daun pepaya terhadap massa klorofil hasil ekstraksi nilainya sebesar 0,951 dan massa daun pepaya terhadap absorbansi klorofil nilainya sebesar 0,994.

Nilai R square menurut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:



0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Hasil penelitian yang didapatkan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Berikut adalah perbandingan hasil peneliti dengan hasil penelitian yang lain:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Metode: Penumbukan, Pelarut: Aseton 99.5%. T: 40°C	Absorbansi klorofil pada panjang gelombang 645nm adalah 0,082

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu membandingkan metode gravimetri dengan instrumen spektrofotometri UV-Vis dalam menentukan orde reaksi pada sampel klorofil pewarna alami daun pepaya, didapatkan hasil bahwa nilai keduanya tidak memiliki perbedaan yang jauh, yaitu metode gravimetri sebesar 0,951 dan spektrofotometri UV-Vis 0,994 dan mengikuti laju reaksi orde satu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Pujilestari, T. (2015). Review : Sumber dan Pemanfaatan Zat Pewarna Alam untuk Keperluan Industri. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 32(2), 93–106. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/61575-ID-review-sumber-dan-pemanfaatan-zat-warna.pdf>
- [2] Namirah, I., Affifah, I., Wijayanti, I. E., & Langitasari, I. (2019). Kajian Terhadap Tanaman Pewarna Alami Pada Masyarakat Baduy Luar. *EduChemia (Jurnal Kimia Dan Pendidikan)*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.30870/educhemia.v4i2.6150>
- [3] Khofya, A., & Aji, M. P. (2018). Ekstraksi Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) Sebagai Zat Pewarna Alami Pada Kain Batik. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(1), 13–17. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.204>
- [4] Aisy, G. A. R. (2018). Analisa Kandungan Klorofil Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) Terhadap Variasi Waktu Ekstraksi dengan Menggunakan Ekstraktor Hodotermal. *Universitas Diponegoro*, (1969), 4–27.
- [5] Saputra, B. W. (2008). *Sistem Adsorpsi*. 6–21.
- [6] Azizah, H. P., & Utami, B. (2016). Pemanfaatan Zat Warna Hijau dari Daun Pepaya (*Carica papaya L.*) Sebagai Pewarna Alami Tekstil. *Seminar Nasional Kimia UNY*, (October 2016).
- [7] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] M, A. R., & Hartanto, U. (2008). *Ekstraksi Klorofil dari Daun Pepaya dengan Solvent 1-Butanol*.
- [9] Manurung, M. (2012). Aplikasi Kulit Buah Manggis (*Garcinia Mangostana L.*) Sebagai Pewarna Alami pada Kain Katun secara Pre-Mordanting. *Journal of Chemistry*, 6(2): 183-190.



**PELATIHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI TENAGA PENDIDIK
EKKLESIA PRIVATE ENGLISH COURSE****Oleh****Sudung Simatupang¹, Erbin Chandra², Natanael Saragih³, Marisi Butarbutar⁴, Efendi⁵**^{1,2,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung³Bahasa Inggris/ FKIP Universitas Simalungun**E-mail:** ¹selitaeffraim@gmail.com, ²erbinchandra1991@gmail.com,
³natanaelsaragih225@gmail.com, ⁴marisibutarbutar84@gmail.com,
⁵efendi.stie.ps@gmail.com

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 12-08-2022**Accepted: 29-09-2022***Keywords:***Pelatihan, Pengembangan,
Sumber Daya Manusia*

Abstract: Tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini untuk mengetahui bahwa peran tenaga pendidik di Ekklesia Private English Course dalam mengelola manajemen waktu dan melaksanakan terhadap prioritas dari pekerjaannya selanjutnya untuk melihat bahwa tenaga pendidik di Ekklesia Private English Course sudah memiliki konsep terhadap jiwa kepemimpinan dalam menjalankan proses kerjanya sebagai tenaga pendidik. Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan sistem offline atau tatap muka dengan tetap menggunakan prosedur Covid-19, dengan materi manajemen waktu dan prioritas dan kepemimpinan dan pemecahan masalah. Pimpinan dari Ekklesia Private English Course sangat mendukung kegiatan tersebut dengan harapan ke depannya para tenaga pendidik di Ekklesia Private English Course akan lebih memahami waktu dan mampu mengutamakan prioritas terhadap pekerjaannya serta mampu dalam mengelola kelas yang di pimpinnya ketika memberikan pembelajaran walaupun sifatnya non formal.

PENDAHULUAN

Kontribusi tenaga pendidik sebagai daya dukung keberhasilan proses pendidikan di suatu daerah tidak bisa terlepas dari hadirnya lembaga non formal yang mendukung keberhasilan dari hasil pendidikan tersebut, kehadiran lembaga formal tersebut mengacu kepada (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003) yang di dalamnya terdapat tiga (3) model pendidikan yang ada di Indonesia yaitu: pendidikan formal yang sifatnya terstruktur dan berjenjang yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi, pendidikan non formal yang sifatnya tersruktur dan berjenjang, Pendidikan informal yang berupa jalur pendidikan keluarga maupun lingkungan.

Pendukung lainnya adalah (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005) dan juga terutama (*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*,



2013) yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal selanjutnya disebut PNF adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, pola pendidikan informal ini dapat berupa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) dan lain-lain (Wijaya *et al.*, 2022).

Untuk dapat mendukung keberhasilan tersebut maka dibutuhkan suatu model pengembangan sumber daya manusia dari tenaga pendidik tersebut, pengembangan sumber daya manusia dewasa ini menjadi suatu landasan bagi setiap organisasi dalam menjalankan aktivitasnya (Butarbutar *et al.*, 2021), demikian juga pengembangan sumber daya manusia untuk tenaga pendidik Ekklesia Private English Course. Lembaga Ekklesia Private English Course dengan nomor SK No.421.9/2424/PNF/2015 dan mulai berdiri 29 Mei 2015 serta memiliki jumlah pengajar 27 orang. Sebelumnya bernama Private English Course yang berdiri tanggal 22 Januari 2011, beralamat di Jalan Bali No. 31B, Kelurahan Bane, Kecamatan Siantar Utara. Sebuah tempat kursus untuk Bahasa Inggris dan Matematika bagi siswa-siswi tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Siantar.com, 2017), serta pelopor pendirinya adalah Natanael Saragih, M.Pd (Jenews.id, 2020), dan arti Ekklesia dalam bahasa Yunani artinya gereja, sedangkan menurut Bapak Natanael Saragih M.Pd bahwa Ekklesia arti Ekklesia adalah ditarik dari yang tidak tahu menjadi tahu bahkan cinta Bahasa Inggris dan Matematika dan hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 tentang logo Ekklesia Private English Course, dimana maknanya memiliki pengertian semakin lama akan semakin pintar dan berkembang kemampuannya, dengan motto "*Smart Place for Smart Future*", yang artinya tempat yang baik untuk menghasilkan masa depan yang cerah..



Sumber: Ekklesia Private English Course, 2022

Gambar 1: Logo Ekklesia Private English Course

Sebagai lembaga tempat pendidikan walaupun sifatnya formal, Ekklesia Private English Course tidak bisa dipisahkan dari munculnya permasalahan terhadap sumber daya manusianya yaitu tenaga guru (pendidik) yang memberikan pembelajarannya.

Permasalahan yang dialami sesuai pendapat dari Bapak Natanael Saragih, M.Pd bahwa kurang optimalnya dalam pengelolaan manajemen waktu serta para tenaga pendidik belum memiliki kemampuan sebagai pemimpin dalam mendidik peserta didiknya. Pentingnya manajemen waktu maka tenaga pendidik akan dapat menetapkan serta mengatur seluruh jadwal, melakukan penyusunan daftar dari setiap tugas, pekerjaan, kegiatan yang hendak dilakukan. (Youngontop.com, 2022), sedangkan untuk menjadi pemimpin bahwa tenaga pendidik di Ekklesia Private English Course perlu memaknai arti pemimpin yaitu orang yang



memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik itu organisasi maupun keluarga (Suradinata, 1995), kemudian kepemimpinan epemimpinan muncul sebagai suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin dan tergantung kepada faktor internal maupun eksternal (djkn.kemenkeu.go.id, 2014).Memahami hal tersebut maka Ekklesia Private English Course perlu lebih memahami lagi tentang manajemen waktu dan kepemimpinan, hal tersebut dilakukan dengan pelatihan tentang pengelolaan manajemen waktu serta kepemimpinan yang bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, dengan tujuan pelatihan ini para tenaga pendidik di Ekklesia Private English Course memahami betapa pentingnya mengelola waktu dan mengasah kemampuan tenaga pendidik untuk dapat menjadi pemimpin kecil yang berada di kelas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2022 di Aula SMP Cinta Rakyat 3 Pematang Siantar yang berada di Jl. Kain Batik, Kelurahan Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar Provinsi. Sumatera Utara dimulai pukul 14.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Peserta pelatihan terdiri dari tenaga pendidik di lingkungan Ekklesia Private English Course dan juga mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung. Sistem pelatihan sifatnya offline dengan tetap menggunakan protokol kesehatan untuk menghindari bahaya Covid-19.

Materi pelatihan terdiri dari Manajemen Waktu dan Prioritasnya serta Kempemimpinan

1. Manajemen Waktu terdiri dari
 - 1.1 Apa Itu Manajemen Waktu?
 - 1.2 Hukum Prioritas
 - 1.3 Tips Manajemen Waktu Menurut Buku *Deep Work*
2. Kepemimpinan dan Pemecahan Masalah materinya terdiri dari
 - 1.1 Apa itu kepemimpinan?
 - 1.2 Aspek penting kepemimpinan
 - 1.3 Pemecahan masalah



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Gambar 2: Materi Pelatihan



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Gambar 3: Kegiatan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pelatihan ini ditemukan bahwa banyak para guru (tenaga pendidik) di Ekklesia Private English Course yang masih belum memahami betapa pentingnya manajemen waktu dan prioritasnya, karena para tenaga pendidik masih sering menunda-nunda proses kerja misalnya pengisian nilai dari hasil test siswa, mengatur waktu bisa dilatih dan ditanamkan sejak dini dan apabila rutin dilakukan, kebiasaan mengatur waktu akan berdampak positif untuk diri sendiri serta lingkungan (Kompas.com, 2021), mengatur waktu sangat bermanfaat bagi hal atau aktivitas yang sering dilakukan.(Nugroho *et al.*, 2021). Prioritas juga sangat diperlukan dalam pengelolaan manajemen waktu, namun para tenaga pendidik dalam pertanyaan yang diberikan kepada nara sumber bagaimana cara memprioritaskan pekerjaan agar waktu yang dipergunakan dapat efektif dan efisien dimana selama ini para guru (tenaga pendidik) terkadang lebih sering mengabaikan proses kerja yang diberikan oleh pimpinan.

Untuk kepemimpinan beberapa tenaga pendidik bertanya bagaimana cara untuk



menjadi sosok pemimpin yang baik terutama ketika berada di dalam ruang kelas. Guru di dalam kelas adalah seorang pemimpin yang tugasnya di kelas untuk mempengaruhi para siswa melalui pengembangan dari *organization of learning* atau mengorganisasikan pembelajaran, terutama Ekklesia Private English Course hanya bersifat lembaga kursus yang berupaya menjual produk dari hasil kemampuan para pendidiknya, harus dapat bersifat flexibel dan dapat terbuka kepada muridnya .

DISKUSI

Keberhasilan dari suatu organisasi tidak bisa dipisahkan dari kemampuan anggota organisasi tersebut dalam memperlihatkan prestasi kerjanya dan hal ini berlaku juga untuk organisasi yang bergerak dalam pendidikan non formal seperti Ekklesia Private English Course yang dalam proses pelaksanaan tujuan organisasinya berusaha memberikan pendidikan yang terbaik melalui pendidikan luar sekolah untuk bidang mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika sesuai motto "*Smart Place for Smart Future*", yang artinya tempat yang baik untuk menghasilkan masa depan yang cerah. Untuk dapat mencapai hasil sesuai motto yang dibuat pihak Ekklesia Private English Course maka perlu untuk setiap tenaga pendidik memahami betapa pentingnya mengelola manajemen waktu dan memikirkan hal apa yang menjadi prioritas dari para tenaga pendidik dalam mengemban tugas yang diberikan kepadanya, walaupun statusnya adalah tenaga pendidik dalam sektor non formal.

Menggunakan waktu dengan efektif memberi seseorang kelebihan juga pilihan untuk mengelola kegiatan menurut keputusan dan kebijaksanaan mereka sendiri dan biasanya selalu didukung oleh berbagai keterampilan, alat serta teknik yang digunakan untuk mengatur waktu ketika menyelesaikan tugas, proyek dan tujuan tertentu sesuai dengan tanggal deadline (Idcloudhost.com, 2020) demikian juga penerapan prioritas terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya, menurut Bachtiar dalam (Uad.ac.id, 2016) terdapat empat skala prioritas dalam manajemen waktu 1) *Pertama*, hal yang penting dan mendesak. Jika ini terjadi, maka kerjakanlah hal tersebut pada waktu itu juga. Ingat, jangan menunda-nunda kebaikan. 2) *Kedua*, hal yang tidak penting tapi mendesak. Pada keadaan ini, delegasikanlah. 3) *Ketiga*, hal yang penting tapi tidak mendesak. Jika keadaan ini terjadi, buatlah perencanaan yang baik, 4) *Keempat*, hal yang tidak penting dan juga tidak mendesak. Tinggalkanlah jika mendapati keadaan semacam ini. Mengelola Waktu yang dapat diatur secara efektif. Yang paling penting setiap orang perlu mengenal kapan waktu-waktu puncaknya. Waktu puncak adalah: waktu di mana energi kita dalam kondisi puncak, etos kerja tinggi, maka pada waktu-waktu ini adalah waktu yang paling baik menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang sulit dan berat, yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Kepemimpinan juga diperlukan oleh para tenaga pendidik, guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan, harus menjadi memiliki kompeten karena keterlibatan tenaga pendidik dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi belajar peserta didik. guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik (Wardani, 2017), guru memimpin ketika ia sedang melaksanakan pembelajaran di kelasnya, pemegang kendali dan pengambil keputusan yang bijak saat melaksanakan pembelajaran dan harus melakukan suatu tindakan sebagaimana seorang pemimpin di dalam kelasnya. Kenalilah siapa sebenarnya diri kita, bagaimana kita. Itu akan mempermudah kita untuk menjadi pemimpin yang baik, terutama di dalam kelas pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan: menjadi



pemimpin bagi siswa-siswa kita. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki keterampilan interpersonal yang kuat dan soft skill lainnya seperti mendengarkan secara aktif, memetakan strategi bisnis dan kemampuan untuk menengahi konflik.(Dewantara, 2022), untuk memecahkan masalah maka tenaga pendidik harus memiliki 5 cara dalam penyelesaian masalah yaitu mendefinisikan masalah, mengembangkan alternative solusi, **evaluasi dan pilih solusi alternatif yang ada, pengambilan keputusan melalui konsensus, melakukan tindakan (Proxis HR, 2020), dan pemimpin menurut KSAD Jenderal TNI Dudung Abdurachman dalam (Sucipto, 2022) menyebut gaya kepemimpinan strategis dalam membangun *Green Human Resource Management* harus memiliki 6D yaitu: dihormati, diidolakan, dikagumi, dicintai, diidamkan, dan diharapkan.**

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat diketahui bahwa masih banyak tenaga pendidik di Ekklesia Private English Course masih banyak yang belum menguasai manajemen terhadap pengelolaan waktu dan juga bagaimana untuk memahami tentang segala prioritas dari segala komponen yang dikerjakan dalam menyelesaikan pekerjaannya, kemudian bahwa masih banyak tenaga pendidik masih belum mampu menjadi pemimpin di dalam pengelolaan kelasnya dalam memberikan pembelajaran kepada muridnya.

Dengan adanya pelatihan pengembangan sumber daya manusia melalui penerapan manajemen waktu dan prioritas serta kepemimpinan dan pemecahan masalah para tenaga pendidik akan lebih memahami bahwa manajemen waktu sangat penting dan memahami segala bentuk prioritas akan segala pekerjaan serta mampu menjadi pemimpin yang mampu memecahkan masalah dalam pekerjaan di tambah dengan dukungan dari pemimpin Ekklesia Private English Course untuk mendukung keberhasilan tujuan dari organisasinya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung bersama dengan tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Ekklesia Private English Course Bapak Natanael Saragih, M. Pd yang telah memberikan kesempatan kepada dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung dalam memberikan kontribusi dalam bentuk pelatihan kepada tenaga pendidik Ekklesia Private English Course serta para tenaga pendidik yang telah hadir serta antusias dalam pelaksanaan pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Butarbutar, M. *et al.* (2021) 'PELATIHAN STRATEGIC LEADERSHIP BAGI PENGURUS CABANG DAN ANGGOTA SATUAN PELAJAR DAN MAHASISWA (SAPMA) PEMUDA PANCASILA KABUPATEN SIMALUNGUN', *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6).
- [2] Dewantara, A. (2022) *Meningkatkan level leadership seorang pemimpin*, *Djkn.kemenkeu.go.id*. Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15086/Meningkatkan-level-leadership-seorang-pemimpin.html> (Accessed: 4 September 2022).
- [3] *djkn.kemenkeu.go.id* (2014) *Pemimpin dan Kepemimpinan Kita*, *www.djkn.kemenkeu.go.id*. Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pemimpin-dan->



- Kepemimpinan-Kita.html (Accessed: 15 October 2021).
- [4] Idcloudhost.com (2020) *Mengenal Apa Itu Manajemen Waktu: Pengertian, Manfaat Serta Fungsinya*, Idcloudhost.com. Available at: <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-manajemen-waktu-pengertian-manfaat-serta-fungsinya/> (Accessed: 4 September 2022).
- [5] Jenews.id (2020) *Sejarah Berdirinya 'Ekklesia Private English Course' Pematangsiantar*, Jenews.id. Available at: <https://jenews.id/sejarah-berdirinya-ekkleisia-private-english-course-pematangsiantar/> (Accessed: 3 September 2022).
- [6] Kompas.com (2021) *Bagaimana Cara Mengatur Waktu?*, Kompas.com. Available at: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/20/143000269/bagaimana-cara-mengatur-waktu-> (Accessed: 3 September 2022).
- [7] Nugroho, A. G. et al. (2021) *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Edited by Sugiyanto. Penerbit Insania.
- [8] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal* (2013).
- [9] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan* (2005).
- [10] Proxsis HR (2020) *5 Cara Pemimpin Dalam Menyelesaikan Masalah*, Hr.proxsisgroup.com. Available at: <https://hr.proxsisgroup.com/5-cara-pemimpin-dalam-menyelesaikan-masalah/> (Accessed: 5 September 2022).
- [11] Siantar.com (2017) *Ekklesia Private English Course bimbingan siswa-siswi jadi cerdas*, Siantar.com. Available at: <https://isiantar.com/ekkleisia-private-english-course-bimbingan-siswa-siswi-jadi-cerdas/> (Accessed: 3 September 2022).
- [12] Sucipto (2022) *Jenderal Dudung: Menjadi Pemimpin Itu Harus Miliki 6D*, Nasional.sindonews.com. Available at: <https://nasional.sindonews.com/read/681691/14/jenderal-dudung-menjadi-pemimpin-itu-harus-miliki-6d-1644415321> (Accessed: 6 September 2022).
- [13] Suradinata, E. (1995) *Psikologi Kepegawaian dan Peranan Pimpinan Dalam Motivasi Kerja*. Cet.1. Bandung: CV Ramadan.
- [14] Uad.ac.id (2016) *Manajemen Waktu Berdasarkan Skala Prioritas*, Uad.ac.id. Available at: <https://uad.ac.id/id/manajemen-waktu-berdasarkan-skala-prioritas/> (Accessed: 4 September 2022).
- [15] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003). Indonesia.
- [16] Wardani, I. S. (2017) *GURU SEBAGAI PEMIMPIN PENDIDIKAN*, Osfhome. Available at: <https://osf.io/atgmk/>.
- [17] Wijaya, A. et al. (2022) 'Pelatihan Manajemen Inovasi Produk LKP TAMI BOGA Pematangsiantar', *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), pp. 1–8. Available at: <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/2056/1486>.
- [18] Youngontop.com (2022) *Time Management, mengapa penting?*, Youngontop.com. Available at: <https://www.youngontop.com/time-management-mengapa-penting/#:~:text=Manajemen waktu yang baik dapat,Kedua%3A Memperlancar pekerjaan atau tugas.> (Accessed: 3 September 2022).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



SOSIALISASI MODEL JARI MANIS (REMAJA PUTERI MENCEGAH STUNTING)**Oleh****Hezron Alhim Dos Santos¹, Sugirah Nour Rahman², Nurussyariah Hammado³, Andi Ulfiana Fitri⁴, Ilham Kamaruddin⁵****^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia****E-mail: ¹hezronsantos@unm.ac.id, ²sugirah.nour.rahman@unm.ac.id,
³ulfiana.fitri@unm.ac.id, ⁴Nurussyariahhammado@unm.ac.id,
⁵ilham.kamaruddin@unm.ac.id**

Article History:*Received: 01-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 28-09-2022***Keywords:***Jarimanis, Stunting.*

Abstract: Kabupaten Pangkep merupakan Kabupaten dengan penduduk penderita stunting terbanyak di Sulawesi Selatan. Data Sebaran stunting di Kabupaten Pangkep sebesar 50,5 %. Pelibatan remaja dalam upaya percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting dengan peningkatan pengetahuan gizi serta perilaku hidup bersih merupakan hal penting. Upaya percepatan pencegahan Stunting akan lebih efektif apabila intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif dilakukan kepada keluarga sasaran prioritas dan intervensi gizi sensitif untuk terutama remaja wanita. Tujuan pengabdian ini yaitu Untuk mengetahui Model Jari Manis (Remaja Putri Mencegah Stunting) sebagai Intervensi pencegahan stunting di Desa Taraweang. Metode pengabdian ini adalah dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dengan pemamparan materi dan diskusi serta evaluasi.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pangkep merupakan Kabupaten dengan penduduk penderita *stunting* terbanyak di Sulawesi Selatan. Data Sebaran stunting di Kabupaten Pangkep sebesar 50,5 % *Stunting* atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (Balita) akibat kekurangan gizi kronis atau infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sejak 2013-2018, angka prevalensi *stunting* tetap tinggi dan terjadi lintas kelompok pendapatan. Data Riskesdas 2013 menemukan 37,2% atau sekitar 9 juta anak balita mengalami *stunting*.

Anak yang menderita stunting berdampak pada peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak tidak optimal, postur tubuh yang tidak optimal, menurunnya kesehatan reproduksi serta kapasitas belajar yang kurang optimal pada usia sekolah. Dampak tersebut menjadi dasar pemerintah mengambil kebijakan untuk menurunkan prevalensi *stunting*. Penurunan prevalensi stunting masih menjadi prioritas Sustainable Development Goals (SDG's) di Indonesia hingga tahun 2030 untuk menurunkan sebanyak 40% dari jumlah balita stunting (Kemenkes RI, 2018; WHO, 2018).



Pelibatan remaja dalam upaya percepatan pencegahan dan penanggulangan stunting dengan peningkatan pengetahuan gizi serta perilaku hidup bersih merupakan hal penting. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka panjang (Susilowati, 2016). Sebagai generasi penerus bangsa, pembinaan remaja sangat penting dilakukan mengingat mereka adalah kelompok yang sangat potensial (Mustika, 2018). Potensi besar kelompok remaja terletak pada sifat yang cenderung pada pembaruan dan perubahan (Marion, 2013).

Pencegahan *stunting* dilakukan melalui intervensi gizi yang terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitive. Upaya percepatan pencegahan *Stunting* akan lebih efektif apabila intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif dilakukan kepada keluarga sasaran prioritas dan intervensi gizi sensitif untuk terutama remaja wanita. Defisiensi energi dan nutrisi yang terjadi pada masa ini dapat berdampak negatif yang dapat berlanjut sampai dewasa.

Remaja wanita di Desa mengalami beberapa masalah nutrisi seperti defisiensi mikronutrien, khususnya anemia defisiensi zat besi, serta masalah malnutrisi, baik gizi kurang dan perawakan pendek maupun gizi lebih sampai obesitas dengan komorbiditasnya. Solusi dalam mengatasi permasalahan di Desa ini dapat ditempuh dengan memberikan beberapa intervensi pada remaja wanita ini. Berdasar dari permasalahan tersebut maka pengabdian ini berfokus pada Sosialisasi Model Jari Manis (Remaja Puteri Mencegah Stunting) sebagai Intervensi terhadap penurunan prevalensi stunting di Desa Taraweang.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, cara-cara yang teratur digunakan agar apa yang dikehendaki dapat tercapai. Kegiatan ini diawali dengan:

a. Tahap Persiapan

1. Mempersiapkan materi mengenai Usaha Kesehatan Sekolah Berbasis Aktivitas Jasmani dalam bentuk presentasi
2. Mempersiapkan kebutuhan akan buku pedoman pelaksanaan model UKS berbasis Aktivitas Jasmani
3. Mempersiapkan alat dan bahan pendukung berupa sound system untuk pelaksanaan senam kebugaran jasmani, ketersediaan jenis-jenis makanan bergizi serta sikat dan pasta gigi untuk pelaksanaan yang dilakukan oleh peserta didik

b. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Berbasis Aktivitas Jasmani

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini direalisasikan dalam kegiatan berupa interaksi aktif yang melibatkan para pendidik, Pembina UKS hingga siswa-siswi yang ada pada Sekolah yang menjadi mitra dan disajikan dalam beberapa metode berupa:

1. Penyampaian atau pemaparan materi kepada para Pembina dan pendidik dilakukan dengan metode ceramah guna menyampaikan beberapa hal yang sifatnya teoritik.
2. Pemberian perlakuan kepada para peserta didik dalam hal ini remaja putri yang akan melakukan model pencegahan *stunting* metode Demonstrasi
3. Melakukan diskusi kelompok agar terjadi umpan balik terhadap beberapa hal yang termuat dalam Model Remaja Puteri Mencegah Stunting

c. Evaluasi



1. Mengukur keberhasilan program dengan mengevaluasi hasil kegiatan melalui pemberian angket (post test)
2. Menghasilkan produk berupa buku pedoman dengan bentuk video animasi yang efektif digunakan dalam pencegahan stunting.
3. Membuat laporan akhir yang merupakan kesimpulan hasil program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemaparan materi Model Remaja Putri Mencegah Stunting dengan menggunakan Media Buku Saku Jari Manis

Kegiatan pemaparan materi remaja putri mencegah stunting dengan menggunakan media buku *saku* dilakukan oleh tim pengabdian terhadap guru di SMP 2 Labakkang. Pemaparan materi dilakukan oleh tim pengabdian dengan menampilkan buku *saku* sembari menjelaskan teknik penggunaannya sehingga guru dapat menerapkannya kepada murid. Dalam kegiatan ini terjadi tanya jawab dan diskusi dengan baik antara tim pengabdian dan guru itu sendiri.

Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 40 orang, pelaksanaannya kegiatan sosialisasi model ini diikuti oleh 45 orang peserta. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 100% atau dapat dinilai sangat baik.



Gambar 1. Penjelasan tentang Stunting

2. Pemahaman mengenai Model Remaja Putri Mencegah Stunting

Pemberian materi Model remaja putri mencegah stunting pada siswa *remaja putri* di SMPN 2 Labakkang dilakukan oleh guru. Materi yang diberikan menggunakan media buku *Saku* dalam bentuk video animasi yang memberikan ketertarikan bagi para peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring dimana siswa sebagai pihak utama dalam perannya sebagai generasi mencegah stunting. Murid sangat antusias mengikuti proses pembelajaran ini dikarenakan murid menyukai materi yang masih jarang diperbincangkan namun sangat penting bagi keberlangsungan hidup keluarganya kedepan.



Gambar 2. Pendampingan diskusi tentang Stunting

Ketercapaian target materi mengenai model Remaja Putri mencegah Stunting yang



telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik. Semua materi teori dan praktek pencegahan stunting yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada mitra, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan dalam lingkup cakupan umum.



Gambar 3. Peserta kegiatan pengabdian

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi mengenai model remaja putri mencegah stunting ini menunjukkan bahwa apa yang diajukan dalam perumusan masalah dapat terlaksana secara optimal. Model Jari Manis (Remaja Putri Mencegah *Stunting*) merupakan model yang dikembangkan dalam pencegahan *stunting*. Pencegahan *stunting* dilakukan dalam rangka menurunkan prevalensi kasus di Indonesia. Model Jari Manis itu sendiri merupakan pendekatan yang dilakukan melalui beberapa intervensi yaitu Aktivitas Fisik, Pemilihan Makanan Menggunakan Food Model dan Konselor Gizi Sebaya.

Sosialisasi Model ini menyasar remaja putri sebagai periode kritis kedua. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat membutuhkan peningkatan zat gizi. Remaja di Indonesia dihadapkan pada tiga beban gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi dan kekurangan zat gizi mikro. satu dari tujuh remaja kelebihan berat badan dan satu dari tiga remaja mengalami anemia. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja, dan produktivitas. anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir premature, dan berat bayi lahir rendah (BBLR). untuk menunjang kesehatan, banyak yang bisa dilakukan seperti rajin beraktivitas fisik (bersepeda, berolahraga), rajin makan sayur, buah dan ikan hingga menjadi remaja milenial yang terus bergerak.

Sebagai generasi penerus bangsa, pembinaan remaja sangat penting dilakukan mengingat mereka adalah kelompok yang sangat potensial (Mustika, 2018). Potensi besar kelompok remaja terletak pada sifat yang cenderung pada pembaruan dan perubahan yang menunjang dengan perkembangan teknologi (Marion, 2013). Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya (Hidayati, 2016).



PENUTUP**Kesimpulan**

Melalui kegiatan ini, pemaparan materi Model Remaja Putri Mencegah Stunting dengan menggunakan Media Buku Saku Jari Manis berjalan dengan baik dengan target peserta yang mengikuti sosialisasi dapat terpenuhi dan tim pengabdian dapat memberikan pemahaman mengenai pencegahan stunting dengan lancar. Selain itu, peserta sosialisasi dapat memahami mengenai Model Remaja Putri Mencegah Stunting dengan baik dan akan melakukan penerapannya dalam lingkup sekolah dan masyarakat.

Saran

Diharapkan agar pelatihan atau sosialisasi seperti ini sebaiknya rutin dilaksanakan oleh baik pihak pemerintah maupun pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman remajaterkait masalah stunting. Dengan kegiatan pelatihan seperti ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan akan perkembangan cara mencegah dan menangani stunting.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan Pemerintah Kabupaten Pangkep desa taraweang yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Audrey HM, Candra A. Hubungan Antara Status Anemia Ibu Hamil Trimester III Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera, Jurnal Kedokteran Diponegoro.2016 Oktober.5(4): 966-971
- [2] Candra, Aryu. Epidemiologi *Stunting*. Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.2020.7 p.
- [3] Danei G, Andrews KG, Sudfeld CR, et al. Risk Factors For Childhold *Stunting* in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assesment Analysis at Global, Regional and Country Level. PLOS Medicine.2016 Nov 1:1-18
- [4] Hidayati, K.B. dan M Farid. Konsep Diri Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Persona. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 52016 (02):137 -144.
- [5] Marion, D., Laursen, B., Zettergren, P., & Bergman, L. R. Predicting Life Satisfaction During Middle Adulthood from Peer Relationships During Mid Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 2013; 42(8): 1299–1307.
- [6] Mokhtar RR, Holick MF, Sempertegui F, Griffiths JK, Estrella B, Moore LL, et al. Vitamin D Status is Associated with Underweight and *Stunting* in Children Age 6-36 months Residing in the Ecuadorian Andes. Public Health Nutr. 2018; 21(11): 74-85
- [7] Ratu NC, Punuh MI, Malonda NSH. Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Kesmas.7(4): 1-8
- [8] Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Rahman F. Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.10(2). 2015 november: 67-73
- [9] Susilowati, Kuspriyanto. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. PT Refika Aditama. Bandung. 2016. 36p



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENINGKATAN LABA BISNIS *FASHION* DENGAN PEMILIHAN VENDOR KONVEKSI YANG BERKEMAMPUAN MEMADAH DAN BERKAPASITAS PRODUKSI OPTIMAL**Oleh****Amelia Rizky Alamanda****Universitas Padjadjaran****E-mail: risky.khansa@gmail.com**

Article History:*Received: 09-08-2022**Revised: 17-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Bisnis Fashion, Vendor,
Konveksi, Profit, Kapasitas
Produksi*

Abstract: Banyak bermunculan fashion brand baru di Indonesia yang berbasis produk lokal Indonesia. Industri fashion di Indonesia pun juga semakin meningkat dan kreatif. Namun sejak terjadi pandemic Covid-19, penjualan menurun hingga 34% dan tingkat laba yang didapatkan juga menurun hingga 90% daripada tahun 2019. Para pemilik fashion brand perlu mencari cara untuk terus bertahan supaya penjualan bisa meningkat, setidaknya bisa stabil dan tidak semakin menurun lagi. Namun terdapat kendala lainnya lagi, yaitu kenaikan harga bahan baku katun, rayon, dan polyester yang terus signifikan hingga 20-30%. Ini menjadi permasalahan yang cukup penting bagi pebisnis fashion. Salah satu hal yang dapat dioptimalkan lagi oleh pebisnis fashion adalah menekan HPP dan biaya produksi. Maka dari itu penulis menyusun penelitian tentang Peningkatan Laba Bisnis Fashion Dengan Pemilihan Vendor Konveksi Yang Berkemampuan Memadahi Dan Berkapasitas Produksi Optimal (Studi kasus pada Fashion Brand Marasoe). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemilihan vendor konveksi, pengawasan & kontrak, serta pengaruh pemilihan vendor konveksi terhadap profit. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif secara deskriptif, menggunakan studi literatur dan observasi langsung terhadap bisnis Marasoe yang dijalankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan vendor konveksi yang tepat dan memiliki SDM mumpuni serta berkapasitas produksi optimal dapat meningkatkan perolehan profit bisnis Marasoe. Beberapa proses trial pada beberapa vendor konveksi juga diperlukan dan selanjutnya dilakukan pengawasan serta kontrak kerjasama yang sesuai.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Bisnis di bidang *fashion* merupakan salah satu bidang bisnis yang menarik karena termasuk bisnis yang *sustainable* namun persaingan dan perubahan terhadap trend



sangatlah ketat. Semenjak terjadi pandemi Covid-19, bisnis *fashion* mengalami penurunan penjualan yang cukup banyak yaitu sekitar 34% pada awal pandemi Januari hingga Maret 2020 (UII, 2021). Kompleksitas bisnis *fashion* juga semakin meningkat karena terkena dampak pandemi, namun menurut *founder* SVH Indonesia dapat diperbaiki lagi dengan adanya perkembangan media promosi *online* seperti media sosial. Menurut analisis McKinsey Global Fashion Index, laba yang didapatkan oleh bisnis *fashion* mengalami penurunan sebesar 90% dibandingkan tahun 2019.

Penurunan tingkat laba yang diterima oleh pebisnis *fashion* ini membuat para pelaku bisnis harus memutar otak untuk tetap mendapatkan laba yang sesuai, mengingat proses produksi dan *branding* produk pakaian tidaklah mudah serta cukup kompleks. Mulai dari perancangan desain/model baju, proses produksi seperti *cutting* dan *sewing*, *quality control* yang harus ketat, serta harga bahan baku katun yang terus meningkat. Widia Airlangga, Sekjen APIKMI, mengatakan bahwa beberapa jenis kain lokal seperti katun, rayon, dan polyester mengalami kenaikan harga hingga 20-30% (Kompas TV,

2021). Selain dari kenaikan harga bahan lokal tersebut, kenaikan harga bahan baku kain impor terjadi karena Menteri Keuangan menerapkan Pemberlakuan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPS) pada bahan baku tekstil. Hal ini juga didukung dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa jumlah impor kain di Indonesia terus meningkat hingga 31%.

Merujuk pada kerumitan industri *fashion* dan kenaikan harga bahan baku, pelaku bisnis *fashion* perlu merancang strategi untuk tetap menjaga kestabilan nilai laba/profit yang didapatkan. Salah satu bagian bisnis *fashion* yang perlu dirancang ulang dalam pemaksimalan laba yang diiringi dengan kenaikan harga bahan baku adalah manajemen proyek pada bagian produksi (SDM pada bagian produksi). Bagian produksi ini dapat dioptimalkan dengan pemilihan vendor konveksi yang tepat, seperti kemampuan sumber daya manusianya, kapasitas produknya, dan kesesuaian antara harga dengan kualitas produksi yang dihasilkan. Sesuai prinsip berbisnis dalam ekonomi, pebisnis dapat menekan nilai harga pokok produksi (HPP) semaksimal mungkin namun tetap menjaga kualitas hasil produksinya. Hal itu dapat dilakukan dengan mencari vendor dengan harga yang terjangkau namun berkualitas baik, dan memiliki kapasitas produksi yang mumpuni. Hal lain yang dapat dioptimalkan adalah pengawasan serta kontrak kerjasama dengan vendor konveksi supaya hasil produksi sesuai dan pihak vendor dapat bertanggung jawab melakukan pesannya sesuai dengan yang telah disepakati. Pengawasan ini sangat diperlukan karena dalam produksi *fashion* tidak jarang ditemui kendala-kendala seperti kerusakan bahan baku, kesalahan jahit, kesalahan pola, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis akan membahas tentang Peningkatan Laba Bisnis *Fashion* Dengan Pemilihan Vendor Konveksi Yang Berkemampuan Memadahi Dan Berkapasitas Produksi Optimal, yang dilakukan pada bisnis *fashion online* Marasoe.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemilihan vendor konveksi yang memiliki sumber daya manusia berkemampuan baik dan berkapasitas produksi optimal untuk bisnis Marasoe?
2. Bagaimana melakukan pengawasan dan kerjasama kontrak dengan vendor konveksi untuk bisnis Marasoe?



3. Bagaimana pengaruh pemilihan vendor terhadap perolehan profit yang diterima bisnis Marasoe?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang disusun penulis adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis cara pemilihan vendor konveksi yang memiliki sumber daya manusia berkemampuan baik dan berkapasitas produksi optimal untuk bisnis Marasoe.
2. Untuk mengetahui pengawasan dan kerjasama kontrak dengan vendor konveksi yang baik untuk bisnis Marasoe.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemilihan vendor terhadap perolehan profit yang diterima bisnis Marasoe.

LANDASAN TEORI

Vendor Konveksi

Vendor merupakan suatu organisasi yang menyediakan produk baik barang ataupun jasa untuk pihak lain (perusahaan atau individu) untuk mendukung proses operasi atau kinerja perusahaan lain tersebut atau menyediakan *raw material* untuk menghasilkan produk jadi (Azizah, 2021). Secara harfiah, vendor dapat dikatakan sebagai penjual. Dalam arti yang lebih spesifik, vendor adalah pihak ketiga dalam suatu rantai pasok yang menjual barang atau jasa kepada perusahaan untuk dijual kembali kepada *end user* (Giantoro, 2011). Dalam bisnis *fashion*, banyak jenis vendor yang dapat digunakan, seperti vendor konveksi/penjahit, vendor kemasan, vendor *packing*, dan lain sebagainya.

Konveksi adalah sebuah usaha atau organisasi di bidang pembuatan pakaian secara besar-besaran (Wening & Savitri, 1994). Definisi lain dari konveksi adalah kegiatan memproduksi busana jadi secara massal dalam banyak literatur (Jerusalem,

2012). Dapat diartikan bahwa konveksi adalah sebuah organisasi yang melakukan produksi pakaian mulai dari proses awal hingga akhir menjadi pakaian jadi dengan volume yang cukup besar.

Berdasarkan beberapa arti dan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa vendor konveksi merupakan sebuah perusahaan produsen pakaian dalam jumlah besar yang menyediakan jasa produksi pakaian ataupun menyediakan pakaian jadi untuk dijual lagi ke perusahaan lain yang akan menjual ke konsumen akhir.

Pengawasan Produksi

Pengawasan merupakan suatu kegiatan mengoordinasikan bagian-bagian atau proses-proses yang ada dalam sebuah produksi (Assauri, 2008). Adapun menurut Ukas (2004), pengawasan adalah suatu pemantauan, pengukuran, dan perbaikan terhadap sebuah pelaksanaan suatu pekerjaan sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan pengawasan juga memiliki fungsi, yaitu *routing*, *loading and scheduling*, *dispatching*, dan *follow-up* (Assauri, 2008).

Adapun dari definisi pengawasan produksi tersebut dapat diartikan bahwa pengawasan produksi merupakan kegiatan dalam mengoordinasikan dan memantau bagian-bagian dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa secara efektif dan dapat memenuhi tujuan.

Kontrak Kerjasama Bisnis

Kontrak adalah suatu istilah yang pada mulanya berasal dari perjanjian. Kontrak



merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang mana masing-masing pihak dituntut untuk melakukan suatu kegiatan atau prestasi. Kontrak dalam bisnis merupakan sebuah perjanjian yang bentuknya tertulis dan disetujui oleh para pihak yang terikat di dalam bisnis tersebut.

Terdapat dua bentuk kontrak bisnis yaitu kontrak tertulis dan kontrak tidak tertulis/lisan. Kontrak tertulis adalah kontrak yang dibuat untuk diberi tanda tangan dari pihak yang berkaitan, diatas materai, dilegalisasi, didaftarkan pada notaris dan dituangkan dalam bentuk akta. Kontrak tidak tertulis memiliki bukti saksi, bukti tulisan sederhana, persangkaan, pengakuan, dan sumpah.

Di dalam perjanjian atau kontrak bisnis, terdapat beberapa perjanjian/kontrak bernama antara lain jual-beli, tukar menukar, sewa menyewa, persetujuan untuk melakukan pekerjaan, persekutuan, hibah, penitipan barang, pinjam pakai, pinjam meminjam, bunga tetap, persetujuan laba, pemberian kuasa, penanggungan, perdamaian, asuransi, pengangkutan, makelar, komisioner, dan jual beli saham di pasar modal.

Profit

Profit merupakan sebuah nilai uang yang diperoleh perusahaan Ketika melakukan bisnis dan telah dikurangi dengan Harga Pokok Produksi (HPP) dan biaya-biaya lainnya yang telah dikeluarkan. Profit juga dapat dikatakan sebagai pengurangan antara *revenue* dengan Harga Pokok Produksi dan biaya. Menurut Nafarin (2018), profit adalah selisih antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran pada suatu periode tertentu.

Profit dapat disimpulkan dengan definisi suatu nilai tambah yang didapatkan oleh suatu perusahaan ketika melakukan bisnis pada periode tertentu dan dihitung dengan cara mengurangi pendapatan dengan biaya yang telah dikeluarkan. Profit merupakan tujuan inti dari suatu organisasi/perusahaan, karena setiap perusahaan memiliki tindakan-tindakan bernilai komersial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui deskripsi subjek penelitian mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat dan perilaku yang diambil dan sebagainya Adapun menggunakan sumber data sekunder dari berbagai studi literatur. Umumnya berasal dari jurnal atau buku yang diterbitkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan mengolah data dari sumber data sekunder. Data yang digunakan merupakan data tertulis, sehingga penulis menggunakan teknik kutipan pada saat mengolah data. Artinya, membaca sumber bacaan seperti majalah dan buku, menirunya, dan melakukan berbagai modifikasi untuk melakukan perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Vendor Konveksi yang Memiliki Sumber Daya Manusia Berkemampuan Baik dan Berkapasitas Produksi Optimal Untuk Bisnis Marasoe

Sebuah *fashion brand* memiliki karya atau hasil idenya sendiri yang dituangkan pada sebuah produk pakaianya. Dalam memproduksi produknya, sebuah *fashion brand* memiliki dua pilihan, yaitu memproduksinya sendiri atau membuat industrinya sendiri, dan memproduksinya melalui jasa eksternal seperti vendor. Penentuan cara produksi tersebut disesuaikan berdasarkan kapasitas bisnis dan kebutuhan pasarnya. Penggunaan jasa vendor



konveksi merupakan pilihan dari Marasoe. Beberapa pertimbangan Marasoe untuk memilih vendor konveksi daripada memproduksi sendiri dengan membawahi tenaga kerja penjahit adalah sebagai berikut.

1. Mengurangi resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi jika membuat industri/operasi sendiri. Resiko tersebut seperti minimnya tenaga kerja ahli yang tersedia di wilayah Kabupaten Ponorogo, biaya atas kegagalan/kerusakan produksi, membutuhkan manajemen produksi yang lebih detail daripada ketika menggunakan vendor, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk konkritnya adalah ketika terdapat kesalahan produksi (kesalahan jahit), vendor dapat ikut bertanggungjawab sesuai kontrak yang telah disepakati.
2. Terdapat beberapa atau cukup banyak vendor konveksi yang masih menengah ke bawah dan mikro di Ponorogo, sehingga Marasoe dapat memanfaatkan kondisi ini untuk mendapatkan biaya produksi yang terjangkau namun tenaga kerja di dalamnya sudah ahli daripada vendor yang sudah besar. Marasoe juga dapat membantu vendor konveksi kecil tersebut untuk berkembang dan menggali potensinya sehingga menjadi hubungan saling menguntungkan.

Metode pencarian dan pemilihan vendor yang digunakan Marasoe adalah dengan mengumpulkan data dan informasi terkait vendor konveksi kemudian melakukan *trial*/uji coba. Selama 1 tahun, Marasoe mengalami pergantian vendor konveksi sebanyak empat kali hingga akhirnya menemukan vendor konveksi yang sesuai untuk bekerjasama. Berikut pemilihan vendor konveksi yang telah dilakukan oleh Marasoe.

No	Vendor Uraia	Jenis Vendor	Biaya Produksi	Tenaga Kerja (SDM)	Kekurangan
1.	Ruko Kreasi	Menengah	Sedikit lebih mahal karena sudah terdapat manajemen konveksi	Sangat mumpuni, proses pelayanan baik, namun regulasi kerjasama cukup rumit.	Tidak bisa menyepakati untuk menanggung jika ada kerusakan produksi.
2.	Konveksi Marni	Kecil	Sangat terjangkau	Sangat kurang dan pelayanan sangat kurang.	Tidak bisa memenuhi request desain dari Marasoe.
3.	Arsila Konveksi 1	Kecil	Terjangkau	Terdapat 1-2 SDM yang kurang baik <i>Skill</i> nya di bagian cutting, sehingga merugikan Marasoe.	Banyak bahan baku yang terbuang dan hasil produksi tidak optimal karena proses <i>cutting</i> kain yang tidak sesuai.



4.	Arsila Konveksi 2	Kecil	Terjangkau	Terdapat penggantian SDM menjadi sangat mumpuni. Belum ada manajemen konveksi, dan mau mengikuti trend <i>fashion</i> permintaan pasar.	Terdapat beberapa alat/mesin jahit yang kurang memadai, namun SDM selalu membuat solusi di setiap proyeknya.
----	----------------------	-------	------------	---	--

Tabel 1. Vendor Konveksi dari Marasoe

Pergantian vendor konveksi hingga empat kali membuat Marasoe sudah dapat mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan masing-masing vendor serta dapat memperkirakan vendor mana dengan kekurangan/resiko yang paling kecil & kelebihan yang paling besar. Marasoe memilih Arsila Konveksi sebagai vendor konveksinya hingga saat ini. Arsila Konveksi 1 dan 2 merupakan konveksi yang sama, namun pada saat Arsila Konveksi 1 mereka memiliki sumber daya manusia bagian proses *cutting* yang tidak mumpuni dan membuat Marasoe cukup dirugikan. Kerugian tersebut terjadi karena bahan baku disediakan oleh Marasoe sendiri kemudian diserahkan kepada vendor konveksi, namun saat bagian *cutting* sangat banyak bahan baku yang terbuang akibat SDM yang tidak ahli. Hal tersebut membuat kuantitas produksi menurun dan HPP melonjak tajam. Oleh karena itu, Arsila Konveksi dapat bekerjasama dengan Marasoe untuk mengganti SDM bagian *cutting* tersebut dan melakukan *trial* selama 2 minggu dengan SDM baru. Hasil dari *trial* tersebut menunjukkan bahwa kapasitas dan hasil produksi semakin optimal sehingga Marasoe dapat menekan HPP.

Pengawasan dan Kerjasama Kontrak dengan Vendor Konveksi yang Baik Untuk Bisnis Marasoe

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting dilakukan jika menggunakan vendor konveksi (atau pihak ketiga) pada suatu operasi produksi, meskipun terdapat beberapa vendor konveksi yang tidak memperkenankan kliennya melakukan pengawasan secara langsung. Marasoe melakukan beberapa upaya untuk pengawasan terhadap vendor konveksi terlebih lagi bahan baku yang digunakan untuk produksi adalah milik Marasoe (bukan disediakan/milik vendor). Upaya pengawasan yang dilakukan Marasoe terhadap Arsila Konveksi adalah sebagai berikut.

1. Membuat manajemen produksi yang didalamnya terdapat SDM untuk mengawasi dan berkomunikasi secara langsung dengan vendor konveksi.
2. Membuat perhitungan estimasi kuantitas dan kualitas hasil produksi dari jumlah bahan baku yang diserahkan kepada vendor konveksi, kemudian disesuaikan dengan hasil produksi aktual apakah sesuai atau tidak. Jika tidak sesuai, dapat dihitung kembali apakah memiliki selisih yang cukup besar atau tidak.
3. Melakukan pengecekan secara berkala saat proses produksi.
4. Mengecek jumlah (sedikit/banyak) sisa kain (kain perca) dari satu proses produksi untuk mencegah terjadinya kecurangan pihak vendor konveksi.

Kontrak yang dibuat Marasoe dengan Arsila Konveksi dilakukan secara lisan dikarenakan nilai integritas vendor konveksi ini sudah cukup baik. Kontrak yang dibuat berisi prosedur proses produksi, penanggungan atas resiko kerusakan produksi, penentuan biaya produksi, dan jadwal serta durasi produksi.



Pengaruh Pemilihan Vendor Terhadap Perolehan Profit yang Diterima Bisnis Marasoe

Vendor konveksi menjadi hal utama bagi sebuah *fashion brand*. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk sebuah produk ini dapat ditentukan oleh bagaimana kinerja dari vendor konveksi tersebut. Bentuk konkret yang pernah dialami Marasoe adalah *skill* yang minim dari SDM sebuah vendor konveksi dan akhirnya membuat hasil produksinya berkurang. Beberapa pengaruh pemilihan vendor konveksi terhadap perolehan profit yang diterima Marasoe adalah sebagai berikut.

1. Biaya Produksi dan Harga Pokok Produksi

Skill tenaga kerja yang dimiliki vendor konveksi sangat berpengaruh terhadap biaya produksi dan penetapan HPP. Pada saat Marasoe bekerjasama dengan Arsila Konveksi 1, SDM bagian *cutting* sangat sering melakukan kesalahan dan *skill*-nya kurang mumpuni sehingga kuantitas produksi menjadi jauh lebih sedikit daripada estimasi hasil produksi yang telah diperhitungkan oleh Marasoe. Hal tersebut membuat HPP menjadi meningkat karena pada bagian bahan baku tidak bisa menghasilkan kuantitas yang maksimal. Misalnya estimasi 10meter kain akan menjadi 20 pcs baju, namun karena keterbatasan *skill* hanya menjadi 15 pcs baju.

Kesalahan saat *cutting* yang dilakukan juga membuat Marasoe mengeluarkan biaya produksi untuk menanggung kain yang telah terbuang (tidak terpakai karena gagal). Hal tersebut selanjutnya berpengaruh pada profit yang tidak bisa maksimal.

2. Penanggungjawaban Atas Resiko Produksi

Resiko produksi tidak dapat dipungkiri bahwa akan mungkin terjadi dan banyak dialami oleh para industri. Kesalahan/kegagalan saat proses jahit juga dialami oleh Marasoe karena pada dasarnya sebuah vendor konveksi melakukan pekerjaan penjahitan secara massal.

Vendor Arsila Konveksi bersedia untuk menanggung kesalahan/kerusakan penjahitan sehingga membuat Marasoe tidak perlu mengeluarkan biaya lagi. Hal ini dapat membuat Marasoe mendapatkan profit yang lebih maksimal.

3. Kemampuan Vendor Konveksi untuk Memenuhi Permintaan

Dunia *fashion* bergerak sangat cepat mengikuti *trend* yang terus- menerus berubah. Gaya *fashion* masyarakat juga semakin kompleks karena tingkat kreatifitas dan percaya diri untuk berekspresi melalui *fashion* juga meningkat. Hal ini juga menjadi tantangan bagi *fashion brand*, dan selanjutnya bagi vendor konveksi yang mana bertugas untuk melakukan produksi.

Kreatifitas, inovasi, dan orisinalitas karya desain baju dari Marasoe akan membuat Marasoe memiliki peluang mendapatkan profit yang lebih besar. Hal ini dikarenakan produk yang lebih terdiferensiasi dan lebih kreatif akan memiliki nilai yang lebih lagi serta dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Maka dari itu, vendor konveksi juga perlu mengimprovisasi kemampuannya untuk memenuhi permintaan desain/model baju yang terus berinovasi dan semakin kreatif.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pemilihan vendor konveksi menjadi hal yang cukup krusial bagi *fashion brand* karena terdapat banyak pertimbangan dalam bagian produksi yang perlu diperhatikan. Hal-hal



yang dapat dipertimbangkan adalah ukuran vendor konveksi, harga biaya produksi, sumber daya manusia/tenaga kerja, dan penanggungjawaban vendor konveksi atas suatu resiko. Langkah selanjutnya adalah melakukan *trial* pada suatu vendor konveksi supaya *fashion brand* dapat melihat secara langsung bagaimana proses dan hasil produksinya.

2. Pengawasan dilakukan kepada vendor konveksi supaya hasil produksi dapat sesuai dengan estimasi dikarenakan vendor konveksi merupakan pihak eksternal. Upaya pengawasan pada vendor konveksi antara lain seperti membuat estimasi kuantitas hasil produksi, pengecekan proses produksi secara langsung, pengecekan sisa bahan baku, dan pembuatan manajemen produksi sebagai pelaku pengawasan. Bentuk kontrak lisan ataupun tertulis dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan integritas vendor konveksi yang digunakan.
3. Profit yang didapatkan pebisnis *fashion* dapat dipengaruhi oleh kinerja dari vendor konveksi. Hal-hal yang mempengaruhi profit di dalam kinerja vendor konveksi adalah penetapan biaya produksi dan HPP, penanggungjawaban atas resiko produksi dan kemampuan vendor untuk memenuhi permintaan bisnis/pasar.

Saran

1. Marasoe perlu menjaga hubungan baik dengan vendor konveksi yang telah dipilih dan melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan kinerja vendor konveksi tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembayaran produksi tepat waktu.
2. Marasoe perlu untuk mengkomunikasikan desain/model baju dengan jelas kepada vendor konveksi, serta melakukan *sampling* baju dengan *clear* sehingga memiliki bahan master sebagai acuan kualitas hasil produksi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aini, T. Q. (2022, Januari 20). *Perkembangan Fashion Industry di Indonesia Selama andemi*.
- [2] Retrieved from Binus University: <https://student-activity.binus.ac.id/himtri/2022/01/20/perkembangan-fashion-industry-di-indonesia-selama-pandemi/>
- [3] Azizah, L. N. (2022). *Pengertian Vendor: Fungsi, Tanggung Jawab, Tugas dan Jenisnya*.
- [4] Retrieved from Gramedia: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-vendor/>
- [5] Giantoro, A. (2011). ANALISA KEPUTUSAN PEMILIHAN VENDOR DALAM PROYEK KONSTRUKSI. *Proceedings of the World Congress on Engineering*, 2.
- [6] Karina, D. (2021, Maret 19). *Harga Bahan Baku Naik dan Banjir Impor, IKM Konveksi- Garment Menjerit*. Retrieved from Kompas TV: <https://www.kompas.tv/article/156711/harga-bahan-baku-naik-dan-banjir-impor-ikm-konveksi-garment-menjerit>
- [7] Lie, D., Efendi, & Wijaya, A. (2017). ANALISIS PELAKSANAAN PENGAWASAN PRODUKSI DAN LAYOUT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK YANG DIHASILKAN PADA PABRIK TULEN PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Sultanist*, 6(1).
- [8] Muliawati, F. D. (2021, Agustus 9). *Persaingan Industri Fashion RI Sengit, Digital*



-
- Marketing Jadi Andalan Jualan.* Retrieved from IDX Channel:
<https://www.idxchannel.com/economics/persaingan-industri-fashion-ri-sengit-digital-marketing-jadi-andalan-jualan>
- [9] Murni, S., P, I. S., Octoria, D., & Rahmawati. (2016). PENINGKATAN PROFIT DAN PEMASARAN INDUSTRI MELALUI PEMBERDAYAAN WAWASAN KEUANGAN DAN PERANCANGAN WEBSITE. *Jurnal Economia*, 12(1).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



STRATEGI PEMILIHAN WARNA BAJU YANG DIPRODUKSI SESUAI DENGAN TREN FASHION**Oleh****Amelia Rizky Alamanda****Universitas Padjadjaran****E-mail: risky.khansa@gmail.com**

Article History:*Received: 06-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 21-09-2022***Keywords:***Tren Fashion, Tren Warna,
Bisnis Fashion.*

Abstract: *Salah satu kebutuhan primer manusia adalah sandang, sehingga terbitlah bisnis fashion. Peluang bisnis fashion menjadi besar pula di era media sosial ini karena mulai banyak orang yang mudah dalam mengikuti tren karena kemudahan mereka dalam mencari informasi terkait tren. Hal ini tentu menjadi peluang bagi para pebisnis fashion, yang mana dapat ditunjukkan oleh data pada tahun 2020 bahwa sektor fashion industry berkontribusi sebesar 6,76% kepada PDB industri pengolahan non-migas (Aini, 2022). Sebuah fashion brand dituntut untuk dapat mengikuti tren warna yang berubah dengan cepat ini, namun pemilihan warna juga perlu disesuaikan supaya tidak ada warna yang mati atau tidak diminati. Oleh karena itu, penulis menyusun makalah berjudul Strategi Pemilihan Warna Baju Yang Diproduksi Sesuai Dengan Tren Fashion (Studi Kasus pada Online Fashion Brand Marasoe). Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah bagaimana strategi untuk mengetahui dan menentukan tren warna pada fashion, bagaimana strategi pemilihan warna bahan yang sesuai dengan tren fashion, dan bagaimana strategi produksi untuk mengikuti dan menyesuaikan tren warna pada fashion. Hasil dari penelitian ini adalah Marasoe mengamati fashion yang sedang banyak digunakan oleh para selebritis untuk mengetahui dan menentukan tren. Marasoe juga menonton melalui Youtube fashion show internasional yang diadakan oleh para brand high-end. Dalam purchasing bahan baku, Marasoe membuat lebih dari satu color pallete sesuai tren yang menjadi patokan dalam pemilihan kain. Pada proses produksi, Marasoe melakukan sampling produk untuk beberapa waktu ke depan pula supaya mengefektifkan waktu produksi.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bisnis *fashion* merupakan salah satu bisnis yang mempunyai peluang jangka panjang karena ini termasuk kebutuhan primer dari sebuah kehidupan manusia. Peluang bisnis *fashion* menjadi besar pula di era media sosial ini karena mulai banyak orang yang mudah dalam mengikuti tren karena kemudahan mereka dalam mencari informasi terkait tren. Tren yang digunakan para selebritis pun juga akan lebih mudah dan cepat sampai kepada para pengikut atau masyarakat luas dikarenakan adanya media sosial. Dari hal tersebut, kesadaran masyarakat untuk tampil *fashionable* dan berekspresi melalui *fashion* yang sedang tren menjadi meningkat.

Hal ini tentu menjadi peluang bagi para pebisnis *fashion*, sehingga saat ini banyak bermunculan bisnis *fashion* berbasis lokal di Indonesia. Ini dapat ditunjukkan oleh data pada tahun 2020 bahwa sektor *fashion industry* berkontribusi sebesar 6,76% kepada PDB industri pengolahan non-migas (Aini, 2022). Dalam salah satu acara pameran *fashion* Bernama MUFFEST+2022 di Jakarta, 200 lebih *brand fashion* menjadi peserta dalam pameran ini.

Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan bisnis *fashion* menjadi sangat ketat. Para pebisnis terus bersaing untuk semakin kreatif dan inovatif serta dituntut untuk dapat mengikuti tren. Tren yang berlaku pada bidang *fashion* sangatlah beragam, mulai dari desain, model, warna, bahan, dan lain sebagainya. Salah satu tren *fashion* yang bergerak cepat di tahun 2022 ini adalah tren warna. Sebuah *fashion brand* dituntut untuk dapat mengikuti tren warna yang berubah dengan cepat ini, namun pemilihan warna juga perlu disesuaikan supaya tidak ada warna yang mati atau tidak diminati. Oleh karena itu, penulis menyusun makalah berjudul Strategi Pemilihan Warna Baju Yang Diproduksi Sesuai Dengan Tren *Fashion* (Studi Kasus pada *Online Fashion Brand Marasoe*)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi untuk mengetahui dan menentukan tren warna pada *fashion*?
2. Bagaimana strategi pemilihan warna bahan yang sesuai dengan tren *fashion*?
3. Bagaimana strategi produksi untuk mengikuti dan menyesuaikan tren warna pada *fashion*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang disusun penulis adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui strategi untuk mengetahui dan menentukan tren warna pada *fashion*.
2. Menjelaskan strategi pemilihan warna bahan yang sesuai dengan tren *fashion*.
3. Menguraikan strategi industri *fashion* untuk mengikuti dan menyesuaikan tren warna pada *fashion*.

LANDASAN TEORI

Tren Fashion

Tren adalah sebuah kata yang diserap dari Bahasa Inggris "Trend" yang memiliki definisi sebuah arah kecenderungan atau gaya yang sedang berkembang ataupun mengalami perubahan secara umum (Putri & Ratih, 2022). Menurut Troxell dan Stone (1981), *fashion* adalah suatu gaya berpakaian yang dapat diterima dan digunakan oleh



sekelompok anggota dalam satu waktu tertentu. Dari kedua definisi tersebut dapat diartikan bahwa tren *fashion* adalah sebuah gaya berpakaian yang paling puncak dan paling banyak disukai oleh sebuah masyarakat.

Tren pada dunia *fashion* mengalami perubahan dan perkembangan yang terus bergerak dengan sangat cepat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor keadaan sosial dan ekonomi.

Tren Warna Fashion

Tren warna *fashion* adalah sebuah gaya warna yang sedang banyak diminati oleh masyarakat di satu waktu tertentu. Tren warna *fashion* juga mengalami perubahan dan perkembangan yang terus terjadi. Contohnya adalah pada tahun 2017 tren warna *fashion* berada di warna-warna kalem seperti ungu lilac dan rosepink, serta warna *earth tone* seperti hazelnut dan rosepink (Natlia, 2017). Menurut desainer ternama Indonesia Ariy Arka dan Ivan Gunawan, tren *fashion* pada 2020 akan didominasi warna *earth tone* dan pastel seperti cokelat, coral, dan peach. Sedangkan tren warna pada 2022 berubah menjadi warna-warna yang lebih tajam dan menyala seperti orchid flower, emerald green, fushia pink, dan electric blue (Ngantung,

2022). Warna pastel merupakan warna lembut dan kalem yang biasanya akan menjadi warna aman, juga masih menjadi tren hingga 2022.

Industri Fashion

Industri *fashion* adalah sub sektor industri kreatif yang berhubungan dengan desain pakaian, aksesoris, alas kaki, dan sebagainya (Rahayu, 2011). Industri *fashion* memiliki jumlah *demand* yang dapat mengalami kenaikan atau penurunan, sehingga industri *fashion* siklusnya cenderung pendek, produk beragam, memiliki penyimpanan jangka panjang, dan rantai cadangan yang sulit (Sen, 2008). Hal tersebut juga dapat dikarenakan perubahan tren yang begitu pesat hingga muncul istilah yang bernama *fast fashion*. *Fast fashion* adalah produk pakaian dengan berbagai model namun dapat silih berganti dalam waktu yang cepat (Nisania, 2022). Maka dari itu, bisnis *fashion* perlu menentukan *forecasting demand* dengan lebih akurat lagi dengan melakukan riset sebelum melakukan produksi. Merek Zara mengakui bahwa permintaan industri mode terkenal cukup sulit untuk diprediksi karena perubahan permintaan yang sangat cepat. Selain mengikuti tren *fashion* dunia, Zara melakukan riset dengan cara melontarkan pertanyaan kepada seluruh pengunjungnya secara langsung dan secara rutin yang mana akhirnya dapat memenuhi kebutuhan konsumennya (Rendy & Widyaningsih, 2017)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui deskripsi subjek penelitian mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat dan perilaku yang diambil dan sebagainya Adapun menggunakan sumber data sekunder dari berbagai studi literatur. Umumnya berasal dari jurnal atau buku yang diterbitkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan mengolah data dari sumber data sekunder. Data yang digunakan merupakan data tertulis, sehingga penulis menggunakan teknik kutipan pada saat mengolah data. Artinya, membaca sumber bacaan seperti majalah dan buku, menirunya, dan melakukan berbagai modifikasi untuk melakukan perubahan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Untuk Mengetahui Dan Menentukan Tren Warna

Bagi pebisnis *fashion*, *up-to-date* dengan tren merupakan sebuah hal yang sangat penting dan krusial. Hal ini berguna untuk mendapatkan *forecasting sales* yang lebih tinggi dan mendorong penjualan dengan lebih baik lagi. Salah satu tren pada *fashion* adalah tren warna pakaian. Marasoe memiliki ciri khas produk yang penuh warna dan warna yang diproduksi merupakan sekumpulan *pallette* warna yang indah dan *matching*, sehingga secara visual sudah sangat menarik konsumen yang melihatnya sejak pertama kali.

Dalam upaya mengetahui tren warna yang sedang terjadi, Marasoe melakukan riset secara langsung kepada para pengikutnya di media sosial Instagram dan Tiktok. Dari hasil jawaban dari para pengikutnya tersebut, akan dapat ditarik garis besar *tone* warna yang paling diminati konsumen. Mengikuti dan memantau *fashion* yang sedang dipakai selebritis juga menjadi salah satu strategi Marasoe untuk *up-to-date* dengan tren warna. Mulai dari selebriti Tiktok, selebriti Instagram, dan selebriti lain yang berfokus pada bidang *fashion*.

Karena tren warna juga berubah dengan cepat, Marasoe juga memperkirakan tren yang akan terjadi di beberapa waktu ke depan, misalnya jangka 1-12 bulan kedepan. Tren ini dapat diketahui melalui *fashion show* yang diadakan oleh *brand high-end* internasional dan disesuaikan dengan gaya *fashion* di Indonesia.

Strategi Pemilihan Warna Bahan Yang Sesuai Dengan Tren Fashion

Bahan baku kain sangat diperhatikan dalam industry *fashion* karena berhubungan dengan kenyamanan dan kualitas dari produk baju yang dibuat. Pemilihan warna bahan kain oleh Marasoe disesuaikan dengan *color pallette* yang telah ditentukan dan sesuai tren. Namun terdapat tantangan baru yaitu tidak semua warna bisa tersedia di pemasok kain. Marasoe mengatasi hal ini dengan menyiapkan beberapa *color pallette* sehingga memiliki cadangan jika terdapat beberapa warna yang tidak tersedia. Selain dengan cara itu, Marasoe mengelompokkan beberapa jenis *color pallette* misalkan pastel, monokrom, dan *earh tone*. Dengan pengelompokkan warna ini akan memudahkan karyawan Marasoe bagian *purchasing* untuk mendapatkan warna kain yang sesuai dengan *color pallette* yang telah dibuat.



Gambar 1. Produk Marasoe *Earth Tone*



Gambar 2. Produk Marasoe Warna pastel

Pemilihan warna bahan yang sesuai dengan *color pallete* akan membuat daya jual produk semakin tinggi. Marasoe sangat mementingkan aspek ini hingga bisa mendatangkan 3-4 pemasok kain untuk mendapatkan warna yang sesuai. Ada kalanya untuk satu *color pallete*, Marasoe mendapatkan bahan kain dari 3 pemasok kain namun tetap membandingkan kualitas dan jenis kainnya yang sama dengan satu sama lain.

Strategi Industry Fashion Untuk Mengikuti Dan Menyesuaikan Tren Warna

Produk baju Marasoe diproduksi sendiri (bukan membeli barang jadi) dengan menggunakan vendor konveksi. Tidak dapat dipungkiri hal ini memerlukan waktu untuk melakukan proses produksi. Di lain sisi, tren terus berubah dengan sangat cepat sehingga Marasoe dituntut untuk dapat melakukan produksi secara optimal dan cepat agar tetap dapat mengikuti tren. Untuk proses produksi yang memakan waktu cukup lama selain proses produksi massalnya adalah proses *sampling* desain baju. Marasoe melakukan sebuah upaya dalam proses ini supaya tidak memakan banyak waktu dan tidak tertinggal tren. Marasoe membuat desain baju dengan jumlah yang cukup banyak dan berdasarkan referensi dari perkiraan tren yang akan datang. Kemudian Marasoe melakukan *sampling* secara bersamaan untuk lebih dari 5 desain baju secara bersamaan supaya mengefektifkan waktu. Jika *sampling* sudah *clear*, dibuatlah jadwal produksi massal untuk masing-masing sampel baju tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi untuk mengetahui dan menentukan tren warna pada produk *fashion* adalah dengan mengamati *fashion* yang sedang banyak digunakan oleh para selebritis. Selebritis merupakan *trend-setter* yang bisa menjadi referensi paling mudah bagi Marasoe untuk mengetahui tren. Selain itu, Marasoe mengikuti *fashion show* internasional yang diadakan oleh para *brand high-end*. Warna-warna yang banyak digunakan pada *fashion show* biasanya akan menjadi tren di masa yang mendatang. Untuk mengaplikasikannya pada pemilihan bahan, Marasoe membuat lebih dari satu *color pallete* sesuai tren yang menjadi patokan dalam pemilihan kain. Pengelompokkan warna juga dibuat seperti warna pastel, monokrom, ataupun *earth tone*. Dalam melakukan produksi, Marasoe melakukan *sampling* produk



untuk beberapa waktu ke depan pula supaya mengefektifkan waktu produksi. Sehingga dengan hal itu Marasoe dapat mengikuti tren dengan cepat meskipun terdapat tantangan pada durasi Proses produksi.

Saran

Marasoe perlu menyediakan pilihan warna yang lebih beragam lagi dari *color pallete* yang paling *best seller*. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan *color pallete* tersebut dengan membuat turunan baru dari warna-warna yang sudah sering diproduksi. Strategi ini dapat membuat konsumen Marasoe dapat melakukan *repeat buying* dikarenakan ingin memiliki warna yang lebih

DAFTAR REFERENSI

- [1] Binus. (2022, January 20). *Perkembangan Fashion Industry Di Indonesia Selama Pandemi*. Retrieved from Binus University: <https://student-activity.binus.ac.id/himtri/2022/01/20/perkembangan-fashion-industry-di-indonesia-selama-pandemi/>
- [2] Dinisari, M. C. (2022, April 23). *MUFFEST+ 2022: Upaya Kebangkitan Industri Fesyen Muslim Pasca Pandemi*. Retrieved from Lifestyle: <https://lifestyle.bisnis.com/read/20220423/104/1526344/muffest-2022-upaya-kebangkitan-industri-fesyen-muslim-pasca-pandemi>
- [3] Indonesia, C. (2022, July 19). *Meski Diterpa Pandemi, Trend Fashion Semakin Berwarna*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20220719173016-27-356827/meski-diterpa-pandemi-trend-fashion-semakin-berwarna>
- [4] Natlia, W. (2017, October 30). *5 Tren Warna Fashion Wanita Sepanjang Tahun 2017*. Retrieved from Zalora: <https://thread.zalora.co.id/5-tren-warna-fashion-wanita-sepanjang-tahun-2017-61bd2e43d960>
- [5] Ngantung, D. (2022, January 4). *5 Tren Warna Baju 2022, Hijau Zamrud Hingga Kuning Mencolok*. Retrieved from Wolipop: <https://wolipop.detik.com/fashion-trends/d-5883641/5-tren-warna-baju-2022-hijau-zamrud-hingga-kuning-mencolok>
- [6] Orami. (2022, January 26). *Mengenal Fast Fashion dan Dampaknya yang Bisa Mengancam Kehidupan di Bumi*. Retrieved from Orami: <https://www.arami.co.id/magazine/fast-fashion>
- [7] Putri, G. E., & Ratih, A. E. (2020). *Tren Busana Di Era New Normal: Literature Review*. *Jurnal UNY*.
- [8] Rahayu, S. E. (2011). *Potensi Industri Kreatif Bidang Fashion Sebagai Sumber*
- [9] Devisa Negara. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*, 6(1).
- [10] Razak, A. (2022, April 27). *Lisa Fitria Ungkap Tantangan Terbesar Industri Fashion saat Ini, Harus Selalu Inovatif dalam Berkarya*. Retrieved from Celebrities: <https://www.celebrities.id/read/lisa-fitria-ungkap-tantangan-terbesar-industri-fashion-saat-ini-harus-selalu-inovatif-dalam-berkarya-81mni5>
- [11] Rendy, S., & Widyaningsih, Y. A. (2017). *Analisis Penentuan Permintaan Konsumen Fast Fashion Zara*. *Jurnal UGM*.
- [12] Troxell, M. D., & Stone, E. (1981). *Fashion Merchandising*. New York: McGraw- Hill.



ANCAMAN PIDANA BAGI PENYEBAR BERITA BOHONG (HOAX)**Oleh****Bintara Sura Priambada****Fakultas Hukum, Universitas Surakarta****E-mail: bintara.sp@gmail.com**

Article History:*Received: 03-08-2022**Revised: 12-08-2022**Accepted: 29-09-2022***Keywords:***Penegakan, Pidana, Hoax*

Abstract: *Perkembangan teknologi yang dikenal dengan sebutan internet telah mengubah pola interaksi masyarakat. Namun dengan kemudahan untuk berkreaitivitas banyak pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memecah belah dan menyebarkan berita bohong. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) telah diatur tentang penyebaran berita bohong (hoax) bagi yang melanggar dapat dikenakan sanksi berikut: Pasal 28 ayat (1) yaitu muatan berita bohong dan menyesatkan, Pasal 28 ayat (2) yaitu muatan yang menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Penegakan penyebar berita bohong (hoax) menemui hambatan, diantaranya pihak kepolisian yang masih mengandalkan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang tentu dibutuhkan waktu koordinasi yang. Hambatan selanjutnya adalah kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas di lingkup Bareskrim Mabes Polri yang berada di Jakarta, terlebih Polda belum secara spesifik memiliki satuan tugas khusus untuk menangani cyber crime.*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya. Hal tersebut tentunya menambah nilai efisiensi pada suatu lingkungan kerja di mana manajemen waktu dianggap sebagai sesuatu yang vital dan sangat dibutuhkan oleh para pemain industri. Selain itu, manajemen waktu yang baik secara eksponensial akan berdampak pada kualitas tenaga kerja dan biaya produksi. Contoh konkrit yang dapat diambil dari pemanfaatan teknologi pada bidang industri adalah proses pembukuan dan produksi yang kini sudah dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Terlepas dari peran teknologi dalam bidang industri, manfaatnya juga bisa didapatkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Saat ini, pengambilan dan pertukaran informasi dapat dengan



mudah dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet.¹

Perkembangan internet di dunia amatlah pesat termasuk di Indonesia. Apalagi setelah kemunculan telepon pintar (*Smartphone*). Penggunaanya pun beragam, mulai dari orang dewasa hingga anak sekolah dasar. Juga dari beragam latar belakang ekonomi.²

Seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat di dunia, Teknologi Informasi memegang peran penting, baik di masa kini maupun di masa mendatang. Teknologi Informasi yakni membawa keuntungan dan kepentingan yang besar bagi negara-negara di dunia. Setidaknya ada dua hal yang membuat Teknologi Informasi dianggap penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi dunia. Teknologi Informasi mendorong permintaan atas produk-produk Teknologi Informasi itu sendiri, seperti komputer, modem, sarana untuk membangun jaringan internet dan sebagainya. Memudahkan transaksi bisnis terutama bisnis keuangan disamping bisnis-bisnis lainnya.³

Tetapi hal tersebut dapat berdampak negatif bagi kita jika tidak mengantisipasinya, seperti banyaknya berita-berita dan informasi yang beredar yang bersifat propokatif dan belum dapat di pastikan kebenaran beritanya, dan berita atau informasi itu dapat di golongankan kedalam berita *Hoax*.

Teknologi informasi (*information technology*) memiliki peran yang sangat penting, baik di masa kini maupun masa depan. Teknologi informasi di yakini membawa keuntungan dan kepentingan yang besar bagi negara - negara di dunia. Awalnya teknologi informasi diharapkan untuk menciptakan kemudahan dan kesejahteraan bagi masyarakat secara umum, seperti yang kita ketahui bahwa teknologi.

Dapat kita lihat, Media sosial ini sangat digemari masyarakat. Munculnya pihakpihak yang mengacaukan ketentraman masyarakat merupakan efek samping dari internet tekhusus dunia maya facebook sebagai wadah gosip dan media sosial lainnya menjadi alat komunikasi politik kotor. Misalnya, untuk mendapatkan dukungan politik berbagai kampanye *hoax* bernuansa Suku, Agama, Ras, Antar Golongan (SARA) mulai muncul di media sosial. Hal ini pengguna media sosial semakin terperdaya, terprovokasi, bahkan terjadinya konflik di media sosial seperti fitnah, ujaran kebencian, pencemaran nama baik, dan berbagai masalah media sosial yang menghancurkan tatanan demokrasi .Pentingnya penegakan hukum terhadap penyalahgunaan media sosial untuk menyebar kebencian dan fitnah menjadi kebutuhan utama karena, kejahatan ini sudah tergolong parah jika dilihat dari perspektif hukum, sosial-budaya, politik, pembangunan ekonomi, Hak Asasi Manusia (HAM), dan keamanan *cyber*.

ciutan yang di unggah oleh sebuah akun *Facebook* pada tanggal 24 April 2017 telah menggemparkan masyarakat, dikarenakan memuat gambar Presiden Jokowi dan berita tersebut di kirimkan ke salah satu platform grup *Facebook*. Judul yang diberikan dalam postingan tersebut yaitu "*Disappointed: the stupid president of Indonesia jokowi upset like a child That Saudi invest in China more than Indonesia*". (Kecewa: presiden bodoh Indonesia Jokowi kesal seperti anak kecil, ketika Saudi berinvestasi lebih banyak di China daripada di Indonesia), dengan menuliskan keterangan "*And now, Everybody know about Indonesia*

¹ <https://www.jagoanhosting.com/blog/era-revolusi-industri-4-0/>, di akses pada tanggal 28 oktober 2019.

² Asril Sitompul, Hukum Internet Pengenalan Mengenai Masalah Hukum di Cyberspace, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004), hal. 71.

³ Agus Rahardjo, Cybercrime-Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002), hal. 1.



stupid Presiden. What a shameful" (Dan sekarang, setiap orang tahu tentang presiden bodoh Indonesia. Sungguh memalukan). Kemudian setelah ditelusuri kembali link berita yang sesungguhnya berada pada website *Asian Correspondent* dengan alamat (<https://asiancorrespondent.com>) yang memuat judul yang berbeda. Berita ini diunggah tanggal 15 April 2017 dengan judul "*Disappointed: Jokowi upset That Saudi invest in China more than Indonesia*". Pada judul berita asli tidak ada kata '*the stupid*' dan '*like a child*', *Asian Correspondent* memberikan keterangan Presiden Indonesia Joko Widodo kecewa dan kesal karena Saudi Arabia berinvestasi lebih banyak di China dari pada Indonesia.⁴

Contoh berita *hoax* lainnya yakni memuat Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahya Purnama alias Ahok, berita tersebut dimuat oleh akun @tweetparpol di media sosial Twitter dengan judul: "Ahok: Kamu Kira Kami Niat Bangun Masjid dan Naikkan Haji Marbut?". Berita ini seolah-olah diunggah oleh Kompas.com tanggal 31 Oktober 2016, 12:25 wib yang kemudian dibagikan oleh akun @tweetparpol. Kemudian setelah ditelusuri kembali berita yang di unggah oleh Kompas.com memiliki judul asli "Ahok: Kamu Kira Kami Bohong Bangun Masjid dan Naikkan Haji Marbut?", Namun pemilik akun @tweetparpol sengaja mengganti kata 'Bohong' dengan 'Niat' yang jika dibaca secara keseluruhan menjadikan makna kalimatnya menjadi berbeda dan terkesan tendensius mengarah ke masalah SARA pada 14 Oktober 2016, 11:36 wib.⁵

Pengertian *Hoax* secara singkat adalah pemberitaan palsu yang bertujuan untuk menipu orang. Pengaturan *Hoax* diatur dalam Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE 2008). Selain itu, bagi pelaku dari penyebar *Hoax* diatur dalam Pasal 45A ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) diancam dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Perkembangan teknologi yang dikenal dengan sebutan internet telah mengubah pola interaksi masyarakat. Kemajuan teknologi informasi khususnya dalam dunia *on-line* sudah digunakan masyarakat sebagai alat untuk memperoleh informasi dan kepentingan politik lainnya. Namun dengan kemudahan untuk berkreativitas banyak pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk hal-hal yang merugikan orang lain. Sehingga dari uraian tersebut diatas, penulis mengambil penyuluhan tentang "Ancaman Pidana Bagi Penyebar Berita Bohong (*Hoax*)".

Luaran

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum bagi masyarakat dan aparat desa khususnya masyarakat Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.
- 2) Menambah masukan bagi penembang ilmu hukum.
- 3) Dengan penyuluhan hukum akan memberi manfaat bagi penyuluh untuk melihat sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap masalah yang kaitannya dengan "Ancaman Pidana Bagi Penyebar Berita Bohong (*Hoax*)",

⁴ Christiany Juditha, Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial serta Antisipasinya *Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation*, Jurnal Pekommas, Vol. 3 No. 1, April 2018, hal. 35.

⁵ Ibid, hal. 36.



METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini merupakan tri darma ke tiga dari tri darma perguruan tinggi yang berupa penyuluhan hukum dalam bentuk ceramah tentang sosialisasi “Ancaman Pidana Bagi Penyebar Berita Bohong (*Hoax*)”, di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dan di ikuti dengan tanya jawab dan diskusi.

Di dalam tanya jawab dan diskusi tersebut para peserta pada umumnya awam sekali terhadap hal-hal yang menyangkut masalah “Ancaman Pidana Bagi Penyebar Berita Bohong (*Hoax*)”. Bagi penyuluh dengan adanya tanya jawab dan diskusi dapat memperoleh masukan tentang perlunya sosialisasi terhadap “Ancaman Pidana Bagi Penyebar Berita Bohong (*Hoax*)”, khususnya terkait masalah daerah ataupun desa agar tercapai tujuan sebagai negara yang sadar akan hukum.

Hasil dan Pembahasan

1. Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penyebaran Berita Bohong (*HOAX*)

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik tersebut diatur tentang penyebaran berita bohong (*hoax*) bagi yang melanggar dapat dikenakan sanksi berikut: Pasal 28 ayat (1) yaitu muatan berita bohong dan menyesatkan, Pasal 28 ayat (2) yaitu muatan yang menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Pasal 28 ayat 1 berarti Penyelenggaraan Transaksi Elektronik dapat dilakukan dalam lingkup publik maupun privat. Penyelenggaraan dalam lingkup publik meliputi suatu penyelenggaraan transaksi elektronik oleh instansi atau pihak oleh pihak lain yang menyelenggarakan layanan publik sepanjang tidak dikecualikan oleh Undang-Undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Sedangkan penyelenggaraan Transaksi Elektronik dalam lingkup privat meliputi Transaksi Elektronik antar pelaku usaha, antar pelaku usaha dengan konsumen, antar pribadi, antar instansi, dan antara instansi dengan pelaku usaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam teks dari Pasal 28 ayat (1) ini sangat sempit yaitu hanya pada perbuatan penyebaran berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen. Dalam hal ini terdapat beberapa celah hukum, diantaranya: Pertama, pihak yang menjadi korban adalah konsumen dan yang menjadi pelaku adalah perusahaan produsennya. Sementara di lain pihak perlu dipertanyakan apakah produsen juga dapat menjadi korban dari ulah konsumen. Jika dengan demikian maka terjadi penyebaran berita bohong dan perbuatan tidak menyenangkan lainnya seperti menyesatkan yang dilakukan oleh konsumen terhadap produsen melalui berbagai media salah satunya internet, hal tersebut tidak dapat disangkakan dengan pasal ini. Karena bisa jadi antara produsen melakukan manuver untuk saling menjatuhkan perusahaan produsen saingannya dengan menyebarkan berita bohong dan menyesatkan terhadap sesama perusahaan produsen, maka dengan teks yang sedemikian perbuatan-perbuatan antar produsen tersebut tidak dapat dijerat oleh pasal ini.

Penyebaran berita bohong dan menyesatkan adalah suatu berita yang berisi suatu informasi yang tidak benar yang menurut orang-orang pada umumnya dapat membuat pihak konsumen yang melakukan transaksi mengambil keputusan yang seharusnya ia tidak lakukan apabila ia telah mengetahui sebelumnya bahwa informasi tersebut adalah informasi yang tidak benar. Informasi yang tidak benar yang dimaksudkan ialah suatu informasi mengenai syarat kontrak, produsen, dan produk yang ditawarkan. Akibatnya, informasi yang



tidak benar itu membuat pihak konsumen mengalami suatu kerugian. Yang dimaksud dengan kerugian ini haruslah kerugian yang ekonomis yang dapat diperhitungkan secara materil dan bukan imateril. Dan pada pasal terkait ketentuan Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Informasi Transaksi Elektronik masih menimbulkan pemahaman yang multitafsir. Namun pada faktanya, ketentuan dari pasal tersebut telah dipergunakan dalam menyelesaikan banyak kasus yang melanggar isi pasal tersebut.

2. Hambatan Dalam Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penyebaran Berita Bohong (Hoax)

Faktor penyebaran Berita Bohong (*Hoax*) di media sosial dan melihat epidemiologi tipuan propagasi sebelum dan sesudah tipuan diklarifikasi di media massa konvensional. Berikut beberapa faktor penyebaran berita bohong (*hoax*) :

1. Minat baca masyarakat masih sangat kurang;
2. Karakter asli masyarakat Indonesia tidak terbiasa berbeda pendapat atau berdemokrasi secara sehat;
3. Motif politik kekuasaan yang menghalalkan segala cara menjadikan *hoax* sebagai sebuah cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan;
4. Penyebaran *hoax* dan ujaran kebencian dilakukan secara terorganisir hal ini dibuktikan dengan tertangkapnya sindikat pembuat dan penyebar *hoax*;
5. Masyarakat belum memiliki kesadaran sosial dalam menyeleksi berbagai informasi yang didapat melalui media sosial sehingga segala informasi yang didapatkan kebanyakan ditelan mentah-mentah tanpa mengecek kebenarannya;
6. Orang-orang atau tokoh-tokoh yang mempunyai banyak pengikut dan memiliki pengaruh besar dalam menyalahgunakan pengaruhnya dengan membuat atau menyebarkan opini pribadinya tanpa mempedulikan akibatnya di masyarakat. Hal ini karena tokoh-tokoh tersebut lebih mendahulukan kepentingan pribadi dan golongannya sendiri dari pada kepentingan nasional; dan
7. *Hoax* sudah menjadi ladang bisnis dan industri yang menjanjikan. Pihak-pihak yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya tidak segan-segan mengeluarkan uang ratusan juta rupiah untuk membayar seseorang atau sebuah sindikat agar memproduksi *hoax* dan menyebarkannya ke masyarakat.⁶

Dampak berita *hoax* terhadap masyarakat tidak bisa kita hindari, hal ini dikarenakan berita *hoax* yang beredar di masyarakat akan langsung memberikan efek pembentukan opini publik pada mereka. Dimana dalam terbentuknya opini publik dimasyarakat juga akan memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan social. Berdasarkan beberapa faktor penyebab penyebaran berita bohong (*hoax*) juga memiliki pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, berikut beberapa dampaknya;

1. Terbentuknya opini public yang buruk
Hal ini dapat diketahui saat munculnya banyak opini public yang buruk diakibatkan oleh tersebarnya berita *hoax* dalam kehidupan masyarakat yang menyebabkan terganggunya keadaan social bermasyarakat. Yang mana dampak tersebut terlihat dari perilaku masyarakat yang berubah serta stigma buruk yang sudah terbentuk.
2. Kecemasan pada masyarakat

⁶ Henri Septanto, Pengaruh *HOAX* dan Ujaran Kebencian Sebuah *Cyber Crime* Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat, *Kalbiscientia*, Volume 5 No. 2 Agustus 2018



Berita *hoax* yang dibuat guna menggiring opini masyarakat yang secara tidak langsung menimbulkan rasa keraguan serta rasa cemas dengan keadaan yang sedang terjadi. Sehingga membuat masyarakat tidak bias berpikir secara jernih dalam memutuskan sesuatu tindakan yang benar dan menjadi lebih waspada serta mempercayai berita *hoax* tersebut.

3. Perpecahan dalam Masyarakat

Berita *hoax* yang tersebar untuk menjatuhkan salah satu pihak menyebabkan perpecahan akibat adanya beberapa pihak yang berseteru. Perpecahan di dalam masyarakat memberikan efek negatif bagi kehidupan masyarakat.⁷

Penegakan hukum mempunyai fungsi sebagai perlindungan kepentingan manusia. Agar kepentingan manusia dapat terlindungi, maka penegakan hukum harus dilaksanakan. Pelaksanaan hukum dapat berlangsung secara normal, damai tetapi dapat juga terjadi karena pelanggaran hukum. Hukum harus ditegakkan, dalam menegakkan hukum ada tiga unsur yang perlu diperhatikan, yaitu: Kepastian Hukum (*Rechtssicherheit*), Kemanfaatan (*Zweckmassigkeit*), dan Keadilan (*Gerechtigkeit*).⁸

Faktor Substansi Hukum Penanggulangan tindak pidana penyebaran berita bohong (*hoax*), dari segi substansi hukum adalah Kepolisian saat ini, mengacu kepada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Teknologi, khususnya Pasal 28 ayat (1) berisi bahwa “Setiap orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik”, jo Pasal 28 ayat (2) berisi bahwa “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA)”, bahwa penyidik kepolisian dalam melakukan upaya pencegahan penyebaran berita bohong atau *hoax* bisa dilakukan apabila ada aturan hukum yang tegas mengaturnya, jika hanya berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Teknologi, khususnya Pasal 27, Pasal 28 dan Pasal 45 maka akan sangat sulit bagi kepolisian untuk menanggulangnya apalagi sampai melakukan penindakan dikarenakan bahwa Undang-Undang Tentang Informasi dan Teknologi bersifat *lex specialis*, yang mengatur secara khusus Tentang Informasi dan Teknologi, namun dalam proses penanggulangannya dibutuhkan langkah strategis kepolisian yang bersandar kepada aturan hukum, saat ini aturan yang mengaturnya masih terikat dalam Pasal 55 dan 56 KUHP serta pasal pasal didalam KUHP.

Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) bukanlah Undang-Undang Tindak Pidana Khusus, berhubung undang-undang ini tidak semata-mata memuat hukum pidana, melainkan memuat tentang pengaturan mengenai pengelolaan informasi dan transaksi elektronik di tingkat nasional, dengan tujuan pembangunan teknologi informasi dapat dilakukan secara optimal, merata dan menyebar keseluruh lapisan masyarakat.⁹

Pihak Kepolisian saat ini dalam rangka menanggulangi (mencegah dan menindak)

⁷ Nila Zaimatus Septiana, Marcelino Wahyu R. Dampak Berita Hoax Pada Masyarakat: Studi Fenomenologi Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*. Volume 1 Nomor 2 Juli – Desember 2021, hal. 214.

⁸ Mertokusumo Sudikno, *Mengenai Hukum Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Liberty, 2005), hal. 160.

⁹ Adami Chazawi dan Ardi Ferdian, *Tindak Pidana Informasi dan Transaksi Elektronik*. Malang, Media Nusa Creative, 2015, hal.1.



pelaku penyebaran berita bohong atau *hoax* masih mengandalkan kerjasama dengan lembaga lembaga lain atau bahkan masih menggunakan kemampuan ahli Tentang Informasi dan Teknologi diluar institusi kepolisian, dan dibutuhkan waktu koordinasi yang panjang juga terkait dengan biaya-biaya operasional. jika melihat kemampuan sumber daya manusia yang saat ini dimiliki oleh Kepolisian masih terbatas kepada lingkup Bareskrim Mabes Polri yang berada di Jakarta, serta Polda belum secara spesifik memiliki satuan tugas khusus untuk menangani kejahatan cyber, apalagi sampai pada tingkatan Polres dan Polsek jajaran, sedangkan kejahatan *cyber* tidak hanya terjadi di kota besar bisa saja terjadi di kota-kota kecil atau perkampungan yang memiliki akses internet. Kemampuan personil (anggota) yang memahami atau menguasai Informasi dan Transaksi Elektronik pun masih terbatas dalam lingkup kecil personil Polri yang ada di Mabes Polri dan Polda, bahkan Personil yang ada di Polres dan Polsek pun tidak memiliki kemampuan khusus di bidang Tentang Informasi dan Teknologi, sedangkan personil yang bersentuhan langsung dengan masyarakat adalah yang ada di Polres, Polsek sampai dengan Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan Ketertiban Masyarakat).

Sarana dan prasarana yang mendukung mencakup tenaga manusia yang berpendidikan dan terampil, organisasi yang baik, peralatan yang memadai, keuangan yang cukup. Tanpa sarana dan fasilitas yang memadai, penegakan hukum tidak dapat berjalan dengan lancar dan penegak hukum tidak mungkin menjalankan peranannya sebagaimana mestinya. Selanjutnya menurut bahwa kendala sarana dan prasarana memiliki pengaruh dalam upaya mencegah penanggulangan tindak pidana pelaku penyebar berita bohong (*hoax*) sampai kepada pengungkapan pelaku penyebar berita bohong (*hoax*), masih memiliki keterbatasan dalam: Akses dan koordinasi dengan provider penyedia layanan dan jasa seluler dan internet; Belum memiliki server khusus untuk digital forensik, sebagai pendukung kerja dibidang Informasi dan Transaksi Elektronik

PENUTUP

Kesimpulan

Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi *cyber* dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya. Akses informasi dapat diterima secara cepat oleh seluruh daerah dan lapisan masyarakat. Dasar peraturan dari penyebaran berita palsu atau *hoax* ini yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 yang telah mengalami perubahan menjadi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 pasal 28 ayat 1 dan 2. Selain itu peraturan lain dari penyebaran berita palsu atau *hoax* juga bisa dijerat dengan pasal-pasal lain terkait yakni pasal 310, 311, 378 dan 390 KUHP. Dengan semakin pesat perkembangan teknologi saat ini, semakin beragam dan banyak pula tindak kejahatan baru yang dilakukan lewat media elektronik, dalam kasus ini penyebaran berita palsu (*Hoax*) yang sedang marak terjadi. Peraturan-peraturan yang ada saat ini terkait berita palsu telah mengatur tidak hanya pembuat berita palsu tersebut yang diberikan sanksi pidana akan tetapi juga bagi pelaku yang turut serta dalam membagikan (*share/forward*) berita bohong tersebut.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Adami Chazawi dan Ardi Ferdian, Tindak Pidana Informasi dan Transaksi Elektronik. Malang, Media Nusa Creative, 2015.
- [2] Agus Rahardjo, Cybercrime-Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002.
- [3] Asril Sitompul, Hukum Internet Pengenalan Mengenai Masalah Hukum di Cyberspace, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004.
- [4] Mertokusumo Sudikno, Mengenal Hukum Suatu Pengantar. Yogyakarta: Liberty, 2005
- [5] Siswanto Sunarno, *Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, Cetakan Kelima, Sinar Grafika, Jakarta, 2014.
- [6] Henri Septanto, Pengaruh *HOAX* dan Ujaran Kebencian Sebuah *Cyber Crime* Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat, Kalbiscentia, Volume 5 No. 2 Agustus 2018.
- [7] 1 Nila Zaimatus Septiana, Marcelino Wahyu R. Dampak Berita *Hoax* Pada Masyarakat: Studi Fenomenologi Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*. Volume 1 Nomor 2 Juli - Desember 2021.
- [8] Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia.
- [9] Undang-Undang 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas UU No. 11 Tahun 2008 Tentang ITE
- [10] Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.
- [11] Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- [12] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 tahun 2018 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 tahun 2015 Tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah.

Lampiran









PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJERIAL BAGI KEPALA SEKOLAH SMA DAN SLB DI SULAWESI BARAT**Oleh****Wahira¹, Ismail Tolla², Hasan³, Abd Hamid⁴, Lukman HB⁵**^{1,2,3}Administrasi Pendidikan FIP UNM,^{4,5}STKIP-YPUP MakassarE-mail: ¹wahira@unm.ac.id

Article History:

Received: 05-08-2022

Revised: 12-08-2022

Accepted: 29-09-2022

Keywords:

Kompetensi Manajerial, Kepala Sekolah, SMA.

Abstract: Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bagi kepala sekolah dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah (SMA & SLB) pada kelompok kepala sekolah, di Sulawesi Barat. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dan pemahaman bagi kepala sekolah SMA dan SLB, tentang kompetensi manajerial, sehingga dapat membantu sekolah mewujudkan mutu sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan kepala sekolah pada kompetensi manajerial. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA dan SLB dapat memahami materi yang diberikan secara baik sehingga membantu kepala sekolah dalam memahami standar kompetensi manajerial kepala sekolah, yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Peserta pelatihan adalah kepala sekolah di Propinsi Sulawesi Barat khususnya Mamuju yang berjumlah 20 orang. Diharapkan kepala sekolah dapat mengerti dan memahami materi yang telah diberikan pada kegiatan ini, karena materi ini dilengkapi dengan latihan pemahaman kompetensi manajerial, sehingga kendala kepala sekolah, bisa teratasi. Untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah SMA dan SLB, diharapkan pelatihan ini dilakukan untuk semua kepala sekolah SMA dan SLB, sehingga bisa menjalankan kompetensi tersebut dengan baik dan meningkatkan kemampuan.

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dituntut untuk memiliki kemampuan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi sosial. Dari sejumlah kompetensi tersebut, pelatihan ditujukan pada kompetensi



manajerial kepala sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai berikut: (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan. perencanaan. (2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan. (3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayaagunaan sumber daya sekolah/ secara optimal. (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak didik. (6) mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal. (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optima. (8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik barn dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional. (11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. (12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah. (13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah. (14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Manajemen pada hakekatnya adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan sekolah dimana tanpa adanya kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik maka kegiatan sekolah akan menjadi tidak teratur dan akan mengakibatkan kegiatan sekolah menjadi formalitas saja dan hal ini dapat mempengaruhi baik buruknya kinerja dari siswa. siswa.. Upaya peningkatan profesionalisme guru tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kondisi dan budaya tempat kerja, berbagai jenis tunjangan sosial, keamanan kerja yang baik, kepemimpinan, motivasi kerja. (Asmui et al., 2019; Nurdin, 2015; Purwanto, 2010; Yulista et al., 2020)

Selama ini kepala sekolah SMA dan SLB yang memiliki sertifikat dan sertifikasi sebagai kepala sekolah yang diakui oleh pemerintah belum sepenuhnya bisa menjalankan kompetensi manajerial dengan baik sesuai standar, padahal hal ini merupakan salah satu persyaratan untuk seorang kepala sekolah SMA dan SLB yang profesional. Sehubungan dengan pentingnya kepala sekolah SMA dan SLB memiliki kompetensi tersebut seperti yang diharapkan, maka satu hal yang tidak boleh kita lupakan adalah bagaimana supaya kepala sekolah SMA dan SLB bisa memiliki kemampuan baik yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah khususnya dalam rangka peningkatan profesionalisme kepala sekolah, dengan kata lain adalah mutu dan kinerja kepala sekolah itu sendiri. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala, untuk menuju sekolah bermutu. Atas dasar masalah diatas maka dilakukan pelatihan peningkatan



kompetensi manajerial bagi kepala sekolah SMA dan SLB Di Sulawesi Barat. Sejauh ini masih kurang dilakukan pelatihan peningkatan kompetensi manajerial bagi kepala sekolah.

Berdasarkan analisis permasalahan yang ada, adapun solusi yang ditawarkan adalah Penyuluhan atau penyadaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi SBdP khususnya seni tari dan seni musik untuk guru sekolah dasar, Pelatihan pemilihan, penggunaan materi dan media pembelajaran seni tari dan seni musik di SD yang dapat meningkatkan bakat, kreatifitas, dan siswa yang sesuai dengan budaya lokal yang diarahkan pada pembuatan konten video tari dan penerapan ilmu harmonika, dan Workshop pengembangan konten video tari bagi guru sekolah dasar di Gugus 2 Kota Malang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

METODE

Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan alat berupa laptop dan LCD,, dan spiker. Leptop LCD ini digunakan sebagai media untuk memaparkan materi yang dibuat dalam program MS. Power Point 2019 yang akan dilatihkan. Pembawa materi sebanyak 3 orang, yakni Prof.Dr.H.Ismail, Tolla, M.Pd, dan Dr. Wahira, M. Pd. Dan Hasan, S.PdI, M.Pd. Dosen jurusan administrasi Pendidikan Fakultas FIP UNM, dan Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Materi diikuti oleh peserta beberapa guru. Materi yang diberikan yaitu pelatihan pemahaman kompetensi manajerial kepala sekolah. Tim pelaksana program pengabdian kepada Masyarakat ini dipilih dari berbagai disiplin ilmu guna menunjang keberhasilan kegiatan. Untuk mencapai target luaran program, kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa dari berbagai bidang keahlian, antara lain dosen yang memahami materi kompetensi manajerial kepala asekolah, pelaksanaan pelatihan dari/ahli pelatihan. Ketua Tim bersama tim pelaksana yang lain telah berpengalaman dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang ditunjukkan dalam biodata tim pelaksana (terlampir). Dengan bekal pengalaman yang dimiliki tim pelaksana, maka program PKM ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan dan materi yang diberikan merupakan bahan PPT berisi teori dan praktek yang dapat dijadikan materi pemahaman pada pelaksanaan pelatihan kompetensi manajerial kepala sekolah SMA dan SLB di Sulawesi barat, dan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah khususnya pada penilaian kompetensi manajerial kepals sekolah. Adapun hasil pemahaman pelatihan pada peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Rerata Sub Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Indikator	Angket Pelatihan	
	Sebelum	Sesudah
Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.	2,29%	3,59%
Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.	2,46%	3,67%
Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara	3,48%	4,20%



optimal.		
Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.	2,27%	3,53%
Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik	3,39%	4,15%
Jumlah	2,56% (kategori C)	3,82%(kategori SB)

Berdasarkan hasil angket pelatihan di dapatkan data bahwa pemahaman pada kompetensi manajerial kepala sekolah sebelum pelatihan 2,56% atau kategori cukup, dan sesudah pelatihan 3,82% kategori sangat baik. Hal ini menandakan pelatihan ini memberikana kontribusi meningkatkanya pemahaman kepala sekolah pada pelaksanaan kompetensinya.

Gambar 1. Peserta workshop kompetensi manajerial kepala sekolah



Gambar 2 Pelatihan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah



Ketua Tim bersama tim pelaksana yang lain telah berpengalaman dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang ditunjukkan dalam biodata tim pelaksana (terlampir). Dengan bekal pengalaman yang dimiliki tim pelaksana, maka program PKM ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Al Mubarak et al., 2021; Hapsari, 2016; Solehudin, 2021) bahwa seorang kepala sekolah berkompeten mengintegrasikan tata krama, komponen kerja, menyusun rencana pengembangan staf sekolah sehingga kompeten



dalam mengkoordinasikan semua sistem di sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif dalam mengarahkan sekolah sehingga dapat mencapai tujuan kelembagaan sekolah yang kompeten dalam membina kemampuan profesional guru sehingga mereka lebih terampil dalam mengelola proses pembelajaran.

Kompetensi inti manajerial dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain kompetensi manajerial direktur, pentingnya yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja mengajar di suatu sekolah adalah budaya organisasi yang diterapkan oleh sekolah tersebut. (Sri Laksmi et al., 2019). Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, implementasi renstra sekolah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah, sarana pembelajaran memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah, pendanaan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah, peran serta masyarakat memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah. (Priatna et al., 2018). Kompetensi kepala sekolah dan strategi pengelolaan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian yang maksimal. tujuan pendidikan. (Muflikha & Haryanto, 2019).

Pemahaman peserta sangat baik, karena beberapa materi disajikan dengan kasus sehingga materi ini tergolong baru bagi peserta, karena materi ini belum pernah didapatkan oleh peserta pada pelatihan kompetensi manajerial sebelumnya. Sehingga sangat membantu dalam memahami materi pelatihan pada kepala sekolah. Seorang pemimpin adalah mesin atau kekuatan pendorong dari semua sumber daya dan alat yang tersedia untuk sebuah organisasi. Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pengambilan keputusan. Peran direktur sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik dari setiap direktur yang berdampak efektif dan efisien. (Sri Laksmi et al., 2019).

Kepala sekolah mengutarakan bahwa materi ini menarik dan mudah dipahami, karena disertai dengan contoh kasus pada pelaksanaan kompetensi sebagai media pelatihan. Dalam hal ini salah satu kendala karena keterbatasan pemahaman kepala sekolah dalam pelaksanaan kompetensi manajerial di sekolahnya. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk memiliki pengetahuan tentang kepala sekolah, karena pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup hanya mengandalkan tindakan praktis dan fragmentasi, tetapi didasarkan pada pengetahuan di bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. (Hapsari, 2016)

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengefektifkan perpustakaan sekolah, karena perpustakaan sekolah merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, yang harus diefektifkan agar dapat menunjang peningkatan mutu sebuah pendidikan di sekolah. Kemampuan konseptual, kemampuan manusiawi, dan kemampuan teknik, untuk tingkat kompetensi sosial guru, kompetensi kepala sekolah juga berpengaruh pada motivasi guru, dan iklim sekolah juga mempengaruhi pelaksanaan manajerial kepala sekolah. (Amrulloh & Istiyana, 2019; Dahlan, 2016; Susanti, 2021; Trinovismi et al., 2018).

Salah satu sub indikator kompetensi manajerial kepala sekolah adalah bagaimana



kepala sekolah bisa melakukan dan mengefektifkan perpustakaan sekolah, karena perpustakaan sekolah merupakan sarana dan prasarana milik sekolah, yang harus efektif dalam mendukung peningkatan mutu pengajaran di sekolah. (Amrulloh & Istiyana, 2019; Dahlan, 2016; Susanti, 2021; Trinovismi et al., 2018). Dukungan pengawas pendidikan daerah setempat dalam pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi manajerial pada kepala sekolah dari hasil penilaian kinerja, dan minat kepala sekolah sangat baik dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelatihan kompetensi manajerial kepala sekolah, ini sangat membantu dalam memahami kompetensi manajerial kepala sekolah SMA dan SLB, yang harus dipahami kepala sekolah sebagai salah satu pokok bahasan penting dalam pelatihan yang dilakukan. Hasil pelatihan ini memberikan dampak adanya peningkatan pemahaman kompetensi kepala sekolah dari kategori cukup menjadi sangat baik setelah pelatihan dilakukan. Kepala sekolah sangat antusias, mengerti dan memahami materi yang diberikan pada kegiatan ini, karena materi ini baru setelah pandemic covid 19 bagi mereka, karena masih banyak kepala sekolah yang belum memahami substansi pelaksanaan kompetensi manajerial yang sebenarnya dan masih kurang mendapatkan pada pelatihan sebelumnya. Kendala selama pelatihan berupa keterbatasan sosialisasi bagi kepala sekolah dalam memahami kompetensi kewirausahaan khususnya pada pelaksanaan kompetensi tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Al Mubarak, M. D., Wijayati W, D. T., & Soedjarwo, S. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.2049>
- [2] Amrulloh, M. A., & Istiyana, E. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan ...*, 9(2). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/4016>
- [3] Asmui, A., Sudirman, S., & Sridana, S. (2019). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(1), 61–66. <https://doi.org/10.29303/jipp.v4i1.81>
- [4] Dahlan. (2016). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sma Negeri 11 Makassar. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 11(1), 55–62. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v11i1.17>
- [5] Hapsari, G. E. (2016). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, Vol. 10(No. 6), 520–526.
- [6] Muflikha, M., & Haryanto, B. (2019). Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Palapa*, 7(2), 309–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.376>
- [7] Nurdin. (2015). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membangun Iklim Sekolah Dan Kepuasan Guru Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 24(1), 45–56.
- [8] Priatna, A., Rencana, I., Sekolah, S., Sekolah, K. K., & Sekolah, P. M. (2018). Manajemen pengembangan mutu sekolah. 1, 80–90.



-
- [9] Purwanto, N. A. (2010). Strategi Mengembangkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(02), 55–63.
- [10] Solehudin, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 608–624.
- [11] Sri Laksmi, N. L. P., Gede Agung, A. A., & Sudirman, S. (2019). Hubungan Kepemimpinan Pelayan, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru di Gugus PAUD Tunjung Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 148–156. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2802>
- [12] Susanti, E. (2021). Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2180–2186. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- [13] Trinovismi, M., Gimin, & Marzuki. (2018). Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Motivasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Di SMK Se-Kota Pekanbaru. *JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 221–236. <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/index>
- [14] Yulista, K., Samiha, Y. T., & Zainuri, A. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP. *Studia Manageria*, 2(2), 129–148. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.6682>
- [15] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT PENGADAAN RUMAH BELAJAR UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA/I SDN 003 KEPENUHAN****Oleh****H. R. Usman Rery¹, Bangkit Wahidi², Dinni Yunike Jasril³, Erva Roudhotul Jannah⁴, Finoriza Syahputri Akbar⁵, Maysheila Ulandhary⁶, Nikita Sukmadewi Sakura Nasution⁷, Rendika Adisman⁸, Reni Yolanda⁹, Tia Dwi Ananda¹⁰**^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Riau³Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau⁴Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau^{5,6,7}Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau^{8,9,10}Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau**E-Mail: ²bangkitwahidi@gmail.com**

Article History:*Received: 04-08-2022**Revised: 17-08-2022**Accepted: 29-09-2022***Keywords:***Improvement, Interest,
Learning, Learning House,
Students***Abstract:** *This study examines the low interest in learning in students in the learning process at school. The purpose of this research is to increase students' interest in learning through the provision of learning houses. The research subjects are students of SDN 003 Kepenuhan from class I to class VI. Data collection techniques were through observation and interviews. The results showed an increase in students' interest in learning based on data on increasing student abilities before and after the opening of the learning house. This study was declared to have met the success requirements above 80% of the initial conditions before the opening of this learning house.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini, penentu kualitas pendidikan adalah ketika bagaimana pendidikan itu disampaikan di tingkat sekolah dasar. Karena itulah pada saat pendidikan dasar pengembangan akan potensi siswa harus lebih diperhatikan dan diarahkan dengan baik.

Pendidikan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya Pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Kita dapat melihat contohnya yaitu perkembangan antara desa dengan kota, dimana kota bisa dianggap lebih berkembang dari pada desa dikarenakan sistem pembangunan yang dipimpin oleh orang-orang terpelajar.

Masalah yang sering dihadapi oleh tenaga pendidik di desa pada kegiatan belajar dan mengajar disekolah adalah kurangnya minat belajar peserta didik terutama Pendidikan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menganggap bahwa Pendidikan bukan suatu hal yang harus diutamakan. Kurangnya perhatian orang tua juga menjadi faktor



terhambatnya perkembangan Pendidikan pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat, siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya.

Hasil pendidikan yang diperoleh setiap warga negara diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara sendiri-sendiri atau keseluruhan di masa kini dan mendatang. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut memiliki ciri sebagaimana tersebut dalam tujuan pendidikan nasional yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (UUD RI Sistem Pendidikan Nasional: 2003, 2)

METODE PENELITIAN

Adapun cara atau metode yang digunakan dari tahap pengumpulan data sampai pada penulisan artikel menggunakan beberapa cara atau metode, berupa observasi dan wawancara dengan kepala sekolah beserta seluruh majelis guru SD 003 Kepenuhan. Seluruh cara ini dilakukan agar penyajian menjadi mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, kiranya berbagai aspek yang diteliti akan mendapatkan data yang valid dan relevan dengan yang dibutuhkan nantinya. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif akan dapat dilakukan observasi yang lebih mendalam dan teliti terhadap objek-objek penelitian. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai keadaan yang ada di lapangan.

Dengan ini, peneliti mengadakan kegiatan rumah belajar untuk seluruh peserta didik SD Negeri 003 Kepenuhan, yang dilaksanakan setiap hari dengan dua sesi. Sesi pertama dimulai dari pukul 14.00 – 16.00 WIB, sementara sesi kedua dimulai dari pukul 16.00 – 18.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan rumah belajar yang telah diadakan, membawa manfaat yang baik untuk perkembangan minat belajar peserta didik. Perkembangan peserta didik SD Negeri 003 Kepenuhan yang mengikuti kegiatan rumah belajar yang diadakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Riau tahun 2022 adalah sebagai berikut :

NO.	Kemampuan	Kelas	Jumlah Hari Pertama		Jumlah Hari Terakhir	
			Bisa	Tidak Bisa	Bisa	Tidak Bisa
1.	Mengetahui huruf	1	4	4	8	0
		2	5	4	9	0
		3	13	2	15	0
		4	8	1	9	0
		5	12	1	13	0
		6	5	0	5	0



2.	Mengeja	1	3	5	8	0
		2	5	4	9	0
		3	12	3	15	0
		4	7	2	9	0
		5	10	3	13	0
		6	5	0	5	0
3.	Membaca	1	4	4	8	0
		2	5	4	9	0
		3	13	2	15	0
		4	8	1	9	0
		5	12	1	13	0
		6	5	0	5	0
4.	Berhitung	1	5	3	8	0
		2	6	3	9	0
		3	15	0	15	0
		4	8	1	9	0
		5	13	0	13	0
		6	5	0	5	0
5.	Pertambahan	1	2	6	8	0
		2	4	5	9	0
		3	10	5	15	0
		4	7	2	9	0
		5	10	3	13	0
		6	5	0	5	0
6.	Pengurangan	1	2	6	8	0
		2	4	5	9	0
		3	9	6	15	0
		4	6	3	9	0
		5	9	4	13	0
		6	5	0	5	0
7.	Perkalian	1	-	-	-	-
		2	0	9	9	0
		3	2	13	15	0
		4	3	6	9	0
		5	6	7	13	0
		6	3	2	5	0
8.	Pembagian	1	-	-	-	-
		2	0	9	9	0
		3	0	15	15	0
		4	1	8	9	0
		5	1	12	13	0
		6	0	5	5	0

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada kegiatan rumah belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik semakin meningkat dari sebelumnya, dan minat belajar peserta didik semakin berkembang setelah diadakannya kegiatan rumah belajar ini. Tumbuhnya minat belajar peserta didik dapat diketahui dari banyaknya peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan rumah belajar ini. Peserta didik mulai memahami pentingnya pendidikan dan telah mengetahui bahwa mereka sudah terlalu jauh tertinggal sehingga rasa ingin bisa berkembang itu tumbuh pada diri peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengadaan rumah belajar dapat meningkatkan minat belajar peserta belajar peserta didik dari kelas I hingga kelas VI SDN 003 Kepenuhan. Hasil yang didapat dari data yang disajikan terlihat adanya peningkatan yang didapat pada saat dibukanya rumah belajar tersebut. Pada saat belum dibukanya rumah belajar ini sebagian besar peserta didik dikategorikan kurang dalam hal membaca dan berhitung. Setelah dibukanya rumah belajar



ini minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari yang awalnya belum bisa membaca dan berhitung menjadi bisa membaca dan berhitung. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil dikarenakan adanya peningkatan minat belajar pada peserta didik lebih dari 80% dari kondisi awal sebelum dibukanya rumah belajar ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achru, Andi. "Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran." *Jurnal Idaarah* 3.2 (2019); 205-215.
- [2] Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205-215
- [3] Akmal, Aulia. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. "Generasi Emas: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.1 (2020): 8-17
- [4] Al Badawi, S. H., Palupi, W., & Sujana, Y. Efektivitas Permainan Edukatif Terhadap Minat Belajar Anak. *Kumara Cendekia*, 6(3), 208-215.
- [5] Husdarta J. S. & Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sardiman, AM (2015), *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: CV. Rajawali.
- [7] Sardiman, Arif (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- [8] Slameto (2013), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. Sobur, Alex (2013), *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia.
- [9] Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati (2012), *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [10] Winkel, W.S. (2013), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.



ECOBRIK SEBAGAI SOLUSI PENANGGULANGAN SAMPAH PLASTIK DI DESA TAMBAK**Oleh****Nur El Fajri¹, Muhamad Ridwan Muhajirin², Riski Prendi³, Ade Putri⁴, Clara Clarisa⁵, Annisa Diyan Ramadhani⁶, Nita Fiteria Ulfa⁷, Andini Salina⁸, Rahmat Nurhidayat⁹, Stevani Budi Santika¹⁰, Fadilla Aulia¹¹****^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Riau****¹Dosen Pembimbing Lapangan Kukerta Balek Kampung Universitas Riau****^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Mahasiswa Kukerta Balek Kampung Universitas Riau****E-mail: ¹nur.elfajri@lecturer.unri.ac.id, ²muhamad.ridwan1211@student.unri.ac.id, ³riski.prendi1412@student.unri.ac.id, ⁴ade.putri1031@student.unri.ac.id, ⁵clara.clarisa1110@student.unri.ac.id, ⁶annisa.diyana1225@student.unri.ac.id, ⁷nita.fiteria2916@student.unri.ac.id, ⁸andini.salina4824@student.unri.ac.id, ⁹rahmat.nurhidayat3075@student.unri.ac.id, ¹⁰stevani.budi4988@student.unri.ac.id, ¹¹fadilla.aulia0856@student.unri.ac.id**

Article History:*Received: 09-08-2022**Revised: 17-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Ecobrick, Penanggulangan, Plastik*

Abstract: Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, akan berdampak pada semakin banyaknya jumlah sampah yang diproduksi, termasuk peningkatan jumlah sampah plastik di lingkungan masyarakat. Hal ini juga menyebabkan pencemaran lingkungan sekitar dan pencemaran sungai akibat sampah plastik. Di desa Tambak sebagai lokasi pengabdian kukerta balek kampung UNRI, sampah plastik termasuk masalah utama dan jika tidak ada pengendalian yang serius, dikarenakan semakin banyaknya volume sampah yang terbuang ke sekitaran sungai. Hal ini terjadi akibat tidak adanya fasilitas pengangkutan sampah dari pemerintah untuk didistribusikan ke TPA. Dalam upaya mengurangi sampah plastik kukerta balek kampung UNRI membuat ecobrick sebagai pemanfaatan dan daur ulang sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanggulangan sampah plastik. Fungsinya untuk memperpanjang usia plastik-plastik dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Dengan cara mengolah kembali limbah botol plastik menjadi barang yang bisa digunakan kembali seperti meja, kursi. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan demonstrasi pembuatan ecobrick. Hasil pengabdian ini yaitu terbentuknya kesadaran masyarakat khususnya di lingkungan sekolah dasar desa Tambak untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuat meja. Produk kreatif berupa meja dapat digunakan untuk belajar siswa.



PENDAHULUAN

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan. Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik dan kaleng (Chotimah, 2020).

Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbanyak kedua di dunia. Untuk mengurai sampah plastik menjadi partikel kecil dibutuhkan waktu ratusan tahun, karena sampah plastik berpotensi untuk mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan makhluk hidup. Greenpeace turut merasakan keprihatinan ini dan menjadikannya dasar untuk menyelenggarakan kampanye #PantangPlastik melalui Urban People Power (UPP). UPP menggelar aksi kampanyenya melalui banyak cara dan media, seperti melakukan aksi kebersihan di pantai, mengumumkan produk atau pabrik pengguna plastik terbanyak, dan juga pemanfaatan berbagai kanal media massa elektronik (Krisyantia, 2020).

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan dalam meminimalisir permasalahan yang disebabkan sampah yaitu dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) atau mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Selain mempunyai manfaat dalam menurunkan volume timbunan sampah, pengelolaan sampah melalui penerapan prinsip 3R juga berpotensi menghasilkan insentif ekonomi kepada para pelaku yang terlibat (Radityaningrum, 2017).

Menurut (Abukasim, 2020). Penggunaan kembali sampah plastik berdasarkan jenis penyusun atau bahan dasar plastik sebagai berikut:

1. PET (Polyethylene Terephthalate) dengan kode PETE. Jenis plastik ini yang sering dilakukan daur ulang dikarenakan penggunaannya hanya diperbolehkan sekali pakai. Plastik ini biasa digunakan sebagai botol air mineral sekali pakai dan lainnya. Pada jenis plastik ini dapat didaur ulang menjadi kain poliester, isian untuk bulu karpet dan bantal.
2. HDPE (High Density Polyethylene), jenis plastik ini juga dapat dilakukan daur ulang. Biasanya jenis plastik ini ditemukan dalam bentuk plastik yang lebih kaku dan berwarna. Penggunaan HDPE di kehidupan sehari - hari digunakan untuk tutup botol plastik, botol detergen atau pemutih, botol shampo, wadah es krim dan lainnya. Jenis Plastik HDPE bisa di daur ulang menjadi pena dan botol detergen.
3. PVC (Polyvinyl chloride) menggunakan kode V. Jenis plastik ini tidak dapat dilakukan daur ulang dalam keadaan normal. PVC dapat ditemukan di selang, pelindung meja, pipa plastik, dan furnitur outdoor plastik.
4. LDPE (Low Density Polyethylene), pada jenis ini plastik dapat didaur ulang menjadi tempat sampah. Karakteristik dari jenis ini adalah keras dan lentur, biasa digunakan sebagai pembungkus roti, pembungkus makanan beku dan botol kosmetik.



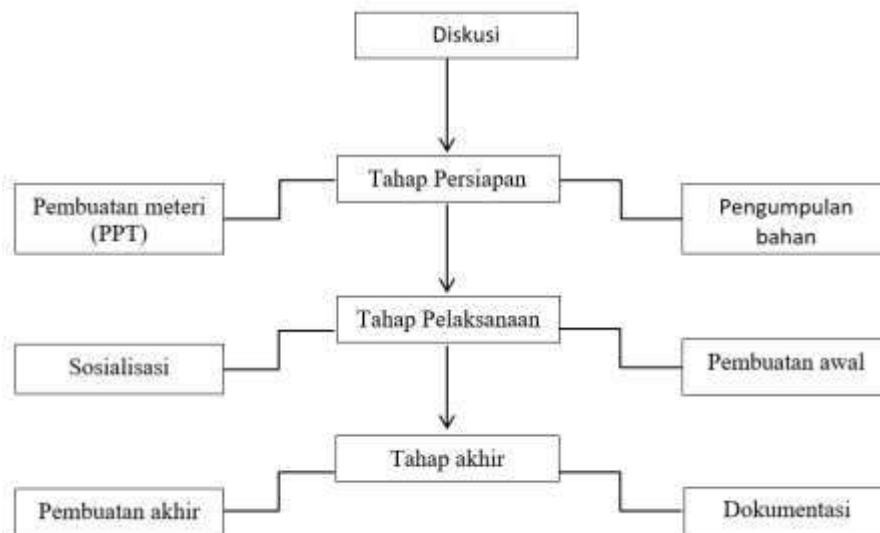
5. PP (Polypropylene), pada jenis ini biasa dipakai untuk pita pengemas, sedotan plastik, wadah pembuangan, botol kecap, alat travelling plastik, dan tas untuk membawa barang. Jenis plastik polypropylene dapat di daur ulang menjadi sapu, sikat, garu taman, dan baki plastik.
6. PS (Polystyrene) merupakan jenis plastik yang tidak dapat didaur ulang. Polystyrene tidak dapat didaur ulang dalam kondisi normal. Ada dua jenis Polystyrene yaitu plastik keras rapuh dan plastik ringan tahan air. Beberapa penggunaan pada kehidupan sehari-hari antara lain wadah CD (compact disk), garpu plastik, botol yoghurt dan styrofoam.
7. Jenis plastik lainnya merupakan plastik yang tidak dapat didaur ulang. Plastik lain tidak dapat dilakukan proses daur ulang dalam kondisi normal. Yang termasuk kategori plastik dengan jenis lainnya antarlain bioplastik, plastik komposit (seperti pembungkus kering), kertas pembungkus berlapis plastik dan polikarbonat yang mengandung BPA.

Timbunan plastik hanya 10-15% saja yang telah didaur ulang, 60-70% ditimbun di tempat pembuangan akhir, dan 15- 30% belum terkelola sampai terbuang ke lingkungan terutama perairan seperti sungai, danau, pantai, dan laut. Sampah plastik pada umumnya sulit untuk didegradasi dan menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Sehingga perlu dilakukan upaya mengelola sampah plastik. Salah satu cara penanggulangan sampah plastik yaitu melalui metode ecobrick. Ecobrick berasal dari kata eco dan brick yang artinya bata ramah lingkungan. Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang didalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras (Mukti, 2018)

Pengolahan sampah plastik dengan metode ecobrick diajarkan di lingkungan sekolah untuk membiasakan siswa menjaga lingkungan dengan cara yang kreatif. Edukasi tentang pengolahan sampah dengan metode ecobrick kepada siswa kedepannya diharapkan dapat menumbuhkan budaya anti plastik dan siswa sebagai generasi bangsa dapat membantu masyarakat menjaga lingkungan demi terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

METODE PENELITIAN

Pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dilaksanakan di posko kukerta balek kampung UNRI desa Tambak, kecamatan Langgam, Pelalawan.





Gambar 1. Skema metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kukerta balek kampung UNRI

Pengabdian dalam pengolahan sampah plastik dilakukan dengan metode pembuatan ecobrick sebagai langkah untuk menjaga lingkungan dari polusi sampah plastik dan untuk melatih kreativitas murid SD 002 Desa Tambak dalam memanfaatkan sampah plastik untuk membuat barang yang berguna. Tahapan yang dilakukan meliputi beberapa tahapan kerja seperti dalam gambar 1.

- a. Tahap Persiapan
 1. Pembuatan materi dalam bentuk PPT, sebagai sarana persiapan awal untuk melakukan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick yang akan di ajarkan kepada murid SD 002 Desa Tambak.
 2. Pengumpulan bahan seperti botol plastik dan sampah plastik lainnya dikumpulkan untuk dilakukannya proses pembuatan ecobrick.
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk presentasi di sekolah yang diikuti oleh murid, guru dan kelompok kukerta desa Tambak, yang bertujuan untuk memberikan edukasi bahaya sampah plastik dan metode ecobrick sebagai solusi kreatif untuk mengurangi sampah plastik.
 2. Pembuatan awal ecobrick berupa produk ecobrick yang belum dibuat dalam bentuk yang lebih bermanfaat seperti meja.
- c. Tahap Akhir
 1. Pembuatan akhir berupa produk yang bermanfaat yang mana ecobrick dibuat dalam bentuk meja.
 2. Dokumentasi dibuat agar dapat dikenal kepada masyarakat secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi tempat pengabdian kukerta balek kampung UNRI yaitu desa Tambak tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir, sehingga akan mengakibatkan masalah alam apabila tidak ada penanganan sampah plastik. Plastik terdiri dari berbagai jenis yaitu PET (PolyEtylene Terephthalate), PP (Polypropylene), PVC (Polyvinyl Chloride), PS (Poly Styrene), PTFE-Teflon (Polytetrafluoroethylene), Plastik Saran (Polyvynilidine Chloride), LPDE, HPDE, dan PMMA (Polymethylmethacrylate). Berdasarkan temuan Jenis plastik yang ada di lingkungan Desa Tambak yaitu jenis PET yang memiliki ciri-ciri bersifat jernih, kuat, tahan bahan kimia dan panas, serta mempunyai sifat elektrik yang baik. Penggunaan PET banyak dimanfaatkan dalam bungkus botol minuman berkarbon, botol jus buah, peralatan tidur, dan fiber plastik serta material ini merupakan material utama dalam pembuatan produk kantong kemasan makanan.

Ecobrick, memberikan langkah perantara yang berharga dalam transisi ini. Ecobricks pada dasarnya menangkap semua siklus hara teknis dan bahan non-biodegradable. Ecobricks memungkinkan desainer untuk membuat langkah pertama bagi pembentukan desain cradle-to-cradle. Dengan pemikiran dan perencanaan terlebih dahulu, produk mereka dapat dibuat dengan mudah dan efektif dengan produk yang Ecobrickable (Suminto, 2017).

Sosialisasi pengolahan sampah plastik dengan metode ecobrick dilakukan di sekolah SDN 002 Tambak sebagai bentuk edukasi tentang bagaimana dampak buruk sampah plastik bagi tubuh dan bagi lingkungan sekitar, sehingga dibutuhkannya sebuah metode kreatif

untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan metode ekobrick. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh seluruh siswa/i SDN 002 Tambak, para Guru, kelompok kukerta UIN/UNRI dan pihak Masyarakat Peduli Api (MPA).



Gambar 2. Sosialisasi metode ekobrick untuk mengurangi sampah plastik

Pengelolaan Sampah Plastik, Keinginan untuk membuat lingkungan tetap bersih dan terhindar dari pencemaran tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan peran pemerintah, kesadaran diri terhadap lingkungan justru menjadi peran utama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pendekatan dan penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh masing-masing pribadi masyarakat. Melalui konsep ini masyarakat tidak hanya menjadikan sampah sebagai benda tak terpakai yang dibuang begitu saja, tetapi masyarakat dapat memanfaatkannya menjadi benda bernilai guna dan bersifat ekonomi. Memisahkan sampah organik dan anorganik menjadi langkah awal pengelolaan sampah dan kunci untuk menerapkan konsep 3R (Paeno, 2020).

Dalam kegiatan pengabdian oleh kukerta balek kampung UNRI ini, selain sosialisasi, dilakukan juga praktek pembuatan ecobrick. Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Siapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan seperti botol plastik, sampah non organik dan non biologi, gunting dan kayu/tongkat.
2. Botol harus dan sampah plastik harus dalam keadaan bersih dan kering untuk menghindari bakteri tumbuh di dalam botol *Ecobrick*.
3. Sampah plastik digunting kecil-kecil.
4. Potongan sampah plastik dimasukkan ke dalam botol plastik yang sudah disediakan.
5. Putar dan tekan-tekan tongkat dan pastikan bahwa isinya padat dan merata di seluruh botol. Ini membantu memastikan bahwa botol tidak memiliki rongga dan memiliki sifat padat yang mirip dengan balok beton.



Beberapa ketentuan yang tidak boleh terlewarkan dalam membuat ecobrick, diantaranya:

- Menggunakan ukuran botol yang sama agar dapat lebih mudah dimanfaatkan kemudian. Berat minimum ecobrick berdasarkan botol plastik yang digunakan yaitu 500 ml atau 0.5 liter menjadi 175 gram, 1000 ml atau 1 liter menjadi 350 gram, 1500 ml atau 1.5 liter menjadi 525 gram, dan 1750 ml atau 1.75 liter menjadi 613 gram.
- Merapatkan potongan sampah plastik hingga benar-benar memadat atau tidak ada ruang kosong lagi di dalamnya. Hal tersebut dimaksudkan agar ecobrick yang dihasilkan benar-benar kokoh.
- Memastikan bahwa botol plastik maupun sampah plastik yang digunakan dalam keadaan bersih dan kering.

(Istirokhatun dan Winardi, 2019).



Gambar 3. Proses pembuatan ecobrick

Ecobrick yang telah dipadatkan dapat dimanfaatkan untuk banyak hal, seperti disusun dan diperkuat dengan semen sehingga dapat membangun ruang-ruang hijau bagi masyarakat. Selain itu, dengan kepadatan yang baik, *Ecobrick* dapat dibentuk dan digunakan sebagai furniture didalam rumah seperti meja, kursi dan tempat sampah, dalam pembuatan ini Tim kukerta balek kampung UNRI membuat meja. Pengolahan sampah plastik dengan metode ecobrik dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat melalui sosialisasi disekolah dengan cara menampilkan dan mengajarkan sebuah metode kreatif yang dapat membantu proses belajar dan mengajar siswa tentang lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pemanfaatan ecobrick dapat berguna dalam mengurangi jumlah sampah plastik, menambah kepedulian kepada alam dan terilatihnya kegiatan yang bersifat kreatif sehingga dapat menjadikan lingkungan yang nyaman dan bersih.

Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna. Pengumpulan plastik terdapat kendala yaitu bercampurnya berbagai jenis sampah sehingga dibutuhkan waktu lama untuk mengumpulkan bahan yang akan digunakan, untuk itu disarankan melibatkan berbagai kalangan untuk mengumpulkan sampah anorganik atau plastik dengan sampah organik atau sampah dapur.



Ucapan terima kasih diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan kukerta balek kampung UNRI Bapak Nur El Fajri, S.Pi, M.Si., yang sudah mengarahkan dan membimbing kami selama masa proses pembelajaran kukerta sehingga berlangsungnya pengabdian di Desa Tambak terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Chotimah, C. 2020. *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung*. Akademika Pusaka, Tulungagung.
- [2] Krisyantia, Ilona dan Anjang, P. 2020. Pengaruh kampanye #PantangPlastik terhadap sikap ramah lingkungan (survei pada pengikut instagram @GreenpeaceID) *Jurnal Komunika*. 9(1).
- [3] Radityaningrum, D, A., Caroline. J dan Restianti, D. 2017. Potensi reduce, reuse, recycle (3R) sampah pada bank sampah bank Jung for surabaya clean (BJFS). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1).
- [4] Abukasim, S, M., Zuhria, F., and Saing, Z. 2020. Alternative management of plastic waste. *Journal of Physics: Conference Series*. 1517(1).
- [5] Mukti, H, A dan Fitriani, S. 2018. Penyusunan standard operating procedure (SOP) produksi produk inovasi Ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. 17(2): 144-150.
- [6] Suminto, S. 2017. Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*. 3(1): 26-34.
- [7] Rahmawati, A. 2018. Penumbuhan ecoliteracy dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick melalui projectbased learning pada pembelajaran IPS. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- [8] Paeno dkk. 2020. Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1):60.
- [9] Istirokhatun, T dan Winardi, D, N. 2019. Pelatihan pembuatan Ecobriks sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, kelurahan kramas, kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati*. 1(2):89.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



EDUKASI HIDROPONIK SEBAGAI PERTANIAN ALTERNATIF BAGI CALON PETANI MILLENIAL DI DESA MERANJAT II KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR**Oleh****Eka Mulyana¹, Agustina Bidarti², M. Yamin³, Serly Novita Sari⁴, Desliana Opie Harliani⁵**^{1,2,3,4}, Agribisnis, Universitas Sriwijaya,⁵Perikanan, Universitas SriwijayaE-mail: ¹eka.agri@gmail.com

Article History:

Received: 09-08-2022

Revised: 18-08-2022

Accepted: 21-09-2022

Keywords:Hidroponik, Petani Milenial,
Regenerasi Petani

Abstract: Pertanian adalah kegiatan manusia yang menggunakan sumber daya hayati untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri atau energi, dan untuk mengelola lingkungan. Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, salah satu masalah utama yang muncul di sektor pertanian adalah rendahnya produktivitas tenaga kerja sumber daya manusianya. Pembangunan pertanian menghadapi serangkaian tantangan dalam proses suksesi sistem manajemen usaha pertanian. Faktor-faktor yang menentukan regenerasi petani antara lain karakteristik generasi muda, dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat, pemerintah, peran penyuluh pertanian, serta partisipasi generasi muda di bidang pertanian. Selain itu petani masih dianggap sebagai profesi yang kurang menjanjikan sehingga menyebabkan generasi muda tidak berminat terhadap kegiatan pertanian. Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu Desa yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, tetapi ketika tidak musim panen mereka beralih profesi sebagai pengrajin. Kendati masyarakatnya berprofesi sebagai petani, akan tetapi generasi muda di Desa Meranjat II nampaknya kurang berminat untuk melakukan regenerasi petani menggantikan orang tuanya, jika keadaan seperti ini dibiarkan maka keberlanjutan pertanian akan stagnan bahkan mengalami penurunan. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian, yaitu melalui kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang ditujukan kepada generasi muda itu sendiri, kelompok tani dan keluarga. Tujuan diadakannya kegiatan edukasi hidroponik sebagai pertanian alternatif bagi calon petani milenial di Desa Meranjat II merupakan upaya untuk meningkatkan minat kaum milenial terhadap sektor pertanian dengan harapan generasi muda di Desa Meranjat II dapat membantu mewujudkan rencana strategis Kementerian Pertanian yaitu memfokuskan pembangunan pertanian melalui konsep pembangunan pertanian berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan manusia yang menggunakan sumber daya hayati untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri atau energi, dan untuk mengelola lingkungan.



Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan sekitar 100 juta atau beberapa orang Indonesia yang bekerja di sektor ini, sektor pertanian harus dapat memotivasi diri untuk meningkatkan produk pertanian (Panjaitan, 2015). Namun, salah satu masalah utama yang muncul di sektor pertanian adalah rendahnya produktivitas tenaga kerja sumber daya manusianya. Sektor pertanian didominasi oleh orang tua dengan tingkat pendidikan rendah (Zagata dan Sutherland, 2015). Mengingat Indonesia telah mengalami bonus demografi sejak tahun 2015, peluang partisipasi generasi muda sebenarnya cukup besar. Bonus demografi dicirikan dengan dominannya jumlah penduduk usia produktif dibandingkan penduduk usia nonproduktif (Sondakh, *et al.* 2020)

Pembangunan pertanian menghadapi serangkaian tantangan dalam proses suksesi sistem manajemen usaha pertanian. Sebagian besar pemuda yang juga anak-anak petani tidak ingin melanjutkan usaha pertanian orang tuanya dan memilih bekerja di luar sektor pertanian. Pasalnya, sektor pertanian tidak memberikan jaminan pendapatan dan kepastian masa depan, pandangan yang datang baik dari generasi muda maupun orang tua yang saat ini berprofesi sebagai petani (Susilowati, 2016). Anwarudin *et al* (2018) memprediksi tren pertumbuhan partisipasi generasi muda di bidang pertanian akan melambat di masa depan, yang selanjutnya akan memperburuk fenomena *aging farmer*.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa masalah regenerasi petani merupakan tantangan utama yang dihadapi sektor pertanian, dan jika keadaan ini dibiarkan, maka keberlanjutan pertanian akan stagnan atau bahkan menurun. Menurut (Anwarudin *et al.*, 2018), faktor-faktor yang menentukan regenerasi petani antara lain karakteristik generasi muda, dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat, pemerintah, peran penyuluh pertanian, serta partisipasi generasi muda di bidang pertanian. Sedangkan menurut Susilowati (2016) mengemukakan bahwa kepemilikan lahan, tingkat pendapatan, serta stabilitas dan kelangsungannya, persepsi terkait prestise pekerjaan dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendorong generasi muda untuk meninggalkan sektor pertanian. (Ningsih, 2019) juga menemukan bahwa tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan status sosial secara parsial berpengaruh negatif terhadap prospek usaha pertanian. Sementara itu, terkait dengan makna petani bagi generasi muda dan persepsi mereka untuk bekerja di sektor pertanian, menunjukkan bahwa petani dianggap sebagai profesi yang kurang menjanjikan sehingga menyebabkan mereka tidak berminat terhadap kegiatan pertanian (Priyanto, 2018).

Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu Desa yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, tetapi ketika tidak musim panen mereka beralih profesi sebagai pengrajin. Kendati masyarakatnya berprofesi sebagai petani, akan tetapi generasi muda di Desa Meranjat II nampaknya kurang berminat untuk melakukan regenerasi petani menggantikan orang tuanya, jika keadaan seperti ini dibiarkan maka keberlanjutan pertanian akan stagnan bahkan mengalami penurunan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap pertanian, yaitu melalui kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang ditujukan kepada generasi muda itu sendiri, kelompok tani dan keluarga. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakannya “Edukasi Hidroponik Sebagai Pertanian Alternatif Bagi Calon Petani Milenial” di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, dengan harapan generasi muda di Desa Meranjat II tertarik untuk terjun pada sektor pertanian,



setidaknya dimulai dengan tertarik untuk bertani dipaerkarangan rumah, karena regenerasi petani merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan usaha pertanian dan mendukung program ketahanan pangan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan ini menggunakan metode pelatihan. Pelatihan adalah model kegiatan PPM yang dilakukan melalui visitasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam upaya mempraktekkan materi yang diberikan serta melalui presentasi, peragaan, serta diskusi yang dilakukan bersama khalayak sasaran.

Diharapkan nantinya dengan diadakannya edukasi hidroponik sebagai pertanian alternatif bagi calon petani milenial di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir ini dapat meningkatkan minat kaula muda untuk dapat menjadi regenerasi pertanian, mengingat jika Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali penyuluhan dengan metode ceramah. Dalam kegiatan ini khalayak diberi pemahaman tentang pengertian hidroponik, macam-macam hidroponik, sistem penanaman hidroponik serta keunggulan penanaman secara hidroponik. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan sistem hidroponik NFT System (*Nutrient Film Technique*). Salah satu alasan penggunaan sistem NFT ialah karena NFT System (*Nutrient Film Technique*) merupakan sistem hidroponik yang menggunakan sistem sirkulasi air yang mengandung kaya unsur hara dengan aliran yang tipis sehingga tanaman mendapatkan nutrisi, air dan oksigen secara bersamaan.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan pelatihan kepada masyarakat. Setelah alat dan semua bahan disiapkan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Pemotongan pipa



Gambar 2. Proses pembolongan pipa menggunakan holesaw



Gambar 3. Proses perakitan meja instalasi

Proses selanjutnya adalah tim memberikan arahan kepada para anak muda calon petani milenial tentang bagaimana metode penanaman hidroponik menggunakan sistem NFT (*Nutrient Film Technique*)



Gambar 13. Penjelasan Sigkat oleh tim pengabdian

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa ini merupakan pelatihan pertama kali, sebab sebelumnya para anak muda calon petani milenial di desa Meranjat II ini belum pernah mendapatkan edukasi serta pelatihan penanaman hidroponik. Selain itu, pengabdian masyarakat tentang edukasi hidroponik ini dipilih karena penggunaan sistem hidroponik tidak mengenal musim dan tidak memerlukan lahan yang luas dibandingkan dengan media tanah dan menghasilkan kualitas dan kuantitas produksi lebih tinggi dan lebih bersih. Selain itu tujuan penggunaan sistem sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) ialah karena *System (Nutrient Film Technique)* merupakan sistem hidroponik yang menggunakan sistem sirkulasi air sehingga keseragaman nutrisi dan tingkat konsentrasi larutan nutrisi yang dibutuhkan dapat disesuaikan dengan umur dan jenis tanaman, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih seragam.

Tujuan diadakannya kegiatan edukasi hidroponik sebagai pertanian alternatif bagi calon petani milenial di Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir merupakan upaya untuk meningkatkan minat kaum milenial terhadap sektor pertanian dengan harapan generasi muda di Desa Meranjat II dapat membantu mewujudkan rencana strategis Kementerian Pertanian yaitu memfokuskan pembangunan pertanian melalui konsep pembangunan pertanian berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan antusiasme yang cukup baik dari masyarakat, karena dengan adanya edukasi dan pelatihan ini masyarakat desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengaplikasian pertanian modern menggunakan area perkarangan rumah salah satunya dengan mengaplikasikan hidroponik menggunakan sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) karna penanaman menggunakan hidroponik tidak mengenal musim dan hasil yang didapatkan kuantitas dan kualitasnya lebih seragam.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggraeni, D., Wulandari, L., & Rijanto, A. (2020, January). Pengenalan Sistem Hidroponik Metode Water Culture System Kepada Ibu Rumah Tangga Desa Padi Sebagai Upaya Efisiensi Lahan Bercocok Tanam. In *Prosiding Snp2m (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) Unim* (No. 2, Pp. 170-174).



- [2] Anwarudin, Oeng *Et Al.* 2018. *A Review On Farmer Regeneration And Its Determining Factor In Indonesia*. International Journal Of Progressive Sciences And Technologies. Vol. 10, No. 2. Hal 218-230.
- [3] Asmarawati, D. (2016). Pengaruh Jenis Media Tanam Dan Konsentrasi Nutrisi Terhadap Pertumbuhan Awal Tomat (*Lycopersicum Esculentum* Mill) Pada Sistem Hidroponik. *Nabatia*, 1(1), 11-20.
- [4] Azhari, M. A. (2014). *Perancangan Dan Karakterisasi Irigasi Tetes Pada Media Tanam Hidroponik Untuk Tanaman Sawi (Brassica Juncea)* (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- [5] Herwibowo, K., & Budiana, N. S. 2015. *Hidroponik Portabel*. Penebar Swadaya.
- [6] Lathifah, N. N., Aziz, I. M. A., Himawan, D., & Farokhah, L. 2021. Produktif Dirumah Dengan Menanam Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj* (Vol. 1, No. 1).
- [7] Lingga, Pinus. 1984. *Hidroponik: Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Niaga Swadaya,
- [8] Maulido, R. N., Tobing, O. L., & Adimihardja, S. A. (2016). Pengaruh Kemiringan Pipa Pada Hidroponik Sistem Nft Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Selada (*Lactuca Sativa* L.). *Jurnal Agronida*, 2(2).
- [9] Mulasari, S. A. (2018). Penerapan Teknologi Tepat Guna (Penanam Hidroponik Menggunakan Media Tanam) Bagi Masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 425-430.
- [10] Ningsih, Ayu. R. 2019. Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Status Sosial Secara Parsial Berpengaruh Negatif Terhadap Prospek Usaha Pertanian. Penyuluhan Perkebunan Presisi. Jurusan Perkebunan. Politeknik Pembangunan Pertanian, Medan
- [11] Panjaitan, Junjung Martua. 2015. *Pengaruh Minat Pemuda Usia 15 – 30 Tahun Terhadap Pekerjaan Bertani Di Desa Sosor Siamporok Kec. Sipahutar*. Undergraduate Thesis, Unimed.
- [12] Priyanto, Beni (2018) *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Alih Profesi Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian” (Studi Kasus Di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur)*. Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya.
- [13] Rosliaani, Rini Dan Sumarni, Nani. 2005. Budidaya Tanaman Sayur Dengan Sistem Hidroponik. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Monografi, No.27, Isbn: 979-8403-36-2.
- [14] Sondakh, J, Rembang, Jane. H.W, Syahyuti, F.N. 2020. Karakteristik, Potensi Generasi Milenial, Dan Perspektif Pengembangan Pertanian Presisi Di Indonsia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Issn: 0216-4361 Vol.38, No.2. Hal.155-166.
- [15] Susila, Anas. D, Wijayanti, Endang. 2013. Pertumbuhan Dan Produksi Dua Varietas Tomat (*Lycopersicon Esculentum* mill.) Secara Hidroponik Dengan Beberapa Komposisi Media Tanam. *Bulletin Agrohorti*. Vol. 1, No.1, Hal 104-113
- [16] Susilowati, Sri Hery. 2016. Farmers Aging Phenomenon And Reduction In Young Labor: Its Implication For Agricultural Development. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 34 No. 1. Hal 35-55.
- [17] Sutanto, T. 2015. *Rahasia Sukses Budidaya Tanaman Dengan Metode Hidroponik*.



Bibit Publisher.

- [18] Wibowo, S. (2017). Aplikasi Hidroponik Nft Pada Budidaya Pakcoy (*Brassica Rapa Chinensis*). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 13(3).
- [19] Zagata, Lucas Dan Sutherland, Lee-Ann. 2015. Deconstructing The 'Young Farmer Problem In Europe': Towards A Research Agenda. *Journal Of Rural Studies*.Vol.38. Hal 39-51



PEMANFAATAN BATANG PISANG SEBAGAI MEDIA TANAM DI DESA PULAU GODANG KARI, KECAMATAN KUANTAN TENGAH, KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**Oleh****Dadang Mashur¹, Indah Kusuma², Puput Azizah Heriyana³,
Rani Pratiwi Nugraha⁴, Rahmat Viki⁵, Dores Putra Utama⁶,
Maryam Nur Arifah⁷, Muhammad Hafizh⁸, Natasya Ilya Sahira⁹,
Nawrah Dwi Latifah¹⁰, Susi Rahayu¹¹**^{1,2}Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian,^{3,4}Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,⁵Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,^{6,7,8,9,10}Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,¹¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Riau**Email:** ¹dadangmashur@gmail.com

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 13-08-2022**Accepted: 28-09-2022***Keywords:***Banana Stem; Growing
media; Fermentation;
Fertility; Optimal; Waste*

Abstract: *Many people ignore the part of the banana stem, even though the banana stem also has various benefits. One of the uses in utilizing banana stems is to use banana stems as a container instead of polybags for planting media. This study aims to see banana stems as a suitable planting medium for plant growth and yield. In community service, socialization was carried out in Pulau Godang Kari Village to implement community service programs by involving the local village community. This study used 2 factors, namely banana stem factors and planting media factors, namely soil fermentation, manure, compost, and rice husks. The results of this study indicate fertility in plants, due to the nutrients contained in the banana stem.*

PENDAHULUAN

Tanaman pisang banyak ditemukan di wilayah Asia Tenggara, dan banyak juga yang mengatakan bahwa tanaman pisang berasal dari Indonesia dari beberapa sumber. Seperti yang telah disebutkan Kuswanto (2003). Pisang telah ada sejak zaman kuno. Pohon pisang salah satu tumbuhan yang mudah tumbuh dimana saja, sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan pisang sebagai penunjang ekonomi. Batang pisang adalah bagian tanaman pisang yang paling sering dicabut dari mana buahnya dipanen. Sebenarnya bagian ini memiliki manfaat, namun masih banyak orang yang jarang menggunakannya. Salah satu kegunaan batang tanaman buah ini adalah untuk media tanam.

Banyak masyarakat yang mengabaikan bagian dari batang pisang, padahal batang pisang juga mempunyai berbagai manfaat. Salah satu kegunaan dalam memanfaatkan batang pisang dengan menggunakan batang pisang sebagai wadah pengganti polybag untuk media tanam. Batang pisang merupakan limbah pertanian potensial yang belum banyak dimanfaatkan (Rahman, 2006). Pot batang semu pisang mengandung kadar air yang cukup



tinggi (96,2%) sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman sawi.

Pada dasarnya, tanaman pisang dibagi menjadi beberapa jenis. Pisang ini memiliki nama tersendiri berdasarkan ciri khas masing-masing jenis pisang. Jenis pisang yang familiar seperti pisang ambon, pisang nangka, pisang mas, pisang klutuk, pisang tanduk, pisang hias, pisang kepok, dll. Berbagai macam pisang ditanam di Indonesia, antara lain pisang yang dapat dimakan yang dapat langsung dimakan, pisang yang harus diproses sebelum dikonsumsi, pisang biji, pisang berserat, dan pisang tanaman yang hanya digunakan sebagai hiasan di pekarangan rumah. Semua tanaman pisang ini bisa tumbuh subur di Indonesia. Ternyata tanaman pisang dapat dengan mudah ditemukan di hampir setiap tempat, baik yang ditanam di pekarangan rumah maupun yang liar di pinggir jalan (Santoso, 1995).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat batang pisang sebagai media tanam yang sesuai untuk pertumbuhan dan hasil tanaman.

METODE PENELITIAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat penelitian dilaksanakan di desa pulau godang kari kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi dimulai dari tanggal 2 Agustus 2022. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih kangkung, benih bayam, pupuk kandang, bibit cabe, bibit tomat ceri, bibit terong, pupuk kompos, tanah, sekam padi dan batang pisang, papan, cangkul, parang, paku, palu, dan gergaji serta alat kelengkapan lainnya dalam penelitian. Melakukan sosialisasi kemasyarakatan berupa uraian singkat mengenai Pemanfaatan Batang Pisang Sebagai Media Tanam. Melaksanakan pelatihan pemanfaatan batang pisang.

Lakukan sebagaimana berikut ini: Ambil batang pisang yang sudah dipanen dari buahnya, dan keluarkan batang pisang dari pelepahnya. Kemudian lubangi bagian tengah pisang seperti kantong plastik, dari satu lubang ke lubang lainnya dengan jarak 30 cm. Kedalaman lubang 10 cm, cara membuat lubang dengan pisau. Pupuk kandang dijemur terlebih dahulu selama 2 hari, setelah pupuk kandang dicampur dengan tanah, sekam padi dan kompos, dan setelah semuanya tercampur maka tahap fermentasi dimulai. Media tanah yang telah difermentasi kemudian dimasukkan ke dalam lubang batang pisang yang telah disiapkan, dan benih sayuran seperti cabai, tomat dan terong ditanam ke dalam media batang pisang. Siram setiap 3 hari karena batang pisang mengandung lebih dari 96% air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Setelah diadakan penyuluhan pemanfaatan batang pisang terhadap masyarakat sekitar yang bertempat di Desa Pulau godang kari, Kecamatan kuantan tengah, Kab. Kuantan singingi. Diperoleh pemahaman pada benak atau meansite para masyarakat pemanfaatan limbah batang pisang sebagai media tanam, masyarakat mengetahui manfaat batang pisang, masyarakat dapat mengetahui cara pemanfaatan limbah batang pisang sebagai media tanam. masyarakat dapat mengaplikasikan limbah batang pisang tersebut secara tepat guna.

Untuk itu sosialisasi dilakukan di wilayah binaan dimana program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat desa setempat. Masyarakat sasaran yang akan dijadikan mitra adalah masyarakat usia produktif yang memiliki keinginan untuk berbisnis namun belum memiliki keterampilan khusus untuk



memanfaatkan batang pisang sebagai media tanam. Kegiatan sosialisasi yang direncanakan melibatkan kepala desa, ibu-ibu PKK dan anggotanya dari desa Pulau Godang Kari, yang memenuhi syarat dan bersedia untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan dan pengembangan usaha media tanam produksi.

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat mempunyai tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan produktivitas mitra yaitu kewirausahaan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut: Merumuskan materi pelatihan yang relevan, membuat jadwal pelatihan, menyiapkan alat dan bahan pelatihan, pembagian tugas instruktur, pelaksanaan pelatihan. Hasil pelatihan pemanfaatan batang pisang sebagai media tanam di Desa Pulau godang kari, Kecamatan kuantan tengah, Kabupaten kuantan singingi.



Gambar 1. Tanah yang difermentasi

Sebelum dilakukan penanaman terlebih dahulu dilakukan fermentasi yang berasal dari pupuk kandang, sekam padi, dan kompos.



Gambar.2. Batang pisang yang telah diisi tanah dan di tanam bibit sayuran

Untuk media tanam sayur-sayuran batang pisang sangat bagus digunakan dikarenakan batang pisang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tumbuhan. selain itu juga ketika batang pisang telah melapuk dapat langsung menjadi pupuk yang dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman.



Gambar 3. 3 Pelatihan media tanam batang pisang bersama bapak kepala desa dan ibu PKK beserta anggotanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesuburan pada tanaman dikarenakan unsur hara yang terkandung di dalam batang pisang itu.



PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui manfaat dari batang pisang, dan mengetahui tahap-tahap pembuatannya serta mengetahui cara pemanfaatan batang pisang sebagai media tanam. Inovasi pengolahan batang pisang diterima dengan baik oleh masyarakat desa pulau godang kari. Masyarakat berependapat dengan adanya metode media tanam batang pisang ini dapat diterapkan di rumah rumah yang mempunyai lahan sempit. Maka dari itu praktek pengolahan batang pisang sebagai media tanam dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ekariana S. Pandia, Saipul, Rahmani Fitri, dan Sri Sundari. 2017. Pemanfaatan Limbah Pisang Sebagai Media Tanam Di Desa Peunaron Lama Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. Jurnal Jeumpa, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017.
- [2] Eva, Setianingsih., Ninuk, Herlina dan Lilik, Setyobudi. 2016. Pemanfaatan Batang Semu Pisang Sebagai Pot Dengan Berbagai Komposisi Media Tanam Terhadap Produktivitas Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea Reptans* L). Jurnal Produksi Tanaman, Volume 4, Nomor 2, Maret 2016, hlm. 117 – 122.
- [3] Kuswanto, H. 2003. Teknologi Pemrosesan, Pengemasan dan Penyimpanan Benih. Yogyakarta: Kanisius.
- [4] Rahman, H. 2006. Pembuatan Pulp dari Batang Pisang Uter (*Musa paradisiaca* Linn. var. *uter*) Pascapanen dengan Proses Soda. Majalah Kulit, Karet dan Plastik. 28(2): 79- 87.
- [5] Sutanto, R. 2005. Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Yogyakarta : Kanisius



PELATIHAN Mencari Peluang Sumber Dana Usaha**Oleh****Lenggogeni¹, Indra Saputra², Prastiyo Diatmono³**^{1,2,3} Universitas TrisaktiEmail: lenggogeni@gmail.com

Article History:

Received: 03-08-2022

Revised: 17-08-2022

Accepted: 23-09-2022

Keywords:*Masyarakat di Pulo Gadung,
Covid 19, Media Sosial,
Sumber Dana Usaha*

Abstract: Masyarakat di Pulo Gadung masih tergolong masyarakat kurang mampu, dengan lokasi pemukiman yang cukup padat dan sempit, serta lingkungan yang kurang bersih, merupakan hal yang perlu diperhatikan baik oleh pemerintah wilayah setempat, CSR maupun perguruan tinggi seperti Universitas Trisakti, maka perlu pemberdayaan bagi usaha kecil melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melakukan pendampingan pada ibu Mutia sebagai Mitra, agar usahanya dapat bangkit kembali, sehingga diharapkan dapat membantu ekonomi keluarga. Permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia sebagai berikut: minimnya modal usaha, Pengelolaan Keuangan Tidak Efisien, Kurangnya Inovasi, Belum Memaksimalkan Pemasaran Online, Pembukuan Masih Manual, Manajemen Waktu, Tidak Memiliki Izin. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Masalah utama yang dihadapi pedagang keliling adalah masih minimnya pengetahuan terkait mencari peluang sumber modal kerja, Dalam kondisi covid 19 ini, pemanfaatan terhadap teknologi guna mempermudah akses baik dalam komunikasi dan juga promosi dalam usaha sangat berperan, Media Sosial sangat membantu dalam proses komunikasi dan konsultasi baik dalam perluasan dalam pemasaran dan konsultasi bisnis.

PENDAHULUAN**Latar belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus bertambah setiap tahun. Di tahun 2018, jumlah pengusaha UMKM diprediksi mencapai 58,97 juta orang. Bahkan, angka ini diprediksi terus meningkat di tahun berikutnya seiring dengan kemajuan teknologi dan potensi sumber daya manusia yang semakin berkembang.

Peningkatan jumlah UMKM ini membawa pengaruh yang cukup baik bagi perekonomian di Indonesia. Mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga peningkatan produk domestik bruto yang cukup besar, yaitu mencapai 60,34 persen di tahun 2018. Pemerintah menurunkan pajak UMKM menjadi 0,5 persen, agar geliat bisnis UMKM semakin berkembang pesat. Namun, ternyata masih banyak para pengusaha UMKM terkendala modal usaha, strategi pemasaran, hingga akses teknologi digital. Akibatnya, usaha berjalan stagnan dan tidak mengalami kemajuan yang signifikan



Pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis kesehatan dan mengganggu aktivitas ekonomi nasional. Namun, sejumlah indikator menunjukkan pemulihan ekonomi nasional pada triwulan IV/2020 dan triwulan I/2022. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional adalah mendorong sektor UMKM yang memiliki kontribusi penting dalam perekonomian nasional. Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada sektor UMKM yang menyebabkan para pelakunya harus beradaptasi antara lain dengan menurunkan produksi barang/jasa, mengurangi jumlah/jam kerja karyawan serta jumlah saluran penjualan/pemasaran. Membaiknya angka penyebaran virus Covid-19 dan adanya program vaksinasi, telah menumbuhkan optimisme bagi para pelaku UMKM pada tahun 2021. Dalam memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi, pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk memulihkan sektor UMKM yaitu penyaluran PEN bagi sektor UMKM, program Gernas BBI, program vaksinasi, restrukturisasi kredit, dan rencana pembentukan holding BUMN ultra mikro. FEB Universitas Trisakti perlu mendukung pemerintah dalam memulihkan sektor UMKM agar momentum pertumbuhan ekonomi tahun 2021 ini dapat terwujud.

Pedagang Makanan Pulo Gadung yang mana keberlangsungan usahanya tidak dapat bertahan lama. Mereka menghadapi ketidakpastian dalam usaha. Hambatan yang umumnya dikeluhkan para pelaku usaha kecil menengah adalah penjualan yang semakin menurun, kesulitan dalam modal usaha serta masalah dalam produksi.

Masyarakat di Pulo Gadung masih tergolong masyarakat kurang mampu, dengan lokasi pemukiman yang cukup padat dan sempit, serta lingkungan yang kurang bersih, merupakan hal yang perlu diperhatikan baik oleh pemerintah wilayah setempat, CSR maupun perguruan tinggi seperti Universitas Trisakti. Pada umumnya mereka adalah masyarakat penduduk asli dan pendatang, dimana mata pencaharian mereka adalah dengan tingkat pendidikan yang masih relative rendah yaitu paling tinggi SMA dengan penghasilan rata-rata paling tinggi Rp 2.500.000 per bulan. Dengan jumlah perolehan pendapatan sebesar tersebut, maka penduduk Pulo Gadung tergolong daerah miskin. Masyarakat yang bergerak di bidang usaha kecil pada wilayah tersebut cukup banyak, walaupun sebagian besar masih bersifat sector informal seperti pedagang kecil makanan

Berdasarkan hal tersebut di atas, sangatlah tepat kami dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis melakukan pemberdayaan bagi usaha kecil melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melakukan pendampingan pada ibu Mutia sebagai Mitra, agar usahanya dapat bangkit kembali, sehingga diharapkan dapat membantu ekonomi keluarga.

Masalah

Permasalahan yang banyak terjadi di Indonesia sebagai berikut

1. Minimnya Modal

Permasalahan UKM paling utama adalah modal usaha yang terbatas. Akibatnya, para pengusaha tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak [ide bisnis](#) untuk mengembangkan usahanya, namun harus berhenti karena tidak adanya modal tambahan. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan.

Hal tersebut senada dengan hasil survei yang dilakukan oleh [Pricewaterhouse Coopers](#), yang mana 74 persen UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan.

2. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, 64% dari pelaku UMKM hanya tamat SD (BPS, 2005)



3. Rendahnya produktivitas. Produktivitas UMKM hanya 0,014% dari produktivitas besar, dan 56% dari produktivitas secara nasional (BPS, 2005 – 2007)

4. Distribusi Tidak Tepat

Kurangnya channel untuk pendistribusian barang juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Rekomendasi teman dan pemasaran dari mulut ke mulut bahkan menjadi channel favorit pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Kenyataan di lapangan, pelaku UMKM yang didominasi oleh generasi X hanya berfokus pada kualitas produksi barang. Sehingga, terkadang distribusi menjadi kurang fokus dan ditempatkan pada nomor ke sekian.

Padahal, salah satu permasalahan UMKM yang sering dihadapi oleh usaha kecil adalah distribusi dan pemasaran yang kurang tepat. Jika UMKM tentang teknik pemasaran yang tepat, peluang usaha UMKM berkembang semakin besar.

2. Pengelolaan Keuangan Tidak Efisien

Memiliki arus kas yang kuat dapat membuat bisnis Anda berjalan. Karena, pada dasarnya manajemen keuangan berhubungan langsung dengan arus kas. Pengelolaan arus kas yang salah akan menimbulkan masalah pada bisnis Anda.

Itulah permasalahan UMKM yang sering dihadapi saat ini. Tidak sedikit pada pelaku UMKM di Indonesia yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan bisnis. Hal tersebut tentunya berakibat pada pengelolaan keuangan tidak bekerja secara efisien.

Pengelolaan keuangan yang tidak efisien akan membuat masalah. Salah satunya masalah yang dihadapi perihal keuangan yaitu adanya pengeluaran keuangan lebih besar dari pemasukan. Hal itu berarti bisnis Anda tidak menghasilkan pendapatan yang cukup dari pelanggan.

4. Kurangnya Inovasi

Banyak pelaku UMKM jalan di tempat dalam mengembangkan usahanya karena minimnya [inovasi](#). Akhirnya banyak usaha yang hanya bertahan selama 1-2 tahun, kemudian bangkrut karena produk atau jasa yang ditawarkan tidak kuat atau kalah bersaing.

Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang hanya menjalankan bisnis berdasarkan ikut-ikutan tanpa melihat potensi diri yang dimilikinya. Tidak mengherankan jika produk UMKM lokal yang berhasil menembus pasar internasional terbilang masih sedikit.

Pelaku UMKM diharapkan mampu untuk berpikir kritis sekaligus inovatif dalam memproduksi barang dan jasa. Meski barang yang ditawarkan sejenis, tetapi jika masing-masing memiliki perbedaan yang signifikan membuat konsumen mempunyai banyak pilihan.

5. Belum Memaksimalkan Pemasaran Online

Salah satu faktor yang menyebabkan pendistribusian barang UMKM kurang meluas karena pengusaha belum melakukan pemasaran online baik melalui website dan optimasi [SEO](#) maupun media sosial.

Mungkin, beberapa pelaku UMKM sudah memasarkan produknya secara online melalui [media sosial](#), situs marketplace, dan lainnya. Akan tetapi, dalam prakteknya masih kurang maksimal. Sehingga, hasil yang didapat pun kurang maksimal.

Kurangnya pengetahuan sampai dengan adaptasi terhadap internet dan perkembangan teknologi yang dialami pelaku UMKM ini menjadi tantangan dan masalah yang harus dihadapi.

Padahal dengan menggunakan jasa SEO dengan website yang memiliki landing page yang bagus, banyak konsumen baru yang akan tertarik di tengah trens perdagangan online.



Tapi penyedia [jasa landing page](#), website dan SEO harus dilibatkan.

6. Pembukuan Masih Manual

Ilustrasi UMKM Indonesia, Sumber: binus.ac.id

Pembukuan termasuk dalam pengelolaan keuangan yang menjadi salah satu inti keberhasilan usaha. Kesulitan dalam memperhitungkan omset, laba kotor sampai dengan laba bersih karena pembukuan yang masih manual seringkali menghambat UMKM untuk bisa *growth* dan *scale up* bisnisnya.

Walaupun terkesan tata tertib, pembukuan untuk bisnis merupakan hal yang sepele, nyatanya dengan data pembukuanlah suatu perusahaan bisa mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi perusahaan ke depannya.

7. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan hal yang terlihat sepele, Namun pada dasarnya manajemen waktu merupakan permasalahan yang banyak dihadapi UMKM. Lebih dari 90 persen pemilik bisnis bekerja multi tasker, Mereka bekerja menjadi pengusaha sekaligus pemilik bisnis kecil dan pengurus semua masalah bisnis kecil.

Jika Anda tidak berusaha mengatur waktu sebaik mungkin, Anda akan mengalami kesulitan terkait dengan itu. Maka, buatlah daftar hal yang akan dilakukan "*To Do List*". Hal tersebut akan memudahkan para pemilik UMKM yang bekerja multitasker dalam mengatur waktu. Satu hal lagi, orang yang mengatur waktu dengan baik adalah orang yang membuat perbedaan.

8. Tidak Memiliki Izin

Permasalahan UMKM yang terakhir yaitu tidak adanya izin usaha resmi, sehingga menghambat laju usaha. Jika ingin [mengembangkan usaha](#) menjadi lebih besar lagi, maka sudah waktunya mengurus izin resmi untuk usaha Anda.

Kepemilikan badan hukum yang jelas hanya dimiliki oleh segelintir pelaku UMKM. Mayoritas UMKM juga mengalami tantangan di bidang pengetahuan mengenai aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan sampai dengan bagaimana proses yang ditempuh dalam proses pengurusannya.

Demikianlah ulasan mengenai beberapa permasalahan UMKM yang sering terjadi. Sebagai pelaku UMKM, sebaiknya Anda jangan melihat permasalahan tersebut sebagai penghalang untuk berkembang, melainkan sebagai tantangan untuk bisa maju dan berkembang menjadi lebih baik. Semoga informasi ini bermanfaat bagi Anda.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, sangat penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan mencari peluang dalam sumber dana usaha

Rumusan permasalahan mitra

- Pelayanan dan konsultasi tentang mencari peluang modal usaha
- Sulitnya peluang modal usaha
- Kselutn membuat Business Plan yang dapat diterima bank, pemebri pinjaman dan insentif pemerintah

Salah satu pelaku usaha yang terhambat usahanya akibat covid 19 adalah Ibu Putri dan Pedagang keliling yang mempunyai usaha yaitu penjual nasi goreng, mie goreng, mie rebus. Usaha yang dilakukan merupakan keliling Pulo GADUNG, oleh karena hingga saat ini usahanya belum mempunyai izin usaha. Saat ini usahanya tidak dapat berjalan dengan lancar akibat adanya *social distancing*, *phisycal distancing*, dimana masyarakat diminta tidak kemana-mana atau di rumah saja.



Dengan menurunnya daya beli masyarakat terhadap pembelian makanan maka kesulitan bagi pedagang keliling dalam mendapat sumber modal. Saat ini mereka meminjam uang melalui tengkulak. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi mitra Abdimas ini untuk ditingkatkan pengetahuan mengetahui sumber pinjaman yang sangat murah dan insentif pemerintah untuk modal kerja para pedagang keliling diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan pangsa pasar, yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga.

Gambar: PEDAGANG KELILING PULO GADUNG

Tujuan

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberi pengetahuan dan pelatihan serta membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yaitu memberikan pelatihan yang memberikan pengetahuan sumber modal

Manfaat

1. Bagi mitra dan masyarakat:

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah mitra dan masyarakat dapat mengetahui dan memahami dalam berwirausaha agar dapat meningkatkan usaha mereka dalam masa pandemi covid 19 ini .

2. Bagi para pelaksana PKM (Dosen FEB Usakti) :

Untuk meningkatkan kemampuan Dosen dalam mencermati permasalahan yang ada di masyarakat dan berpartisipasi dan mencari jalan keluar sekaligus terjun dalam menyelesaikan masalah tersebut.

3. Membina hubungan yang sudah terjalin baik antara Universitas Trisakti dan masyarakat sekitarnya.

Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah ini dilakukan melalui diskusi di dalam penyuluhan, pelatihan serta pendampingan yang dilakukan, sehingga informasi dan masalah baik internal maupun eksternal mitra terungkap, berdasarkan kunjungan orientasi yang telah dilakukan sebelumnya di lapangan

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dibina adalah pengusaha kecil mikro "usaha rumahan" yang terkena imbas dari Bencana virus covid 19.

Pembagian Kerja Pelaksana

Pelatihan ini diberikan oleh pakar serta praktisi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman sumber modal kerja dalam masa pandemi covid 19 ini serta pemberdayaan pengusaha kecil mikro khususnya mitra Abdimas.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Persiapan Kegiatan

Dilakukan persiapan rapat awal koordinasi bersama sesama dosen pelaksana Abdima di FEB Universitas Trisakti, yaitu Prodi Ekonomi. Rapat dilakukan sebanyak 2 kali yaitu via online (link zoom), dikarenakan adanya wabah virus corona yang melarang orang untuk berkumpul melakukan aktivitas di luar rumah. Dalam rapat tersebut tim Abdimas fokus pada



potensi dan permasalahan yang dihadapi mitra, terkait dengan materi yang dibutuhkan oleh mitra berikut modul yang harus dibuat. Kami sangat beruntung karena mitra Abdimas sangat kooperative dalam kegiatan Abdimas ini, sehingga persiapan untuk kegiatan Abdimas berjalan baik dan lancar. Kami dapat menemui mitra, walaupun frekuensinya tidak terlalu sering.

Materi Kegiatan

Materi yang diberikan terkait tentang Pembinaan bagi usaha kecil mikro dalam rangka meningkatkan usaha mereka yang isinya adalah:

- a. Pentingnya Usaha Kecil dan Kewirausahaan pada masa krisis
- b. Pentingnya Manajemen Usaha Kecil pada masa krisis
- e. Penting Pengetahuan Sumber Modal kerja berupa Bank, KUK, Insentif yang diberikan pemerintah seperti Insentif yang diberikan oleh Kementerian pada Usaha Kecil pada masa krisis
- d. Pentingnya strategi pembuatan Business Plan untuk pengajuan pinjaman modal kerja

Pelaksanaan/Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kegiatan ini dengan menggunakan metode partisipatif, yaitu dimana kami menggali potensi dan masalah utama yang dihadapi pada mitra. Metode yang dilaksanakan dengan mengkombinasi antara ceramah/penyuluhan, diskusi dan Tanya jawab. Kegiatan dalam melaksanakan abdimas ini adalah berbentuk:

- a. Pendidikan, yaitu suatu ilmu pengetahuan baik secara praktis ataupun akademis dalam rangka meningkatkan kemampuan mitra untuk meningkatkan taraf hidupnya.
- b. Pelayanan yaitu memberikan jasa pelayanan kepada mitra Abdimas dimana dalam hal ini pelayanan yang diberikan yaitu menyalurkan hasil produksi, membantu memasarkan produk usaha mitra dan lain-lain.

Sedangkan jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

- a. Penyuluhan yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada mitra tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi apalagi dalam masa krisis seperti sekarang ini.
- b. Pelatihan yaitu memberikan suatu latihan ketrampilan kepada mitra tentang cara mengelola usaha kecil, seperti menentukan rencana yang matang, adanya *job desk* yang tepat dan jelas agar hasilnya akan optimal serta pengontrolan yang baik dalam pelaksanaan dari awal proses produksi hingga akhir produksi.
- c. Pelatihan strategi yang harus dilakukan terkait dengan pengajuan Business Plan untuk diajukan kepada pemberi pinjaman atau pemberi hibah dan insentif
- d. Konsultasi yaitu memberikan jasa pelayanan dimana mitra dapat bertanya tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan tujuan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil khususnya..

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Deskripsi (kemampuan Prodi dan Fak serta Universitas dalam bidang PkM selama 3 tahun terakhir, dukungan material dan kebijakan, merujuk LED, renstra/renop/roadmap pengelola)

Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kerjasama

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat merupakan hal terpenting disamping pengajaran yang termasuk dalam tugas Tridarma Perguruan Tinggi. Melalui penelitian dan pengabdian masyarakat, peningkatan kualitas Universitas Trisakti menjadi hal terpenting



yang harus diutamakan. Melalui kerjasama terhadap masyarakat industri, penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dapat diarahkan ke isu utama yang menyangkut *link and match*, sehingga ke tiga hal ini saling terkait dalam menunjang proses pembelajaran dan peningkatan kualitas Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti sebagaimana yang menjadi tujuan utama sesuai dengan VMTS.

Adanya temu kenal kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat selain memperhatikan isu-isu strategis dimaksud, juga mengacu kepada kebijakan untuk memposisikan Universitas Trisakti sebagai "*agent of change*", yaitu lembaga yang senantiasa aktif memelopori perubahan-perubahan dalam masyarakat melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa berubah dalam kerangka globalisasi.

Sasaran

1. 35% hasil penelitian yang menjadi bahan untuk pengkayaan materi pendidikan serta mengikutsertakan mahasiswa (S-1, S-2 dan S-3) dan juga menjadi masukan bagi program pengabdian kepada masyarakat.
2. Dua (2) karya ilmiah per dosen pertahun dengan komposisi 30% publikasi penelitian pada jurnal nasional terakreditasi, 10% pada jurnal regional.
3. Pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan peradaban masyarakat pada skala lokal.
4. Jumlah kegiatan PKM per dosen per tahun minimal 2 dengan sumber dana dari Universitas Trisakti 60%, dari luar negeri 20 %, dari dalam negeri 20%.
5. Kerjasama dalam negeri meningkat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pencapaian *Three Star University versi QS Stars*.
6. Kerjasama luar negeri jumlah dan kualitas meningkat sehingga dapat mendukung *student exchange, twinning program*, penelitian, dan publikasi untuk mendukung pencapaian *Three Star University versi QS Stars*.
7. Kerjasama dalam negeri meningkat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pencapaian *Three Star University versi QS Stars*.

Fasilitas Perguruan Tinggi Pendukung Kegiatan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis memberikan fasilitas dalam mendukung kegiatan PKM ini yaitu koneksi internet, komputer server untuk web-server, jaringan komputer untuk proses monitoring online dan komunikasi. Di ruang dosen dilengkapi dengan komputer dengan jaringan komputer, sehingga akan memperlancar dukungan terhadap jalannya tugas pekerjaan serta perangkat keras yaitu sebuah komputer laptop dan printer untuk kegiatan operasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Dicapai Oleh Peserta, Komunitas, dan Pelaksana

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh dua orang dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan dan seorang mahasiswa. Pelatihan ini adalah hasil kerjasama antara dosen sebagai instruktur teori dan praktis, juga dengan peserta yaitu:

1. Pemahaman mitra Abdimas khususnya tentang wirausaha meningkat, sehingga membuka jalan peluang usaha mereka berkembang, berikut pendapatnya khususnya pada masa krisis seperti saat ini.



2. Adanya peningkatan pemahaman mitra Abdimas tentang bagaimana meningkatkan skala produksi, diverifikasi produk serta mempertahankan kualitas produk yang sudah ada agar mempunyai nilai jual yang tinggi
3. Adanya peningkatan pemahaman mitra Abdimas tentang pengetahuan sumber modal usaha
4. Diharapkan adanya peningkatan pemahaman mitra Abdimas tentang bagaimana membuat strategi pembuatan Business Plan khususnya pada masa krisis seperti saat ini.

Evaluasi: Tingkat ketercapaian hasil, impak, manfaat kegiatan, tolok ukur / tes yang dipakai, sebelum dan setelah

Untuk mengetahui hasil evaluasi kegiatan PKM ini, kami menggunakan metode deskriptif, dengan cara menanyakan secara langsung pada mitra terkait hal-hal yang sudah diberikan dengan cara melakukan wawancara.

❖ **Nilai Capaian**

Table 4.1. Nilai Capaian Pelatihan

No	Pemahaman Materi	Nilai Capaian
1.	Konsep Kewirausahaan pada masa krisis	60%
2.	Manajemen sumber modal	60%
3.	Strategi Pembuatan Business Plan	50%

Sumber: Setelah diolah (2022)

❖ **Impak dan manfaat dari Pelatihan yang diberikan ini adalah:**

- Mendorong semangat mitra dalam menjalankan usahanya dengan melakukan kreativitas dan inovatif untuk menciptakan produk baru yang akan dihasilkan, dengan menggunakan sumber daya.
- Menyadarkan mitra akan pentingnya membuat rencana yang matang dalam suatu usaha, mencari peluang sumber modal kerja agar mendapat pelanggan baru.
- Meningkatkan semangat mitra untuk tetap intens menjaga hubungan dengan pelanggan yang lama, agar tidak pindah pada penjual atau produsen lain.
- Menyadarkan mitra untuk tetap meningkatkan kualitas

❖ **Tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui pemahaman para peserta**

Untuk mengukur seberapa jauh peserta memahami materi yang sudah diberikan, maka tim abdimas melakukan *pre-test* terhadap mitra terkait materi yang akan diberikan dengan pertanyaan tertutup, artinya dalam hal ini peserta dapat memilih jawaban yang sudah disediakan dalam soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki mitra dalam materi pelatihan PKM yang akan diberikan.

Selanjutnya pada akhir acara pelatihan kami melakukan *post test* dengan menyebarkan kuesioner yang diisi dan dijawab sendiri oleh mitra, untuk mengukur seberapa jauh mitra memahami secara garis besar kegiatan tentang kewirausahaan, manajemen usaha kecil serta strategi pemasaran pada masa krisis yang sudah diutarakan di atas, baik secara teori maupun kenyataan yang ada terjadi selama ini.

❖ **Analisa Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pelatihan PKM**

Table 4.2. Analisa Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pelatihan PKM

No	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan
1.	Keterbatasan wawasan dalam pentingnya menumbuhkan semangat sumber modal khususnya pada masa krisis seperti saat ini.	Adanya peningkatan terkait pemahaman dan kesadaran pentingnya menumbuhkan semangat mengetahui sumber modal usaha sehingga khususnya pada masa krisis seperti saat ini. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan berbasis IPTEKS, dapat muncul wirausaha kreatif dalam aspek produk maupun bisnis proses yang menggunakan sarana teknologi.



2.	Keterbatasan wawasan dalam pentingnya membuat perencanaan usaha yang matang, termasuk dalam pembagian tugas, serta pengawasan yang baik dari awal pemilihan bahan baku, proses produksi hingga menjadi barang jadi, agar menghasilkan produk yang optimal.	Adanya peningkatan terkait pemahaman dan kesadaran pentingnya melakukan perencanaan usaha yang matang, termasuk dalam pembagian tugas, serta pengawasan yang baik dari awal pemilihan bahan baku, proses produksi hingga menjadi barang jadi, agar menghasilkan produk yang optimal.
3.	Keterbatasan wawasan dalam pentingnya membuat strategi Rencana bisnis /Business Plan yang terstruktur	stagnan dan tidak mengalami kemajuan yang signifikan
3.	Jejaring bisnis usaha yang terbatas	Melalui komunikasi yang intensif dengan para dosen FEB yang terbuka, terjalin peluang peningkatan jejaring bisnis, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan perluasan usaha bisnis anggota koperasi.
4.	Masih belum optimal memanfaatkan teknologi informasi untuk kebutuhan promosi dan operasional usaha	Melalui proses pembelajaran Kewirausahaan berbasis IPTEKS dapat digunakan sarana website internet untuk bertransaksi dan sosial media untuk peningkatan dan perluasan pemasaran.

Faktor Pendukung dan Penghambatan Kegiatan

❖ Faktor Pendukung:

- Dukungan dari pihak Pasar Pulo Gadung terkait dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga memudahkan dalam
- Adanya komunikasi yang baik dan intens dengan pengurus Koperasi dan beberapa anggota koperasi.
- Keterbukaan dari para pedagang keliling dalam mengutarakan masalah yang mereka hadapi
- Fasilitas internet yang diberikan oleh Universitas Trisakti, sehingga memudahkan kegiatan PKM ini melalui link zoom.

❖ Faktor Penghambat:

Dimana kegiatan ini hanya dapat berlangsung offline karena masih tingginya angka kesakitan Covid-19 sehingga tidak dapat dilakukan terlalu lama

Luaran yang Dihasilkan

- Membuat karya tulis ilmiah tentang Abdimas yang sudah dilaksanakan

Integrasi dengan Penelitian, Dikjar dan Program Kreativitas Mahasiswa.

❖ Penelitian:

- Dapat dibuat penelitian yang terkait tentang Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan dalam menghadapi masa krisis.

❖ Dikjar:

- Dapat dibuat Modul Pengajaran terkait Mata Kuliah Kewirausahaan, Manajemen Usaha Ekonomi dan Pemasaran dalam masa krisis pandemi covid 19.

❖ Program Kreativitas Mahasiswa:

- Mahasiswa dapat membuat penelitian tentang Peranan Digitalisasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Usaha Kecil.

PENUTUP

Kesimpulan:

1. Masalah utama yang dihadapi pedagang keliling adalah masih minimnya pengetahuan terkait *mencarti peluang sumber modal kerja*
2. Dalam kondisi covid 19 ini, pemanfaatan terhadap teknologi guna mempermudah akses baik dalam komunikasi dan juga promosi dalam usaha sangat berperan.



3. Media Sosial sangat membantu dalam proses komunikasi dan konsultasi baik dalam perluasan dalam pemasaran dan konsultasi bisnis.

Saran:

1. Kepada aparat kelurahan dan dibawahnya, perlu kiranya memikirkan langkah-langkah strategis yang diperlukan, baik secara internal maupun eksternal, seperti adanya akses izin usaha khususnya bagi usaha kecil dan mikro, agar potensi-potensi yang masih ada tetap dapat dikembangkan semaksimal mungkin.
2. Diperlukan pembinaan yang berkesinambungan serta terintegrasi dari berbagai fakultas untuk merealisasikan tujuan mulia ini.
3. Masih dibutuhkan program PKM seperti bagaimana proses pengajuan izin usaha, bisnis digital, marketing digital dan pengelolaan keuangan digital yang dapat mendukung semakin berkembangnya usaha mitra.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Rainanto, 2019, Analisa Permasalahan yang dihadapi oleh Pengusaha Mikro
- [2] Fajiullah S., Purba S. Sudarso A., 2020, Smart Entrepreneurship: peluang bisnis creative dan inovatif di Era Digital
- [3] Wahyu R, 2019, Analisis Kemampuan wirausaha dan peluang usaha terhadap keberhasilan pada pelaku UKM
- [4] Direksi Bisnis, 2021, Mandiri intitute Digitalisasi dan peluang dana untuk UMKM
- [5] Direksi Bisnis, 2021, Bank Rakyat Indonesia, Optimalisasi kucuran kredit UMKM

Lampiran 1:

Lampiran 2. Surat Tugas (minimal dari Dekan)

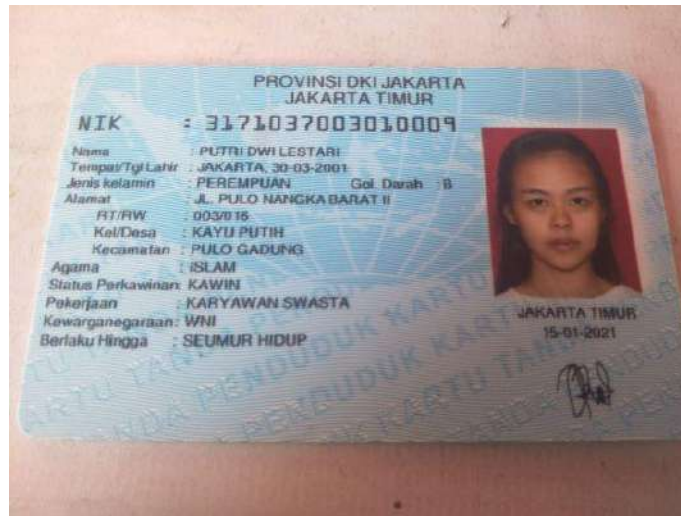
Lampiran 3. Berita acara Kegiatan





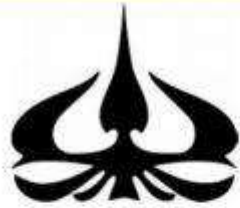
Lampiran 6. Foto Pelaksanaan





Lampiran 7. Materi/modul/poster pelaksanaan/angket dsb. Terlampir
Lampiran 8. Scan/copy KTM mahasiswa dan KTP Alumni





UNIVERSITAS TRISAKTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



FRANS NICO HUTABARAT

Program Magister AKUNTANSI
123012001041



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN RELAWAN DI RUMAH RELAWAN DHU' AFA PELALAWAN PROVINSI RIAU DALAM PENANGANAN KECELAKAAN**Oleh****Siska Mayang Sari¹, Imron Rosyadi², Raja Fitriana Lestari³, Herianto⁴****^{1,2,3,4} Universitas Hang Tuah Pekanbaru****E-mail : ¹siskamyg@htp.ac.id**

Article History:*Received: 03-08-2022**Revised: 17-08-2022**Accepted: 23-09-2022***Keywords:***Pelatihan, Pertolongan
Pertama Pada Kecelakaan,
Rumah Relawan Dhuafa*

Abstract: Laporan kasus kematian akibat kecelakaan di jalan raya pada tahun 2015 didapatkan 3400 orang meninggal setiap hari. Fenomena ini menuntut masyarakat untuk mampu memberikan pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan, khususnya kecelakaan saat berada di jalan raya maupun di lingkungan sekitar rumah. Rumah Relawan Dhuafa merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang sosial dan kesehatan membantu kaum Dhuafa mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Relawan Rumah Dhu'afa (RRD) dalam memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah Relawan dari Rumah Relawan Dhu'afa yang berjumlah 18 orang. Metode pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di jalan raya dan lingkungan sekitar rumah. Dari hasil evaluasi di dapatkan terdapat peningkatan nilai rerata jawaban benar sebanyak 90 dari sebelumnya dengan rerata 67. Diharapkan pihak dinas kesehatan dapat membantu memberikan dukungan dan pembinaan kepada relawan Rumah Relawan Dhu'afa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan keefektifan perawatan yang diberikan

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan salah satu kejadian yang tidak di inginkan, tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian material, disfungsi atau kerusakan alat atau bahan, cedera, korban jiwa, kekacauan produksi (Hasanah, Safri, & Erianti, 2019). Kondisi ini menjadi sebuah hal yang mendasari pentingnya pemberian penanganan pertama pada kecelakaan. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang bersifat sementara merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh paramedik dalam mengurangi resiko kecacatan yang terjadi pada korban sebelum dibawa ke rumah (Okvitasari, 2017). Pemberian pertolongan pertama dapat



memberikan pengaruh yang besar kepada korban kecelakaan, sehingga diperlukan sebuah keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan.

Laporan status global keselamatan jalan pada tahun 2015, dari 180 negara, yang memperlihatkan 1,25 juta per tahun data meninggal dunia yang disebabkan oleh lalu lintas di seluruh dunia dan lebih dari 3400 orang meninggal dunia setiap hari di jalan dan puluhan juta orang terluka atau cacat setiap tahun. (WHO, 2015). Berdasarkan data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (KORLANTAS) pada tahun 2017 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 24.880 kasus. Korban yang meninggal dunia sebanyak 6.158 orang. Jumlah kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Provinsi Riau pada tahun 2017 adalah sebanyak 592 kasus. Realisasi capaian kinerja Angka Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021 di Kabupaten Pelalawan yakni 137 dengan realisasi capaian sebesar yakni 85,63 persen dari target yang ditetapkan sebesar yakni 160. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 realisasi capaian kinerja Angka Kecelakaan Lalu Lintas adalah sebesar 142 atau sebesar 116,20 persen. Program yang mendukung Pelaksanaan Indikator ini yakni Prgram Peningkatan Pelayanan Angkutan Jalan dan Program Pembangunan dan Peningkatan Angkutan Umum Layak Operasi dan Program Pembangunan Peningkatan Keselamatan Angkutan Darat (Pembab Pelalawan, 2022).

Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Sukanto, 2017). Untuk itu perlu untuk dilakukannya sebuah pembekalan atau pemberian pendidikan kesehatan tentang konsep dasar penanganan sementara pada korban kecelakaan.

Relawan dari Rumah Relawan Dhu'afa (RRD) Pelalawan Provinsi Riau yang mengetahui dan memahami tentang ilmu pertolongan pertama akan lebih baik dalam penanganan dan memperkecil keparahan yang di alami dari pada anggota yang tidak memiliki dan tidak memahami tentang ilmu pertolongan pertama, karna hal ini akan sangat mempengaruhi efisiensi dalam menangani kasus kecelakaan. Pengetahuan tentang pemahaman P3K merupakan hal yang sangat penting karena akan berpengaruh dengan efisiensi penanganan korban kecelakaan. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Relawan di Rumah Relawan Dhuafa Pelalawan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, tahapan yang pertama adalah tahap persiapan dengan kegiatan mengadakan koordinasi dengan pimpinan Rumah Relawan Dhuafa (RRD) Pelalawan terkait dengan kesepakatan kerja sama dan tempat pelaksanaan, persiapan materi pelatihan serta mempersiapkan. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

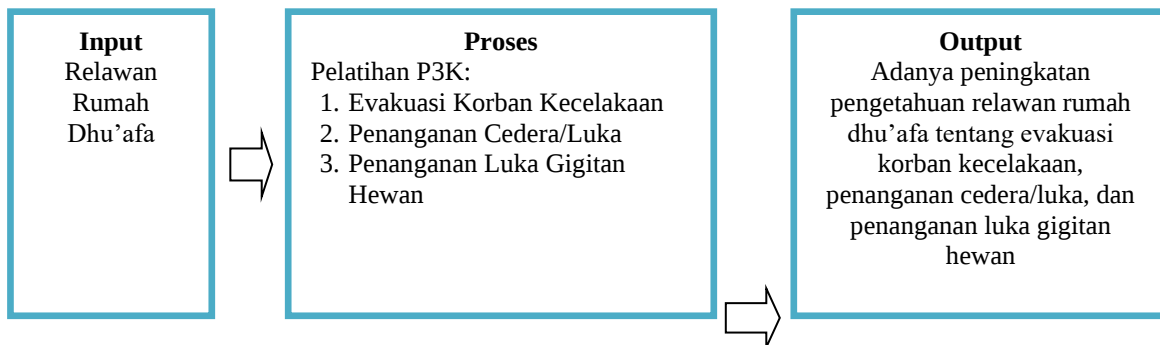
Pert	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada	Peserta dapat memahami konsep tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan



	Relawan di Rumah Relawan Dhuafa Pelalawan	yang terjadi di lingkungan sekitar dan rumah
2	Simulasi tindakan P3K	Peserta dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan teknik yang benar
3	Tes pelatihan (Pre-posttest)	Peningkatan pemahaman/ pengetahuan relawan tentang penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan

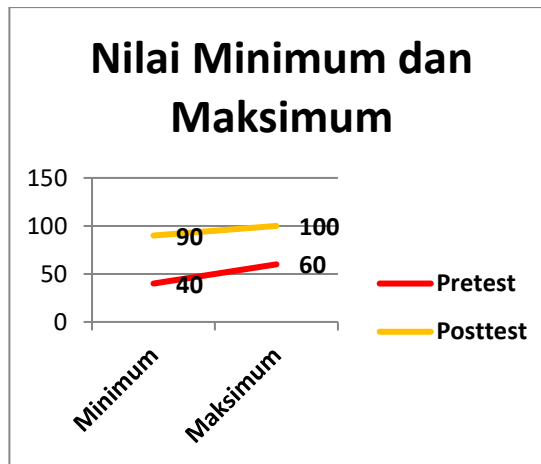
Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) secara umum terkait evakuasi korban kecelakaan, penanganan cedera/luka, dan gigitan hewan. Pemateri dalam pelatihan P3K rumah relawan dhu'afa adalah dosen Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Gawat Darurat, dan Kritis sesuai dengan bidang keilmuan pemateri beserta tim PKM Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Pemaparan materi ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi secara luring di rumah relawan dhu'afa Pelalawan Provinsi Riau. Sebelum kegiatan dimulai peserta melakukan pretest terkait pengetahuan tentang P3K dan di akhir kegiatan peserta juga melakukan posttest tentang pengetahuan P3K dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah seluruh relawan yang tergabung dalam rumah relawan dhu'afa yang berjumlah 18 orang.

Partisipasi mitra dalam hal ini yaitu pimpinan dan relawan dari Rumah Relawan Dhuafa Pelalawan Provinsi Riau sebagai peserta pelatihan. Adanya kegiatan ini maka dapat membantu optimalisasi pertolongan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada kaum dhuafa oleh relawan sebelum dirujuk ke fasilitas sarana pelayanan kesehatan terdekat.

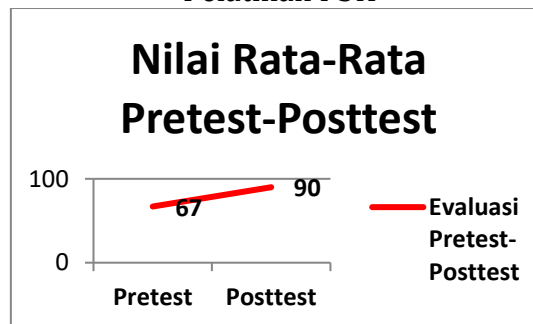


HASIL

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Minimum dan Maksimum Pretest dan Posttest Jawaban Benar Peserta Pelatihan P3K



Gambar 2. Nilai Rerata Pretest dan Posttest Jawaban Benar Peserta pelatihan P3K

Berdasarkan hasil survei diatas didapatkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor jumlah jawaban benar peserta pada pelatihan P3K pada pretest menjadi 90 pada posttest. Begitu juga dengan nilai minimum dan maksimum yakni nilai 40 (minimum) dan 60 (maksimum) pada pretest dan 90 (minimum) dan 100 (maksimum) pada posttest.





Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) oleh Tim

PEMBAHASAN

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Informasi kesehatan merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan seseorang dalam memberikan bantuan kesehatan. Pemberian informasi kesehatan kepada seorang individu merupakan dasar bagi perkembangan kognitif yang baru untuk membentuk sikap dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu pemaparan informasi dari berbagai media atau pelatihan dan seminar dapat menjadi sebuah wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang (Azwar, 2009).

Pengetahuan responden yang meningkat akibat dari adanya pendidikan kesehatan diharapkan dapat berdampak pada sikap dalam melakukan pertolongan di kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Potter dan Perry (2005) bahwa pendidikan



kesehatan seringkali melibatkan perubahan sikap dan nilai sehingga dapat menimbulkan keyakinan yang memotivasi seseorang untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan tentang fakta yang diberikan.

Perbedaan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) melalui hasil pretest dan posttest terlihat dari peningkatan skor jawaban benar setelah pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah atau penyuluhan yang diberikan dapat membuat relawan rumah dhu'afa mengerti dan memahami apa yang telah di ajarkan sesuai indikator.

Peserta pelatihan P3K tidak hanya diberikan edukasi kesehatan, namun peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi (*role play*) dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Rizky dan Edy (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode simulasi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dari responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat mencapai hasil yang lebih optimal saat disertai dengan kegiatan simulasi (*role play*) pada peserta pelatihan agar dapat mempraktikkan secara langsung cara memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan.

KESIMPULAN

Kegiatan presentasi mengenai Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) secara umum yang disertai dengan simulasi atau *role play* dapat meningkatkan pemahaman relawan rumah dhu'afa. Untuk kedepannya diharapkan pihak dinas kesehatan dapat membantu memberikan dukungan dan pembinaan kepada relawan Rumah Relawan Dhu'afa Pelalawan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk meningkatkan keefektifan perawatan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak Kemendikbudristekdikti yang telah mendanai kegiatan ini, Universitas Hang Tuah Pekanbaru serta Relawan Rumah Dhu'afa yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini serta seluruh peserta pelatihan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] American Heart Association. (2015). Fokus Utama Pembaruan Pedoman AHA 2015 untuk CPR dan ECC. *Circulation*, 132(5), 293. <https://eccguidelines.heart.org/wpcontent/uploads/2015/10/2015-AHA-Guidelines-highlightsIndonesian.pdf>
- [2] Azwar, S. (2009). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Hasanah, N. I., Safri, S., & Erianti, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap polisi lalu lintas dalam pemberian bantuan hidup dasar pada pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di POLRESTA Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing*, 8, 70–79.
- [4] Pemkab Pelalawan. (2022). *Laporan Kinerja Pemerintah Pelalawan Tahun 2021*. Pelalawan.
- [5] Potter, P. A dan Perry, A. G. (2005). Buku ajar fundamental: konsep, proses dan praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. Jakarta. EGC.
- [6] KORLANTAS POLRI. (2017). Angka Kejadian Kecelakaan lalu lintas di Indonesia :



Naskah Publikasi

- [7] Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Okvitasari, Y. (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Smk (Related Factors To The Basic Life Support Handling In Traffic Accidents), 1(1), 6–15.
- [9] Rizky, A. S. & Edy, R, (2015). Pengaruh penerapan metode simulasi terhadap kecakapan pertolongan pertama pada kedaruratan (P3K) pada siswa tunagrahita di SLB/C taman Pendidikan dan asuhan Jember. *Jurnal Pendidikan*, Vol 12. Universitas Negeri Surabaya.
- [10] Sukanto, F. I. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Basic Life Support (Bls) Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 25-33.
- [11] World Health Organization (WHO). (2015). Laporan status global keselamatan jalan pada tahun 2015. Diperoleh dari http://www.who.int/violence_injury_prevention/road_safety_status/2015/en/



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PEMBINAAN SATUAN TUGAS PEDULI
STUNTING REMAJA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN MELALUI INFORMASI DIGITAL****Oleh****Mitra¹, Nurlisis², Uci Rahmalisa³****^{1,2,3}Universitas Hang Tuah Pekanbaru****E-mail: ¹mitra@htp.ac.id**

Article History:*Received: 04-08-2022**Revised: 18-08-2022**Accepted: 25-09-2022***Keywords:***Media Sosial, Remaja, Satgas
Pesta, Stunting, Website*

Abstract: *Remaja merupakan kelompok yang potensial, yang dapat diandalkan sebagai agen perubahan perilaku. Keterlibatan remaja dalam penanggulangan stunting merupakan hal yang penting karena remaja berada pada garis depan dalam inovasi dan agen perubahan. Untuk menyingkapi permasalahan kesehatan dan gizi remaja maka dibentuklah Satuan Tugas Remaja Peduli stunting yang berada di Kelurahan Air Putih yang diberi nama Satgas Pesta. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pembinaan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui seminar dan pelatihan, pembuatan konten edukasi dan website stunting remaja. Metode kegiatan dimulai dari persiapan (orientasi lapangan dan koordinasi dengan pengurus satgas pesta), pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Pada pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan berjalan dengan baik, adanya peningkatan kapasitas remaja dalam penanggulangan stunting, adanya konten edukasi yang dipublikasikan pada media sosial dan website stunting remaja. Seminar peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilaksanakan secara daring dan luring yang diikuti oleh Pengurus Satgas Pesta, Satgas Penting, Forum Genre, PIK Remaja, Ibu-ibu Kader Kampung KB, Dosen dan Mahasiswa. Kegiatan seminar dilaksanakan selama 2 hari dan dilaksanakan dengan baik*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan program prioritas yang harus segera diatasi karena dampak stunting terhadap produktifitas sumber daya manusia Indonesia kedepannya (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Upaya penurunan stunting terus dilakukan oleh berbagai kalangan baik dari pemerintah maupun swasta melalui konvergensi penurunan stunting (Kementerian PPN/Bappenas, 2018) Stunting adalah keadaan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, penyakit infeksi yang berulang dan pola asuh yang tidak optimal (Achadi et al., 2020). Untuk mengatasi permasalahan stunting



tidak hanya ditujukan pada ibu hamil atau balita, tetapi juga pada kelompok remaja. Berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2020 menunjukkan bahwa sebesar 27,943% penduduk Indonesia adalah generasi Z yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997-2012. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 25,7% remaja yang berumur antara 13-15 tahun mempunyai status gizi pendek dan sangat pendek, sementara remaja yang berumur 16-18 tahun ditemukan sebesar 26,9%. Data tersebut mengindikasikan kondisi gizi pada remaja di Indonesia yang harus segera diperbaiki (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Perubahan gaya hidup remaja berhubungan dengan status gizi remaja (Iftita & Merryana, 2013). Memasuki era revolusi industri 4.0, dengan semakin pesatnya teknologi informasi berdampak pada aktifitas yang dilakukan remaja yang berhubungan dengan akses internet. Banyak pilihan yang didapatkan remaja, yang seringkali pilihan tersebut kurang tepat sehingga secara tidak langsung menyebabkan masalah gizi remaja. Periode remaja adalah periode *windows of opportunity* kedua yang menentukan kualitas hidup ketika dewasa (Sitoayu et al., 2020).

Untuk itu, maka penanganan gizi sangat penting pada periode remaja. Remaja merupakan kelompok yang potensial, yang dapat diandalkan sebagai agen perubahan perilaku. Keterlibatan remaja dalam penanggulangan stunting merupakan hal yang penting karena remaja berada pada garis depan dalam inovasi dan agen perubahan. Banyak inovasi dan potensi yang dapat dikembangkan oleh remaja yang memiliki semangat, idealisme, dan kreativitas tinggi dalam hal mengatasi stunting (Tanoto Foundation, 2021).

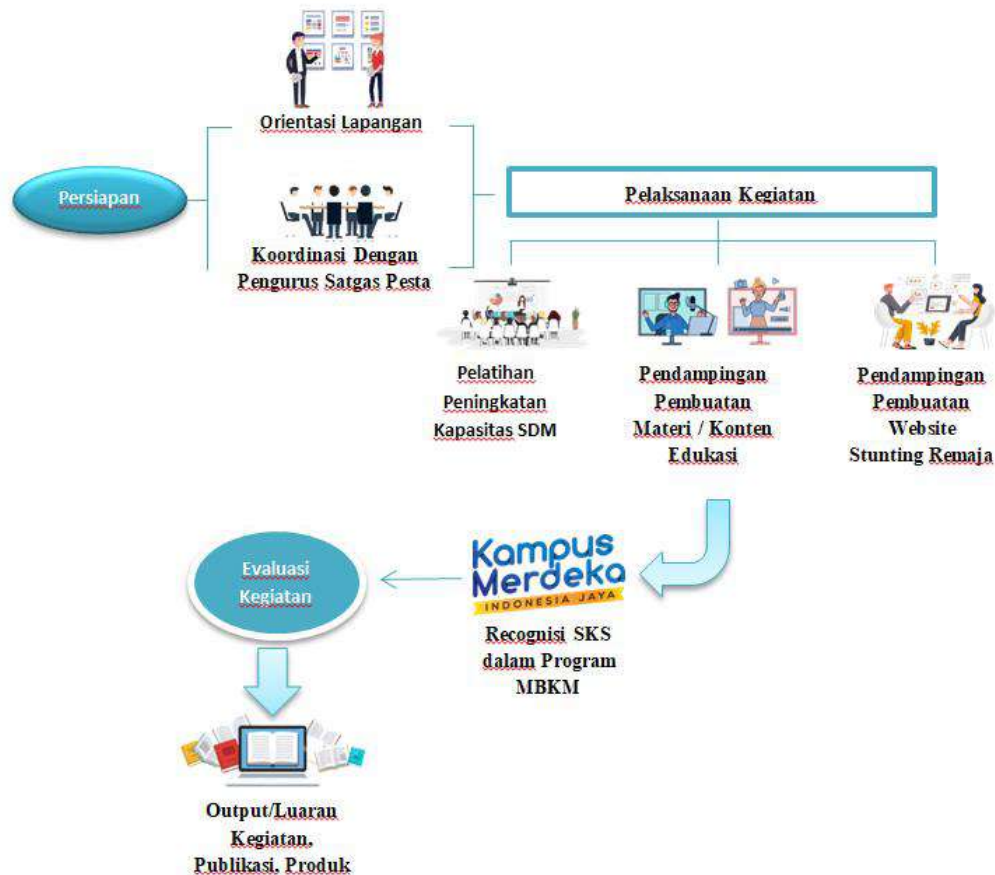
Untuk menyingkapi permasalahan kesehatan dan gizi remaja maka Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang merupakan wadah binaan perwakilan BKKBN Provinsi Riau membentuk Remaja Peduli stunting yang berada di Kelurahan Air Putih yang diberi nama "Satgas Pesta". Satgas Pesta merupakan kepanjangan dari Satuan Tugas Peduli Stunting Air Putih yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Camat Tuah Madani Kota Pekanbaru Nomor : 06/KPTS/KPT/III/ 2021 Tanggal 16 Maret 2021. Tujuan pembentukan Satgas Pesta adalah memberikan informasi dan intervensi perubahan perilaku pada remaja dan masyarakat terkait rentan stunting di lingkungan Kelurahan air putih dan melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan.

Pengurus Satgas Pesta berjumlah 20 orang yang merupakan mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi dan pelajar SMA/SMK. Sebagian besar (94,1%) pengurus satgas pesta berasal dari program studi non kesehatan. Untuk menjalankan aktifitasnya, sekretariat satgas pesta masih bergabung dengan sekretariat Kampung KB Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru.

Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Satgas Pesta, maka perlu adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar informasi yang diberikan lebih optimal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pembinaan dalam meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia; (2) melakukan pendampingan dalam pembuatan materi dan konten edukasi; serta (3) melakukan pendampingan pembuatan website satuan tugas peduli stunting remaja dan juga penggalangan dana melalui donasi online kepada khalayak secara luas.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan langkah langkah atau tahapan sistematis yang dilakukan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode pelaksanaan dimulai dari persiapan sampai dengan luaran penelitian seperti digambarkan pada skema berikut ini :



Gambar 1. Metode pengabdian kepada masyarakat

Pada tahapan persiapan dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan Mitra pengabdian. Orientasi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi mitra. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki, *brainstorming* dengan pengurus Satgas Pesta untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam dalam upaya penurunan stunting. Koordinasi dengan Pengurus Satgas Pesta untuk membahas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari Seminar dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM Satgas Pesta, pendampingan pembuatan materi dan konten edukasi, dan pendampingan pembuatan website stunting remaja. Pada kegiatan Pelatihan peningkatan kapasitas, peserta adalah satgas Pesta dan remaja yang akan bergabung pada tim satgas Pesta. Selain sebagai peserta, Satgas Pesta dibantu dengan mahasiswa tim pengusul menjadi panitia pada kegiatan ini. Untuk pendaftaran peserta, tim divisi Humas Satgas Pesta menyebarkan informasi dan mengajak temannya untuk



bergabung dalam kegiatan ini. Tujuan kegiatan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan tim satgas pesta dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga untuk mengembangkan konsep/ide atau pesan yang akan dituangkan pada media edukasi, baik media edukasi online melalui social media maupun media alat peraga edukasi.

Kegiatan yang kedua yang dilaksanakan adalah Pendampingan Pembuatan Materi dan Konten Edukasi. Tim pengusul pengabdian mendampingi satgas pesta dalam pembuatan materi dan konten edukasi yang disesuaikan dengan program kerja yang akan mereka laksanakan.

Kegiatan pengabdian yang ketiga adalah Pendampingan Pembuatan Website Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja. Pada tahapan ini dilakukan pendampingan pembuatan website sesuai dengan kebutuhan Pengurus Satgas Pesta. Berdasarkan permasalahan yang diutarakan oleh satgas pesta adalah sulitnya mengumpulkan dana untuk intervensi penanggulangan stunting. Untuk itu maka dikembangkan donasi online yang dimuat dalam website Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dibantu oleh 2 orang mahasiswa dari Perguruan Tinggi Tim Pengusul yang berperan dalam membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam melakukan konversi SKS maka dilakukan rapat dengan unsur unsur pimpinan perguruan tinggi serta dosen pengampu dalam menentukan mata kuliah yang dikonversi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada setiap mata kuliah. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan memperoleh rekognisi SKS sebagai bagian dari MBKM sebesar 5 SKS dalam satu semester. Mata kuliah recognisi adalah Pengembangan Media Informasi Digital dan Pemecahan Masalah Kesehatan. Recognisi SKS (berdasarkan SN Dikti No3 Tahun 2020) untuk 5 sks setara dengan 13.600 menit/semester atau 226,67 jam atau 5,67 minggu atau 1,42 bulan.

HASIL

Seminar dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Seminar dan Pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilaksanakan selama 2 hari, yang dilakukan secara hybrid yaitu daring (online) dan luring (offline). Peserta yang bergabung secara daring adalah peserta umum, mahasiswa, dosen, dan tenaga kesehatan. Peserta yang hadir secara luring adalah pengurus satgas pesta, forum genre, satgas penting (satuan tugas peduli stunting) remaja, PIK Remaja, ibu-ibu kader posyandu, ibu dari Kampung KB. Pelatihan dibuka oleh Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Kata sambutan disampaikan oleh Ketua Perwakilan BKKBN Provinsi Riau dan Kepada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru. Materi yang disampaikan pada hari pertama adalah tentang (1) Intervensi penanggulangan stunting dalam siklus kehidupan, (2) kesehatan reproduksi remaja dan menyiapkan generasi unggul, serta (3) Motivasi diri remaja sebagai agen perubahan dan manajemen waktu remaja. Selain pemberian materi juga dilakukan praktek yaitu praktek gizi seimbang dan praktek konseling pada remaja dan ibu hamil.



Gambar 2. Pembukaan seminar dan Penyampaian Kata Sambutan



Gambar 3. Narasumber dan Peserta Pelatihan

Pendampingan Pembuatan Materi dan Konten Edukasi

Pendampingan pembuatan materi dan konten edukasi dilaksanakan mulai hari kedua dan berlanjut dengan pendampingan pembuatan konten edukasi. Materi yang diberikan terkait dengan pembuatan konten adalah perancangan konten edukatif dan strategi meningkatkan *follower*. Selain pemberian materi juga dilakukan praktikum pembuatan konten edukatif. Setelah dilakukan penyampaian materi, peserta dalam hal ini adalah satgas pesta dapat membuat konten edukasi dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan sehingga dapat dipublikasikan pada sosial media dan website satgas pesta. Untuk menunjang pembuatan konten tersebut, maka dilakukan serah terima alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat konten edukasi oleh pengabdian kepada pengurus satgas pesta.



Gambar 4. Pendampingan pembuatan konten edukasi dan serah terima alat inventaris Pendampingan Pembuatan Website Stunting Remaja

Pendampingan pembuatan website stunting remaja dimulai pada hari ke 2 pelatihan.



Dalam merancang website, disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra adalah sulitnya melakukan penggalangan dana di masyarakat, sehingga solusi yang ditawarkan adalah melakukan penggalangan dana secara online. Selain itu pada website juga tersedia menu untuk cek konsumsi makan remaja, cek status gizi remaja, materi edukasi, dan konsultasi gizi. Website Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja dapat dilihat pada link ini : <https://satgaspesta-airputih.com/>



Gambar 5. website Satuan Tugas Peduli Stunting Remaja

PEMBAHASAN

Stunting merupakan program prioritas pemerintah yang harus segera ditanggulangi (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018). Upaya menurunkan angka stunting terus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak baik pemerintah, perguruan tinggi maupun swasta. Remaja adalah kelompok usia potensial yang bisa dilibatkan dalam berbagai program pencegahan stunting sejak dini.

Remaja berada di garis depan dalam inovasi dan agen perubahan. Banyak inovasi dikembangkan anak muda. Dalam era revolusi Industri 4.0 dibutuhkan informasi digital baik dalam bentuk *website* dan social media (Yuniani et al., 2019). Kreatifitas remaja dalam membuat konten edukasi diharapkan menjadi satu yang dapat diviralkan, sehingga harapannya dengan adanya konten yang edukatif yang dibuat oleh remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja lainnya dalam berperilaku kesehatan yang baik. Data menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang terbanyak menggunakan media sosial.

Media sosial saat ini sangat dibutuhkan sebagai sarana penyebaran informasi kepada remaja sebagai agen perubahan. Dengan banyaknya pengikut pada media social maka pesan edukasi yang disampaikan pada masyarakat khususnya remaja dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dan diharapkan remaja dapat berperilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan (UNICEF Indonesia, 2021). Media sosial merupakan wahana penting dan efektif dalam memberikan edukasi kepada sasaran yaitu remaja. Pada Media sosial, konten yang diunggah adalah pesan-pesan utama gizi remaja, kesehatan reproduksi remaja agar menghasilkan generasi yang unggul dan partisipasi remaja dalam aktifitasnya dalam penanggulangan stunting. Perkembangan teknologi digital di Indonesia dan popularitas media sosial di kalangan remaja menjadikan media sosial sebagai platform yang cocok untuk penyebaran pesan dan membangkitkan dialog antar remaja. Dengan terbangunnya komunikasi melalui media sosial dan saling berbagi pengalaman, hal ini akan membawa



pengaruh positif bagi remaja untuk dapat berperilaku seperti yang disampaikan pada media sosial tersebut. Dengan semakin mudahnya informasi yang diperoleh oleh remaja, maka dapat mempengaruhi cara pandang, gaya hidup serta budaya pada remaja itu sendiri (Astuti & Nurmalita, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, recognisi SKS dalam program MBKM dan evaluasi serta luaran yang dihasilkan dalam bentuk penerapan teknologi. Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada mitra yaitu Satgas Pesta maka dilakukan tiga bentuk kegiatan yaitu peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pendampingan pembuatan materi dan konten edukasi serta pendampingan pembuatan website satuan tugas peduli stunting remaja. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, tersedianya materi dan konten edukasi serta adanya website satuan tugas peduli stunting remaja. Dengan adanya konten edukasi dan website stunting remaja dapat memotivasi remaja yang lain dalam upaya penanggulangan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada KemdikbudRistek yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini pada Skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pimpinan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Riau dan Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achadi, E. L., Achadi, A., & Aninditha, T. (2020). *Pencegahan Stunting: Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Raja Grafindo Persada.
- [2] Astuti, A. P., & Nurmalita, A. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 91–111. <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>
- [3] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In *Riset Kesehatan Dasar 2018* (pp. 182–183).
- [4] Iftita, R., & Merryana, A. (2013). Hubungan Gaya Hidup Dengan Status Gizi Remaja. *Jurnal Ilmiah Media Gizi Indonesia*, 9(1), 36–41.
- [5] Kementerian PPN/Bappenas. (2018). *Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan stunting*. Kementerian PPN/Bappenas.
- [6] Kementrian Kesehatan RI. (2018). Warta Kesmas Cegah Stunting itu Penting. In *Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 2). <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- [7] Sitoayu, L., Dewanti, L. P., & Melani, V. (2020). Literasi Digital mengenai Rutin Menimbang Berat Badan dan Aktifitas Pada Remaja Saat Pandemi COVID 19. *LPPM Universitas Esa Unggul*, 1(1), 1–5.
- [8] Tanoto Foundation. (2021). *Cegah Stunting Sebelum Genting*.
- [9] Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil



- Presiden Republik Indonesia. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024* (Issue November). [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis 2018/Sesi 1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf)
- [10] UNICEF Indonesia. (2021). *Strategi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku: Meningkatkan Gizi Remaja di Indonesia*. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9241/file/Strategi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9241/file/Strategi%20Komunikasi%20Perubahan%20Sosial%20dan%20Perilaku.pdf)
- [11] Yuniani, A., Ardianti, D. I., & Rahmadani, W. A. (2019). Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains, Vol (2)(2)*, 18-23. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:kJKXMdSrGGsJ:https://www.ejurnalunsam.id/index.php/JPFS/article/download/1727/1321+%26cd=43&hl=id&ct=clnk&gl=id>